

**Faktor-Faktor Penerimaan Diri pada Remaja  
yang Tinggal di SOS *Children's Village* Semarang**

**SKRIPSI**

**MARIA CYNTHIA**

**13.40.0045**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2017**

**Faktor-Faktor Penerimaan Diri pada Remaja  
yang Tinggal di SOS *Children's Village* Semarang**

**SKRIPSI**

**MARIA CYNTHIA**

**13.40.0045**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2017**

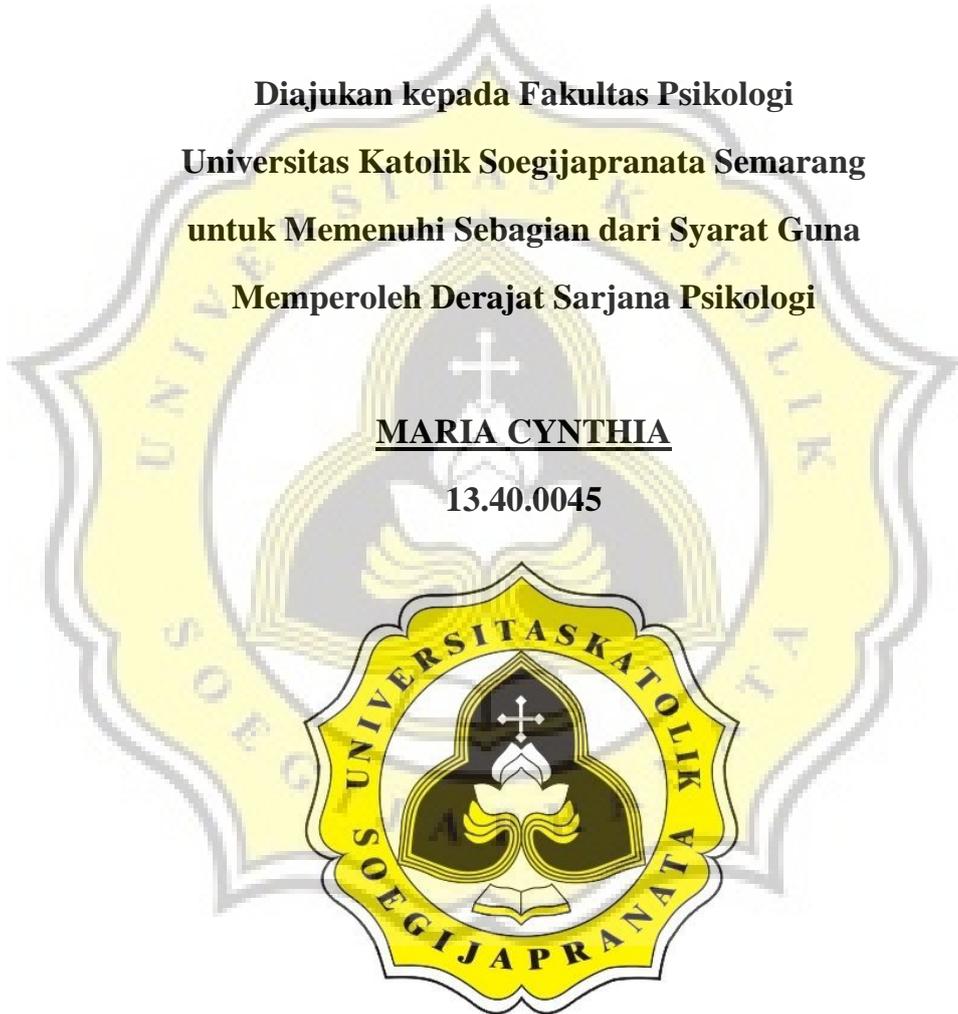
**Faktor-Faktor Penerimaan Diri pada Remaja  
yang Tinggal di SOS *Children's Village* Semarang**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

**MARIA CYNTHIA**

**13.40.0045**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dipertahankan di depan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

Pada Tanggal

29 September 2017



Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Katolik Soegijapranata

Dekan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Kes'.

(Dr. Margaretha Sih Setija Utami, M.Kes)

Dewan Penguji:

1. Dr. A. Rachmad Djati Winarno, MS
2. Damasia Linggarjati Novi, S.Psi., MA
3. Lita Widyo Hastuti, S.Psi., M.Si

Three handwritten signatures in black ink, each written on a horizontal dotted line. The signatures are stylized and difficult to read.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### ***Karya ini dipersembahkan kepada:***

Tuhan Yesus Kristus

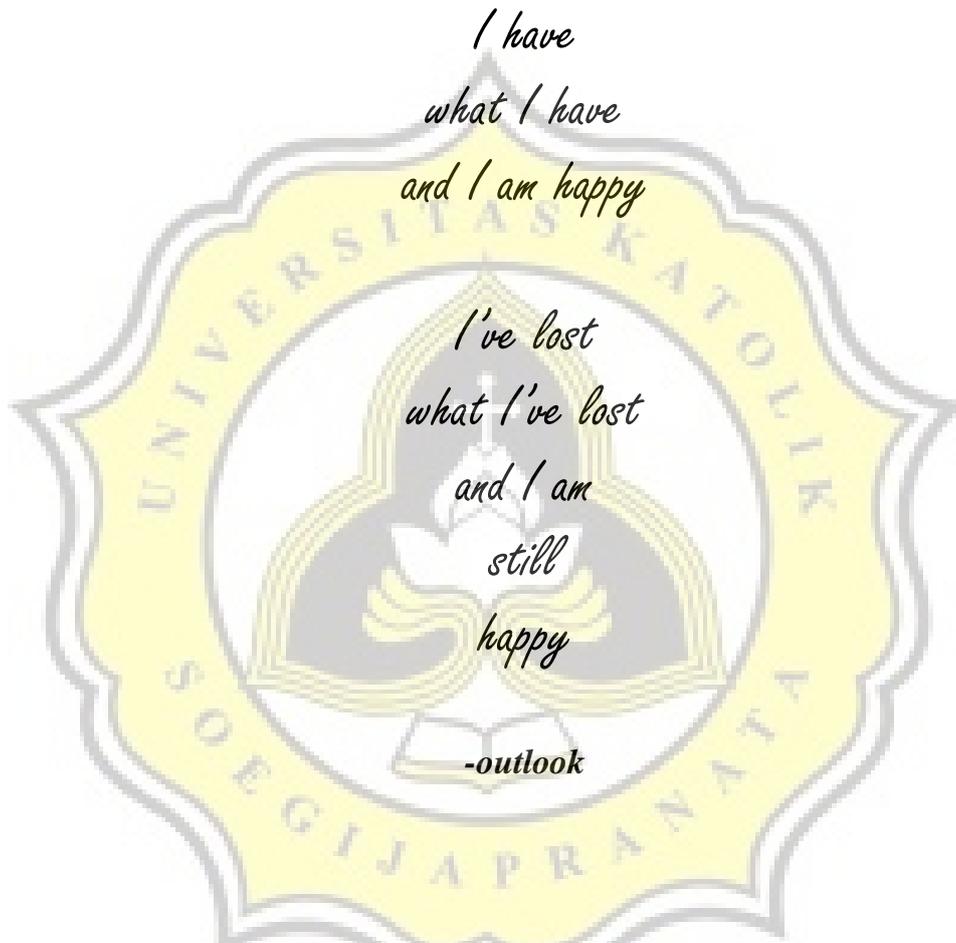
Mama Papa tersayang

Sahabat-sahabatku yang luar biasa

Segenap keluarga besar Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata



## HALAMAN MOTTO



**“And we know that in all things God works for the good of those who love him, who have been called according to his purpose.”**

**~Romans 8:28**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan kasih-Nya yang sungguh luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain doa dan usaha yang telah dilakukan, proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah memberikan dukungan serta pembelajaran dalam menempuh studi di fakultas ini.
2. Lita Widyo Hastuti, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berbaik hati untuk meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan sabar, serta memberikan banyak masukan, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Lucia Trisni Widianingtanti, S.Psi., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
4. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan diri, baik *hard-skill*, maupun *soft-skill* selama menempuh pendidikan.
5. Mama dan papa yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menempuh proses pendidikan dari awal hingga akhir.

6. Para subjek yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berbagi pengalaman, sehingga proses penulisan skripsi berjalan lancar.
7. Persekutuan doa Betlehem tante Louise, tante Nathali, tante Lasma yang tak pernah berhenti untuk mendoakan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Frida, Shinta, Danis, Jejes, Ulan, Sony yang memberikan semangat yang luar biasa, juga untuk Ci Hanna yang mau ditanya banyak hal selama ini. Tidak lupa seluruh teman-teman kelas 01 angkatan 2013 yang juga telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan penulis inspirasi dan pengalaman yaitu Rekan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi 2014/2015, Keluarga GEMBEL periode 2015/2016.
10. Rekan Asisten PIO dan Perkembangan PPT Soegijapranata, Jojo, Ela, Vina, Yasmin, Figati, Corona teman seperjuangan dan Mbak Ratih yang selalu mendukung.
11. Sahabat setia untuk mulai memasuki dunia perusahaan dari SSCC Agyl, Mbak Lepty, Henny, Ibu Lenny dan tak lupa juga Ibu Wulan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan karya ini. Penulis berharap karya ini dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran berharga bagi para pembaca, khususnya bagi remaja yang tinggal di *SOS Children's Village*.

Semarang, 29 September 2017

Penulis

# **Faktor-Faktor Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di SOS *Children's Village* Semarang**

**Maria Cynthia**

**13.40.0045**

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

## **Abstrak**

Remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* sedang melalui masa untuk menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap penerimaan diri pada remaja yang tinggal di SOS *Children's Village*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data verbal melalui proses wawancara mendalam yang dilakukan pada tiga orang subjek yang berusia 12-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* memiliki penerimaan diri yang terbentuk karena pemahaman diri, konsep diri positif yang stabil, pola asuh yang diberikan dapat diterapkan oleh anak dalam keseharian, sikap masyarakat yang mendukung, serta bangga dan yakin akan dirinya menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja SOS *Children's Village*.

**Kata kunci:** penerimaan diri, remaja, SOS *Children's Village*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
UCAPAN TERIMAKASIH .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Peneliti .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	11
A. Penerimaan Diri .....	11
1. Definisi Penerimaan Diri .....	11
2. Faktor-Faktor Penerimaan Diri .....	12
3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri .....	17
B. Remaja dan Pantu Asuhan .....	19

1. Definisi dan Tugas Perkembangan Remaja .....	19
2. Definisi dan Fungsi Panti Asuhan .....	22
C. Penerimaan Diri dan Remaja yang Tinggal di SOS Children's Village .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian Kualitatif .....	30
B. Tema yang Diungkap .....	31
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	32
E. Metode Keabsahan Data .....	34
1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan .....	34
2. Triangulasi .....	35
F. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kancas Penelitian .....	37
B. Persiapan Penelitian .....	39
C. Pelaksanaan Penelitian .....	39
D. Hasil Pengumpulan Data .....	41
1. Subjek 1-M .....	41
a. Identitas .....	41
b. Hasil Observasi dan Wawancara .....	41
1) Hasil Observasi .....	41
2) Hasil Wawancara .....	43

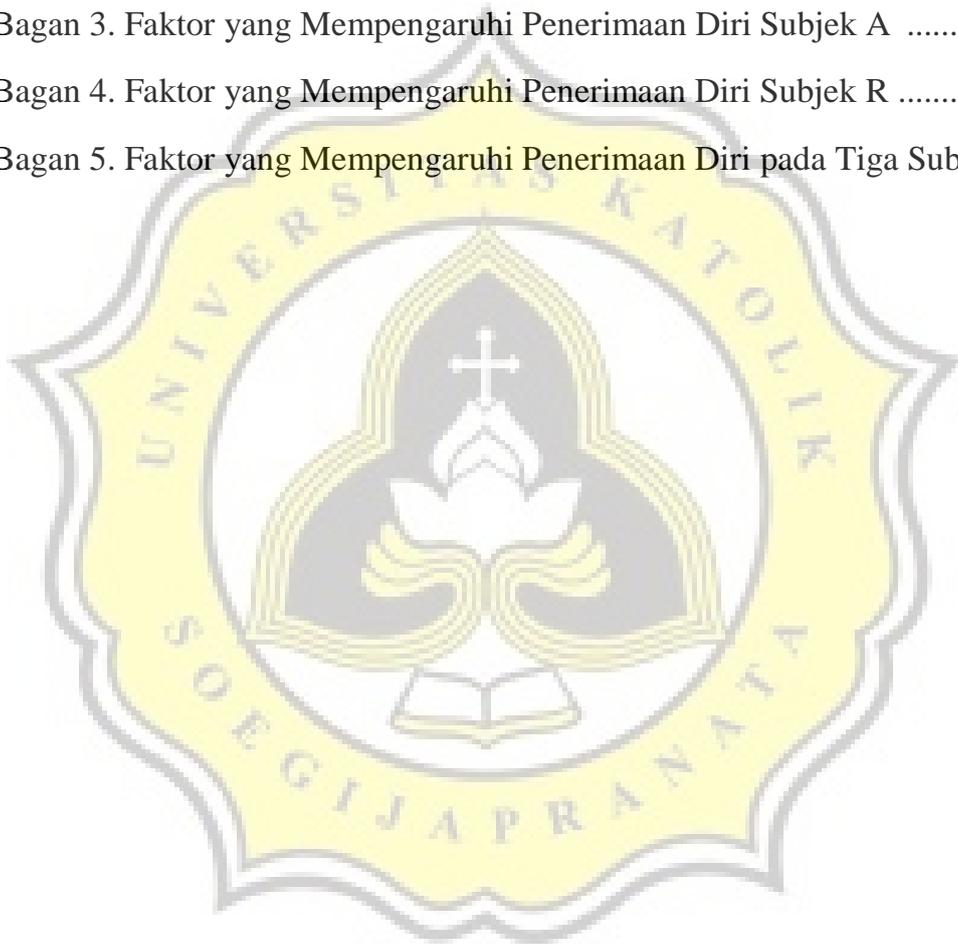
a) Masa Kecil .....	43
b) Masa Remaja-Sekarang .....	46
c) Hubungan dengan Orangtua .....	46
d) Hubungan dengan Saudara .....	49
e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial .....	50
f) Pendidikan .....	52
g) Proses Timbulnya Masalah .....	53
h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini .....	54
i) Tujuan Hidup .....	55
c. Analisis Kasus Subjek .....	56
2. Subjek 2-A .....	62
a. Identitas .....	62
b. Hasil Observasi dan Wawancara .....	62
1) Hasil Observasi .....	62
2) Hasil Wawancara .....	64
a) Masa Kecil .....	64
b) Masa Remaja-Sekarang .....	65
c) Hubungan dengan Orangtua .....	66
d) Hubungan dengan Saudara Satu Rumah .....	67
e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial .....	68
f) Pendidikan .....	69
g) Proses Timbulnya Masalah .....	69
h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini .....	70
i) Tujuan Hidup .....	71
c. Analisis Kasus Subjek .....	71

3. Subjek 3-R .....	76
a. Identitas .....	76
b. Hasil Observasi dan Wawancara .....	76
1) Hasil Observasi .....	76
2) Hasil Wawancara .....	77
a) Masa Kecil .....	77
b) Masa Remaja-Sekarang .....	78
c) Hubungan dengan Orangtua .....	79
d) Hubungan dengan Saudara Satu Rumah .....	79
e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial .....	80
f) Pendidikan .....	81
g) Proses Timbulnya Masalah .....	83
h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini .....	83
i) Tujuan Hidup .....	84
c. Analisis Kasus Subjek .....	84
<b>BAB V HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
A. Rangkuman Penelitian Seluruh Subjek .....	87
1. Intensitas Antar Tema .....	87
2. Analisis Kasus Seluruh Subjek .....	87
B. Pembahasan .....	92
C. Keterbatasan Peneliti .....	105
<b>BAB VI PENUTUPAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>



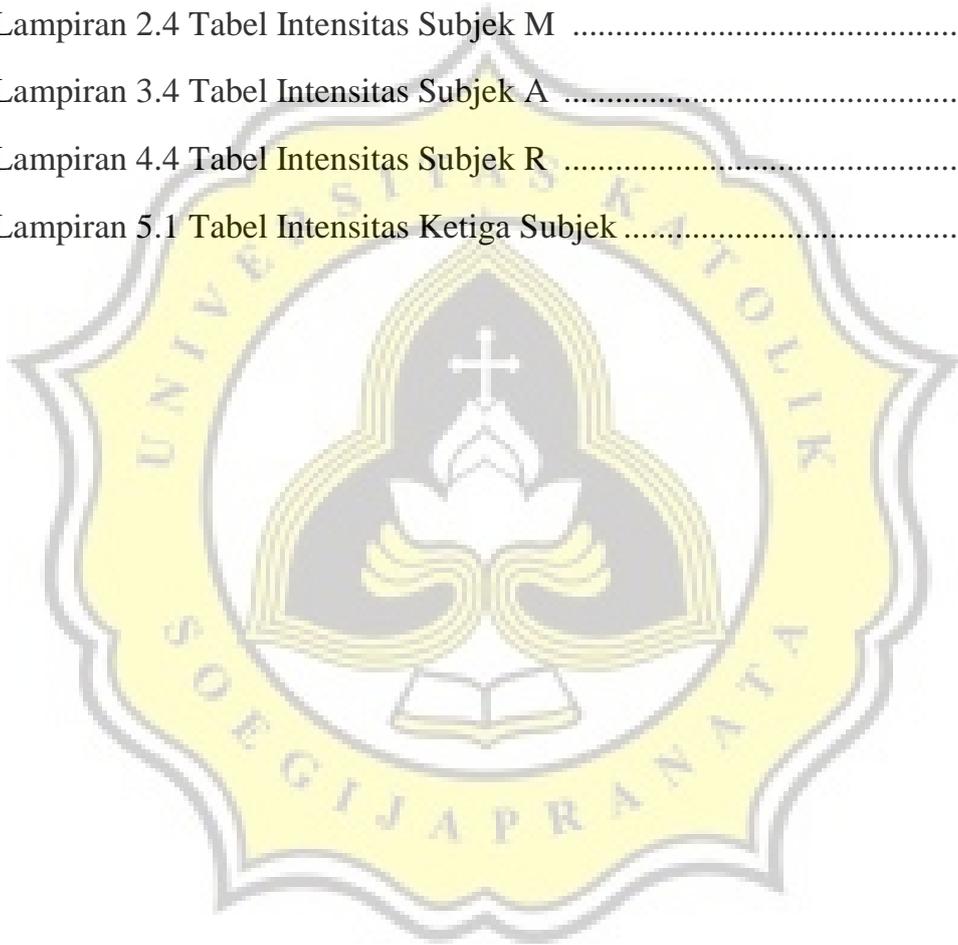
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di <i>SOS Children's Village</i> .....	29
Bagan 2. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek M .....	61
Bagan 3. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek A .....	75
Bagan 4. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek R .....	86
Bagan 5. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Tiga Subjek	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pertemuan dengan Subjek .....	40
Tabel 2. Jadwal Pertemuan dengan Triangulasi .....	40
Tabel 3. Intensitas Tema Seluruh Subjek (Sortir) .....	87
Lampiran 2.4 Tabel Intensitas Subjek M .....	179
Lampiran 3.4 Tabel Intensitas Subjek A .....	233
Lampiran 4.4 Tabel Intensitas Subjek R .....	284
Lampiran 5.1 Tabel Intensitas Ketiga Subjek .....	289



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman dan Pengelompokan <i>Interview Guide</i> .....	114
Lampiran 2.1 Verbatim Subjek M .....	116
Lampiran 2.2 Verbatim Subjek M .....	133
Lampiran 2.3 Verbatim Triangulasi Subjek M .....	161
Lampiran 2.5 Matriks Antar Tema Subjek M .....	183
Lampiran 3.1 Verbatim Subjek A .....	185
Lampiran 3.2 Verbatim Subjek A.....	203
Lampiran 3.3 Verbatim Triangulasi Subjek A .....	219
Lampiran 3.5 Matriks Antar Tema Subjek A .....	238
Lampiran 4.1 Verbatim Subjek R.....	240
Lampiran 4.2 Verbatim Subjek R.....	256
Lampiran 4.3 Verbatim Triangulasi Subjek R .....	270
Lampiran 4.5 Matriks Antar Tema Subjek R.....	287
Lampiran 5.2 Matriks Antar Tema Ketiga Subjek.....	290
INFORMED CONSENT M .....	291
INFORMED CONSENT A .....	292
INFORMED CONSENT R .....	293
Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	294
Bukti Penelitian dari SOS <i>Children's Village</i> .....	295

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di Indonesia sangat pesat pada berbagai bidang. Baik dalam bidang sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi serta pertumbuhan penduduk di negara ini cukup tinggi. Secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Perkembangan di kota-kota besar di Indonesia dapat terlihat dari kemampuan masyarakatnya. Mampu membangun bangunan tinggi dan mewah seperti perkantoran, tempat wisata, *mall*, hingga tempat menarik lainnya.

Bersamaan dengan pembangunan tempat yang menarik, ternyata menyimpan banyak kawasan perkampungan yang kumuh dan tidak layak huni di pinggir-pinggir kota. Kemunduran perekonomian yang dialami Indonesia berupa terganggunya produksi, distribusi dan konsumsi menurun dalam daya beli masyarakat serta daya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang terus melambung. Terbukti dari hasil survei Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan di Indonesia mencapai 28,59 juta orang, bertambah lagi sebesar 0,86 juta orang pada September 2014. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2014 sebesar 8,16%, naik menjadi 8,29% pada Maret 2015. Sementara persentase penduduk miskin di daerah

pedesaan naik dari 13,76% pada September 2014 menjadi 14,21% pada Maret 2015. Permasalahan kemiskinan yang muncul dapat menjadikan anak-anak sebagai korban. Anak tidak mendapat pendidikan yang layak, bahkan banyak anak yang tumbuh tanpa melalui masa belajar di sekolah. Keterbatasan biaya dalam memenuhi kebutuhan, menuntut anak harus terlantar dan turun ke jalan mencari uang untuk membantu perekonomian keluarganya.

Selain kemiskinan yang menjadi momok di Indonesia ada juga masalah lain yang dihadapi oleh Indonesia. Grafik mengenai keadaan remaja di Indonesia yang disampaikan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 data ini memaparkan bahwa, sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% pernah melakukan aborsi (Kompasiana, 2015).

Golden (Gunarsa, 2004, h. 112-113) mengemukakan bahwa penyebab penelantaran anak tidaklah tunggal, melainkan ada berbagai faktor masalah dalam lingkungan sosial atau masyarakat tertentu. Ketidaklayakan perlakuan terhadap anak terkait kondisi lingkungan, dukungan sosial, ketrampilan pengasuh, dan kesejahteraan anak itu sendiri. Peningkatan anak terlantar di Indonesia saat ini bukan karena faktor kurangnya ekonomi semata, melainkan adanya disfungsi sebuah keluarga. Beberapa contoh disfungsi keluarga seperti, gangguan perilaku atau kepribadian pada orangtua, orangtua yang berpendidikan

rendah, ketergantungan alkohol atau obat, akibat orangtua yang bercerai dan anak hanya dititipkan pada saudaranya. Anak usia di bawah 17 tahun banyak yang harus hidup di jalanan dengan persaingan yang keras dan posisi anak yang tidak aman di jalan. Banyak anak yang ditelantarkan oleh orangtuanya yang cukup beruntung untuk tidak sampai turun ke jalan.

Beberapa anak yang masih mendapat kesempatan untuk melanjutkan kehidupannya menjadi lebih baik didukung dengan adanya pengangkatan oleh orangtua asuh dalam perseorangan maupun badan sosial seperti *SOS Children's Village*. Pengangkatan oleh orangtua asuh berfungsi untuk mendapat perlindungan dari sebuah keluarga, jaminan kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan yang layak. Menurut Erwansyah, biasanya anak yang ditelantarkan atau tidak memiliki orangtua akan dimasukkan ke dalam panti asuhan (Putri, Agusta, & Najahi, 2013, h. 11).

Remaja yang berada di *SOS Children's Village*, merupakan anak terlantar yang tidak dipedulikan dan dibuang oleh keluarganya mulai sejak lahir maupun usia anak-anak. Namun remaja ini mendapat keberuntungan karena diangkat oleh orangtua asuh yang merawatnya di panti. Adanya ibu asuh di *SOS Children's Village* yang meluangkan waktu dan tenaganya bagi beberapa anak yang ditampung dan dirawat karena telah ditinggalkan. Permasalahan pribadi dari ibu asuh dan terbatasnya tenaga membuat ibu asuh tidak bisa secara efektif mengontrol perkembangan setiap anak asuhnya. Keterbatasan tenaga dari ibu asuh membuat remaja yang ada di *SOS Children's Village*

berusaha untuk mencari orang lain di sekitar yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat Ying & Han tentang keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak di rumah, di sekolah dan di lingkungan dapat meningkatkan kualitas relasi dalam keluarga (Lestari, 2012, h. 60).

Seringkali remaja berusaha mencari perhatian dari lingkungan sosialnya, demikian juga dengan mereka yang merupakan anak *SOS Children's Village* tidak akan lepas dari kecenderungan mencari perhatian bahkan juga pada setiap tamu yang datang untuk berkunjung. Keinginan anak SOS cenderung berusaha menonjolkan diri dan menciptakan angan-angan yang tinggi. Menjadi orang idealis yang mulai berpikir tentang ciri-ciri ideal yang harus ada pada dirinya dan orang lain, mulai akan membandingkan dengan standar yang ideal, serta memaksimalkan energi yang dimilikinya untuk memantapkan identitas dirinya (Santrock, 2002, h. 10).

Piaget (Santrock, 2002, h. 10) mengatakan bahwa pemikiran operasional formal berlangsung pada usia 11-15 tahun dan pemikiran yang muncul akan lebih abstrak. Pada usia ini akan muncul pemikiran abstrak yang khayal, muncul hipotesis-hipotesis, dan penalaran yang benar-benar tidak tertebak. Hal ini membuat anak mulai ingin mencari tahu tentang kebenaran dari apa yang dirasakan mengenai dirinya, mengungkap kecanggungan yang dirasa tentang identitas dirinya. Teori interaksionis simbolik menurut Mead (Upton, 2012, h. 199) menyatakan bahwa anak-anak memulai untuk belajar tentang persepsi yang dimiliki orang lain tentang dirinya dan ini ditunjukkan dalam penggunaan bahasa dan perilaku bermain mereka. Hasil belajar dalam

memahami persepsi orang lain, anak mulai belajar menangkap poin-poin penilaian orang lain tentang dirinya. Reaksi orang lain yang muncul dan keyakinan akan pandangan orang lain tentang dirinya akan membangun identitas sang anak.

Dari hasil wawancara pada 10 Oktober 2016, ibu asuh di SOS *Children's Village* selalu melihat dan menyesuaikan situasi serta kondisi lingkungan saat itu dalam usaha menjawab serta memberitahu remaja mengenai alasan mereka berada di SOS *Children's Village*. Hal ini sesuai dengan pendapat Buhler (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 123) yang menggambarkan remaja mulai memasuki masa pubertas tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif dalam mencapai kegiatan untuk menemukan dirinya, serta remaja akan mulai mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupan mendatang. Munculnya hal baru yang mungkin mengejutkan bagi remaja SOS, memaksa remaja ini untuk berbesar hati dapat menerima siapa dirinya.

Ternyata respon penerimaan diri yang muncul pasca remaja SOS *Children's Village* mengetahui kebenaran tentang dirinya berbeda-beda. Perbedaan penerimaan diri yang dimiliki ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya oleh lingkungan sosialnya. Tidak semua remaja yang telah mengetahui kebenaran tentang dirinya menerima dengan ikhlas begitu saja. Kemungkinan muncul kekecewaan yang dirasakannya dengan perubahan sikap kepada bapak atau ibu pembina dan ibu asuhnya. Beberapa remaja di SOS justru melawan ibu asuh karena merasa bahwa yang mengasuh bukanlah orangtua kandungnya, sehingga tidak memiliki hak yang kuat atas dirinya.

Adanya pengaruh kehidupan sosial membuat remaja SOS *Children's Village* yang telah ditinggalkan oleh orangtuanya justru menjadi meningkatkan kemampuan berpikirnya tentang respon apa yang akan dipilih untuk menanggapi kebenaran akan diri remaja SOS sendiri. Perasaan rendah diri, kecewa, hingga marah membuat remaja SOS semakin merasa kecil. Orang yang mampu untuk mengenali emosinya pada saat emosi tersebut muncul, berarti sudah mampu memahami apa yang akan terjadi pada dirinya dan sadar akan keadaan dirinya (Winarno, 2008, h. 16).

Remaja SOS *Children's Village* dipacu untuk mau bersaing dengan teman-temannya dan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru dengan situasi yang baru pula. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya selain berada di rumah. Lingkungan sekolah yang kurang positif dalam mendukung remaja dalam proses penerimaan diri, akan menghambat dalam perkembangan hubungan sosial remaja (Ali & Asrori, 2005, h. 96).

Permasalahan penerimaan diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan banyak muncul dalam penelitian sebelumnya oleh Rosalia (dalam Resty, 2015). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas pengasuhan tidak sama dengan orangtua kandung, dan remaja panti asuhan memiliki citra negatif karena dipandang sebelah mata oleh lingkungan. Sama halnya dengan remaja SOS *Children's Village* sebagai salah satu panti asuhan, kondisi tersebut tidak jauh berbeda. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja di SOS menyatakan

bahwa mereka mendapat pandangan negatif. Beberapa remaja ini merasa mengekspresikan kemarahan yang sering dimunculkan melalui perbuatan yang tidak simpatik terhadap lingkungan sekitar.

Faktor utama yang mempengaruhi kepribadian yang sehat adalah penerimaan diri. Penerimaan diri akan mempengaruhi perilaku yang berpengaruh pada kesehatan pribadi. Berikut adalah beberapa faktor munculnya penerimaan diri pada individu. Faktor yang pertama berasal dari internal yaitu pemahaman diri, harapan realistis, konsep diri yang stabil. Faktor berikutnya yaitu dari eksternal berupa pola asuh di masa kecil yang baik, bebas hambatan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan (Hurlock, 1979, h. 435). Faktor-faktor tersebut menjadi sumber dari setiap remaja yang kemudian akan mendukung atau menghambat penerimaan diri. Hal itulah yang kemudian membuat tiap remaja memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda.

Penerimaan pada diri remaja dapat menimbulkan perasaan puas akan dirinya sendiri. Individu yang memiliki penerimaan diri tentunya akan berdampak bagi diri sendiri dan bagi lingkungan sekitar. Dua dampak yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri dengan melakukan penyesuaian diri dan dari luar diri dengan melakukan penyesuaian sosial (Hurlock, 1979, h. 437). Penyesuaian diri yang dilakukan dari dalam diri sendiri, secara spontan dan tanggung jawab untuk dapat menerima dirinya. Beberapa remaja yang diwawancarai oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka sanggup memahami akan kekurangan serta kelebihan yang dimiliki. Beberapa remaja di SOS tersebut mampu menceritakan kekurangan yang dimiliki dan tahu bagaimana harus

mengatasi kelemahannya tersebut. Sedangkan penyesuaian diri pada lingkungan sosial yang dilakukan beberapa remaja SOS yaitu dengan memahami dulu tentang reaksi lingkungan terhadap dirinya.

Tiap individu perlu memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk menyampaikan gagasan serta keinginan pribadi yang perlu diutarakan. Sedangkan penyesuaian sosial perlu adanya penerimaan diri dari lingkungan sekitar. Terkadang lingkungan memunculkan sikap tidak dapat menerima, hal tersebut cukup aman untuk pribadi yang bisa menerima diri dengan baik. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung membuat pribadi yang mampu menerima diri akan lebih toleran dan tidak mempedulikan kelemahan yang dimiliki lingkungannya. Dibandingkan pribadi yang menolak diri akan cenderung reaktif dengan bersikap bermusuhan sehingga orang sekitar tidak dapat menerima dirinya juga (Hurlock, 1979, h. 437).

Observasi awal pada 4 November 2016 di SOS *Children's Village* pada bulan Oktober 2016, beberapa hal yang diamati sama dengan hasil penelitian terdahulu. Seperti seorang remaja yang baru saja bertemu dengan tamu yang asing baginya tidak dengan mudah mendekati diri apalagi terbuka untuk menceritakan yang bersifat pribadi, dibandingkan dengan anak SOS *Children's Village* yang belum usia remaja hal ini cukup berbanding terbalik. Beberapa remaja juga menjadi bertindak sesuai dengan kehendaknya tanpa bisa diatur oleh ibu asuh, terjadi perubahan sikap dari para remaja di masa-masa ini. Hal tersebut harus dihadapi bagi remaja untuk kembali terus melanjutkan hidupnya dan mampu benar-benar menerima dirinya

dengan penuh kesadaran menjadi seorang remaja yang tinggal di SOS *Children's Village*.

Menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan diri remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* yang mengetahui bahwa ditinggalkan oleh orangtuanya serta tetap terus menata melanjutkan kehidupan di tengah usia muda kehidupannya.

### **B. Perumusan Masalah**

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* dalam menerima dirinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penerimaan diri pada remaja yang tinggal di SOS *Children's Village*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat ganda. Baik manfaat secara teoritis dan praktis yang akan didapatkan para pembaca.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan pada bidang psikologi sosial dan perkembangan dengan salah satu tugas perkembangan usia remaja, yaitu memahami identitas dirinya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pandangan baru pada masyarakat tentang penerimaan diri remaja yang tinggal di *SOS Children's Village*.
- b. Memberikan acuan baru pada remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* yang belum mampu menerima dirinya dengan semestinya.



## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penerimaan Diri

##### 1. Definisi Penerimaan Diri

Menurut Kamus Psikologi, *self-acceptance* atau penerimaan diri adalah sebuah sikap seseorang yang mampu menerima dirinya. Penerimaan diri didasarkan terhadap pujian yang relatif objektif terhadap talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta (Reber & Reber, 2010, h. 870).

Menurut Goleman intervensi edukatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan emosi remaja, salah satunya dikenal sebagai *Self-Science Curriculum* yaitu belajar mengembangkan diri, mengambil keputusan pribadi, mengelola perasaan, menangani stres, berempati, berkomunikasi, membuka diri, mengembangkan pemahaman, menerima diri, dinamika kelompok dan menyelesaikan konflik. Penerimaan diri dirumuskan oleh Goleman sebagai perasaan bangga dan memandang diri dari sisi positif, mengenali kekuatan hingga kelemahan yang dimiliki, serta belajar untuk mampu menertawakan dirinya sendiri (Ali & Asrori, 2005, h. 74-75).

Pendapat Dariyo (2007, h. 205) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah saatnya untuk menunjukkan suatu

kemampuan yang dimiliki tiap individu yang mampu melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Bastaman (2007, h. 211) juga menyatakan bahwa penerimaan diri adalah sesuatu yang muncul dalam kehidupan seseorang tak mungkin dapat dihindari, yang paling penting adalah bagaimana sikap yang muncul pada tiap individu dalam menghadapinya, serta sejauh mana seseorang selama menghadapi kondisi yang ada benar-benar menerima keadaanya dengan penuh kesadaran.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah sebuah sikap yang dimiliki individu untuk menerima dirinya, mengembangkan emosi yang dimiliki serta memandang diri dari sisi positif.

## **2. Faktor-faktor Penerimaan Diri (*self-acceptance*)**

Menurut Hurlock (1979, h. 434-436) ada sepuluh faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada tiap individu, sebagai berikut:

### **a. Pemahaman diri**

Pemahaman diri adalah persepsi diri yang mengakui dan menyadari akan kenyataan yang dimiliki. Tiap individu akan memahami dirinya melalui kesempatan yang ada untuk penemuan tentang dirinya, ketika ada kesempatan yang digunakan untuk memahami tentang dirinya sangat kuat akan menyebabkan penerimaan terhadap dirinya juga kuat.

b. Harapan yang realistik

Harapan akan menjadi nyata ketika individu tersebut dapat merumuskan sendiri tanpa campur tangan orang lain dalam pembentukan harapan, sehingga mampu melihat dan menilai akan kemampuan atau keterbatasan yang dimilikinya. Setelah mampu menilai dan merancang sendiri, hal inilah yang akan dapat menyebabkan muncul kepuasan akan pencapaian yang sudah dilalui yang penting dalam penerimaan diri tiap individu.

c. Bebas dari hambatan lingkungan

Bebas dari hambatan lingkungan, ketika lingkungan sekitar mendorong dan menghapus hambatan yang akan dilewati untuk pencapaian keberhasilan, serta dalam diri juga memiliki kontrol yang kuat sehingga individu mampu mencapai prestasi yang dituju. Muncul perasaan puas akan keberhasilannya, maka akan muncul penerimaan diri karena rasa puas akan pencapaian keberhasilannya.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Setiap anggota masyarakat satu sama lain tidak memunculkan prasangka terhadap orang lain, sikap kesediaan untuk menerima orang lain berada dalam satu lingkup dengan berbagai macam adat, agama, penampilan dan perilaku. Saling mengerti satu sama lain dan merasa menerima serta memiliki, diperlukan untuk tiap individu bisa muncul penerimaan dirinya.

e. Tidak ada tekanan emosi yang berat

Tekanan emosi yang muncul akan menyebabkan gangguan secara fisik dan psikologis jika berkepanjangan akan memunculkan perilaku yang menyimpang dan akan ada penolakan dari orang lain terhadap individu tersebut. Perlunya tidak ada stress emosional sehingga melakukan semua yang terbaik dan diberikan untuk orang lain, akan menjadikan pribadi yang santai, tidak tegang, dan bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan

Keberhasilan yang dapat dicapai seberapa baik kualitasnya atau seberapa kuantitasnya akan memiliki dampak terhadap penerimaan diri tiap individu, ketika kegagalan yang muncul dalam sebuah pencapaian akan memunculkan sebuah penolakan terhadap diri.

g. Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri

Identifikasi akan muncul kapanpun, akan lebih sering muncul saat tahapan awal ketika pandangan hidup sedang dibentuk dan dasar penyesuaian diri mulai ditata. Biasanya saat masih lekat dengan ibunya, ibu akan dipilih sebagai sumber identifikasi yang berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian yang sehat dan memiliki pengaruh yang kuat tentang pola kepribadian.

h. Perspektif diri

Perspektif diri adalah bagian saat memperhatikan pandangan orang lain yang ada disekitar tentang dirinya.

Kemampuan melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat orang lain tentang dirinya, menyatakan bahwa individu tersebut memiliki pemahaman diri yang lebih besar dari satu sudut pandang yang cenderung sempit, ini yang akan memfasilitasi penerimaan pada tiap individu.

i. Pola asuh di masa kecil yang baik

Pola asuh di masa kecil yang baik dapat diawali saat di rumah atau saat berada di sekolah itulah yang sangat penting untuk dilakukan. Pelatihan yang diberikan sejak awal akan mengarahkan ke pola pikir, kepribadian yang sehat untuk bekal hingga masa dewasa. Walaupun nantinya dalam lingkungan akan ada perubahan penyesuaian diri tiap individu, tapi bekal yang sudah dimiliki dari awal akan membentuk konsep diri yang akan menentukan apa yang akan terjadi pada hidupnya, dan akan dimulai sejak usia kanak-kanak.

j. Konsep diri yang stabil

Konsep diri yang stabil atau dengan kata lain individu memandang dirinya sama secara terus-menerus dalam waktu yang lama tanpa berubah-ubah, sehingga individu tersebut dan orang lain memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya sendiri. Saat konsep diri berhasil terbentuk tanpa adanya penolakan secara alami dan dikatakan individu sudah terbiasa dengan memiliki penerimaan diri dalam dirinya. Semakin kuat konsep diri yang dimiliki akan menjadikan penerimaan diri menjadi

sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh individu tersebut.

Sari & Nuryoto (2002, h. 77) menambahkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, yaitu:

a. Pendidikan

Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi pula dalam memandang dan memahami keadaan dirinya.

b. Dukungan sosial

Individu yang mendapat dukungan sosial akan mendapat perlakuan yang baik dan menyenangkan dari lingkungan sekitarnya, sehingga akan menimbulkan perasaan memiliki, kepercayaan, serta rasa aman di dalam diri jika seseorang dapat diterima dalam lingkungannya.

Faktor-faktor penerimaan diri individu tersebut dapat menimbulkan perasaan puas akan keberhasilan yang telah dicapai dengan dukungan orang di sekitarnya. Faktor di atas juga akan membentuk konsep diri yang tegas terlihat dari diri tiap individu, sehingga tidak ada kekaburan pandangan, sehingga menjadi sebuah kebiasaan untuk melakukan penerimaan diri dalam kesehariannya.

Disimpulkan dari dua sumber di atas bahwa faktor penerimaan diri dipengaruhi oleh; pemahaman diri, harapan realistis, bebas dari hambatan lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak ada tekanan emosi, pengaruh keberhasilan,

identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri, perspektif diri, pola asuh di masa kecil yang baik, konsep diri stabil.

### **3. Aspek-aspek Penerimaan Diri**

Sikap penerimaan diri yang realistik akan ditandai dengan adanya kemampuan memandang diri dari segi kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki dirinya sendiri secara objektif. Sedangkan sikap penerimaan tidak realistik, dapat dilihat dari upaya untuk menilai dirinya secara berlebihan terhadap diri sendiri, menolak bahwa dirinya memiliki kelemahan, serta individu menghindari hal buruk yang ada pada dalam dirinya (Dariyo, 2007, h. 205).

Dalam melewati tahap penerimaan diri ada dua taraf sebagai dasar seseorang dinyatakan sudah memiliki penerimaan diri atau belum. Pertama adalah taraf upaya minimal, pada tahap ini sama sekali belum ada usaha perencanaan tentang kegiatan yang akan dilakukan, walaupun ada perencanaan itu hanya pemikiran selintas lalu yang masih umum dan belum terinci. Kedua taraf upaya optimal, taraf ini sudah memiliki rencana matang, sudah mulai merintis bahkan sedang melaksanakannya (Bastaman, 2007, h. 212).

Elis (dalam Wardani, 2014, h. 8-9) merumuskan individu yang memiliki penerimaan diri, sebagai berikut:

- a. Individu sepenuhnya dapat dikatakan menerima diri dengan baik ketika individu tersebut berperilaku cerdas, tepat dan sempurna atau tidak, orang lain pun mengakui, menghargai dan mencintai atau tidak.

- b. Individu adalah manusia yang tak lepas dari berbuat salah, dan pastinya memiliki kekurangan. Individu yang menerima dirinya pasti akan menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tidak berhenti terhadap apa yang terjadi, melainkan akan melakukan introspeksi terhadap kesalahan yang diperbuat.
- c. Individu tidak memberi penilaian negatif terhadap harga diri secara menyeluruh.
- d. Individu adalah pribadi yang berharga di dunia, walaupun dalam kehidupan ini tiap individu tak mungkin tak lepas dari melakukan kesalahan ringan atau berat yang dilakukan.

Aspek penerimaan diri tiap individu yang muncul akan berbeda-beda, ada individu yang dikatakan penerimaan dirinya tinggi dan ada juga yang taraf penerimaan dirinya rendah. Orang-orang yang mampu menerima dan menganggap hal ini sebagai suatu proses alamiah dan wajar terjadi, serta mau tak mau harus menjalani kehidupan yang dialami tiap, dapat dikatakan memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Johnson (Putri, dkk, 2013, h. 5) yang menegaskan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri akan memiliki aspek-aspek, seperti berikut:

- a. Menerima dirinya apa adanya

Tidak menolak diri dan penting untuk tidak menolak dirinya sendiri, akan apa yang dimiliki dan yang terjadi pada kehidupannya.

b. Mencintai diri sendiri

Dalam menjalani kehidupannya berperilaku cerdas, tepat dan menghindari hal buruk dalam hidupnya.

c. Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya

Dapat memandang dirinya secara positif dan objektif serta dapat memberikan penilaian akan dirinya baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

d. Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.

Ada empat poin yang dapat diambil kesimpulan dari paparan teori di atas dan peneliti sependapat dengan Johnson bahwa aspek-aspek penerimaan diri adalah; menerima diri sendiri, bangga dan yakin akan diri, dan mampu melakukan pengembangan diri.

## **B. Remaja dan Panti Asuhan**

### **1. Definisi dan Tugas Perkembangan Remaja**

Berbagai bahasa mengartikan masa peralihan dari anak menuju dewasa latin; *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), masa pubertas atau masa remaja ini digolongkan pada usia 14 sampai 18 tahun (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 123-124).

Individu yang sudah memasuki masa remaja maka akan memasuki masa perubahan dan persiapan untuk menuju masa dewasa, sehingga Havighurst (Monks, Knoers, & Haditono, 1984, h.

217) mengemukakan beberapa tugas perkembangan pada usia remaja 12-18 tahun yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Perkembangan aspek-aspek biologik
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c. Mendapat kebebasan emosional dari orangtua atau orang dewasa lainnya
- d. Mendapat pandangan hidup sendiri
- e. Realisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri

Masa remaja menurut Rumini & Sundari (2004, h. 53-54) dan Thalib (2013, h. 41) adalah masa-masa peralihan atau masa transisi dari masa anak dan masa dewasa, oleh karenanya individu akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari segi aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hurlock (1990, h. 43) memfokuskan tugas perkembangan remaja menjadi upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku saat masa kanak-kanak dan berusaha untuk mencapai sikap dan perilaku secara dewasa. Berikut adalah tugas perkembangan yang perlu dilakukan saat masa remaja:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang lain jenis
- d. Mandiri secara emosional

- e. Mandiri secara ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami nilai orang dewasa dan orangtua
- h. Bertanggung jawab yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa
- i. Mulai mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga

Banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan tiap individu menurut Fuhrman, termasuk latar budaya, pola pengasuhan, keadaan sosial ekonomi, latar pendidikan orangtua serta Cole (Thalib, 2013, h. 41) mengatakan bahwa jenis kelamin juga ikut mempengaruhi perkembangan pada masa remaja. Thalib (2013, h. 45-46) juga menegaskan tugas perkembangan pada masa remaja yang perlu dilewati, salah satunya yang berkaitan dengan penerimaan diri. Perlunya menerima perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja ini dan remaja juga dituntut harus bisa memainkan peran sebagaimana mestinya gender yang dimiliki.

Berhasilnya pencapaian seluruh tugas perkembangan di atas pada masa remaja, maka remaja mulai siap dilepas dari statusnya sebagai remaja dan dapat menjadi seorang yang dewasa yang bertanggung jawab. Tentang faktor perkembangan manakah yang paling kuat, Dewanta (Soejanto, 1996, h. 240) menyatakan bahwa tiap orang akan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pendapat

masing-masing berdasarkan keyakinan yang mendalam bukan berdasar penelitian ilmiah. Kesepuluh tahap perkembangan di atas adalah sebuah kesatuan tugas perkembangan yang perlu dilewati tiap individu di masa peralihan atau masa remaja. Diperkuat dengan pendapat dari Stem (Soejanto, 1996, h. 241) bahwa tiap orang membawa faktor yang tidak sama dan tidak selalu dalam faktor eksternal yang sama.

Remaja dapat didefinisikan sebagai individu yang tergolong berusia 12-18 tahun, sedang di masa pubertas adalah saat terjadinya transisi dari masa kanak menuju masa dewasa. Pada usia tersebut remaja memiliki kemampuan menerima dan memahami keadaan fisiknya, peran seks usia dewasa, realisasi suatu identitas sendiri, serta trampil melakukan peran dalam masyarakat.

## **2. Definisi dan Fungsi Panti Asuhan**

Bagi Casmini (Magdalena, Almutahar, & Abao, 2014, h. 3) panti asuhan sebagai rumah atau tempat untuk memelihara anak yatim, atau yatim piatu dan anak-anak yang kurang beruntung lainnya.

Sedangkan bagi Poerwadarminta (dalam Resty, 2015, h. 3) mengartikan panti asuhan sebagai tempat untuk memelihara anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu untuk mendapat hak yang sama dalam bentuk kasih sayang, perhatian, mendapatkan figur sebuah keluarga yang akan memberikan perlindungan rasa aman, bimbingan. Sehingga anak yang tinggal di panti asuhan dapat menerima diri dan muncul potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Banyak pengertian tentang panti asuhan, maka dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial pantauan pemerintah, milik perseorangan atau utusan pemerintah sebagai tempat yang berkewajiban untuk merawat, mendidik, memberikan figur keluarga untuk anak-anak yang tidak pernah mendapatkan itu sebelumnya agar muncul potensi yang ada dalam dirinya.

Panti asuhan didirikan sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik (Magdalena, dkk, 2014, h. 4) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Paparan definisi dan fungsi dari tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah tempat untuk memelihara anak yatim/piatu/yatim piatu, milik perseorangan atau utusan pemerintah dan berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan, menjalankan fungsi sebagai keluarga tiap anak di panti.

### C. Faktor-Faktor Penerimaan Diri Remaja yang Tinggal di SOS *Children's Village*

Tidak selamanya seorang anak tetap di masa anak-anak, akan ada masanya untuk mengalami transisi ke masa dewasa. Pada masa remaja inilah tiap remaja akan mulai aktif untuk menemukan siapa dirinya, mencari pedoman hidup untuk dapat dicontoh sebagai pegangan dirinya di masa yang akan datang (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 123). Pada masa remaja pun Hurlock (1990, h. 43) menyebutkan bahwa remaja perlu berhasil melewati tugas perkembangannya sebagai seorang remaja. Salah satunya adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima keadaan dan terus mengembangkan konsep intelektual untuk bermain peran sebagai remaja dalam lingkungan sekitar.

Pendiri SOS *Children's Villages* Indonesia mengatakan, "*Cintailah anak, sampai anak merasa dicintai,*" demikian pesan Dr. Agus Prawoto menguatkan pengabdian para penerusnya. Sistem pengasuhan yang digunakan berbasis keluarga bagi anak-anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua. Setiap anak mendapatkan perhatian secara individu, sehingga segala kebutuhan tumbuh kembang setiap anak secara holistik dapat dipenuhi secara optimal. Kasih sayang, rasa aman dan rasa dihargai yang dirasakan oleh setiap anak merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pengasuhan di SOS *Children's Village* (SOS *Children's Village*, 2012).

Beberapa kasus yang pernah terjadi pada remaja yang tinggal di panti asuhan, misalnya muncul rasa tertekan, cenderung menarik diri,

tidak berani tampil di depan umum. Hal ini berakibat remaja tidak memiliki motivasi untuk belajar, kehilangan gairah untuk sekolah, agresif dan kemarahan yang sering dimunculkan pada pengasuh, teman atau orang lain melalui perbuatan yang tidak simpatik dan ini akan merugikan para remaja karena terhambatnya kedewasaan dan kematangan kehidupan psikologis (Putri, dkk, 2013, h. 5). Kondisi beberapa remaja di SOS yang diwawancara bertindak kasar dan semaunya sendiri. Beberapa remaja merasa tidak senang dengan perilaku teman terhadapnya serta memilih menyelesaikan masalah dengan memukul dan beradu mulut. Hasil wawancara dengan subjek tentang keadaan di sekolah menyebutkan bahwa subjek saat ini banyak kegiatan yang diikuti. Walaupun ada teman yang tidak bisa menerima kondisi subjek sebagai remaja yang tinggal di SOS, hal tersebut tidak dipedulikannya.

Sarwono mengungkap salah satu faktor keberhasilan remaja ditentukan oleh kesanggupan menerima keadaan dirinya sendiri, penerimaan diri yang baik akan menangkal emosi karena dapat menerima diri dengan apa adanya (Putri, dkk, 2013, h. 5). Hal ini relevan dari hasil temuan sebelumnya oleh Toyota bahwa kecerdasan emosi dapat saja mengarah pada *self-acceptance*, mempengaruhi keseimbangan dan ketenangan pikiran masing-masing individu (Xu, Rodriguez, Zhang, & Liu, 2014, h. 799). Guna meningkatkan kecerdasan emosi dan mengelola emosi perlu diberikan kesempatan dalam kegiatan edukatif, dalam prakteknya sebaiknya emosi yang ada disampaikan kepada orang lain dan melakukan kontrol emosi sendiri

untuk berkomunikasi dengan orang lain (Toyota, 2011, h. 457). Keseimbangan dan ketenangan pikiran remaja di SOS terbukti dalam menghadapi teman sebaya yang mencibir dirinya. Dalam wawancara dengan remaja SOS, remaja mulai berjaga-jaga dalam berinteraksi dan cenderung membiarkan perkataan orang lain yang buruk tentangnya. Mereka mulai menunjukkan diri dengan cara lain seperti berusaha lebih berprestasi di sekolah sebagai bukti pembelaan tentang cibiran negatif untuknya adalah salah.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Rosalia, sebagian remaja panti lebih bersifat agresif, mudah tersinggung, pendiam, kurang menghargai dirinya, muncul pergolakan batin sebagai remaja di panti asuhan (Resty, 2015, h. 4). Hasil penelitian dari Resty (2015, h. 9) menunjukkan bahwa harga diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan berada pada kategori sedang, karena subjek berada pada periode penurunan harga diri dapat diartikan periode ini adalah masa para remaja khususnya putri yang tinggal di panti asuhan mulai sadar dengan penilaian lingkungannya tentang diri mereka. Remaja membutuhkan perhatian dalam proses tiap perkembangannya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja di SOS, remaja tersebut merasa kurang mendapatkan perhatian dari ibu asuh dan merasa dibedakan dengan anak asuh yang lain. Semisal dalam hal makan bersama, anak istimewa akan makan lebih dulu dan bebas memilih menu apapun. Lingkungan sekitar menjadikan beberapa remaja di SOS memiliki citra negatif dengan dipandang sebelah mata. Dua remaja SOS yang diwawancara peneliti juga mendapat ejekan dari teman sebaya di sekolah. Beberapa

perlakuan di atas membuat beberapa remaja SOS ini menjadi tertutup dan pemalu dalam hidup bersosial.

Salah satu sistem dari teori ekologi perkembangan manusia menurut Bronfenbrenner (dalam Mujahidah, 2015, h. 174-180) adalah mikrosistem, yaitu lingkungan paling dekat dengan individu tinggal yang meliputi:

1. Keluarga

Memiliki struktur yang kokoh dan melakukan tugas serta fungsinya dengan optimal.

2. Teman sebaya

Sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orangtua.

3. Sekolah

Mempunyai budaya sendiri, berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya.

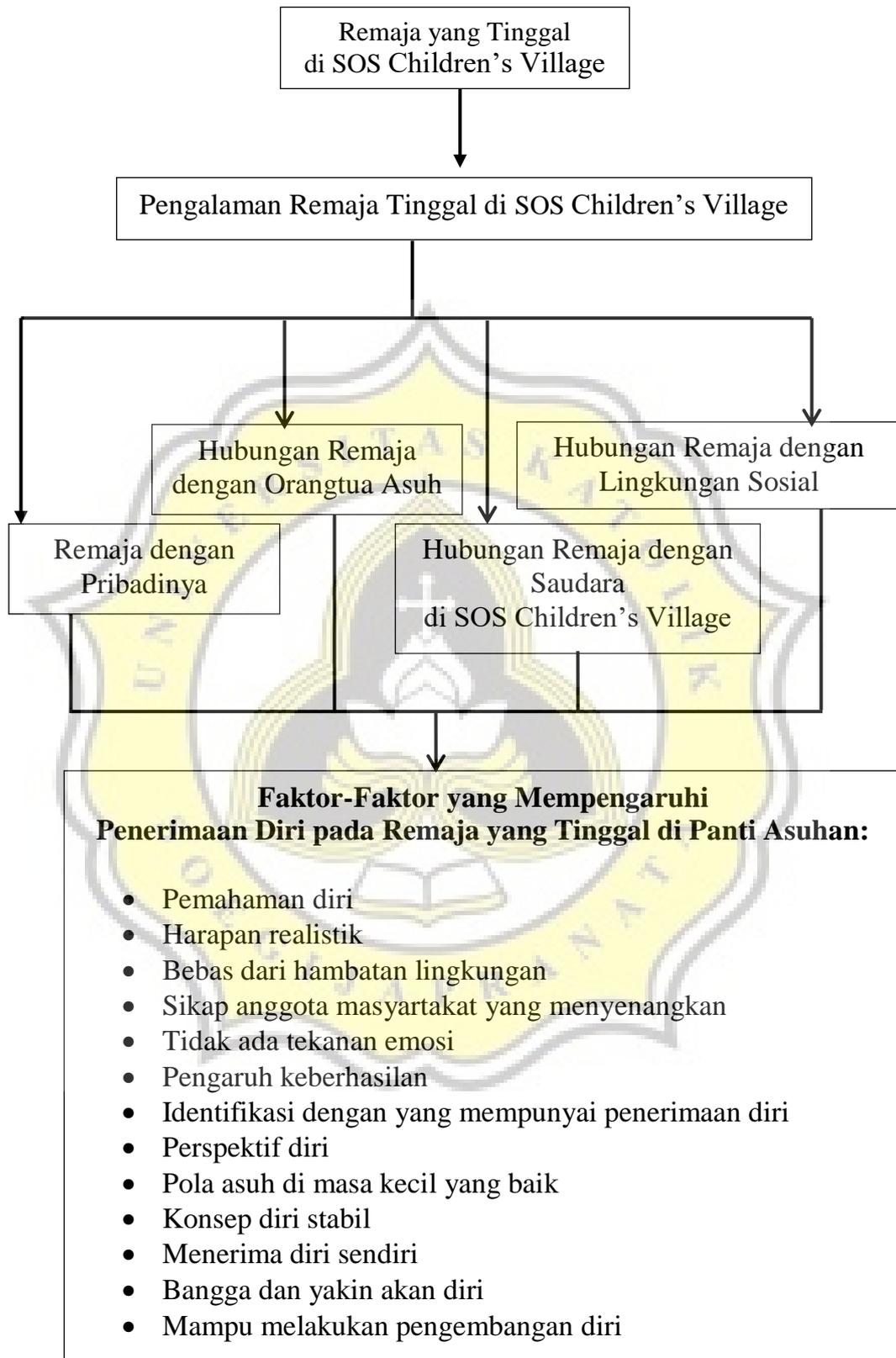
4. Lingkungan tempat tinggal

Saling berkaitan antara pendidikan dengan budaya lingkungan tempat tinggal sebagai pengembangan potensi individu dan warisan nilai budaya.

Terjadi banyak interaksi aktif secara langsung dengan agen sosial dalam mikrosistem individu guna membentuk ciri-ciri fisik atau mental tertentu dan membangun *setting* mikrosistem yang ada. Beberapa hasil penelitian dan gambaran remaja yang tinggal di panti

asuhan di atas, bisa menjadi hal yang positif maupun juga jadi negatif bagi kehidupan. Temuan dari penelitian Ceyhan & Ceyhan (2011, h. 657) menyatakan bahwa, karakteristik seperti harga diri, ketegasan, *locus of control* berkembang secara signifikan dalam proses pendidikan. Ditambah dengan membangun hubungan kedekatan dengan orang lain, menerima dukungan sosial dapat mengembangkan kesadaran diri dan menerima karakteristik diri sendiri.

Sesuai tahap perkembangan remaja pada umumnya memiliki kemampuan menerima, mencintai dan memahami keadaan fisiknya, sehingga memiliki kebanggaan diri, melakukan pengembangan diri, merealisasi suatu identitas sendiri, serta terampil melakukan peran dalam masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk peneliti, maka peneliti ingin lebih meneliti penerimaan diri pada remaja yang tinggal di *SOS Children's Village*.



Bagan I: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di *SOS Children's Village*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian mengenai penerimaan diri pada ramaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya menggunakan metode penelitian kualitatif. Williams memiliki pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, menggunakan metode alamiah, dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah. Denzin dan Lincoln juga mengungkapkan hal yang sama bahwa penelitian ini menggunakan dasar alamiah, guna menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan beberapa metode yang ada (Moleong, 2005, h. 5).

Kirk dan Miller (Moleong, 2005, h. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif ini bergantung pada dasar dari pengamatan pada manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan memahami tentang fenomena khusus. Penelitian kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis, membangun pandangan dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata dengan gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2005, h. 6).

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebuah penelitian kualitatif adalah usaha untuk mencari data yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu fenomena tertentu, sekedar ingin

tahu ada masalah atau tidak pada kondisi atau lingkungan tertentu, digambarkan dengan kata-kata secara rinci berdasarkan metode yang ada pada kondisi yang alamiah.

## **B. Tema yang Diungkap**

Pada penelitian ini peneliti mengambil tema yang akan diteliti yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* dalam menerima dirinya.

## **C. Subjek Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan ciri pada individu sesuai dengan tujuan dari penelitian. *Purposive sampling* ini adalah salah satu dari *non-probability sampling*, dasar dari teknik ini adalah logika dan *common-sense* (Adi, 2004, h. 111-112).

Pada penelitian ini, karakteristik subjek yang akan digunakan yaitu remaja awal yang berusia 12-16 tahun.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dua metode yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Model observasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu observasi semi partisipatif (semi terlibat). Model observasi ini akan membiarkan peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-

hari individu di lingkungan tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu (Adi, 2004, h. 70). Hampir sama juga dikatakan oleh Junker (Moleong, 2005, h. 177) yang menggambarkan peranan peneliti sebagai pengamat serta pemeran, peneliti menjadi anggota pura-pura (tidak membaaur dengan arti sesungguhnya). Hal yang akan diamati dalam penelitian ini, guna membantu mendukung pengambilan data adalah:

- a. Mimik wajah
- b. Interaksi individu dengan orang lain dan saat wawancara
- c. Perilaku individu terhadap saat berinteraksi dengan peneliti

## 2. Wawancara

Peneliti akan menggunakan wawancara pembicaraan informal. Menurut Patton (Moleong, 2005, h. 187), wawancara pembicaraan informal dalam suasana biasa, wajar, pertanyaan yang disampaikan akan berjalan seperti biasa dalam kondisi sehari-hari, sehingga terkadang subjek tidak merasa sedang diwawancara.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerimaan diri pada remaja yang tinggal di *SOS Children's Village*. Pedoman yang digunakan dalam wawancara subjek penelitian, sebagai berikut:

- a. Identitas subjek

Berguna untuk mengenal subjek dalam melakukan pendekatan awal penelitian. Identitas yang akan diungkap seperti nama, usia, pendidikan, hobi, dan lain-lain.

b. Pendapat tentang dirinya

Pendapat yang akan diungkap mengenai fisik yang dimiliki. Menggambarkan kepuasan dan kebanggaan akan fisik yang dimiliki sehingga memunculkan gambaran tentang mencintai dirinya sendiri.

c. Pola asuh ibu asuh

Menjelaskan gambaran ibu asuh selama ini dalam memberikan pendidikan, pelatihan serta mengarahkan pola pikir.

d. Hubungan dengan sesama

Menjelaskan tentang relasi, interaksi, dukungan yang dijalin dengan orangtua asuh, saudara di SOS dan lingkungan sosial seperti sekolah dan tetangga sekitar rumah.

e. Keberhasilan atau pencapaian yang telah dicapai

Menjelaskan pencapaian apa yang pernah terjadi, proses dalam mencapai keberhasilan tersebut, reaksi yang muncul dari dalam diri akan keberhasilan dalam sebuah pencapaian.

f. Kekurangan yang dimiliki

Menjelaskan seperti apa menyadari kekurangan yang dimiliki subjek selama ini dan bagaimana cara untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki.

g. Pengembangan diri

Menggambarkan cita-cita atau harapan subjek untuk menjadi orang yang lebih maju. Pengembangan apa yang akan dilakukan atau sedang dijalani dalam proses untuk berkembang menjadi orang yang lebih maju dari sebelumnya.

h. Penyebab yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja

Menjelaskan penyebab atau faktor yang mempengaruhi remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* bisa menerima dirinya sebagai anak SOS.

### E. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2005, h. 327) ada sepuluh teknik yaitu; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, ini adalah ketujuh kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Sedangkan uraian rinci sebagai kepastian, kriteria kebergantungan ada teknik audit ketergantungan, terakhir audit kepastian termasuk kriteria kepastian.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu; ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

Keajegan penelitian menurut Moleong (2005, h. 329) berarti mencari dengan berbagai cara secara konsisten dalam kaitan proses analisis, dengan usaha membatasi berbagai pengaruh

terhadap yang diteliti dan mencari apa yang dapat diperhitungkan atau tidak.

Ketekunan pengamat terletak pada pengamatan pokok permasalahan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, nantinya akan ditelaah dan dipahami supaya peneliti mampu menguraikan proses terjadinya penelitian secara tentatif dan rinci (Moleong, 2005, h. 330).

## 2. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sumber menurut Patton yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005, h. 330-331), dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara apa yang dikatakan dengan data hasil wawancara orangtua asuh.

## F. Analisis Data

Seiddel dan McDrury berpendapat bahwa analisis data penelitian kualitatif ini dengan cara mengumpulkan data, memilah data, menggolongkan data, serta membuat pola hubungan dan hasil penelitian (Moleong, 2005, h. 248).

Langkah-langkah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun latar belakang
2. Menelaah data yang berasal dari beberapa sumber
3. Mengategorikan data yang diperlukan
4. Hubungan ketergantungan
5. Menyusun interpretasi hasil dari observasi dan wawancara
6. Menghubungkan landasan teori yang ada
7. Menarik kesimpulan



## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai komunitas apa yang akan dituju. Hal ini diperlukan supaya peneliti bisa mempersiapkan segala sesuatunya sebelum turun ke lapangan sehingga penelitian yang dilakukan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan di *SOS Children's Village Semarang*.

*SOS Children's Village Semarang* didirikan pada urutan ketiga yang bersamaan dengan Cibubur pada tahun 1984, sebelumnya di Lembang Bandung pada tahun 1972. Hingga saat ini *SOS Children's Villages* Indonesia tersebar di delapan daerah seluruh Indonesia dari Banda Aceh hingga Flores. Hermann Gmeiner adalah mahasiswa kedokteran yang meyakini bahwa pengasuhan yang efektif bagi anak bukan hanya dari kasih sayang keluarga, melainkan dari kehangatan rumah dan dilengkapi dengan komunitas di sekitar yang mendukung untuk bersosialisasi. Hal ini yang mendasari pola atau konsep pengasuhan anak di tempat ini. Program pengasuhan ini membuat Bapak Agus Prawoto, seorang tentara yang sedang bertugas di Austria saat itu memutuskan untuk mengadopsi dan mendirikan *SOS Children's Villages* Indonesia (*SOS Children's Villages*).

*SOS Children's Village Semarang* beralamat di Jalan Durian Km.1, Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Pedalangan,

Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. SOS Semarang terdiri dari 14 rumah keluarga, sebuah rumah pimpinan desa, rumah untuk tante (asisten ibu yang membantu dan mendukung Ibu SOS) dan berbagai gedung administrasi yang berdiri diatas lahan lebih dari tiga hektar. SOS *Children's Village* Semarang memiliki area bermain dan lapangan olahraga untuk anak-anak beraktifitas dengan riang gembira. Di tahun 1993, sebuah aula terbuka atau pendopo dibangun di tengah *village*. Pendopo ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan, seperti acara perayaan, permainan bahkan kompetisi olahraga. Di salah satu sudut *village* terdapat kolam ikan yang tidak terlalu besar, namun menyediakan ikan-ikan segar para penghuni desa. Setiap keluarga mempunyai kebun sayur-sayuran.

Setiap rumah keluarga hanya ada satu orang ibu asuh dan anak asuh empat sampai delapan orang. Anak-anak bersekolah di sekolah umum atau swasta yang berlokasi tidak jauh dari *Village*. Hal ini diharapkan dapat membantu untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar. Taman Kanak-Kanak SOS menyediakan 90 bangku dan terbuka untuk umum. SOS *Children's Village* bersama semua pihak terkait akan terus memperjuangkan hak-hak anak yang telah kehilangan pengasuhan dan anak-anak yang beresiko kehilangan pengasuhan sampai setiap anak bisa tumbuh kembang di dalam lingkungan yang asah-asih-asuh, penuh perhatian, dan aman.

Peneliti memilih subjek yang digunakan untuk penelitian ini beberapa remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia 12 sampai 16 tahun, sejak kecil tidak diasuh orangtua atau selama tinggal di SOS

sama sekali tidak ada kontak dengan orangtua kandung dan tentunya subjek yang tinggal di *SOS Children's Village* Semarang.

## **B. Persiapan Penelitian**

Ada beberapa tahap yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Pertama, peneliti akan menentukan kriteria subjek yang hendak diteliti. Kriteria subjek yang diteliti akan ditentukan berdasar pada tujuan penelitian dan tinjauan di lapangan pada awal penelitian. Subjek yang diteliti adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 12-16 tahun, tinggal di *SOS Children's Village* serta tidak diasuh oleh orangtua kandung sejak kecil.

Setelah kriteria subjek penelitian sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti mencari subjek yang sesuai dengan kriteria. Dilanjutkan dengan peneliti bertemu dengan staf *SOS Children's Village* yang bersangkutan untuk meminta ijin penelitian dan penandatanganan surat perjanjian. Tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara berdasakan tema yang akan diungkap dan mengacu pada aspek serta faktor-faktor dalam penerimaan diri. Tahap terakhir melakukan pendekatan dengan subjek dan memastikan subjek merasa nyaman dengan peneliti dalam pengambilan data.

## **C. Pelaksanaan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode pengambilan data yang akan dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pengumpulan data mulai dilaksanakan pada

minggu terakhir di bulan April 2017 sampai awal bulan Agustus 2017. Selama kurang lebih dua bulan peneliti mengumpulkan data dan pendekatan terhadap subjek agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini diarahkan pada gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Waktu dan tempat penelitian ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek. Jumlah pertemuan dengan subjek dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan waktu subjek. Berikut adalah rekapitulasi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Jadwal Pertemuan dengan Subjek

No.	Inisial	Tanggal	Waktu	Durasi	Tempat
1.	M	I: 27/05/2017	10.15	02 10'	Rumah subjek
		II: 13/07/2017	15.15	54'	Ruang kegiatan
2.	A	I: 08/05/2017	19.00	01 15'	Ruang kegiatan
		II: 17/07/2017	19.30	24'	Ruang kegiatan
4.	R	I: 16/07/2017	19.12	26'	Pendopo
		II: 03/08/2017	17.00	21'	Rumah subjek

Peneliti juga melakukan triangulasi dengan ibu asuh subjek penelitian.

Berikut adalah rekapitulasi waktu dan tempat pelaksanaan triangulasi:

Tabel 2. Jadwal Pertemuan dengan Triangulasi Ibu Asuh

No.	Subjek	Ibu Asuh	Tanggal	Tempat
1.	M	T	Rabu, 13 Juni 2017	Rumah subjek
2.	A	J	Senin, 31 Juli 2017	Rumah subjek
3.	R	R	Minggu, 16 Juli 2017	Rumah subjek

## D. Hasil Pengumpulan Data

### 1. Subjek 1

#### a. Identitas

Nama : M  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Atambua, 12 Mei 2003  
Umur : 14 tahun  
Hobi : Nyanyi dan menari  
Cita-cita sejak kecil : Astronot  
Pendidikan : SD kelas 6  
Kegiatan di waktu luang : Merawat kucing  
Jumlah anak di dalam rumah : 4 (L= 1 P= 3) Anak ke= 2

#### b. Hasil Observasi dan Wawancara

##### 1) Hasil Observasi

Peneliti datang menemui subjek pada tanggal 27 Mei, 13 Juni dan 13 Juli untuk melakukan observasi dan wawancara. Pada saat pertama peneliti datang ke rumah subjek untuk melakukan wawancara, nampak subjek baru selesai mandi dan langsung menyapa peneliti dan memberi salam. Saat peneliti sedang berbincang dengan ibu subjek untuk meminta izin bertemu subjek, nampak subjek segera bergegas mempersiapkan diri. Saat pertemuan-pertemuan berikutnya subjek selalu sudah siap untuk bertemu dengan peneliti.

Kondisi rumah subjek sangat rapi dan tampak satu adik subjek asik menonton TV dengan volume yang cukup atau tidak terlalu kencang. Pencahayaan di dalam rumah subjek juga cukup terang karena di siang hari sinar matahari bisa masuk ke dalam rumah, sedangkan di malam hari pencahayaan cukup dipancarkan dari lampu di dalam rumah. Saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu asuh, subjek sedang menonton TV bersama adiknya dengan tiduran di lantai dan jaraknya dengan TV sangat dekat. TV yang dipakai di rumah ini cahayanya tidak terang dan dominan berwarna biru.

Wawancara pertama yang dilakukan dengan subjek awalnya dilaksanakan di pendopo yang berada di tengah taman, lalu saat wawancara hampir selesai subjek meminta untuk pindah ke teras rumah saja. Alasan pindah lokasi untuk wawancara dikarenakan subjek kurang nyaman sebelumnya ada teman subjek yang berlalu-lalang dan ikut bergabung bersama. Pada awalnya peneliti memandang hal tersebut biasa saja, karena subjek terus bercerita dan sesekali mengajak bicara temannya tersebut. Mimik wajah subjek berubah saat membicarakan tentang ibu kandung, raut wajah subjek berubah menunjukkan kekecewaan dan seolah menolak untuk membahasnya lagi.

Di mana pun lokasi wawancara posisi duduk subjek selalu bersila di lantai, subjek terbilang sangat nyaman saat

berbincang-bincang santai dengan peneliti. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab dengan baik dan jelas oleh subjek, subjek juga sangat komunikatif dan senang bergurau. Saat diwawancara subjek sering menggerakkan tangannya untuk menjelaskan kepada peneliti, terkadang subjek juga menarik bajunya hingga menutupi lututnya. Saat bertemu dengan peneliti subjek menggunakan atasan seperti *mini dress*, untuk bawahannya subjek menggunakan celana yang cukup pendek sehingga saat berdiri subjek terlihat tidak menggunakan celana. Rambut hitam tebal dan keriting tersebut juga ditata rapi dengan diikat seluruhnya ke belakang.

Setelah wawancara dengan subjek selesai, subjek bertemu lagi dengan peneliti di rumah pembina tanpa sengaja. Subjek ikut berbicara dan karaoke bersama, karena sudah malam peneliti mengantar subjek pulang ke rumah dan di perjalanan subjek meminta peneliti untuk menjelaskan kepada ibu asuh mengapa subjek tidak mengikuti kegiatan rohani di lingkungan. Wawancara yang dilakukan dengan subjek sangat lancar dan ada kedekatan antara subjek dengan peneliti.

## 2) Hasil Wawancara

### a) Masa Kecil

Subjek beberapa kali berpindah tempat tinggal karena ayah kandung subjek yang selalu

dipindah tugaskan ke berbagai daerah. Pada awalnya subjek bertempat tinggal di Atambua tempat subjek dilahirkan, subjek juga berpindah ke Timor Leste, Kalimantan, NTT dan juga Bali. Subjek juga sempat kembali lagi ke Kalimantan karena orangtua yang menuruti permintaan kakak subjek yang ingin tinggal di sana, semasa kecil subjek tinggal bersama orangtua dan saudara kandung subjek lainnya. Walaupun harus berpindah-pindah tempat tinggal, subjek tidak merasa terganggu akan hal tersebut bahkan subjek bangga akan kegiatan yang dijalani selama di berbagai kota tersebut. Subjek menikmati tinggal di Timor Leste karena subjek pergi ke pantai dan selalu mendapat ikan-ikan yang besar dan masih segar hasil dari memancing di laut.

Subjek memiliki dua kakak yang setelah SMA pergi meninggalkan rumah dari orangtua untuk bekerja di luar kota. Subjek dengan saudaranya yang lain juga tidak memiliki kedekatan dengan ayah, sehingga subjek lebih dekat dengan ibu. Ayah dan ibu subjek memutuskan untuk bercerai saat subjek kelas 3 SD dan subjek ikut tinggal bersama ayah. Perceraian kedua orangtua subjek tersebut yang membuat dua kakak subjek

memutuskan untuk pergi dari rumah dan tidak berhubungan lagi dengan keluarganya.

Saat subjek tinggal yang kedua kalinya di Kalimantan, subjek harus mencari adiknya yang paling kecil selama tiga bulan karena kasus penculikan. Setelah itu adiknya ditemukan dengan selamat namun kondisinya sangat memprihatinkan, badannya kurus kering serta telapak kaki yang penuh luka dan terbelah cukup dalam. Ayah subjek meninggalkan Kalimantan karena dijanjikan akan bekerja di Surabaya Jawa Timur, namun subjek bersama ayah dan dua saudara lainnya ditipu dan tidak mendarat di Surabaya melainkan di pelabuhan Tanjung Mas Semarang. Hal itu yang mengakibatkan subjek berada di Semarang. Subjek bersama kedua saudaranya tergolong anak yang ditelantarkan, karena ayah subjek bekerja dengan membawa tiga anak membuat kurang terawat dengan baik maka subjek dialihkan untuk tinggal di *SOS Children's Village* Semarang. Saat ini kakak perempuan subjek duduk di bangku kelas 11 SMK Perkapalan dan adik laki-laki yang duduk di kelas 2 SD, serta subjek memasuki masa remaja dan akan bersekolah di SMP Negeri 5 Semarang.

## **b) Masa Remaja – Sekarang**

Subjek saat ini memasuki usia remaja, sudah mendapat pengumuman kelulusan SD dan bersiap mendaftar di SMP favorit yang dituju. Saat mulai memasuki masa remaja ini subjek memutuskan untuk tidak berpacaran, semua teman lawan jenisnya dianggap hanya sebagai teman dan tempat untuk bersaing nilai di sekolah. Keseharian yang dilakukan subjek dihabiskan dengan melakukan tugas harian di rumah, bersekolah, belajar, bermain, menonton film dan membaca komik. Subjek menamai dirinya dengan “*kotaku*” yang artinya orang penggemar komik-komik *anime*. Saat liburan kelulusan ini subjek tidak hanya melakukan tugas wajibnya saja, melainkan membantu ibu asuh mengerjakan tugas ibu asuh yang lain.

Subjek sangat nyaman dengan kondisi dirinya dan tempat tinggal saat ini. Subjek mengaku walau tidak diasuh oleh orangtua kandung tapi fasilitas yang diberikan oleh SOS saat ini sudah sangat memadai dan belum tentu bisa didapat jika subjek tinggal bersama orangtua kandung.

## **c) Hubungan dengan Ibu Asuh**

Ayah subjek sering marah hingga subjek merasa sakit hati dan membuat subjek enggan untuk

berkomunikasi dengan ayahnya. Pada kondisi tersebut ayah subjek tidak mepedulikan kondisi subjek tersebut. Saat orangtua subjek bercerai, subjek kembali berhubungan dengan ayahnya dan merasa terluka akan cerita yang disampaikan ayahnya mengenai ibu subjek. Akibat kejadian tersebut subjek memutuskan ikut ayah untuk merantau ke Jawa dan subjek tidak ada keinginan untuk bertemu dengan ibu kandungnya lagi hingga saat ini.

Selama subjek tinggal di SOS, subjek memiliki dua ibu asuh. Ibu asuh yang pertama sudah pensiun dan ibu asuh baru saat ini mulai merawat subjek secara penuh sejak bulan Januari tahun 2017. Subjek merasa lebih memiliki kedekatan dengan ibu asuh yang baru. Ibu asuh yang sudah pensiun dianggap subjek terlalu cerewet, banyak menuntut dan tidak memberi kebebasan untuk memilih pada subjek. Ibu asuh yang lama sangat membedakan subjek dan dua saudara kandung dengan tiga anak asuh istimewa lainnya. Tidak hanya membedakan, subjek juga diperlakukan tidak adil dengan anak emas yang dirawat ibu asuh lama. Walaupun subjek diperlakukan berbeda oleh ibu asuh yang lama,

subjek tetap merasa ibu asuh yang lama adalah ibu yang baik untuk subjek.

Ibu asuh saat ini dirasa subjek lebih menyenangkan karena cukup mengingatkan satu atau dua kali saja sudah cukup, bahkan dengan cara seperti itu subjek lebih mendengarkan perintah yang diberikan oleh ibunya. Banyak pola baru dalam kehidupan sehari-hari yang mulai diterapkan kepada subjek. Perubahan yang sangat terlihat yaitu tentang kebersihan. Semua barang subjek yang tidak terpakai dibuang, ibu asuh baru ikut turun tangan dalam membersihkan kamar subjek. Mencuci pakaian dalam setelah mandi pagi maupun sore saat ini menjadi kegiatan wajib yang dilakukan dalam sehari-hari. Ibu asuh baru mengaku tidak perlu waktu lama untuk mengajarkan hal tersebut kepada subjek dan dua saudara subjek yang lain. Subjek mengaku lebih senang dengan peraturan yang dibuat ibu asuh baru sehingga membuat subjek lebih tertata dan nyaman dalam sebuah keluarga.

Masa lalu subjek tidak banyak digali oleh ibu, karena ibu menjaga perasaan anak-anaknya terhadap luka batin di masa lalu. Ibu asuh membiarkan subjek bercerita secara langsung saat sedang bercanda atau mendiskusikan sesuatu.

Subjek banyak diberi pesan-pesan, norma, prinsip dan pola hidup yang baru oleh ibu asuh yang baru dan di sampaikan ibu asuh baru saat berbincang ringan atau sedang membahas hal-hal yang relevan dengan kasus yang sedang dibahas.

**d) Hubungan dengan Saudara**

Subjek merupakan anak ke empat dari lima bersaudara di dalam keluarga kandung. Sejak kecil subjek hanya dekat dengan kakak perempuan nomor tiga dan adik laki-lakinya, karena semua kakaknya sudah terpisah-pisah untuk sekolah atau kerja merantau di lain kota. Subjek berusaha menjalin komunikasi dengan dua kakak yang ada di luar SOS melalui sosial media yang dimiliki kakak ketiga subjek. Terkadang subjek mendapat respon, terkadang juga tidak ada respon dari dua kakaknya tersebut.

Subjek menjalin hubungan baik dengan kakak dan adik yang tinggal satu rumah dengannya. Subjek baru ditinggal adik bayinya, karena penyakit yang diderita. Subjek merasa kehilangan karena sejak ada adik di rumah, subjek sering di rumah untuk merawat adiknya tersebut. Saat tengah bulan Juli, subjek mendapat satu saudara perempuan yang sama-sama baru masuk SMP. Subjek merasa tidak

nyaman akan kehadiran orang baru di rumah. Subjek merasa bahwa saudara barunya tersebut terlalu cengeng karena sering menangis ingin pulang bertemu ibu kandungnya, tidak mandiri karena semua-semua minta dilayani dan mengalaskan masih baru di SOS, tidak bisa bergaul dengan tetangga sekitar dan tidak mau membantu tugas wajib sesuai jadwal di rumah.

Saat di rumah sebelumnya bersama ibu yang lama subjek tinggal bersama dua kakak mandiri yang sudah keluar dari rumah. Menurut ibu baru subjek adalah sosok yang menyenangkan, senang bergaul dan tidak bisa berlama-lama untuk marah membuat kakak mandirinya senang bersama dengan subjek. Subjek beberapa kali diberi sesuatu oleh kakak mandirinya, seringkali dibagi oleh kakak dan adik kandungnya karena yang diberi hanya subjek. Saat ini kakak mandiri tersebut tidak pernah pulang ke rumah karena sibuk melanjutkan sekolah di luar *SOS Children's Village*.

**e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial**

Subjek lebih nyaman dengan teman laki-laki dibandingkan dengan teman perempuan. Teman-teman perempuan subjek sering memamerkan apa yang dimiliki. Subjek memiliki satu sahabat dekat,

sekelas dan tinggal di lingkungan SOS juga. Mereka sering bersaing nilai setiap ada ulangan atau tugas dari sekolah, subjek mengaku bahwa dengan cara seperti itu yang membuat subjek menjadi semangat bersekolah dan bermain.

Selain teman yang seumuran, subjek juga sangat dekat hingga takut kehilangan beberapa guru terdekat di sekolah. Subjek banyak menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi terhadap guru-guru yang dipercayainya tersebut. Orang dewasa yang dekat dengan subjek tidak hanya gurunya, melainkan beberapa pembina di SOS. Subjek sering bermain, bercerita, menonton film, karaoke, bercanda di kantor pembina maupun di rumah pembina.

Pada saat wawancara kedua, ada perubahan yang terjadi pada subjek. Subjek berubah menjadi tidak suka terhadap satu pembina tersebut yang awalnya subjek sangat dekat. Subjek juga mengakui memang awalnya dekat dan nyaman sedangkan sekarang benci dan tidak menyenangkan. Lebih baik subjek menghindar dan bicara seperlunya serta tidak mendengarkan janjinya secara serius karena subjek mengaku, janji tersebut tidak akan terlaksana.

**f) Pendidikan**

Sebelum masuk ke SOS subjek tidak bersekolah selama satu tahun karena ikut ayahnya bekerja, lalu subjek masuk ke SOS dan subjek duduk di kelas tiga SD. Subjek tidak bisa naik kelas, karena subjek tidak memiliki nilai selama tiga bulan. Subjek tidak memiliki nilai karena subjek tidak bersekolah karena kabur dari SOS dan memilih untuk tinggal bersama ayah untuk mendapat kenyamanan sesuai yang diinginkan. Setelah berproses untuk mengulang kembali di kelas tiga, subjek berhasil menempuh pendidikan hingga saat ini sudah lulus dari SD.

Subjek memfokuskan diri untuk bersiap menempuh ujian nasional dengan les tambahan yang disediakan oleh SOS seperti mengikuti bimbingan belajar, belajar sendiri di kamar. Sebelum-sebelumnya subjek di rumah belajar bersama adiknya di meja makan, jika adik terlalu berisik subjek akan berpindah ke kamar agar lebih tenang. SOS ada banyak kegiatan yang diselenggarakan untuk subjek, subjek mengutamakan belajar dan mengerjakan tugasnya lebih awal setelah selesai baru akan mengikuti kegiatan di SOS atau sekedar bermain dengan temannya.

Subjek mengaku cukup berprestasi di sekolah dan hal tersebut dibenarkan oleh ibu asuh barunya, beberapa perlombaan membawa nama sekolah juga sering subjek menangkan. Hasil-hasil ulangan atau tugas subjek cukup memuaskan, dipacu juga semangat subjek bersaing nilai dengan sahabatnya. Subjek sedang mempersiapkan diri untuk masuk SMP Negeri favorit di Semarang.

**g) Proses Timbulnya Masalah**

Hubungan subjek dengan orangtua kandung yang tidak harmonis. Ayah yang menelantarkan subjek dengan kakak serta adiknya, pada awalnya proses kedekatan terhadap ayah mulai kembali terbentuk menjadi hilang kembali. Subjek memilih untuk tidak tinggal bersama ibu hingga subjek tidak ingin bertemu lagi dengan ibu. Ibu kandung subjek saat di Timor Leste berselingkuh dengan laki-laki lain dan membuat mereka bercerai. Ayah kembali menikah dengan wanita lain di Kalimantan, lalu bercerai dan kembali menikah dengan janda tukang jahit beranak satu saat sudah tinggal di Semarang.

Subjek menganggap dirinya adalah anak baik-baik, sehingga ia tidak diperbolehkan untuk berteman dengan teman-teman di lingkungan SOS yang sudah diketahui tidak baik. Subjek sangat ingin

berteman dengan semuanya, tapi ibu asuh dan pembina sangat takut sehingga menajagai subjek agar tidak terjerumus seperti teman-temannya yang tidak baik. Teman di sekolah sering mengejek subjek sebagai anak *SOS Children's Village* yang *kere*. Subjek mengaku teman-teman di sekolah memperlmasalahkan jika subjek memiliki uang jajan sedikit bahkan tidak mempunyai uang jajan, serta tidak memiliki *handphone*.

Subjek merasa ragu tidak bisa menjadi astronot sesuai dengan cita-citanya sejak kecil, subjek menganggap itu adalah hal yang paling tidak mungkin untuk dicapai. Sehingga subjek saat ini tidak bisa memilih apa cita-cita yang ingin dicapai ke depan. Sebelum peneliti wawancara dengan ibu asuh baru, sempat menggoda subjek tentang cita-cita untuk menjadi astronot. Namun subjek langsung menjawab akan menjadi ahli astronomi.

#### **h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini**

Pada saat ini subjek lebih banyak menghindar, diam dan menunjukkan bahwa setiap omongan orang lain tentang dirinya adalah salah. Subjek merasa lingkungannya membuat tidak nyaman, subjek menyendiri dan mengalihkannya dengan membaca komik *anime* kesukaannya atau

subjek bermain dengan teman yang lain yang memang bisa menerima subjek. Apabila ada orang lain yang membuatnya tidak nyaman, subjek membiarkan dan menunggu hingga orang yang bersangkutan sadar dan menemuinya untuk membahas hal tersebut. Apabila yang bersangkutan tidak juga sadar subjek tetap membiarkan hingga masalah tersebut terlupakan.

Subjek biasa menceritakan masalah yang dialami bukan kepada teman melainkan pada orang dewasa seperti beberapa guru di sekolah, pembina yang dekat dengan subjek. Subjek tidak memikirkan prasangka negatif atau cibiran orang lain tentang dirinya, karena subjek tahu itu semua salah dan tidak ada pada dirinya sehingga subjek lebih kuat dan menjadi semangat untuk melakukan pembuktian yang sebenarnya.

#### **i) Tujuan Hidup**

Saat ini yang menjadi target terdekat subjek lulus dari SD dengan hasil yang memuaskan, sehingga subjek memiliki NEM cukup tinggi untuk masuk ke SMP negeri favorit di Semarang. Tujuan pertama sudah tercapai hasil yang muncul NEM subjek adalah 25 dari 30. Walaupun subjek tidak berhasil masuk di SMPN 5 karena perbedaan rayon,

subjek tetap bahagia dan bangga karena berhasil masuk di SMP Negeri ternama yaitu SMPN 27.

Subjek sejak kecil memiliki cita-cita untuk menjadi astronot, namun saat ini subjek mulai ragu untuk bisa mencapainya. Tidak terlalu lama subjek kembali yakin menentukan tujuannya ke depan dengan memilih untuk menjadi ahli astronomi. Pada saat wawancara ke dua dengan subjek, subjek banyak memunculkan profesi-profesi baru yang diinginkannya namun tidak satupun yang mantap untuk di pilih.

Setiap profesi yang dipilih subjek bisa membayangkan dirinya seperti apa, seperti menjadi desainer subjek paham jika ia perlu pandai dalam menggambar. Menjadi sutradara subjek juga memiliki semangat untuk belajar film dari film yang sudah ada serta subjek juga menanyakan sekolah yang cocok dalam bidang tersebut ada atau tidak dan di mana.

### **c. Analisis Kasus Subjek**

Saat subjek di masa kecil sudah tinggal berpindah-pindah mengikuti ayah bertugas. Usia subjek yang memiliki jarak cukup jauh terhadap kakak-kakak sulungnya membuat subjek tidak memiliki kedekatan dengan kakak pertama maupun yang kedua. Sejak kakak subjek SMA sudah mandiri dan

berpisah dengan keluarga. Saat subjek duduk di kelas 3 SD ayah dan ibu subjek memutuskan untuk bercerai, hal tersebut membuat subjek harus ikut dengan ayah sedangkan hubungan kedekatan subjek dengan sosok ayah tidaklah dekat. Pada saat kelas 3 SD juga subjek harus tinggal kelas. Awalnya subjek hanya dekat dan percaya dengan ibu sajalah yang dianggap bisa melindunginya. Setelah perceraian orangtuanya tersebut, subjek berubah menjadi tinggal dengan ayah sehingga membuat subjek kembali membangun kedekatan dengan sosok ayah satu-satunya yang dimiliki. Hingga saat ini perasaan subjek tidak ada kerinduan atau keinginan untuk bertemu dengan ibu kandungnya kembali. Subjek dengan satu kakak dan satu adik yang tersisa ikut ayah merantau ke Jawa, tak lama di pulau Jawa ini ayah subjek menelantarkan subjek dan saudaranya dengan menikah kembali dengan wanita Semarang. Kondisi subjek memprihatinkan saat itu membuat subjek dengan dua saudaranya dirawat dan dibesarkan di *SOS Children's Villages*.

Subjek adalah seorang yang memiliki keinginan yang berprestasi tinggi, penuh persaingan yang kompetitif dalam hal akademik, rajin. Konsep diri tersebut membuktikan bahwa subjek memiliki tujuan hidup yang jelas, ditambah lagi subjek bisa menentukan rencana bersekolah terdekatnya dan mengetahui konsekuensi yang didapat jika subjek tidak memperjuangkan NEM yang bagus di ujian kali ini. Pada awalnya subjek bisa menentukan cita-cita yang dituju, namun di

tengah jalan subjek memikirkan kembali karena subjek menganggap cita-cita tersebut sangat sulit untuk di capai. Hal tersebut yang membuat subjek kehilangan arah yang dituju. Tidak lama kemudian subjek bisa kembali menyebutkan dengan jelas apa target atau profesinya ke depan. Subjek sadar akan hal yang perlu dicapai itu tinggi, sehingga subjek tidak malas untuk berangkat les, belajar tambahan di tempat bimbingan, serta memprioritaskan akademik menjadi hal yang utama. Subjek mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah juga untuk mengembangkan potensi seni yang ada pada diri subjek itu sendiri.

Subjek tidak mudah menjalin relasi dengan orang lain di luar lingkungan kesehariannya, subjek mengaku perlu lebih berhati-hati karena bergaul dengan anak orang yang derajatnya lebih tinggi akan menyulitkan subjek dalam bergaul. Di sisi lain subjek sangat mudah bergaul dengan orang yang berada di lingkungan terdekat atau dirasa sama atau sederajat dengan subjek. Dengan orang-orang yang dianggap subjek dekat dengannya akan menjadi sangat dekat bahkan seperti tidak ada batasan jenjang profesi.

Konsep diri subjek yang lain adalah teguh akan pendiriannya. Subjek merasa untuk saat ini belum perlu membahas tentang pacar, hal tersebut terbukti dengan semua teman laki-laki yang dekat dengan subjek hanya dianggap sebagai teman dekat saja. Setiap teman-teman perempuan

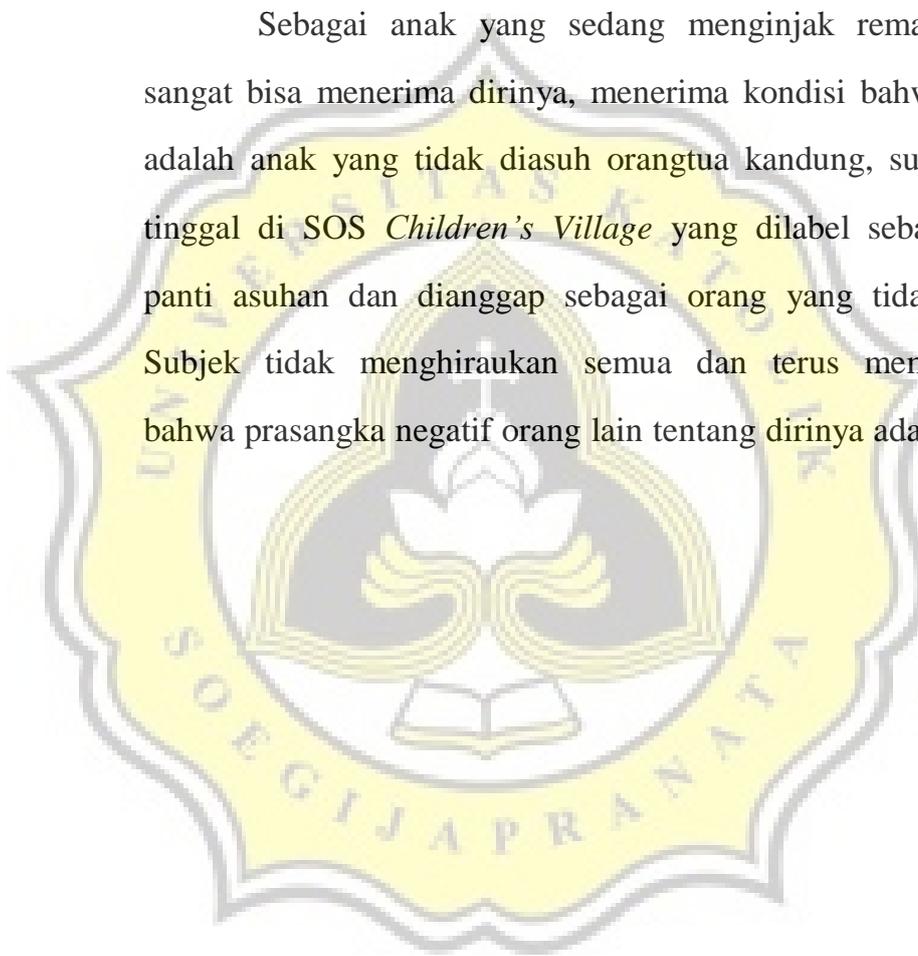
membahas tentang laki-laki atau tentang pacar-pacaran, subjek selalu mengalihkan pembicaraan atau menghindar dari obrolan kelompok tersebut.

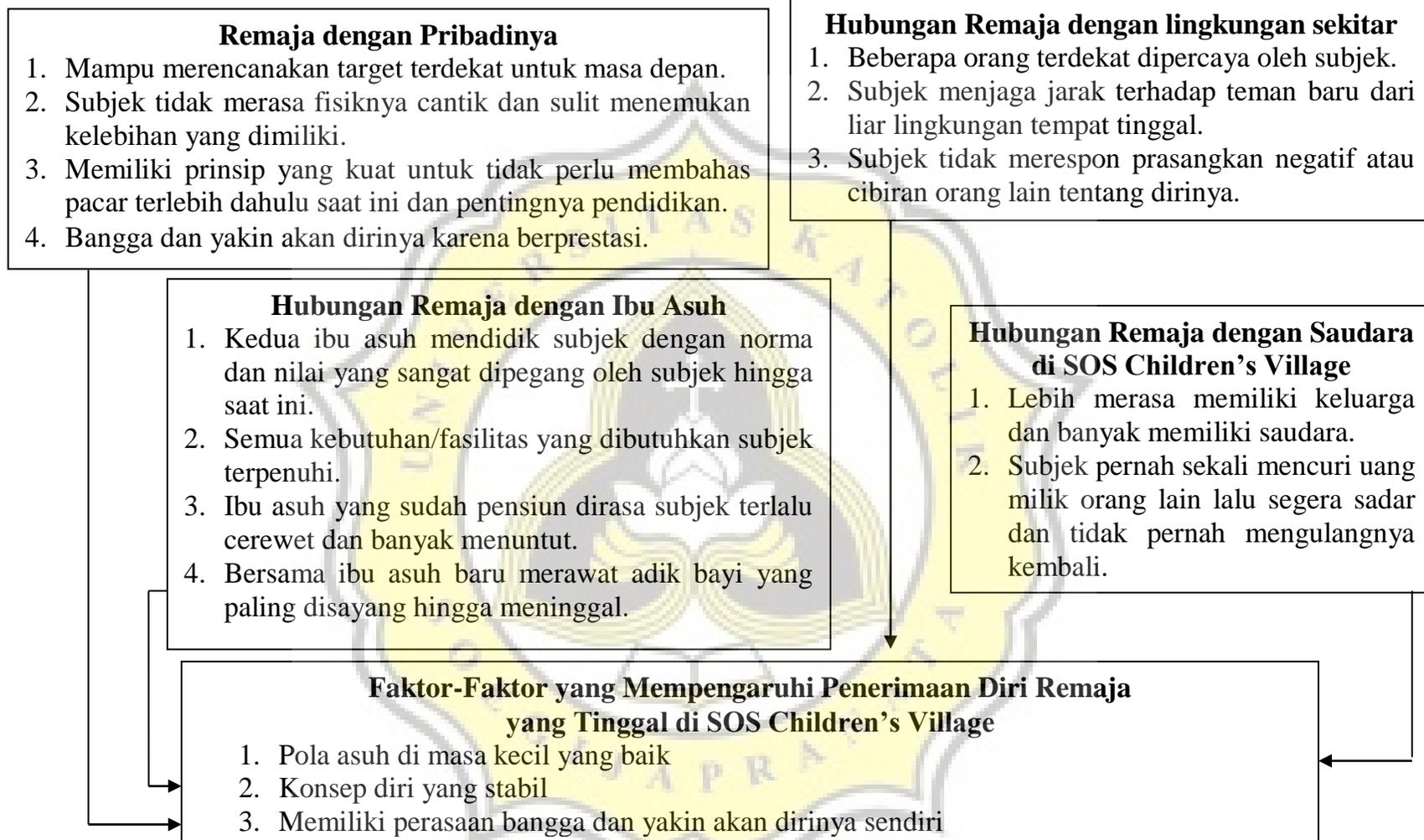
Peran ibu asuh, pembina, guru di sekolah sangat berarti, yaitu untuk menggantikan posisi kedua orangtua kandung subjek. Sebagai individu yang memasuki masa remaja, subjek telah mendapat perhatian yang cukup, didikan untuk mengajarkan norma atau nilai-nilai juga sudah diberikan sejak kecil, fasilitas belajar atau bermain yang memadai sudah diberikan. Subjek juga melakukan hal yang sama terhadap adik dan satu kakaknya. Subjek dan kakak perempuannya saling mendukung satu sama lain, sering bercanda dan bercerita bersama dengan pembina di SOS.

Subjek masih menganggap dirinya memiliki banyak kekurangan terutama secara fisik yang dirasa kurang cantik. Di sisi yang lain subjek sangat bangga dan yakin akan dirinya karena subjek berprestasi dan bisa melakukan berbagai hal. Subjek tidak dapat menghindar dari prasangka negatif dari teman-teman tentang dirinya. Subjek tidak menghiraukan sindiran dan yang diprasangkakan orang lain terhadap dirinya. Ketika mendengar sindiran tersebut subjek tetap berusaha tenang untuk menjawabnya tanpa emosi. Subjek bisa sampai pada tahap tersebut karena subjek sudah terbentuk pola pikirnya yaitu subjek bukan orang *kere*, melainkan subjek sedang dilatih, sedang dididik untuk menjadi orang yang mandiri dan bisa

bertahan di kemudian hari. Subjek pun berani menantang orang-orang yang berprasangka buruk terhadapnya. Subjek sadar ia akan bisa bertahan dan mengumpulkan segalanya yang belum dimiliki saat ini sendiri tanpa perlu mengandalkan apa yang dimiliki orangtuanya.

Sebagai anak yang sedang menginjak remaja sudah sangat bisa menerima dirinya, menerima kondisi bahwa subjek adalah anak yang tidak diasuh orangtua kandung, subjek juga tinggal di *SOS Children's Village* yang dilabel sebagai anak panti asuhan dan dianggap sebagai orang yang tidak punya. Subjek tidak menghiraukan semua dan terus membuktikan bahwa prasangka negatif orang lain tentang dirinya adalah salah.





**Bagan 2: Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek M**

## 2. Subjek 2

### a. Identitas

Nama : A  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 12 Agustus 2003  
Umur : 13 tahun  
Hobi : Basket, futsal, renang  
Cita-cita sejak kecil : Teknisi pesawat / TNI  
Pendidikan : SMP kelas VII  
Kegiatan diwaktu luang : Main sama adik  
Jumlah saudara : 5 (L= 2 P= 3) Anak ke= 2

### b. Hasil Observasi dan Wawancara

#### 1) Hasil Observasi

Peneliti datang ke rumah subjek pada tanggal 8 Mei, 17 Juli dan 31 Juli 2017 pukul 19.00 untuk melakukan wawancara. Setelah sampai di rumah subjek, peneliti disambut ramah oleh ibu asuh dan subjek memberi salam dan mencium tangan peneliti serta subjek terlihat sudah siap dengan rapi untuk diajak bertemu peneliti. Pada saat itu subjek menggunakan kaos berkerah dan celana panjang *jeans*, serta bersandal formal. Postur tubuh yang dimiliki subjek cukup tinggi, tidak terlalu gemuk, rambutnya hitam tebal. Subjek ditanya oleh ibu asuh dan meminta untuk berbicara di luar rumah saja dengan peneliti. Sambil malu-malu dengan menundukkan kepala dan berjalan ke luar rumah.

Selama berjalan kaki dari rumah ke depan ruang kegiatan subjek aktif bertanya tentang guru-guru di sekolahnya yang peneliti kenal, dikarenakan subjek mengetahui peneliti adalah alumni dari SMP yang sama dengannya. Selama wawancara sedang berlangsung, subjek mampu menjawab semua pertanyaan dari peneliti dengan baik dan sangat tenang. Semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawab sesuai dengan yang diharapkan, subjek menanyakan kembali pertanyaan yang kurang dapat dipahami oleh subjek. Terkadang subjek diam sejenak untuk mengingat keadaan sebelumnya atau memikirkan yang akan dijawab sebelum memberikan jawaban yang tepat.

Di tengah-tengah wawancara subjek sempat dikejutkan oleh adik dari lain rumah, namun subjek tidak menghiraukannya dan tampak tak ada reaksi untuk menanggapi walaupun adiknya pura-pura menyuruh subjek untuk pulang ke rumah. Saat ada kucing yang mulai mendekati tas peneliti, subjek dengan segera mengusir kucing tersebut dan dipegang dekat kakinya.

Rumah subjek dikelilingi banyak pohon dan tanaman yang asri, selalu rapi dan tidak ada mainan yang berserakan di dalam rumah. Sudah mulai malam hari setelah maghrib rumah subjek cukup ramai karena adik-adiknya sedang menonton TV dengan volume cukup keras dan bermain sambil berteriak-teriak di dalam rumah. Dalam rumah hanya ada satu orang ibu

asuh dan tujuh orang saudara subjek. Adik bungsunya sangat manja dan senang menggoda subjek. Saat peneliti sedang bicara dengan ibu asuh terlihat subjek membantu bersih-bersih daerah sekitar rumah namun subjek tidak menggunakan alas kaki saat bekerja walau sudah diingatkan pembina yang sedang lewat.

## 2) Hasil Wawancara

### a) Masa Kecil

Sejak bayi subjek sudah dititipkan di panti asuhan di daerah Pringwulung Yogyakarta lalu berpindah ke panti asuhan susteran daerah Ganjuran Bantul, karena panti asuhan pertama ditutup. Subjek diasuh oleh para suster di panti tersebut. Subjek tidak pernah bertemu dengan ayah kandung dan jarang bertemu dengan ibu. Subjek mengaku pernah didatangi oleh ibu kandungnya namun tidak ada komunikasi.

Subjek bersama dengan teman laki-laki satu panti Ganjuran dipindahkan ke *SOS Children's Village* karena panti asuhan Ganjuran untuk laki-laki akan ditutup, hingga saat ini panti asuhan susteran Ganjuran sudah ditutup untuk anak laki-laki maupun untuk anak perempuan. Subjek pindah ke SOS sejak duduk di bangku SD kelas 4 saat usia subjek sebelas tahun.

### **b) Masa Remaja – Sekarang**

Saat ini mulai memasuki masa remaja, subjek mengakui lebih nyaman tinggal di rumah yang baru dibandingkan dengan panti asuhan yang sebelumnya. Subjek merasa tempat tinggal saat ini lebih banyak teman dan saudara yang tinggal bersama, lebih terasa memiliki sosok ibu yang mengurusnya dengan fasilitas yang dimiliki SOS sangat memadai.

Mulai SMP ini subjek dikelilingi teman-teman sekolah yang sudah mulai merokok, namun subjek mengaku tidak berminat untuk merokok sama seperti teman-temannya. Subjek tidak banyak bergaul dengan teman-temannya karena lokasi rumah yang berjauhan dan di lingkungan tempat tinggal dirasakan subjek sudah banyak teman dan subjek suka bermain dengan adik-adiknya.

Subjek selalu menyimpan uang yang diberikan orang lain untuk dirinya di dalam sebuah kotak yang terkunci. Uang yang dikumpulkan untuk keperluannya seperti membeli jam tangan dan keperluan sekolah yang kecil-kecil. Barang-barang milik subjek semua terawat dan lebih lama masa pakainya dibanding saudara-saudara yang lain.

### c) Hubungan dengan Ibu Asuh

Subjek tidak pernah diasuh oleh orangtua kandungnya. Sese kali ibu kandung subjek mengunjungi ke panti asuhan Ganjuran atau saat ini ke SOS, namun ibu kandungnya hanya melihat dari kejauhan dan tidak ada interaksi dengan subjek. Sedangkan sosok ayah, subjek mengaku tidak pernah tahu ayahnya. Setelah bertahun-tahun subjek pindah ke Semarang ini, subjek sudah lama tidak dikunjungi oleh ibu kandungnya.

Masa kecil subjek dihabiskan di panti asuhan Katolik di Yogyakarta, sehingga subjek diasuh oleh para suster di sana. Subjek dididik sangat ketat dan banyak larangan yang ditujukan kepada subjek, seperti harus menabung dan tidak boleh pegang uang, menonton televisi hanya boleh di hari Sabtu, setiap hari belajar dan bimbingan belajar.

Masa kecil subjek hingga memasuki remaja ini dilanjutkan di SOS *Children's Village*. Pada wawancara pertama hubungan subjek dengan ibu asuh dikatakan cukup dekat, subjek menceritakan tentang teman-temannya kepada ibu dan subjek juga sering belajar bersama dengan ibu asuh. Banyak didikan dari ibu asuh yang diberikan untuk subjek, seperti rajin belajar, harus pilih pergaulan yang baik dan jangan terpengaruh hal negatif.

Sudah lama subjek tidak bertemu dengan ibu kandungnya, saat libur lebaran tahun 2017 subjek memilih berlibur pulang ke bekas panti di Pringwulung dan subjek sempat lima hari tinggal di rumah tante tempat ibu kandungnya tinggal. Subjek bersama ibu kandung dan kakak sepupunya menikmati libur lebaran bersama di tempat wisata di Yogyakarta.

**d) Hubungan dengan Saudara Satu Rumah**

Subjek tinggal dalam satu rumah dengan lima anak asuh lainnya. Hubungan subjek dengan saudara dalam satu rumah paling dekat dengan adik laki-laki yang paling kecil. Sedangkan dengan tiga saudara yang lain terkadang tidak akur, subjek sering berbuat jahil kepada adik perempuan nomor empat dan dibalas lagi dengan saudara-saudara yang lain. Seharusnya subjek adalah anak ketiga, karena masih memiliki kakak laki-laki pertama yang saat ini tinggal di luar SOS karena masih sekolah. Subjek tidak terlalu dekat dengan kakak laki-laki pertama di rumah, karena kakak subjek sudah sekolah dan tinggal di luar SOS hanya sesekali datang mengunjungi rumah. Subjek juga tidak senang belajar bersama dengan saudara yang lain, lebih memilih untuk belajar sendiri saja atau ikut bimbingan di luar atau di dalam yang disediakan oleh SOS.

### e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial

Subjek mengaku lebih dekat dengan teman-teman yang dulu sama-sama berasal dari Ganjuran dengan selalu bermain bersama. Subjek juga memiliki sahabat sejak SD hingga saat ini SMP tetap bersama. Kedekatan subjek bukan hanya dengan sahabatnya, melainkan juga dengan orangtua sahabatnya tersebut. Subjek diberi uang jajan tiap minggunya sebesar dua puluh lima ribu rupiah atau untuk tabungan subjek. Beberapa kali subjek diajak untuk bermalam di rumah sahabatnya tersebut namun subjek menolak. Guru subjek saat masih SD kelas lima pun hingga sekarang senang bermain ke rumah dengan membawa suaminya, subjek banyak diberi nasehat dan semangat untuk terus mengejar cita-cita sebagai TNI.

Selain menjalin hubungan baik dengan teman-teman subjek, subjek pun juga mengaku pernah memiliki musuh. Subjek merasa dibohongi temannya tersebut dan semua temannya tidak ada yang membela subjek. Subjek merasa kesulitan apabila dipisahkan kelompok oleh guru di kelas, karena merasa tidak cocok dengan kelompoknya. Dalam lingkungan tempat tinggal, baru saja subjek berhasil dipercaya dan terpilih sebagai wakil ketua lingkungan remaja di *SOS Children's Village*. Subjek mengaku malu dan takut jika harus menggantikan ketuanya dalam menghadiri forum-forum sendirian.

**f) Pendidikan**

Selama tinggal di Yogyakarta subjek mengaku selalu baik nilai akademis yang dimiliki. Sejak SD kelas empat subjek dipindahkan ke Semarang masuk di dalam SOS dengan peraturan rumah yang tidak terlalu memaksakan subjek untuk terus belajar. Hal tersebut membuat nilai akademis subjek terus menurun dari sebelumnya berada di Yogyakarta. Beberapa mata pelajaran selalu tidak tuntas, seperti matematika, bahasa Inggris hingga teori olahraga. Beberapa mata pelajaran lain tuntas namun hasilnya tidak memuaskan bagi subjek. Subjek mengaku sebagai orang yang minder, ragu-ragu dan kurang percaya diri mengenai mata pelajaran. Subjek kurang yakin saat diminta untuk presentasi, mengajukan pendapat dan menjelaskan di depan kelas.

**g) Proses Timbulnya Masalah**

Subjek lahir tanpa ayah, hingga saat ini subjek tidak mengetahui tentang keberadaan dan siapa ayahnya. Sejak bayi subjek tidak dirawat oleh ibu kandung, sehingga subjek selalu dirawat dan dibesarkan oleh orang lain. Selama ini subjek tinggal di panti asuhan yang berbeda-beda karena panti asuhan sebelumnya ditutup, karena tidak memenuhi jumlah minimal anak asuh.

Cara didik yang diberikan kepada subjek pun selalu berbeda. Saat di Pringwulung subjek tidak merasa

kesulitan tinggal di sana karena usia subjek yang masih sangat kecil. Berpindah ke panti asuhan suseteran di Ganjuran, dirasakan subjek tempat tinggal yang sangat teratur, tertata dan penuh akan aturan khususnya bidang akademik. Berbeda saat tinggal di SOS, subjek tidak dituntut untuk terus belajar, akibat hal tersebut membuat nilai subjek di sekolah banyak yang tidak tuntas dan tidak memuaskan.

Sudah berpindah di SOS subjek merasa tidak nyaman dengan perkataan teman-teman di sekolah jika harus membahas orangtua kandung. Subjek mengaku marah saat teman-temannya menyebut nama orangtua kandung dengan tidak sopan, terutama menyebut subjek tidak punya ayah dan ibu atau sebagai anak panti. Di sisi yang lain subjek sangat bangga memiliki tempat tinggal di SOS seperti ini, subjek membanggakan akan jumlah saudara yang banyak dan luasnya lapangan serta lingkungan rumah subjek yang sangat besar dan tidak bisa dimiliki oleh orang lain.

#### **h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini**

Subjek saat masih kelas satu SMP, subjek merasa dibohongi oleh temannya saat mengerjakan tugas kelompok. Saat di sekolah subjek menghampiri temannya tersebut menanyakan alasan membohongi subjek, karena subjek tidak bisa menerima hal tersebut akhirnya

menyelesaikan dengan memukul temannya tersebut hingga temannya kalah. Subjek membiarkan kejadian tersebut hingga temannya datang untuk meminta maaf supaya permusuhan selesai.

Setelah kejadian tersebut, subjek memilih untuk langsung menghadapi kesulitan atau masalah dengan tidak menceritakannya kepada ibu asuh atau siapapun. Subjek memilih untuk disimpan sendiri, dilupakan, bahkan dibiarkan saja hingga akhirnya lupa dengan sendirinya.

#### **i) Tujuan Hidup**

Cita-cita masa kecil subjek menjadi TNI namun saat ini subjek senang dengan hal yang berhubungan dengan teknik mesin, dan subjek ke depannya setelah lulus dari SMP memilih masuk SMK dan menjadi teknik mesin penerbangan. Dimulai dari saat ini subjek senang untuk memperbaiki mainan adik-adiknya, dan subjek mengaku semua barang-barang kecil yang diperbaiki selalu berhasil diperbaiki dan hasilnya tidak mengecewakan. Subjek mulai mencari tahu dan belajar sendiri semua yang berhubungan dengan mesin pesawat melalui internet.

#### **c. Analisis Kasus Subjek**

Sejak bayi subjek tidak dirawat oleh orangtua kandungnya, bahkan subjek juga tidak mengetahui sosok ayah kandungnya hingga saat ini. Suster kepala di susteran Ganjuran

membantu subjek untuk menemukan dan bertemu kembali dengan ibu kandungnya di Yogyakarta. Walaupun subjek sudah bertemu dengan ibu kandung dan beberapa kali ibu kandung mengunjungi subjek di panti asuhan maupun di SOS, tidak ada komunikasi atau interaksi kedekatan antara subjek dan ibu kandungnya. Mulai memasuki masa remaja saat ini subjek sudah nyaman tinggal bersama ibu asuh di SOS, namun subjek mengaku saat ini merindukan tinggal bersama dengan keluarga kandungnya, dengan ayah dan ibu yang lengkap dalam satu rumah.

Subjek merasa dirinya bisa menyelesaikan permasalahannya di sekolah, di lingkungan rumah dan juga masalah pribadinya, sehingga subjek tidak pernah bercerita dengan orang lain. Pada awalnya subjek mengatakan dekat dengan ibu asuh di SOS dengan bercerita tentang keadaan sekolah dan teman-teman subjek. Saat wawancara ke dua, berubah menjadi subjek tidak pernah bercerita hal yang apapun yang dialami subjek kepada orang lain terutama ibu asuhnya. Permasalahan yang dihadapi subjek biasanya hanya didiamkan, dibiarkan begitu saja, dilupakan bahkan biasanya permasalahan tersebut terlupakan dengan sendirinya. Subjek pernah dibohongi oleh temannya hingga terlibat adu pukul di sekolah, setelah itu subjek membiarkan saja dan menunggu temannya yang mengaku salah serta meminta maaf. Pertengkaran dengan teman subjek tersebut membuat subjek merasa bangga dan menganggap hal

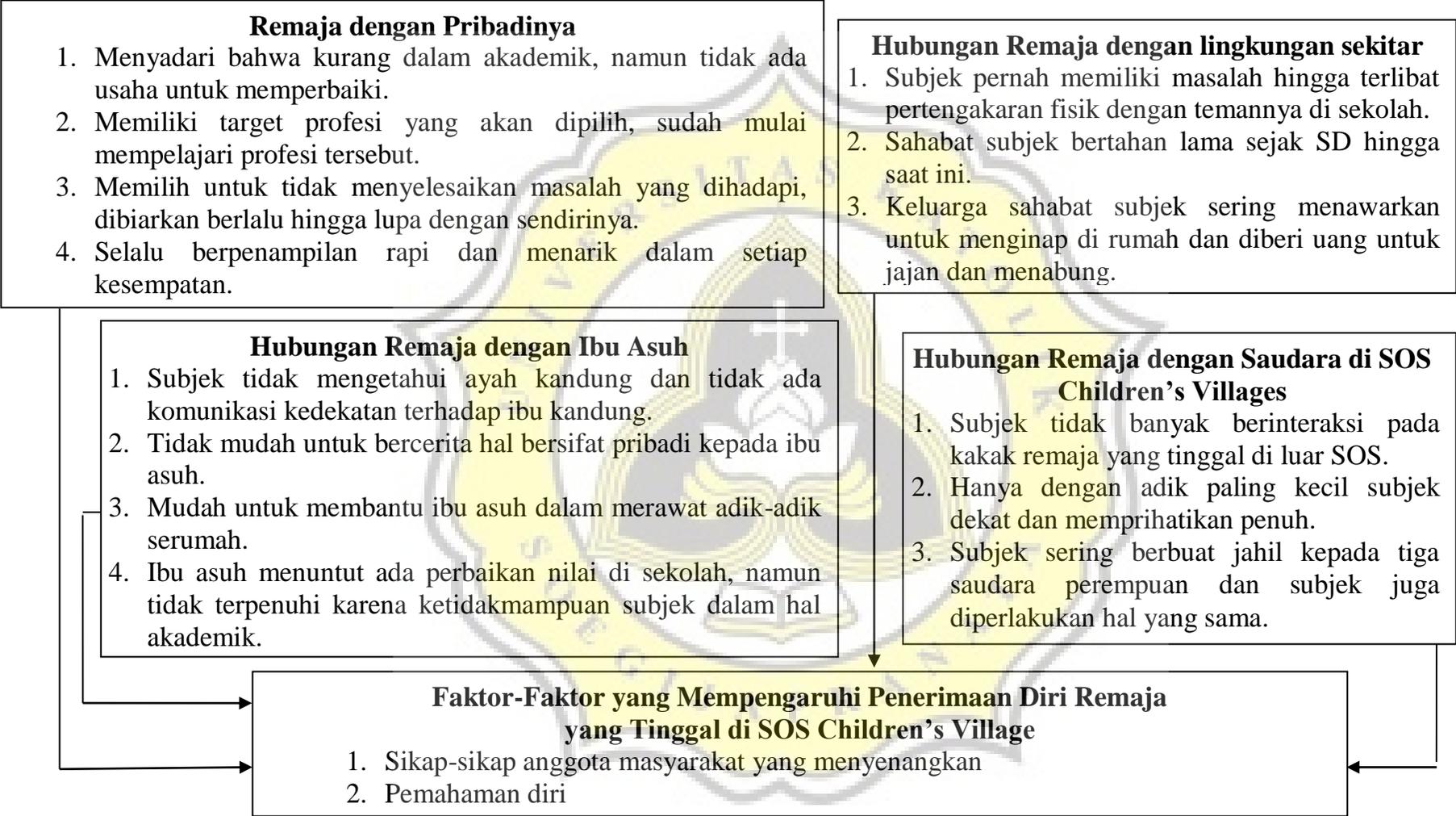
tersebut kenangan yang paling membahagiakan dan tak terlupakan, karena berhasil membuat lawannya kalah.

Subjek sadar tidak terlalu pandai dan mengalami kesulitan pada tiap mata pelajaran di sekolah. Hal tersebut tidak membuat subjek merasa terganggu terhadap nilai di tiap mata pelajaran yang kurang memuaskan, bahkan beberapa mata pelajaran harus tidak tuntas. Subjek paham akan apa yang harus dilakukan untuk membuat nilainya meningkat, namun dari subjek sendiri tidak ada tindakan yang dilakukan. Bagi ibu asuh, subjek perlu meningkatkan nilainya dan tidak menganggap ringan terhadap sekolah. Semangat subjek untuk bersekolah tidak pernah berkurang, dengan alasan apapun subjek tetap memaksimalkan waktu untuk bersekolah sehingga subjek selalu masuk dan tidak pernah membolos dengan alasan apapun.

Sebagai remaja yang tumbuh dan tinggal di panti asuhan memunculkan pandangan bermacam-macam dari lingkungan sekitar. Teman-teman di sekolah mempermasalahkan tempat tinggal subjek yang berada di SOS, dalam hal ini subjek bisa membantah dan membanggakan tempat tinggalnya yang besar dengan lapangan yang luas dan hal lain yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain. Subjek merasa tidak suka dan terganggu, jika teman subjek menyebut nama orangtua kandung dan mengatai subjek tidak memiliki orangtua. Hingga saat ini subjek selalu ingin berpenampilan yang rapi dan menarik, hal tersebutlah yang membuat subjek bisa lebih percaya diri tentang

penampilan di khalayak umum. Permasalahan dalam berpendapat, memunculkan gagasan atau ide-ide di depan umum sangat sulit untuk dilakukan subjek hingga saat ini, karena subjek merasa malu akan ketidakmampuan dalam mengungkapkan.





**Bagan 3: Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek A**

### 3. Subjek 3

#### a. Identitas

Nama : R  
Jenis kelamin : L  
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 23 September 2004  
Umur : 13 tahun  
Hobi : Bermain sepak bola  
Cita-cita sejak kecil : TNI  
Pendidikan : SMP kelas VII  
Kegiatan di waktu luang : Bermain di luar rumah  
Jumlah saudara : 6 (L= 3 P= 3 ) Anak ke= 3

#### b. Hasil Observasi dan Wawancara

##### 1) Hasil Observasi

Peneliti datang ke rumah subjek pada tanggal 27 Mei, 16 Juli dan 3 Agustus 2017 untuk melakukan observasi dan wawancara. Subjek memiliki tubuh yang kecil, subjek sangat mudah untuk tersenyum dan menyapa orang-orang di sekitar subjek yang dikenalnya. Pertama kali bertemu dengan peneliti subjek menggunakan gelang aksesoris yang dibelinya saat karyawisata dari Yogyakarta bersama teman sekolah subjek. Subjek membaggangkan gelang tersebut kepada peneliti dan beberapa kali pertemuan berikutnya dengan peneliti subjek sudah tidak menggunakan gelang tersebut.

Kondisi rumah subjek saat peneliti berkunjung beberapa kali, terdengar suara televisi yang sangat keras dari

ruang keluarga dan tidak ada barang-barang yang berserakan di lantai rumah. Setelah matahari terbenam rumah subjek terkhusus bagian teras sangat banyak nyamuk karena tanaman ibu asuh yang banyak, sehingga masuk ke dalam rumah apabila pintu dan jendela tidak di tutup dan itu mengganggu penghuni yang ada di dalam saat sedang berkumpul.

Suara subjek saat diwawancarai pertama kali sangat liris, hal tersebut berbeda saat pertama kali peneliti bertemu dengan subjek R di pendopo secara tidak sengaja saat sedang melakukan wawancara dengan subjek M. Subjek sangat senang bercerita tentang acara-acara yang ada di televisi, dibandingkan bercerita tentang kehidupan subjek sendiri. Hal tersebut dapat terlihat saat pertemuan pertama dengan subjek, subjek sangat aktif bercerita dan meminta peneliti terus mendengarkannya. Berbeda saat masuk pada pertemuan berikutnya untuk wawancara subjek hanya menjawab pertanyaan peneliti sepinggal-sepinggal saja. Saat sedang berbicara dengan peneliti subjek tidak menatap mata peneliti, pandangan subjek terus melihat di sekeliling subjek. Subjek memainkan tangan serta bajunya setiap sedang menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

## **2) Hasil Wawancara**

### **a) Masa Kecil**

Sejak kecil subjek tinggal bersama kedua orangtua kandung subjek hingga kelas satu SD. Subjek

dipindahkan ke SOS karena Ayah subjek tidak bisa membiayai kehidupan dan menyekolahkan subjek dengan layak. Saat dibangku TK, subjek kehilangan ibu kandung akibat melahirkan adik subjek. Hal tersebut membuat subjek tinggal dengan ayah saja. Setelah itu ayah subjek memutuskan untuk menikah lagi dan hingga saat ini memiliki tiga orang anak.

Subjek sering sekali bermain hingga gelap di sungai atau di sekitar rumah subjek. Subjek jarang makan dalam sehari, jika makan subjek hanya makan mie instant saja. Sejak kecil subjek sangat kurus dan banyak luka dibadannya akibat bermain.

#### **b) Masa Remaja – Sekarang**

Memasuki usia remaja, subjek sudah bisa menentukan apa yang akan dituju dari yang paling dekat hingga untuk subjek dewasa. Selalu melatih kemampuan bermain bola yang dimiliki dirinya sendiri maupun dengan pembina.

Subjek menghabiskan waktu remajanya dengan sekolah, bermain dengan tetangga sekitar rumah, melakukan tugas wajib harian dan belajar. Subjek merasa untuk belajar tidak bisa jika tidak ada temannya, bahkan lebih baik tidak belajar jika tidak disuruh oleh ibu asuh.

Kegiatan di gereja seringkali membuat subjek tertarik untuk bergabung dalam berbagai acara tersebut.

Subjek merasa banyak teman saat kumpul di gereja dan saatnya untuk bisa keluar dari wilayah SOS untuk hal yang baik.

**c) Hubungan dengan Ibu Asuh**

Subjek sudah ditinggal oleh ibu kandung sejak duduk di bangku TK, karena ibu subjek meninggal dunia saat melahirkan adik subjek. Hal tersebut membuat subjek hanya tinggal dengan ayah saja hingga akhirnya subjek masuk ke dalam SOS.

Ayah subjek menikah kembali dan saat ini subjek memiliki ibu tiri. Saat bertemu ibu tiri subjek beberapa kali bertengkar karena subjek tidak mau mendengarkan ibu tirinya tersebut. Selama tinggal di SOS, subjek pulang ke rumah ayah kandung hanya pada saat lebaran dan itu juga hanya untuk beberapa hari saja.

Ibu asuh mengaku subjek sulit untuk menyelesaikan tugas wajib harian di rumah. Subjek lebih suka melakukan tugas wajib bagian menyapu. Pentingnya untuk selalu bersyukur dan menikmati yang dimiliki saat ini adalah pesan yang selalu diingat dan dilakukan oleh subjek.

**d) Hubungan dengan Saudara Satu Rumah**

Subjek memiliki satu kakak dan satu adik kandung. Sejak adik subjek lahir dan ibu kandung subjek meninggal, adik subjek dan kakak subjek diangkat oleh

tante subjek. Keadaan subjek yang masih di bangku TK membuat subjek tahu akan hal tersebut. Subjek tidak berhubungan dengan kakak kandung subjek karena sang kakak saat ini sedang melangsungkan studi di Jepang, sedangkan dengan adik kandung subjek tidak ada komunikasi dan pertemuan.

Saudara dalam rumah di SOS ini semua dekat dengan subjek, namun ada satu saudara perempuan yang masih baru di dalam rumah subjek dan subjek tidak suka dengan saudaranya tersebut. Tidak hanya subjek yang merasakannya, subjek mengaku semua saudaranya juga merasakan hal yang sama karena saudara perempuannya tersebut selalu membantah dan berkata kasar terhadap ibu asuh dan saudaranya yang lain. Subjek merasa lebih dekat dan sering bermain dengan saudara laki-laki dibandingkan dengan saudara perempuan.

**e) Hubungan dengan Lingkungan Sosial**

Subjek senang bermain dengan teman-temannya di sekolah dibandingkan makan bekal bawaannya atau jajan di sekolah. Subjek memiliki beberapa sahabat di sekolah dan di lingkungan rumah, setiap sahabatnya tersebut memiliki kedekatan yang berbeda-beda. Seperti subjek memiliki teman sendiri untuk bermain sepak bola, ada juga sahabat untuk bermain menjelajah ke tempat

baru, dan juga sahabat untuk belajar bersama dan beradu nilai di sekolah.

Hubungan dengan orang yang lebih tua, subjek dekat dengan salah satu pembina laki-laki di SOS. Pembina tersebut fokus mengurus tentang mata pelajaran, sekolah atau bidang akademis serta pembina tersebut lebih mudah untuk diajak bermain *outdoor* dibanding pembina yang lain. Satu pembina laki-laki lagi yang pernah memarahi subjek, karena subjek memanjat dinding area SOS. Menurut subjek guru di SD menganggap subjek adalah anak yang tidak bisa diatur dan tidak bisa menurut peraturan yang diberikan sekolah.

Saat lebaran pulang ke kampung, subjek sudah tidak bisa menemui teman-teman yang dulu selalu bermain dengan subjek. Teman-teman subjek sudah berpencar sekolah dan tinggal di tempat yang jauh dari tempat tinggal subjek yang lama. Jumlah teman subjek di SOS saat ini jauh lebih banyak dibanding dengan teman-teman masa kecilnya di kampung.

#### **f) Pendidikan**

Saat masih duduk di bangku TK, selama enam bulan subjek tidak masuk sekolah karena bermain seharian di luar rumah. Walaupun subjek tidak bersekolah enam bulan tersebut subjek tetap bisa naik kelas hingga lulus dan masuk SD kelas satu di kampungnya. Subjek

berpindah ke SOS sejak kelas dua SD dengan kurikulum formal seperti sekolah pada umumnya. Nilai subjek cukup memuaskan untuk dirinya pribadi dan ibu asuh.

Subjek merasa sulit jika harus belajar, mengerjakan tugas sendiri, karena kurang konsentrasi dan terasa sepi. Subjek sering belajar bersama sahabatnya satu kelas dan kebetulan tinggalnya bersebelahan satu lingkungan di SOS. Ada fasilitas untuk mengikuti bimbingan belajar di luar SOS, subjek pun mengambil kesempatan tersebut. Subjek tidak pernah membolos tiap bimbingan belajar sore hari tersebut dan saat malam hari di rumah subjek hanya mengerjakan pekerjaan rumah untuk besok di sekolah saja. Subjek menganggap mudah semua mata pelajaran yang ada jadi tidak perlu untuk terus belajar.

Subjek mengaku pernah memenangkan lomba membaca puisi berbahasa Jawa untuk tingkat sekota Semarang. Saat sekolah di tingkat SD, mata pelajaran yang paling disukai adalah Bahasa Indonesia dan nilainya cukup memuaskan bagi subjek. Nilai matematika subjek dirasa paling jelek yaitu rata-rata mendapat nilai tujuh, namun subjek tidak membuat matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak disukainya.

### **g) Proses Timbulnya Masalah**

Subjek ingin masuk sekolah negeri yaitu SMPN 26 namun hal tersebut diurungkan karena ibu asuh yang tidak setuju. Alasan ibu asuh tidak mengizinkan karena perjalanan menuju sekolah tersebut dari rumah sangat jauh, dengan kondisi jalan yang berkelok dan naik turun yang terjal.

Tugas harian wajib yang dilakukan oleh subjek tidak bisa selesai dengan sempurna, pasti saat menyapu tidak selesai karena sudah jam untuk mandi dan berangkat ke sekolah. Cucian baju milik subjek pribadi hingga sehari-hari dibiarkan menumpuk atau tidak diangkat dari jemuran. Subjek juga mengaku sering dimarahi ibu asuh karena malas bekerja dan menunda pekerjaan, setelah itu subjek juga membantah apa yang dikatakan oleh ibu asuh.

### **h) Cara Mengatasi Masalah Sekarang Ini**

Permasalahan subjek tidak jadi masuk SMPN 26 pun sudah selesai karena subjek ingin masuk sekolah Katolik mengingat agamanya juga Katolik. Subjek juga menyadari bahwa perjalan ke sekolah dengan sepeda akan membuat subjek terlalu lelah di perjalanan.

Apabila ada cibiran dari orang lain tentang subjek, maka subjek memilih untuk tidak mendengarkan apa yang orang lain katakan tentang dirinya, subjek hanya diam saja dan tidak menanggapi hal tersebut.

### **i) Tujuan Hidup**

Tujuan pertama yang diharapkan subjek sudah tercapai yaitu lulus SD dengan NEM yang baik yaitu 22 dari 30. Subjek bisa masuk ke SMP Katolik pilihannya dan masih bersama-sama dengan teman-teman subjek. Setelah lulus dari SMP, subjek berharap masuk SMA yang baik dan kuliah di Universitas Negeri Diponegoro agar subjek bisa masuk sekolah sepak bola yang dimiliki Universitas tersebut. Profesi yang diinginkan oleh subjek adalah TNI apabila itu tidak terwujud subjek ingin mewujudkan hobinya sebagai pemain sepak bola. Subjek mengidolakan pemain sepak bola ternama dari FC Barcelona.

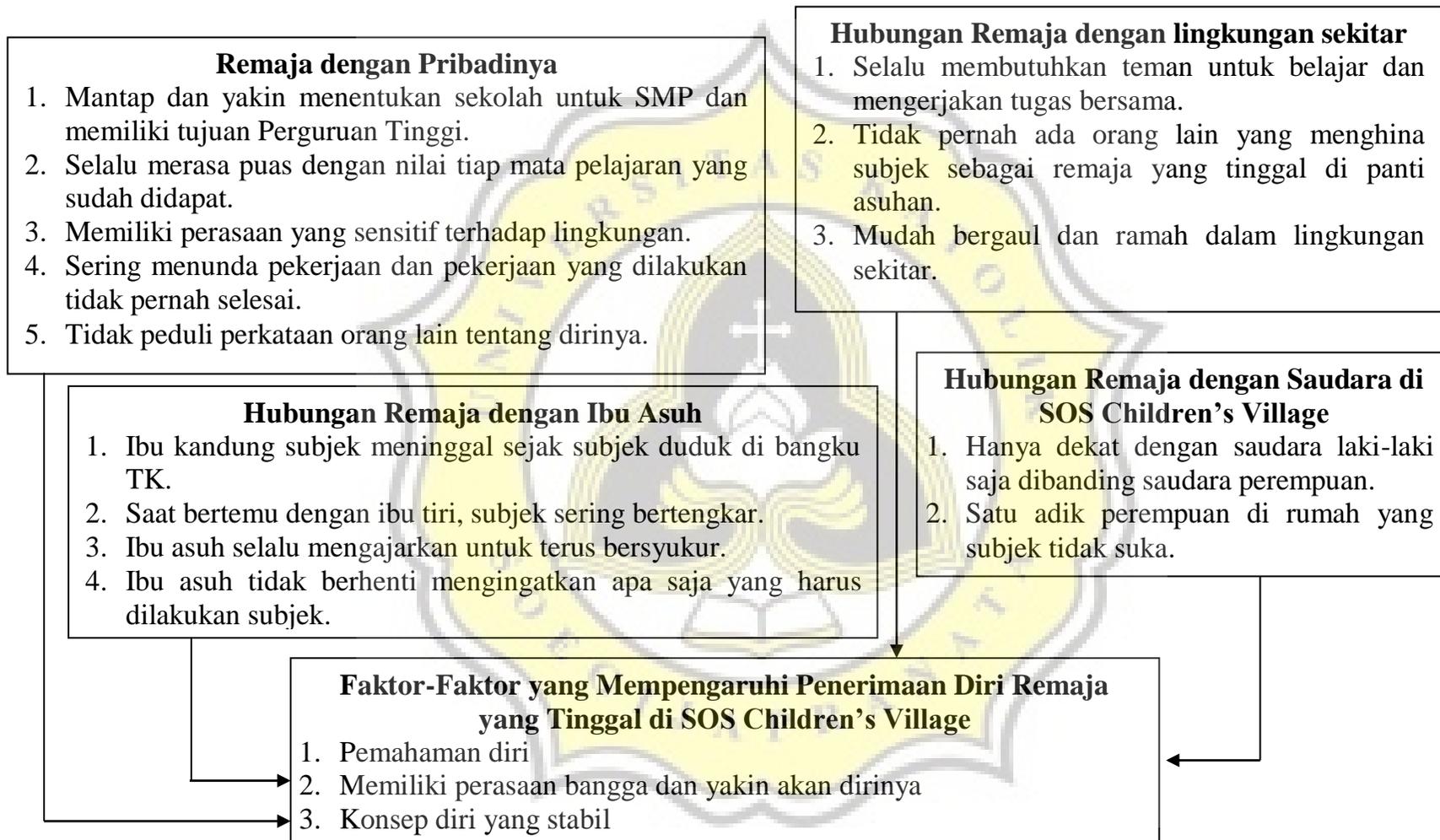
### **c. Analisis Kasus Subjek**

Subjek tidak dirawat oleh orangtua kandung, karena ibu kandung subjek meninggal saat melahirkan adik subjek. Subjek hidup dengan ayah kandung namun tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan subjek dengan layak, sehingga subjek di masukkan ke dalam *SOS Children's Village* dan ayah kandung subjek menikah lagi. Subjek tidak ada komunikasi dengan ayah kandung, kecuali subjek pulang ke kampung hanya untuk beberapa hari saja. Hanya subjek saja saat pulang ke rumah keluarga yang paling sebentar, karena subjek tidak nyaman tinggal bersama ibu tiri.

Hubungan subjek dengan ibu tiri biasa saja, namun saat kumpul bersama subjek sering bertengkar karena subjek tidak menurut aturan yang diberikan dan berkehendak sendiri. Sedangkan dengan saudara tiri hubungan baik, saat berkumpul subjek bermain bersama. Subjek sulit jika diminta oleh ibu asuh untuk melakukan tugas wajib hariannya di rumah. Semua pekerjaan yang dilakukan subjek di rumah tidak pernah selesai, apabila selesai pasti hasilnya tidak baik karena tidak dikerjakan secara sungguh-sungguh.

Nilai di tiap mata pelajaran milik subjek semua baik, subjek dan ibu asuh merasa puas akan nilai yang bisa dicapai oleh subjek. Mata pelajaran matematika subjek selalu paling jelek, namun nilai yang di dapat selalu masih di atas kriteria ketuntasan minimal. Bukan berarti mata pelajaran matematika menjadi momok untuk subjek. Tidak ada mata pelajaran yang dibenci oleh subjek. Kesukaan subjek untuk belajar secara bersama-sama, membuat subjek tidak pernah membolos bimbingan belajar dan meminta sahabatnya untuk bersaing tiap nilai ulangan dan tugas.

Subjek sangat menikmati tiap hari yang dilalui oleh subjek. Hal tersebut dibuktikan saat pertama kali datang ke rumah tinggal saat ini, subjek tidak menangis, tidak ada rindu hingga merengek untuk pulang ke kampung. Mudah senyum dan menyapa orang lain yang ada di sekitarnya, membuat banyak fokus pembina terfokus untuk subjek.



**Bagan 4: Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek R**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

#### A. Rangkuman Penelitian Seluruh Subjek

##### 1. Intensitas Antar Tema

Berdasarkan dengan data yang sudah didapatkan dari ketiga subjek yang telah dipilih dan dikategorikan, maka ada beberapa tema yang muncul berasal dari internal dalam diri sendiri dan eksternal. Kategori internal yang muncul, yaitu pemahaman subjek akan dirinya sendiri, konsep diri yang stabil serta subjek bangga dan yakin akan dirinya karena kemampuan yang dimiliki atau prestasi yang ditunjukkan. Pada kategori eksternal subjek membutuhkan sikap dari anggota masyarakat di sekeliling subjek yang menyenangkan dan pola asuh dari orangtua yang diberikan kepada subjek.

Tabel 3. Intensitas Tema Seluruh Subjek (Sortir)

Tema	SUBJEK		
	M	A	R
Pemahaman diri		✓	✓
Konsep diri yang stabil	✓		✓
Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	✓		✓
Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan		✓	
Pola asuh yang baik sejak kecil	✓		

##### 2. Analisis Kasus Seluruh Subjek

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan, beberapa faktor yang menyebabkan ketiga subjek dapat menerima dirinya. Penerimaan diri pada ketiga subjek remaja tersebut berbeda-beda.

Secara keseluruhan, ketiga subjek memiliki penerimaan diri sebagai remaja yang tinggal di panti asuhan. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu pengaruh yang muncul dari dalam diri sendiri, secara eksternal yaitu dari diri sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dari yang hubungan paling dekat seperti orangtua, saudara, teman sebaya dan orang lain di lingkungan sekitar subjek.

Kesamaan pada tiga subjek ini adalah sama-sama dengan mudah menyebutkan banyak kelemahannya secara fisik, sifat dan karakter. Namun untuk menyebutkan kelebihan yang dimiliki, semua subjek kesulitan dan berpikir cukup lama. Seluruh subjek mampu mendeskripsikan dirinya secara detail. Saat subjek paham bahwa dirinya terbatas, seluruh subjek mampu mengungkapkan rencana strategis yang perlu dilakukan. Pada subjek 2 pemahaman tersebut hanya sampai pada teori saja, tidak bisa mengurutkan langkah-langkah terdekat yang harus dilalui terlebih dahulu.

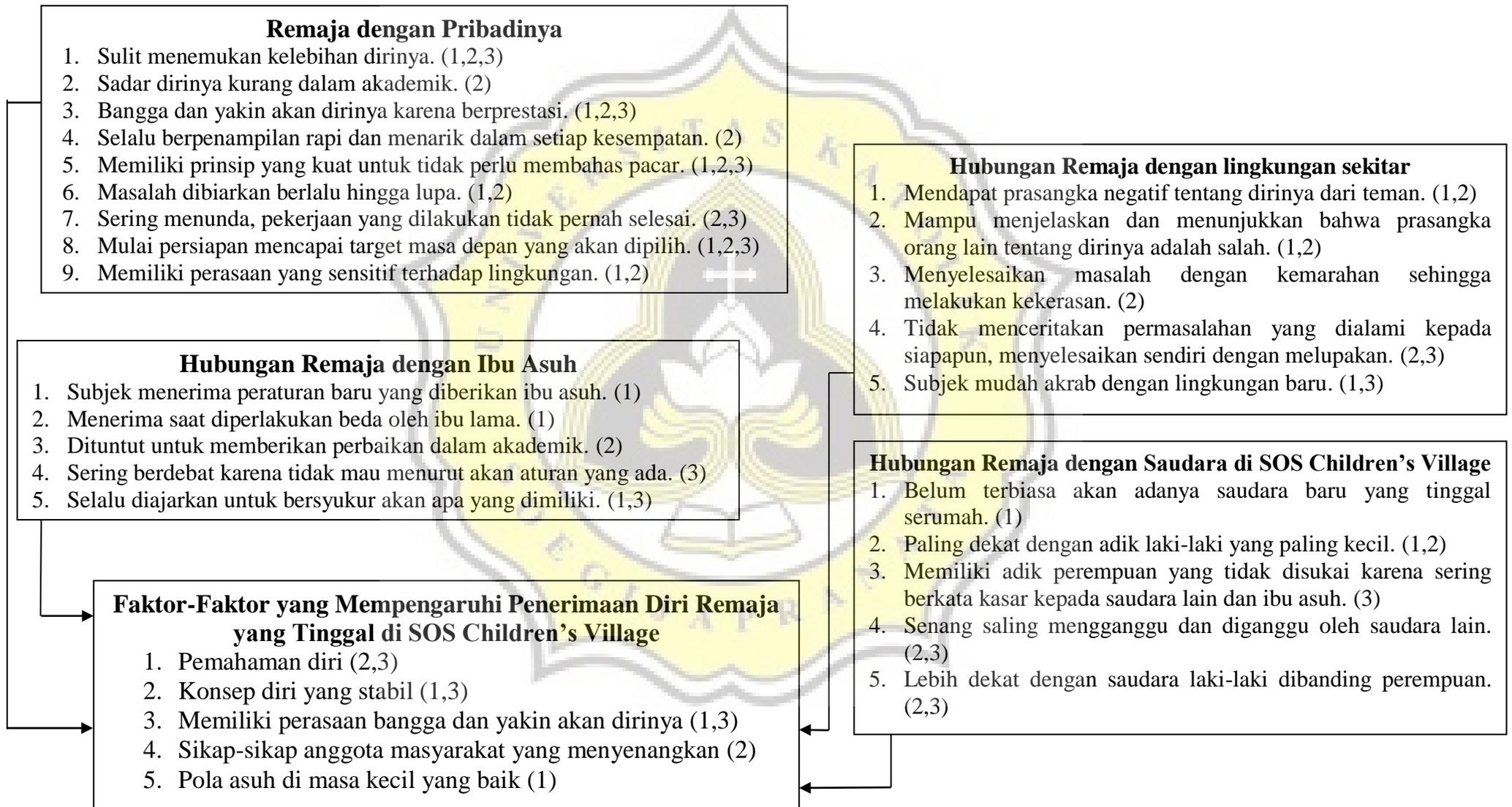
Ketiga subjek memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya, lewat prestasi yang telah ditorehkan. Subjek 1 dan 3 bangga bahwa dirinya selalu mendapatkan nilai yang baik, menang di tiap perlombaan yang diikuti sehingga saat ini berhasil masuk ke SMP favorit pilihan masing-masing. Subjek ke 2 bangga dan yakin akan dirinya ditunjukkan dengan berhasil memperbaiki barang-barang sederhana yang rusak menjadi dapat digunakan dengan baik. Selain bangga dalam hal keberhasilan pada subjek 1 tidak memiliki perasaan dan bangga akan dirinya secara fisik, subjek 1

mengeluhkan akan warna kulitnya yang gelap dan rambutnya yang sangat keriting.

Masalah pendidikan seperti nilai yang didapat hasilnya maksimal, mampu merencanakan pilihan sekolah lanjutan untuk menuju cita-cita yang diinginkan dan sedang melakukan evaluasi atau pengembangan kemampuan yang sudah dimiliki. Hal tersebut yang mengutamakan adalah subjek 1 dan subjek 3. Selama persiapan ujian nasional sangat mempersiapkan dengan belajar sendiri, belajar bersama di SOS, serta mengikuti tambahan di bimbingan belajar telah mereka ikuti. Selalu bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik pada tiap tugas, ulangan dan ujian nasional yang dilewati. Subjek ke 2 lebih santai menghadapi pelajaran di sekolah, subjek sadar akan kekurangannya dalam hal mata pelajaran namun tidak ada tindakan yang dilakukan seperti, meminta pembina untuk melakukan bimbingan tambahan dan evaluasi. Subjek tidak pernah khawatir akan nilai buruk yang dimilikinya asalkan subjek setiap tahunnya bisa naik kelas ke tahap selanjutnya. Ketiga sudah bisa menentukan pilihan seperti profesi yang diinginkan saat sudah dewasa. Subjek 1 dan 2 mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh agar cita-cita yang diharapkan tercapai, untuk subjek ke 2 hanya mempelajari profesi tersebut melalui internet saja.

Ketika subjek merasa tertekan, sakit hati dan tidak nyaman terhadap lingkungan di sekitar akibat cibiran atau paradigma dari lingkungan, maka seluruh subjek memilih untuk mengatasi dengan berusaha melupakan dengan membiarkan saja hingga hal tersebut

akhirnya berlalu. Subjek 1 menunjukkan bahwa yang dikatakan tentang dirinya adalah salah serta membiarkan permasalahan yang ada hingga orang lain yang bersangkutan dapat menyadari atas kesalahan yang diperbuat. Subjek 1 juga bisa menyelesaikan dengan mengungkapkan apa yang terjadi dengan menunggu orang yang bersangkutan tersebut menanyakan apa yang terjadi. Sedangkan subjek ke 2 pada awalnya menyelesaikannya dengan adu fisik dan membanggakan fasilitas di SOS yang dimiliki sehingga membuat permasalahan baru terhadap subjek. Saat ini subjek 2 memilih membiarkan saja semua yang ada dan akhirnya dapat terlupakan oleh subjek. Subjek ke 3 tidak mengalami cibiran atau pandangan negatif dari orang lain tentang diri dan lingkungannya. Apabila subjek ke 3 mengalami hal tersebut, subjek membiarkan saja dan tidak mau berurusan dengan hal tersebut. Seluruh subjek tidak akan menceritakan permasalahan yang dialami kepada siapapun kecuali ditanya terlebih dahulu. Selama duduk di bangku SD, subjek 1 menceritakan seluruhnya yang bersifat pribadi kepada orang terdekat yaitu guru, saat ini subjek masuk di SMP belum ada yang bisa menggantikan posisi guru semasa SD tersebut.



**Bagan 5: Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Tiga Subjek**

## B. Pembahasan

Adapun kriteria subjek yang dipilih oleh peneliti adalah usia remaja 12 dan 14 tahun. Pada usia remaja yang dipilih peneliti saat ini sedang dalam masa kegoncangan pada masa usia sekolah menengah. Kegoncangan yang dialami adalah memulai kembali untuk beradaptasi pada lingkungan sekolah yang baru, dari SD masuk ke SMP. Remaja yang dalam masa peralihan ini mulai cenderung untuk menjadi pendiam dan emosional tiba-tiba meledak dalam bertindak sehari-hari. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pendapat Rousseau dalam Ahmadi & Sholeh (2005, h. 32-33) mengatakan bahwa usia 12 sampai 15 tahun memasuki tahap ke tiga dari empat tahap yang ada yaitu masa pendidikan awal. Setiap masa peralihan ke masa yang lain akan terjadi kegoncangan untuk mengalami perubahan dan penyesuaian baru lagi.

Sebagai cita-cita atau masa depan yang akan ditempuh remaja sudah bisa menentukan target seperti apa yang harus dicapai namun mereka tidak bisa menggambarkan secara deskriptif tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuannya tersebut. Hal ini akan membuat remaja mencoba berbagai macam hal yang membuat mereka nyaman dan tujuannya akan tercapai. Bagi Piaget remaja perlu untuk mengarahkan diri untuk menemukan dirinya sendiri, menemukan jati diri, melakukan evaluasi kehendak yang lama dan mempersiapkan atau mencoba hal yang baru (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 42). Selain itu walaupun remaja sudah menentukan pilihannya sejak awal, saat ini sedang berusaha memikirkan pilihan cita-cita yang lain dan baru

ingin mulai untuk mencari tau tentang gambaran dari profesi tersebut.

Kriteria subjek selanjutnya adalah remaja yang tinggal di *SOS Children's Village*. *SOS Children's Village* sebagai lembaga yang berguna untuk mengasuh anak-anak yatim atau terlantar, sehingga tiap remaja yang ada di dalamnya memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang yang layak dengan diasuh oleh satu ibu pada tiap rumah. Sikap negatif yang muncul pada subjek tidak hanya dengan menarik diri, kurang suka bekerja, menunda pekerjaan, tindakan agresif seperti mudah emosi dan melakukan kekerasan terhadap orang yang tidak membuat remaja tersebut nyaman. Ketidak mampuan subjek mengikuti kondisi lingkungan sekitar yang memiliki uang jajan berlebih, memiliki *handphone*, serba berkecukupan, banyak hal yang secara materi yang selalu dibanggakan memunculkan banyak cibiran dan paradigma negatif yang diberikan terhadap subjek semasa remaja dan tinggal di SOS. Pendapat Piaget dalam Ahmadi & Sholeh perkembangan remaja akan muncul sikap negatif dalam menyikapi lingkungan sosialnya, subjek cenderung menarik diri dari lingkungan baru atau lingkungan yang lebih besar (2005, h. 43). Remaja yang mendapat ancaman dari sisi sosial dan psikologis seperti ini maka akan tumbuh menjadi inferior, rendah diri, agresif dengan berbuat nakal untuk mencari perhatian orang lain yang ada di sekitarnya (Suyanto, 2010, h. 217).

Kriteria subjek yang terakhir yaitu subjek tidak diasuh oleh orangtua kandung sejak kecil. Peran orangtua digantikan oleh sosok

ibu asuh dan beberapa bapak atau ibu pembina yang ada di SOS *Children's Village*. Alasan remaja tinggal di SOS karena mereka adalah korban penelantaran dari orangtua kandung, menjadi orangtua tunggal karena orangtua yang berpisah maupun meninggal dunia dan menikah kembali. Serta sejak bayi sengaja dititipkan di panti asuhan karena ketidakmampuan secara fisik ibu kandung dalam merawat anak. Beberapa alasan di atas yang menjadi latar belakang ketiga remaja yang menjadi subjek penelitian tumbuh dan berkembang di SOS *Children's Village*. Kesempatan untuk membina hubungan, memberikan bimbingan, menerapkan pola asuh sejak kecil kepada remaja hanya berasal dari ibu asuh yang tinggal bersama setiap hari dan sesekali dibantu bapak-bapak pembina di luar rumah. Kedekatan dan fokus yang terpecah terhadap beberapa anak serta kehidupan pribadi ibu asuh yang membuat tiap anak menerima kualitas perhatian dan dukungan yang berbeda. Ibu asuh yang membedakan antara anak asuh satu dengan anak asuh yang lain, secara kedekatan pribadi atau hanya sekedar dalam memberi makan dan memisahkan tempat untuk menjemur. Hal tersebut juga dibenarkan dalam penelitian sebelumnya dari Resty (2015, h. 3), bahwa fokus pengasuh di panti asuhan dalam memantau tumbuh kembang tiap anak, memberikan perhatian, bimbingan serta cinta kasih tiap anak yang ada tidaklah sama kualitasnya dengan orangtua kandung. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang mengakibatkan kurang menerima dirinya dengan baik.

Dalam lingkungan sosial atau justru dengan pribadinya sendiri subjek menemukan beberapa kendala atau beberapa permasalahan dalam hidup. Seluruh subjek tidak pernah mengungkapkan permasalahannya kecuali ada orang lain yang bertanya, termasuk ibu asuh. Perlunya *otonomy support* dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua yaitu ibu asuh, dengan menjadi fasilitator untuk menyelesaikan masalah, memberikan pilihan dan membiarkan anak menentukan nasibnya sendiri (Lestari, 2012, h. 60). Permasalahannya adalah tidak ada komunikasi yang baik terjalin antara ibu asuh dengan subjek. Ibu asuh sudah ingin bergerak sebagai fasilitator untuk membantu kesulitan subjek, namun sangat sulit untuk memulai hal tersebut dari subjek itu sendiri. Menurut Shek (Lestari, 2012, h. 61), komunikasi antara orangtua dan anak akan mempengaruhi fungsi keluarga dan kesejahteraan psikososial terhadap diri anak. Clark dan Shileds (Lestari, 2012, h. 61) juga menambahkan bahwa komunikasi juga sebagai indikator memunculkan rasa percaya, kejujuran dengan mencermati tiap emosi yang muncul saat berinteraksi dalam keluarga.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* antara lain:

1. Pemahaman diri

Pemahaman diri tidaklah muncul begitu saja dalam diri tiap individu, tentunya ada hal yang mempengaruhi hal tersebut sehingga bisa muncul pada diri masing-masing individu.

Pemahaman diri menurut Dariyo (2007, h. 204) adalah kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi dan menilai segi-segi kelebihan kelemahan yang ada pada dalam diri. Remaja di SOS bisa menyadari akan jenis kelamin yang dimiliki dan menyadari peran sebagai remaja perempuan dan laki-laki, masih duduk di bangku sekolah dan akan memasuki masa SMP, serta saat ini tinggal di *SOS Children's Village* bersama saudara yang lain dalam satu rumah dengan satu orang ibu asuh. Remaja mengetahui akan kegemarannya seperti membantu ibu merawat adik, bermain sepak bola, membaca buku dan mendengarkan musik serta memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan melakukan kegemarannya tersebut. Pemahaman diri muncul dari konstruksi kognitif sosial dalam berinteraksi dengan pengalaman sosial budaya dan Harter berpendapat bahwa ini juga didasarkan pada remaja yang berperan sebagai anggota dalam tiap kelompok berbeda-beda yang diikuti (Santrock, 2007, h. 177-178).

Remaja di SOS mulai membandingkan diri yang sebenarnya secara utuh, dengan gambaran yang bebas dari mereka tentang remaja seusianya yang ideal. Sesuai dengan pendapat Piaget karena dalam pemahaman diri para remaja akan berpikir lebih abstrak dan idealis (Santrock, 2007, h. 178). Gambaran dari remaja yang ideal adalah hal-hal yang baik dan cenderung sebagai individu yang sempurna. Ditambah dengan kondisi di lingkungan sekitar sesuai dengan gambaran diri ideal yang dimiliki tiap remaja. Teman sebaya di sekolah tinggal

bersama orangtua kandung yang lengkap, memiliki *handphone*, bisa jajan apa saja yang diinginkan, berangkat dan pulang sekolah diantar menggunakan kendaraan pribadi, beberapa gambaran ini membuat remaja berusaha untuk menyesuaikan diri.

Rogers (Santrock, 2007, h. 179) dalam hal ini berpendapat bahwa kesenjangan yang kuat antara diri sebenarnya dan diri ideal dapat memunculkan indikasi gangguan dalam penyesuaian diri. Kesenjangan yang dirasa pada remaja dapat mengakibatkan penghayatan bahwa dirinya gagal, sehingga akan memunculkan depresi. Tidak sampai muncul depresi pada ketiga remaja, walaupun ada kesenjangan yang dirasa antara diri sebenarnya dengan diri ideal membuat remaja tetap melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Fokus subjek satu adalah ideal secara materi, membuat remaja ini melakukan penyesuaian diri dengan berusaha memiliki materi dengan cara sekali mencuri uang milik teman dalam lingkungan SOS, menabung uang yang selalu didapat dan meminimalkan pengeluaran.

Kondisi pada remaja tidaklah selalu stabil akan ada kondisi akan menjadi fluktuatif. Pada awalnya remaja ini memiliki kedekatan dengan salah satu pembina laki-laki di SOS, karena beberapa hal yang membuat terganggu akhirnya ada perubahan menjadi sangat membenci tidak tahu sampai kapan hal itu akan berakhir. Rosenberg menyatakan bahwa diri yang

berfluktuasi akan senantiasa ada dalam diri remaja hingga masa remaja akhir terkadang dalam masa dewasa awal pun juga masih ada (Santrock, 2007, h. 178).

Dariyo (2007, h. 204) kembali menambahkan bahwa remaja akan melakukan pemahaman diri dengan cara evaluasi diri secara jujur dan objektif. Terkadang penilaian yang diberikan subjek tentang dirinya terlalu rendah dengan merasa bahwa lebih banyak kekurangan yang dimiliki dibanding dengan kelebihan yang ada. Terbukti dari ketiga subjek sulit untuk menyebutkan kelebihan yang dimiliki, namun saat diminta menyebutkan kelemahan diri secara sifat dan fisik sangat cepat di respon dan jumlah yang disebutkan tentu lebih banyak. Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dariyo (2007, h. 204) bahwa melakukan penilaian terlalu rendah (*under estimate*) atau yang melakukan penilaian diri secara berlebihan (*over estimate*) ini termasuk dalam kelompok individu yang tidak dapat memahami dirinya dengan baik.

## 2. Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya

Kemampuan untuk menghargai dirinya sendiri sangat bergantung pada kemampuan individu itu sendiri dalam memandang, menganalisa, merngevaluasi dan menilai keberadaan dirinya sendiri (Dariyo, 2007, h. 205). Ketiga subjek dipandang mampu melakukan paham diri mulai muncul perasaan bangga dan yakin akan dirinya sendiri melalui tiap pencapaian yang berhasil dilakukan hingga menuai prestasi.

Khususnya subjek A tidak memiliki prestasi dalam bidang akademik bahkan dinyatakan kurang mampu dalam hal akademik. Subjek A tetap mampu memiliki perasaan yakin bahwa apapun yang rusak bila diperbaiki oleh subjek akan dapat digunakan kembali.

Subjek saat berbicara dengan peneliti berani untuk menatap mata, berbicara dengan tegas dan lugas, sangat ekspresif dengan menunjukkan mimik wajah dan gerakan tubuh dalam menyampaikan pendapat. Subjek juga aktif bertanya dan memulai komunikasi pertama kali. Terkecuali subjek A sangat sulit untuk memulai perbincangan dengan orang lain, masih terlalu banyak berfikir dalam menjawab saat berkomunikasi. Jarang bisa mempertahankan kontak mata dengan peneliti sebagai lawan bicara. Kepada subjek R awalnya berbicara dengan peneliti suara sedikit lirih, setelah berjalannya waktu dan pertemuan-pertemuan berikutnya subjek berubah sangat aktif dan positif kepada peneliti sebagai lawan bicara. Rincian di atas termasuk beberapa indikator-indikator positif mengenai harga diri pada remaja (Santrock, 2007, h. 184).

Dari ketiga subjek ini semua memunculkan bangga dan yakin akan dirinya lewat prestasi atau keberhasilan yang pernah diraih. Subjek M dan R keberhasilan yang diraih hingga mendapat pujian karena muncul sebagai pemenang, walaupun subjek A tidak muncul sebagai juara namun tetap bangga karena bisa memperbaiki semua barang yang rusak menjadi kembali

baik. Subjek A sangat tidak bangga bahkan menyesali akan tidak adanya prestasinya di sekolah, karena menurutnya tidak ada yang bisa dibanggakan terhadap nilai tiap mata pelajaran di sekolah. Baumeister dkk (Santrock, 2007, h. 186-187) menyatakan bahwa prestasi di sekolah tidak berpengaruh banyak pada perasaan bangga terhadap diri remaja, namun perasaan bangga dan yakin akan dirinya itu yang membuat prestasi di sekolah meningkat. Pendapat Williams dan Demo (Santrock, 2007, h. 184) mengatakan bahwa hal ini adalah indikator yang negatif mengenai harga diri, namun peneliti merasa bahwa prestasi, ketrampilan dan keberhasilan yang dicapai tidak berlebihan diungkapkan, sehingga masih dibatas wajar sebagai kebanggaan akan diri sendiri.

Remaja yang mampu memahami dirinya sendiri secara utuh akan muncul bahwa dirinya berharga. Remaja merasa bahwa spesial karena menjadi manusia yang unik dan berharga. Harga diri dan gambaran diri adalah suatu dimensi yang global dari diri (Santrock, 2007, h. 183).

### 3. Konsep diri yang stabil

Pemikiran pada remaja awal yang belum matang membuat subjek menilai segala sesuatu benar atau salah yang dihadapannya, masih dipengaruhi dengan egosentris yang ada dalam diri. Bila tidak setuju dengan pendapat orang lain mereka melih untuk diam. Piaget (Rumini & Sundari, 2004, h. 70) juga mengatakan hal yang serupa, bahwa ada dua kemungkinan yang

dilakukan pada remaja jika menghadapi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertama remaja akan mengeluarkan semua pendapatnya hingga terkadang melukai perasaan orang lain, yang kedua inilah yang sesuai dengan karakteristik ketiga subjek yaitu berdiam dan mengutuki dalam diam. Tipe ketiga subjek dalam menyelesaikan permasalahan dengan diam hingga terlupakan, subjek A pernah meluapkannya dengan kemarahan namun hanya sekali. Pada awal terbentur persoalan memang remaja ini diam dan mengutuki, namun dalam diam ada perubahan dengan menunjukkan kepada orang lain tentang diri subjek yang sebenarnya sehingga paradigama negatif tentang dirinya tidak terbukti.

Piaget (Rumini & Sundari, 2004, h. 70) di awal mengatakan bahwa dalam diri remaja masih dipengaruhi dengan egosentris yang dimiliki. Sesuai pada subjek A dan R yang hanya mementingkan diri sendiri serta melakukan kehendak hanya berdasarkan apa yang memang ingin dilakukan. Seluruh pekerjaan rumah maupun di sekolah harus berulang diperintah, menunda dan tidak pernah selesai dikerjakan. Contoh lain selalu menunda pekerjaan ketika untuk hal cuci baju, keseluruhan subjek dalam hal ini sama. Walaupun sulit untuk diminta mencuci baju subjek A sangat serius masalah kebersihan, setiap kesempatan subjek A selalu memilih untuk berpenampilan bersih, rapi dan menarik.

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella mencakup berbagai macam aspek seperti, pengetahuan, pengharapan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Sartana & Helmi, 2014, h. 198). Temuan pada remaja yang tinggal di SOS mengenai pengetahuan sudah cukup untuk usia remaja awal, karena mereka sudah bisa memahami dirinya tentang gambaran dan peran tentang dirinya. Kokohnya prinsip subjek yaitu memomorsatukan pendidikan dan tidak terpengaruh untuk berpacaran menunjukkan bahwa remaja ini sudah memilih pegangan diri sebagai dasar dalam menjalani hidup remaja masing-masing.

4. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Remaja mulai mengagumi tokoh idola seperti pemain sepak bola dan salah satu pembina laki-laki karena sesuai dengan yang diharapkan para remaja, seperti mampu bermain sepak bola dan mau bermain dengan remaja yang tinggal di SOS kapan pun di waktu pembina senggang, serta pandai berbahasa Inggris dan memperhatikan akan pendidikan anak SOS *Children's Village*. Hal ini termasuk dalam aktivitas kedua sebagai tanda masa pubertas pada remaja menurut Spanger (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 124), kegiatan ini termasuk pada pencarian pedoman hidup. Setiap kegiatan di luar yang dilakukan remaja mereka akan menggantungkan diri pada orang lain yang dikagumi. Remaja akan sadar bahwa dirinya sudah sama atau belum dengan idola pujaannya.

Ketiga subjek ini sering melakukan kegiatan yang kurang diterima secara sosial seperti memanjat pagar, bermain seharian tanpa pulang ke rumah, pulang malam melebihi batas jam malam, mengambil mangga milik tetangga tanpa ijin, hingga beberapa kali mencuri uang milik orang lain guna memuaskan diri dan orang lain untuk mendapat pengakuan dari teman sebaya di sekolah. Pada aktivitas ketiga yang dikatakan Spanger yaitu memasukkan diri pada kegiatan masyarakat. Spanger mengatakan bahwa tidak perlu heran terhadap sikap-sikap kontroversial yang muncul dalam suatu masyarakat tertentu (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 124). Kontroversial di sini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan para remaja yang tidak diinginkan oleh pembina dan ibu asuh, karena tidak sesuai dengan peraturan serta norma lingkungan yang ada.

Ada kemungkinan penyebab kemunduran atau kegagalan remaja, tidak dapat mengatur waktu atau menggunakan waktu secara efisien, tidak ada kebiasaan belajar pada remaja dan kurang mampu mendisiplinkan diri, perasaan tidak diakui serta tidak diterima oleh teman-teman (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 136-137). Subjek R tidak ada kasus penolakan atau tindakan tidak menyenangkan, berbeda dengan kedua subjek yang lain. Subjek A mengalami penolakan dari teman dalam hal tugas kelompok di sekolah, muncul perasaan marah, kecewa yang meledak-ledak dalam diri karena merasa dibohongi. Pada subjek M, muncul cibiran dan paradigma

negatif tentang dirinya dari teman sebaya di sekolah. Kesamaan pada ketiga subjek ini adalah, tidak mempedulikan yang orang lain katakan, fokus untuk membuktikan bahwa yang buruk dikatakan orang lain tentang dirinya adalah salah.

#### 5. Pola asuh yang baik sejak kecil

Remaja memulai mencari pedoman hidup, aktif untuk menerima peraturan, norma, agama serta etika yang diberikan orangtua, guru atau orang yang lebih tua dibanding remaja tersebut. Remaja belajar dari yang dilihat oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi (Ahmadi & Sholeh, 2005, h. 135).

Tidak seluruh subjek menerapkan pola makan bersama di meja makan sesuai jadwal dengan teratur. Berbeda dengan ibu asuh baru pada subjek M yang menerapkan makan bersama di meja makan. Ibu asuh memulai untuk mengajarkan tidak makan di dalam kamar, semua hal yang terjadi dalam keseharian harus diceritakan. Ibu asuh serta subjek menganggap makan bersama adalah waktu yang tepat untuk bisa mengeluarkan permasalahan hingga mendapat solusi. Ahmadi & Sholeh (2005, h. 138) menyatakan bahwa salah satu peran orangtua terhadap remaja adalah makan bersama dan hal ini juga dikatakan sebagai kesempatan dengan bebas, secara spontan menceritakan pengalaman. Sehingga peristiwa ini sebagai kesempatan untuk belajar mendengar dan berbicara.

Seluruh subjek diwajibkan untuk beribadah, yang ditekankan dari ibu subjek M dan R adalah terus mengucap syukur dengan apa yang sudah dimiliki. Seberapapun yang dipunyai perlu disyukuri walaupun masih sering merasa kurang terus. Subjek M khususnya setiap malam melakukan doa bersama sebelum tidur, bersama dengan ibu asuh dan saudara yang lain. Kegiatan doa malam yang dilakukan dirasa oleh ibu asuh membuat perubahan pada subjek M, perubahan yang terjadi signifikan ke arah positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi & Sholeh (2005, h. 143) bahwa pendidikan agama tidaklah hanya sekedar diketahui, namun juga harus dipahami sehingga menimbulkan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dari penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan peneliti dalam pengambilan data. Keterbatasan tersebut adalah ketidakmampuan dari peneliti untuk menembus *defense mechanism* dari subjek. Peneliti telah melakukan pendekatan kepada ketiga subjek sebelumnya.

Keterbatasan lainnya yaitu dalam mendeskripsikan temuan dalam penelitian, masih banyak aspek yang tidak bisa dikemukakan sebagai hasil dalam temuan penelitian. Beberapa keterbatasan di atas mengurangi akurasi dari data yang telah diperoleh.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* antara lain:

1. Pemahaman diri

Perlu untuk mengenali dan memahami diri remaja itu sendiri secara keseluruhan, sehingga muncul potensi terpendam yang dimiliki. Kesadaran individu yang timbul dari dalam diri sendiri sangat diperlukan untuk memunculkan keinginan dalam mengembangkan kemampuan dan memperbaiki kekurangan yang ada.

2. Perasaan bangga dan yakin akan dirinya sendiri

Perasaan yakin akan diri muncul, karena bisa dan berhasil melakukan sesuatu yang membuat remaja tersebut bangga. Tidak selalu yang membuat diri menjadi bangga dan yakin adalah sebuah pencapaian atau keberhasilan, dengan mensyukuri serta memaksimalkan potensi yang dimiliki hal tersebut akan memunculkan dari dalam tiap individu perasaan bahwa yakin dirinya adalah orang yang patut dibanggakan oleh diri sendiri dan lingkungan masyarakat di sekitar.

### 3. Konsep diri yang stabil

Memunculkan pegangan yang kuat untuk dirinya sendiri mengenai konsep diri yang positif serta stabil, seperti merasa setara dengan orang lain, yakin akan kemampuan dapat menyelesaikan masalah sendiri, menerima tanpa rasa malu, menyadari tidak semua hal yang diinginkan diri dapat disetujui oleh masyarakat umum.

### 4. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Sikap anggota masyarakat sekitar seperti tetangga lingkungan SOS *Children's Village*, teman sebaya, guru di lingkungan belajar dan masyarakat luas yang lain muncul banyak paradigma negatif serta tanggapan negatif mengenai kondisi subjek. Ada juga anggota masyarakat yang bersikap menyenangkan, seperti memberi perhatian, dukungan sosial, psikologis dan materi. Sikap anggota masyarakat seperti itulah yang bisa menerima remaja secara utuh, akan mempengaruhi penerimaan diri pada remaja itu sendiri.

### 5. Pola asuh orangtua yang baik di masa kecil

Pola asuh dari ibu asuh serta hubungan yang baik antar saudara dapat mempengaruhi penerimaan diri pada remaja. Ketika remaja mendapat didikan dari orangtua serta dapat menerima saudara dalam satu rumah juga dengan baik, remaja akan merasa lebih nyaman dan diterima oleh keluarga.

## **B. Saran**

1. a. Bagi remaja yang tinggal di SOS *Children's Village* dan belum bisa menerima diri apa adanya

Remaja diharapkan dapat melakukan langkah awal dengan mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu, memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan dirinya secara rinci dan utuh. Serta memunculkan rasa percaya diri lewat bangga dan yakin akan dirinya sendiri.

- b. Bagi remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* dan sudah bisa menerima diri apa adanya

Sebaiknya saling memberikan dukungan sosial, memberikan perhatian kepada remaja yang belum menerima dirinya dan menjadi contoh nyata dalam menjalani hidup sebagai remaja yang tinggal di panti asuhan dan tidak dirawat oleh orangtua kandung.

2. Bagi *SOS Children's Village*

Pengurus *SOS Children's Village* dapat terus mempertahankan kegiatan bersama dalam lingkungan dan menyeimbangkan kegiatan akademis dan kegiatan sosial, untuk mendukung penerimaan diri tiap remaja di *SOS Children's Village*.

3. Bagi masyarakat luas

Masyarakat luas sebaiknya dapat memahami tiap kondisi dari remaja yang tinggal di panti asuhan terutama yang tidak diasuh oleh orangtua kandung. Tidak secara asal dan spontan memberi pandangan negatif terhadap remaja tersebut. Diperlukan dukungan sosial dan perhatian bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, agar mereka merasa diterima di lingkungan sosialnya sehingga bisa menerima dirinya pribadi.

#### 4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor penerimaan diri pada remaja yang tinggal di *SOS Children's Village* seperti identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri, harapan realistik, perspektif diri secara lebih mendalam lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Edisi. I). Jakarta: Granit.
- Ahmadi, H., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2015, September 15), from <http://bps.go.id/brs/view/1158/>
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ceyhan, A. A., & Ceyhan, E. (2011). Investigation of University Students' Self-Acceptance and Learned Resourcefulness: a Longitudinal Study. *High Educ*, 61, 649-661. DOI: 10.1007/s10734-010-9354-2
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, S. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1979). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental Psychology - Alife Span Approach [Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan]*. (Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Kompasiana. (2015, Juni 17). Retrieved November 23, 2016, from [http://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah\\_54f91d77a33311fc078b45f4](http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah_54f91d77a33311fc078b45f4)

- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Magdalena, Almutahar, H., & Abao, A. S. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMISUNTAN*, 1.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. (1984). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas, *Lentera*, IX (2), 171-185.
- Putri, G. G., Agusta, P. K., & Najahi, S. (2013). Perbedaan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) pada Anak Panti Asuhan Ditinjau dari Segi Usia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & teknik Sipil)*, 5.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). *The Penguin Dictionary of Psychology [Kamus Psikologi]*. Alih Bahasa: Y. Santoso. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Resty, G. T. (2015). *Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta*. (Artikel E-Journal), Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, J. (2002). *Life-Span Development: [Perkembangan Masa Hidup]* (Edisi 5, Jilid 2). (Alih Bahasa: A. Chusairi, & J. Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence [Remaja]* (Edisi 11) (Alih Bahasa: B. Widiasinta). Jakarta: Erlangga.

- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 2, 73-88.
- Sari, S. R. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri : Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani* (Skripsi Tidak Diterbitkan) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sartana, & Helmi, A. F. (2014). Konsep Diri Remaja Jawa saat Bersama Teman. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 190-204.
- Satyaningtyas, R., & Abdullah, S. M. (2010). Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik. *Psikologi Kepribadian*, 1.
- Soejanto, A. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SOS Children's Village. (2012). Grand Launching Care For Me! Campaign Pengasuhan Berkualitas Untuk Setiap Anak. *Siaran Pers*.
- SOS Children's Villages. (n.d.). Tentang SOS Children's Villages Indonesia. *Halaman Utama*.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thalib, S. B. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Toyota, H. (2011). Differences in Relationship Between Emotional Intelligence and Self-Acceptance as Function of Gender and Ibasho (a Person Who Eases the Mind) of Japanese Undergraduates. *Psychological Topics*, 20(3), 449-459.
- Upton, P. (2012). *Developmental Psychology [Psikologi Perkembangan]*. (Alih Bahasa: N. F. Widuri). Jakarta: Erlangga.
- Wardani, E. (2014). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Melalui Konseling Kelompok Realita untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga.

Winarno, J. (2008). Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 12-19.

Xu, W., Rodriguez, M. A., Zhang, Q., & Liu, X. (2014). The Mediating Effect of Self-Acceptance in the Relationship Between Mindfulness and Peace of Mind. *Mindfulness*, 6, 797-802. DOI: 10.1007/s12671-014-0319-x



## Lampiran 1.1 Pedoman dan Pengelompokan *Interview Guide*

### 1. Identitas subjek

Berguna untuk mengenal subjek dalam melakukan pendekatan awal penelitian. Identitas yang akan diungkap seperti nama, usia, pendidikan, hobi, dan lain-lain.

- a. Nama lengkap
- b. Nama panggilan di panti
- c. Nama panggilan di luar panti
- d. Tempat, tanggal lahir
- e. Alamat panti
- f. Hobi
- g. Pendidikan
  - 1) TK
  - 2) SD
  - 3) SMP
- h. Cita-cita sejak kecil
- i. Nama ibu
- j. Jumlah anak dalam rumah : (L:     ; P=     ) Anak yang ke:

### 2. Pendapat tentang dirinya

Pendapat yang akan diungkap mengenai fisik yang dimiliki. Menggambarkan kepuasan dan kebanggaan akan fisik yang dimiliki sehingga memunculkan gambaran tentang mencintai dirinya sendiri.

- a. Kelebihan
- b. Perasaan bangga dan yakin akan dirinya

### 3. Pola asuh orangtua

Menjelaskan gambaran orangtua selama ini dalam memberikan pendidikan, pelatihan serta mengarahkan pola pikir.

- a. Sikap bapak dari TK, SD sampai SMP
- b. Sikap ibu dari TK, SD sampai SMP
- c. Nilai dan norma yang dianut selama di panti

### 4. Hubungan dengan sesama

Menjelaskan tentang relasi, interaksi, dukungan yang dijalin dengan orangtua asuh, saudara di panti asuhan dan lingkungan sosial seperti sekolah dan tetangga sekitar panti.

- a. Relasi dengan orangtua asuh
- b. Relasi sosial di panti
- c. Relasi sosial di sekolah
- d. Relasi sikap dan perlakuan dengan saudara yang tinggal atau tidak tinggal di panti

- e. Relasi sikap dan perlakuan dengan guru di TK-SMP
- f. Sikap dan perlakuan tetangga lingkungan panti
- g. Sikap & perlakuan teman-teman di panti
- h. Sikap & perlakuan teman-teman di sekolah
5. Keberhasilan atau pencapaian yang telah dicapai
 

Menjelaskan pencapaian apa yang pernah terjadi, proses dalam mencapai keberhasilan tersebut, reaksi yang muncul dari dalam diri akan keberhasilan dalam sebuah pencapaian.

  - a. Prestasi yang pernah dicapai
  - b. Kejadian kebahagiaan dan kenangan indah saat anak-anak/remaja
6. Kekurangan yang dimiliki
 

Menjelaskan seperti apa menyadari kekurangan yang dimiliki subjek selama ini dan bagaimana cara untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki.

  - a. Kekurangan yang dimiliki
7. Pengembangan diri
 

Menggambarkan cita-cita atau harapan subjek untuk menjadi orang yang lebih maju. Pengembangan apa yang akan dilakukan atau sedang dijalani dalam proses untuk berkembang menjadi orang yang lebih maju dari sebelumnya.

  - a. Keuangan/tabungan yang sudah diperoleh sampai dengan saat ini
    - 1) Rencana teoritis/rencana awal penggunaan tabungan
    - 2) Rencana praktis/rencana sekarang penggunaan tabungan
    - 3) Hal-hal yang telah dilakukan untuk mewujudkan rencana masa depan
  - b. Rencana masa depan
  - c. Kegiatan ekstrakurikuler atau les tambahan
  - d. Target yang ingin dicapai
  - e. Persiapan untuk yang dilakukan pencapaian targetnya
8. Penyebab yang mempengaruhi penerimaan diri pada remaja
 

Menjelaskan penyebab atau faktor yang mempengaruhi remaja yang tinggal di panti asuhan bisa menerima dirinya sebagai anak panti.

  - a. Permasalahan yang di alami selama di panti
  - b. Persepsi terhadap masalah selama di panti
  - c. Cara mengatasi masalah selama di panti
  - d. Kenangan buruk dan kesedihan yang dialami di panti
  - e. Kesedihan dan kenangan buruk saat anak-anak/remaja
  - f. Makna masa anak-anak/remaja
  - g. Hal yang menyenangkan selama di panti
  - h. Pandangan mengenai pentingnya pendidikan
  - i. Permasalahan saat anak-anak/remaja
  - j. Hal-hal yang menyebabkan masuk ke dalam panti
  - k. Hal-hal yang menyebabkan bertahan tinggal di panti

Lampiran 2.1 Verbatim Subjek M

Verbatim Subjek M

Wawancara I : 27 Mei 2017

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Udah selesai ya UNnya sekarang? Gimana bisakan ya kemarin?	Bisa kok mbak, semuanya lancar.			
kKapan sih pengumumannya?	Besok tanggal 17 mbak.			
17 Juni ini? Masih lama ya, berarti sampai pengumuman libur dong ya.	Iya, masih lama kan. Tapi <u>gak usah khawatir mau berapa aja nilainya tetep lulus oq mbak.</u> Soalnya <u>peraturan pemerintah tahun ini yang bilang kalo kita yang SD itu gak boleh kalo gak lulus.</u> Bedanya <u>kalo nilai gak tinggi kan jadi susah buat cari sekolah, apalagi kalo yang mau ngejar SMP negeri bagus.</u> Terus ya gak jadi libur juga lah mbak, besok senin masuk kok.	TE BH HR	Tidak ada tekanan emosi yang berat. Bebas dari hambatan lingkungan. Harapan yang realistik.	+ + +
Masuk? Terus ngapain masuk kan udah gak ada yang dipelajarin kan?	Iya disuruh gurunya sih, mungkin main aja kali ya pulangnyanya juga bebas mau jam berapa aja juga kayanya.			
Terus ngapain masuk ya? Mungkin aku gak	Kayanya aku mau di SMP 5 aja deh mbak.			

akan masuk kali ya kalo jadi kamu. Emang M mau masuk di SMP mana sih?				
Wah ya bagus itu, tapi itu yang mana ya?	Halah mbak, itu loh yang di Kagok.			
Iya aku tuh kaya gak asing gitu sama namanya ternyata bener ya.	Iya aku di sana kayanya.			
Kenapa kok pilih yang jauh dari rumah M?	Ya gak apa sih, biar deket sama tempat peminjaman buku aja mbak.			
Emang di mana ada peminjaman buku M?	Deket SMP Yoannes mbak, kalo Yoannes no. 110 dia no 104 pokoknya mbak.			
Itu jauh M dari sekolahmu besok. Kalo mau deket, kenapa gak sekolah di Yoannes aja?	<u>Gak ah aku kurang cocok kayanya sekolah di sana mbak.</u>	P	Perspektif diri.	++
Kenapa? Aku alumni sana lo M, aku seangkatan sama mas N.	Mas N yang ganteng itu? Sekarang ganteng loh mbak dia, kemaren ke sini pas udah lama gak pulang mbak. Makin putih juga oq mas N.			
Iya M, sekarang dia udah jadi pramugara di Garuda Yogyakarta.	Keren tenan ya mbak dia.			

Semangat belajar dan nyoba ya M, biar bisa kaya mas N jadi keren n makin keren lagi.	Iya dong mbak.			
kalo udah gede nanti emang M mau jadi apa? Udah tau belum bayangannya mau jadi apa?	<u>Pingin jadi astronot sih kalo bisa</u> , keren loh bisa melayang di angkasa gitu mbak.	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++
Emang jago IPA ya M?	Lumayan sih, tapi emang susah kalo jadi itu kayanya.			
Ya terus M maunya jadi apa nanti kalo gede? Biar bisa siap-siap dari sekarang.	Hukum aja kali ya mbak. Itu susah gak ya mbak?			
Itu banyak hafalannya kayanya M, kalo kamu suka ngapalin banyak ya pasti kamu juga suka.	Itu nanti SMAnya IPS ya mbak?			
Kayanya iya deh, aku	Terus apa mbak?			

soalnya gak SMA M.				
Aku SMK di Terbang, kamu harus pinter omong juga. Jago berargumen, biasanya lulusan dari hukum kerjanya jadi notaris sama pengacara M.	Biar bisa bilang kamu aku hukum kasus pembunuhan lima tahun penjara.			
Iya itu hakim M. M cantik ya, beneran cantik koh kamu itu. Coba rambutnya digerai deh pasti lebih cantik lagi.	<u>Enggak ah mbak, aku biasa aja yo.</u> Jangan puji-puji aku ah. Aku gak suka mbak, gak enak rasanya.	TBY	Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+
Gak enak kenapa coba? Tapi emang beneran cantik kok M.	<u>Aku gak cantik mbak, beneran biasa aja.</u> Semua pada bilangnyanya gitu oq. Apalagi ini aku belum keramas mbak. Ampun deh mbak.	TBY	Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+
Kalo di sekolah M sama siapa paling dekat?	Aku kadang milih buat sendiri aja oq mbak. Ya tetep punya temen kok mbak, tapi aku biasanya temenan sama cowok-cowok. Selain emang di kelas memang banyaknya juga anak cowok.			
Punya temen cewek juga gak tapi?	Iya ada juga mbak, nah kadang aku <u>gak suka temenan sama cewek-cewek itu dia pasti ngomongin tentang cowok</u> terus mbak. <u>Emang kalo gak ngomongin cowok</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	++

	<u>kenapa ta, bakalan mati gitu? Missal kalo mereka di putusin sama pacarnya, terus aku punya temen cowok banyak itu mereka pasti dateng ke aku dan bilang “M kamu kan punya banyak temen cowok, kasih aku satu dong, gak kasian kamu sama aku?”</u>			
Ow kamu gak gitu suka kalo ngomongin cowok terus gitu?	Iya bener mbak, kalo kita lagi main apa ngomongin hal lain gitu aku masih mau mbak kumpul sama mereka. Tapi <u>kalo mereka udah masuk ngomongin cowok biasanya aku pergi buat ninggalin mereka sih mbak.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Emang di sekolah M kaya apa sih?	Aku dulu pas kelas 4 apa 5 gitu tomboy banget, temenannya sama cowok terus. Di kelas 6 ini banyak anak-anak baru yang pada pindah ke sekolah ku mbak terus kayanya mereka anak kaya-kaya gitu jadi mereka sombong-sombong banget.			
Oh ya, kenapa bisa gitu?	Gak tau mbak, soalnya mereka tinggalnya banyak yang di Graha Estetika, Villa Setia Budi kan itu lumayan orang kaya ya. <u>Mereka itu pada pamer apa yang dia punya tentang HP, mobillah, apa jajanan mereka. Kalo kaya ya mainnya sama yang kaya, jadi kalo sama cewe itu pasti gitu mbak selalu pilih-pilih gitu mbak. Mereka jadi nganggep aku ini cuma anak kere, karena aku jarang jajan.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	+
Terus M gimana karena dianggap kere, gak punya kaya mereka dan gak bisa	<u>Aku sih ya gak apa mbak kalo dicap sebagai kere. Masalahnya kita itu gak kere mbak, semua yang kita butuhin itu tersedia tapi kita diajarin buat mandiri makanya kita kaya gini sekarang. Zaman</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya	+

seperti mereka?	<p>sekarang itu kan orang-orang anggepnya kalo uang itu nomer satu. Memang di sini kita itu gak dikasih uang jajan dari pembina, kalo misal kita dapet uang jajan itu ya uang pribadi punya ibu sendiri. Aku tiap hari dikasih minimal 2.000 sama ibu atau 10.000 apa 5.000 itu buat tiga hari. <u>Mandiri yang diajarin itu mereka gak dapetin mbak,</u></p> <p><u>coba liat nanti mbak aku pasti bisa bertahan sedangkan mereka yang masih mengandalkan orangtua akan beda dengan aku yang dari sekarang belajar bertahan dan mandiri.</u></p>	<p>BY</p> <p>KD</p> <p>PA</p> <p>KD</p>	<p>Bangga dan yakin akan dirinya.</p> <p>Konsep diri yang stabil.</p> <p>Pola asuh di masa kecil yang baik.</p> <p>Konsep diri yang stabil.</p>	<p>++</p> <p>++</p> <p>++</p> <p>++</p>
Terus M bisa terima dengan kondisi sekarang ini dong ya, tinggal di SOS.	<p><u>Emang keadaan kita yang kaya gini yam au diapain lagi?</u></p> <p><u>Bisa lah mbak, aku di sini terpenuhi kok.</u></p> <p><u>Pandangan mereka aja yang mungkin litanya kita itu kere tapi di sini enggak kaya gitu dan enak tinggal di sini dari pada sama orangtua kandung.</u></p>	<p>MA</p> <p>TE</p>	<p>Menerima dirinya apa adanya.</p> <p>Tidak ada tekanan emosi yang berat.</p>	<p>+</p> <p>+</p>
Tapi ini M punya kerinduan untuk tinggal lagi gak sama orangtua?	Ya pingin. Ayahkan tinggal deket sini tinggal sama ibu tiri.			
Tadi M bilang sering	Ya enggak mbak, kalah kalo gitu aku mbak. Paling aku			

<p>main sama cowok, bukannya kalo cowok itu mainnya kasar ya? Apa kamu ikut mainan mereka yang kasar juga?</p>	<p>milih gak ikutan kalo mereka udah mulai main yang kaya gitu-gitu tuh.</p>			
<p>Ada gak guru yang deket banget sama M, temen M cerita banyak hal sama guru itu?</p>	<p>Ada satu apa tiga yang deket mbak, <u>sampai aku gak mau kalo harus pindah dari sekolah.</u> Rasanya masih enak tetep di SD deh mbak.  <u>Tapi ya harus tetep pindah karena umur juga harus sudah SMP mbak.</u></p>	<p>SM  MM</p>	<p>Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.  Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.</p>	<p>++  ++</p>
<p>Iya dinikmati aja semuanya, itu pasti bakal jadi cerita buat besok-besok.</p>	<p><u>Kalo liat anak-anak kecil main gitu kayanya enak dia cuma bisa main aja, dan aku pingin balik di masa kaya gitu mbak.</u> Tapi gak yang pakek baju biru itu mbak, nakal banget loh itu mbak. Dia siang gini main sampai nanti maghrib, abis itu pulang mandi makan, diem bentar lah ya di rumah abis itu main lagi sampai malam</p>	<p>IPD</p>	<p>Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.</p>	<p>+</p>

	mbak. Pokoknya main terus di luar rumah gak pernah mau kalo di suruh sama ibunya buat pulang mbak.			
Emang gak sekolah, kayanya itu udah sekolah deh harusnya.	Iya udah kok mbak TK B, bentar lagi mau masuk SD. Tapi ya gitu nakal banget, main tok bisanya.			
Terus temen yang paling dekat sama M siapa?	Aku suka main sama ke sekolah bareng sama R.			
Bukannya R itu rumahnya di sini juga ya?	Iya mbak dia rumahnya sebelahku persis. <u>Aku kalo di sekolah sering saingan nilainya sama dia sih. Apa-apa kadang juga aku kerjainnya sama dia mbak.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++
Ada apa nih kok sama R terus?	Gak kok mbak, dia cuma temen sama aku. Umurnya di bawah ku juga, jelek ah mbak.			
Emang yang M mau tuh yang kaya apa sih?	Ya gak tau juga sih, pinter kali ya terus baik juga.			
Kalo di lingkungan rumah sini, dekatnya sama siapa?	Semua dekat kok, kalo main bareng juga soalnya. Pasti yang tinggal serumah pasti lebih dekat.			
Kalo sama semua pembina M dekatnya sama sapa?	Sama pak A lah.			
Kenapa sama pak A?	<u>Soalnya bapak yang paling sering main sama anak-anak sini.</u> Sama anak-anak cowok bapak lebih suka ngajak main bola.	IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai	+

	<u>Bapak juga kan menjelang ujian kemarin ngasih les buat kita semua yang pada mau ujian, <i>tryout-tryout</i> disediakan sama bapak juga.</u>	MM	penerimaan diri. Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++
Kalo sama mbak D, aku dikenalin kamu sama dia.	Enggak mbak, biasa aja. Gimana ya mbak, malah aku agak gimana gitu sama dia.			
Emang kenapa, coba ceritain dong kalo boleh tau.	Gimana ya mbak, dia pernah ngater kerupuk ke rumah pagi-pagi gitu mbak. Emang ibu yang pesen sih ya, terus dia pakai rok apa daster gitu pendek sekali mbak, dan kayanya dia gak pakek bh deh mbak. Sampek-sampek itunya keliatan menonjol gitu, begitu mbak D pulang ibu langsung tanya sama M “itu mbak D gak pakek bh apa gimana ya itu?” Boleh sih ya mbak gak pakai bh gitu, tapi ya taulah kalo gak usah sampai keluar rumah, keliling-keliling terus ketemu sama orang lagi.			
Iya sih ya, terus ada	Kalo aku mau bikin tugas ya mbak, cari diinternet gitu			

cerita lagi gak?	padahal banyak nih. Pas kita mau pinjem kunci lab sama mbak D, kita disuruh bilang dulu sama pak J. pas udah bilang sama pak J malah kita gak dipercaya kalo beneran mau bikin tugas. Boleh akhirnya pinjem kunci lab tapi sore, pas udah sore orangnya dicariin pada gak ada. Gimana mau bikin tugas kalo kaya gitu coba.			
Kalo hubungan sama ibu di sini M kaya gimana?	Ibu baru kok jadi ibu M di rumah, dulu tante terus jadi ibu karena gantiin ibu yang lama udah harus pensiun. <u>Deket juga kok sama ibu, gak perlu teriak-teriak malah M kerjain apa yang disuruh sama ibu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++
Kalo sama ibu yang udah pensiun, sikap M ke ibu seperti apa dan ibu ke M seperti apa?	Masih kadang main ke atas kok. Ada adek M yang dari umur 2 minggu dirawat ibu soalnya gak bisa lepas. Terus ibu harus pindah ke wisma atas jadi adek ikut ibu naik ke atas juga. Adek sering ke rumah sini terus ngajak M ke atas, jadi main juga ke wisma ibu di atas. Dulu ibu suka marah kalo M nunda kerjaan kaya cuci baju gitu, gak sabaran padahal nanti juga dikerjain.			
Selama ini M pernah ada prestasi apa aja sih? Apa mungkin pernah menang lomba-lomba.	<u>Iya dong mbak aku atlet lo. Aku menang beberapa lomba olahraga oq mbak.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++
Membawa nama sekolah apa pribadi M?	Sekolah oq mbak kalo lomba gini. <u>Renang, voli, lari juga. Itu pialanya dipajang sama ibu di depan situ. Nyanyi, menggambar juga aku ya pernah.</u>	PK BY	Pengaruh keberhasilan. Memiliki	+ ++

			perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	
Hebat banget ya M ini, bangga dong ya sama hasilnya?	Iya mbak, aku juga <u>merasa tergolong anak pinter dan anak baik-baik juga</u> . Gak sombong loh ya mbak tapi emang aku ngrasanya gini, <u>orang-orang juga bilang kaya gitu</u> . Di sini banyak yang seumuran aku atau yang gak jauh beda gitu umurnya sudah di cap jadi anak yang gak baik apa anak nakal. Setiap ibu apa pak J yang liat <u>aku lagi kumpul apa deket-deket sama mereka langsung dipanggil suruh pulang, terus dibilangin jangan suka deket-deket sama dia</u> .	BY  P  PA	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya. Perspektif diri.  Pola asuh di masa kecil yang baik.	++  +  ++
Tapi emang iya loh M, kalo kata mama ku kita bergaul sama tukang ikan ya kita bakalan jadi amis atau kita bergaul sama tukang parfum ya kita bisa ikutan kaya dia wangi parfum juga.	Iya, <u>kalo sudah tau gak baik mendingan jauhi aja biar gak ketularan</u> .	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Karna yang jelek itu gampang banget nularnya ke kita,	Aku banyak mbak, gak terlalu pandai mbak, terkadang <u>kaya sok tau</u> . <u>Aku gak gampang bergaul sama orang di luar lingkungan ku ini</u> , kan kita bergaul sama anak	PD	Pemahaman diri.	+

sedangkan yang baik itu susah buat nularnya. Menurut M, kekurangan M sendiri itu apa?	orang kan ya jadi emang beda aja rasanya. Biasanya mereka ya agak wow gitu ya mbak. <u>Kalo daerah rumah SOS gini aku bisa-bisa aja, karena kita sama aja kita sederajat.</u> Tapi kalo udah ada orang luar dan di luar SOS aku biasanya agak susah buat mulai ngomong apa akrab.	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Kalo gitu terus gimana?	<u>Ya aku mulainya mungkin pelan-pelan.</u> Tapi ini ya aku emang gak gitu banyak orang di luar lingkup SOS.	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk pengembangan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++
Selain itu?	Aku milih buat diem aja kalo bisa sih. Banyak baca buku aja kalo emang aku pingin menghindar. <u>Tapi jeleknya aku gak suka baca buku pelajaran sih, aku suka baca komik apa hiburan yang lain sih, paling suka tetep baca komik.</u>	PD	Pemahaman diri.	+
Kelebihannya apa, pasti ada dong kalo kekurangan aja ada.	<u>Gak ada mbak, aku gak punya kelebihan deh kayanya.</u>	TBY	Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+
Ah ya gak mungkinlah	Mungkin <u>aku pintar menyanyi, menari, jago ipa, mudah</u>	BY	Memiliki	++

ya pasti ada satu apa dua aja pasti ada dong.	<u>paham sama pelajaran, olahraga juga aku bisa mbak.</u>		perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	
Ada gak yang paling sedih dan gak bisa dilupain?	Pas aku tinggal di ayah ibuku, mereka milih buat mereka bercerai. Aku juga emang gak deket sama ayah kandungku, dulu aku malah deketnya sama ibu kandungku. <u>Sosok yang bisa dipercaya dan melindungi ya ibu itu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++
Kenapa gak deket sama ayah?	Ayah dulu suka marah dan kasar kalo misal aku gak nurut apa aku pergi gitu. Nah <u>ayah sering marah gitu sampek aku diem-dieman lama sama ayah tapi dianya gak sadar kalo digituin sama anaknya. Malah bilang “ya udah biarin aja maunya dia aja biar.”</u> Ayahku juga suka merantau pergi dan jarang pulang mbak. <u>Kalo iyapun dia pulang pasti bikin berantem doang sama ibuku.</u>  <u>Namanyakan aku masih kecil ya mbak aku pingin sama orangtuanya lengkap gitu, kemana-mana bareng dan main juga sama orangtua tapi akukan gak bisa mbak.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	+
		STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	+
		IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri	++
Sampai sekarang apa	Dulu aku sih masih sering mbak ketemu sama ayah, lagi			

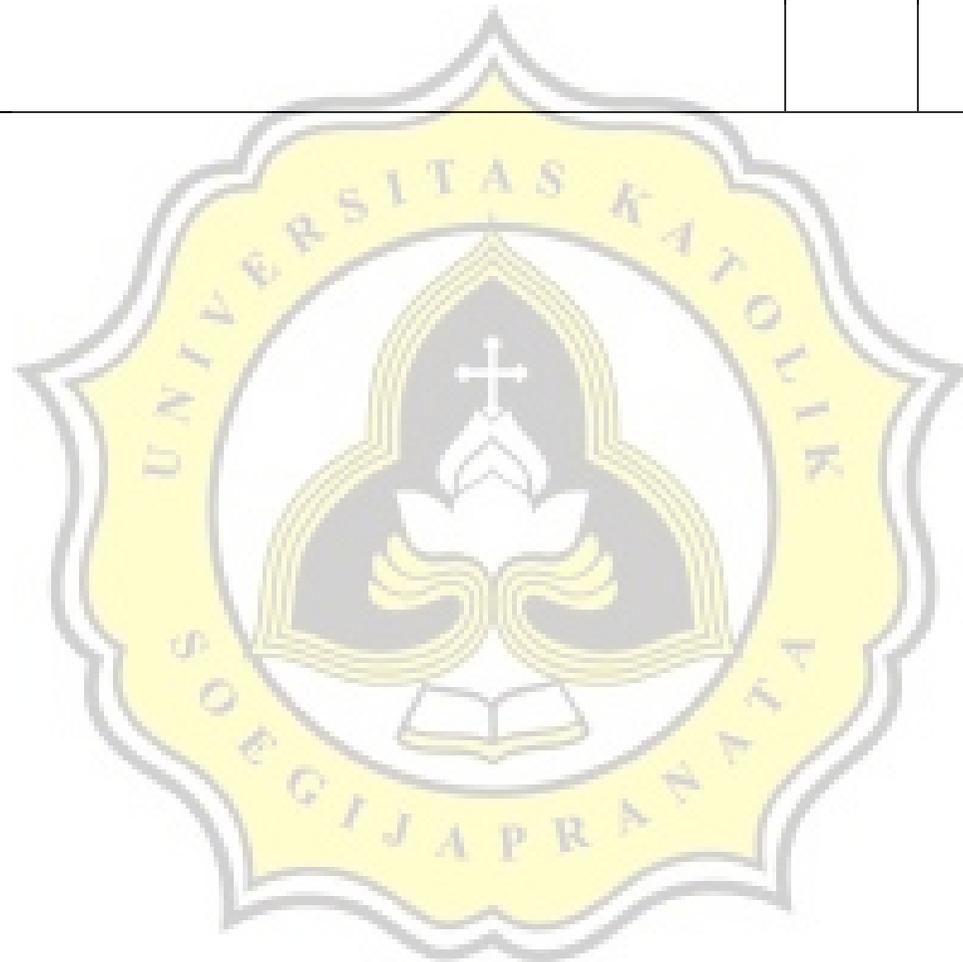
M gak pingin ketemu sama ayah?	pula rumahnya deket kok sama sini dia tinggal di Villa Ester. Kalo ibu ya emang dari enam tahun lalu aku udah gak pernah ketemu ibu dan sekarang juga gak kangen-kangen banget kok sama ibu.			
Katanya dulu deket sama ibu, kok jadi gak kangen sama ibu?	Ya karena dulu dikasih tau ibu ternyata gimana-gimana ya aku sekarang tau emang aku gak perlu ikut ibu aja dan itu juga yang bikin aku deket lagi sama ayah. <u>Aku mencoba untuk bisa menerima ayah lagi</u> , tapi emang sekarang aku udah lama gak tau ayah di mana dan dia juga udah gak pernah ke sini.	HR	Harapan realistik	+
Dari dulu yang diajarin ibu sama ayah yang masih M inget sampek sekarang apa?	<u>Kalo cari temen yang baik-baik aja, jauhin yang gak baik. Kalo kita itu harus jujur sama apa yang kita omongin dan perbuat. Jujur aja ya mbak memang aku ini pernah sekali mencuri, namanya juga hawa nafsu ya mbak. Aku ambil tapi ya gak sebesar itu mbak, uang buat aku jajanin sama temen-temenku, tapi ya itu cuma sekali aja. Kalo ya aku nglakuin itu aku langsung sadar sendiri dan aku langsung minta maaf sendiri juga kok sama yang aku ambil uangnya itu. Dari pada nanti aku harus nanggung nanggung nanggung terus mending langsung ngaku aja langsung.</u> Radit, airnya sama kompornya juga matiin.	PA  KD	Pola asuh di masa kecil yang baik.  Konsep diri yang stabil.	++  ++
Kok kamu bisa denger sih?	Iya dengerlah mbak masa gak kedengeran sih?			
Enggak, aku gak	Iya itu adek ku, itu tuh adek ku. Kulitnya pada panas.			

denger. Kemaren adiknya ada yang meninggal ya M?	Dikubur deketnya SLB sana oq mbak. Ibu tuh masih gak bisa lupain. Lagu yang paling kamu sukain apa aja mbak?			
Apa aja yang bisa didengerin M. adakan lagu yang teriak-teriak terus juga gak ngerti ngomong apa, biasanya yang kaya gitu aku gak suka.	Gak jelas, gak ceto. Kamu emang dulu SD mana ta mbak?			
Aku di Don Bosko kok dulu.	Wah ya cedak-cedak ya mbak berarti sekolah mu. SD Don Bosko terus SMPnya Yoannes.			
Iya, cuma pas SMAnya aja yang paling jauh. Sekarang M diajarin ibu apa aja?	<u>Ini kan kita udah remaja ya mbak, wis hati-hati aja pokoknya. Semua ibu bilang gitu, karna udah remaja pokoknya hati-hati. Kalo SMP nanti cari pergaulan cari temen tuh yang aman-aman aja. Jadi kalo misalnya udah SMP tuh yang gaulnya pegang motor tuh ye. Kalo misalnya gitu jangan ikut-ikutan yang ngrokok. Kamu pernah ke luar negeri mbak?</u>	PA  PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.  Pola asuh di masa kecil yang baik.	++  ++
Ya pernah beberapa aja sih, kenapa?	Iya aku juga pernah mbak ke Australi, tapi cuma sekali itu juga pas aku masih kecil banget umur lima tahun.			
Oh ya, asik banget itu. kemana itu M?	Nyusul kakak ku kok mbak itu, kakak ku kan kerja jadi TKW di sana jadi kita ke sana. Mama sih yang awalnya pingin liat kakak soalnya udah lama gak liat kakak ku mbak.			
Kok bisa lama gitu gak	Aku dulu tinggal di desa mbak orang-orangnya lebih			

<p>liat emang kemana ta?</p>	<p>ramah, kalo di kota kan kaya di TV TV gitu lah ya. Ya gak cuma di sini aja. Aku dulunya tinggal di Timor Leste. Aku itu dari kecil udah pindah-pindah tempat tinggal mbak. Akukan dulu di Atambua Timor Leste, karena bapak kerja pindah-pindah kita jadi ikutan pindah juga mbak. Pernah tinggal di Kalimantan Tengah, terus Bali juga pernah, terus kakak ku pingin tinggal di Kalimantan lagi jadi Bapak nuruti terus ya ikutan tinggal di Kalimantan lagi. Terus ke Jawa terus ya udah deh lama jadi di sini.</p>			
<p>Sama dulu aku juga suka pindah-pindah gitu tapi emang gak sebanyak dan sembolak mbalik M juga sih ya.</p>	<p>Iya mbak, kakak ku ya emang kita gak ada yang dekat sama bapak kok mbak, yang pertama itu dari dia SMA udah keluar dari rumah buat mandiri sendiri. Dilanjutin ada yang udah kerja juga ya jadi selalu pisah-pisah semua mbak.</p>			
<p>Ya sekarang kan juga udah mulai belajar mandiri kan. Bahkan udah bisa mandiri malahan ya kan. Hari ini segini dulu ya M, udah siang juga ini. Katanya kamu mau rujakan kan yaa di rumah atas. Pamit</p>	<p>Iya mbak, ati-ati ya mbak. Besok main sini lagi ya.</p>			

sama ibu dulu yaa, aku mau lanjut ke rumah pak J soalnya.

--	--	--	--	--



## Lampiran 2.2 Verbatim Subjek M

### Verbatim Subjek M

#### Wawancara II: 13 Juli 2017

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Kemaren pergi <i>live in</i> di Ambarawa ya?	Nah habis itu pagi-pagi acara di pendopo. Lha itu tu anak-anak seSemarang itu belum dikasih tahu kalau kita ke Bawen, cuman dikasih tahunya kan ada acara doang. Baru setelah acara diberi tahu kalau kita ke Bawen, kan belum siap apa-apa. Kan itu dari jam 1, berangkatnya jam 2. Satu jam itu buat nyiap-nyiapin. Jadi tho teman-temanku waktu ke sana, ada yang amit-amit ya, ada yang dalemannya ketinggalan, ada yang gak bawa shampo, ada yang gak bawa sikat gigi, gitu. <u>Terus tapi pas di sana orang-orang Jakarta songong.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	+++
Siapa?	Yang cewek songong, yang laki-laki enggak.			
Yang cewek-cewek gimana tuh?	Yang cewek-cewek apa yah, kayak mereka tu ngomongnya di belakang mulu, kan lewat habis tu lewat ngeliat omongin, lewat ngeliat omongin. Masa ngomongnya gini, <i>lo gue lo gue, lo gue. Lha</i> kita ngomong <i>kowe</i> aku <i>kowe</i> aku, terus habis itu gini <i>kowe ki ngopo</i> , kan mereka kan ga mudeng ya, habis itu bahasa apa sih, bahasa apa sih. Sini sama sana kan belajar omongan jawa, gak <i>nganu</i> mbak, kayak gak mutu gitu <i>lho</i> omongannya gini gini. Masa ngomongnya			

	<p>gini <i>sesuk aku meh nang anu ah, ngono</i>. Trus gini, lo mau kemana, kan cerita-cerita di jalan gitu, lewat transmart kan gini, ternyata transmart Semarang sama Jakarta lebih bagus <i>yang Jakarta ya</i>. Namanya aja dibuka pertama ya mbak pasti bagus <i>yang pertama</i>, habis itu langsung bilang kaya gini <i>yang gendut itu</i> namanya mbak Angelin, trus gini sett seett, kan di angkot, sehh sett apa ih rambut gua kusut itu apa besok pulang gua ke salon ah, sini sini naiknya angkot ye, kalau kita naiknya taksi, lalalala disebutin semua...</p> <p>Kan gak tahan kan ya mbak, trus ngomong gini kan apa namanya udah gak usah gaya lah ngono, tak gituin trus habis itu turun di sana kan panas, panas banget. Di sana kalo panas ya panas banget, kalo dingin ya dingin banget kan. Turun di sana panas, habis tu ada acara lagi, perkenalan. Nama saya M lalalalala, nah dari SOS sampai sana tho aku tu dilihatin terus mbak sama laki-laki namanya itu Yolani. Nah diliatin terus, habis itu pas malam-malamnya satu kelompok kan, trus habis itu ditanyain lu namanya siapa? Trus kelas berapa? Lu, nanya-nanya terus, trus gak tanggepin tu, songong kan digituin dia bilangnyanya. Yaudah biarin. Adu, setiap aku lewat tu mbak dia ya ampuun, serasa aku tu dikejar, ditanya-tanyain masnya. Serasa aku tu kaya melakukan suatu kriminalitas. Trus dia menanyakan aku terus, settsetsetsett..</p>			
--	---	--	--	--

	<u>Ditanya terus, trus kalo gitu kan kayak diperhatiin gitu kan mbak rasanya, apa namanya kayak nyaman aja. Hahh pas teng, ternyata dia udah punya pacar, seett oh, dia udah pacar tho mbak tapi pacarnya cantik kok. Cantik sekali.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	++++
Orang mana?	Orang Jakarta kok, tapi cantik banget.			
Kok kamu bisa tahu?	Tahu lah, kan waktu itu kan dia satu tim sama aku, waktu itu dibilang Yoan udah punya pacar lho, trus ngapaian, habis itu langsung weekk.. tapi tu pacarnya cemburuan banget, tapi mereka di sana pacaran kayak enggak pacaran mbak, malah kayak temenan. Malah diginiin, anjing lu, pacarnya digituin sendiri lho mbak, ya ampun kalo di sini kan udah sakit hati banget kan gitu ya. Di sana enggak. Masak pacarnya cemburu sama aku ik mbak, waktu itu kan kita api unggun tho nyanyi-nyanyi berkelompok. Habis itu aku itu kan Yolanda bawa hp, trus tu dia liat ke sampingku, padahal kan ada buku ada hape, karena aku bawa buku dia ke sana. Pas pulang gini, apa marah ceweknya. <u>Langsung gini, Yo udah punya pacar baru ya? masak marahnya ke aku mbak. Aku yang dilabrak, ya ampun.</u> Wah, untung saya baik, kalau saya jahat, eee aku gak salah apa-apa <u>Aku bilang gini, aku enggak salah apa-apa ya, yang deketin itu cowokmu.</u> Masak dia bilang, cowokku tu gak pernah gitu. Apaan lu, apaan lu, pacaran aja bilang anjing gini gini gini. Abis itu pas pulang aku dikasih Id	STM  TE	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan  Tidak ada tekanan emosi yang berat	+++  +

	Line nya, whatsapp nya, dikasih BBM nya. Lha aku gak punya hp lho. <u>Gakpapa, pake hp kakakmu aja. Lha kemaren video call an sama aku. Ya begitulah, pokoknya seru.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	++++
Kok asyik banget tho sampai video call an..hahaha	Iyalah, tapi itu pakai wifi taman			
Emang sampai sana? enggak to?	Enggak, kita Mbak Is itu, tiap kali bilang Mbak Is itu lebih enak lagi. Lebih diperhatiin, udah makan belum. Habis itu gini gini gini, terus sampai diginiin kamu kok kemaren gak ikut, karena kemaren dia gak ikut ke bawen trus kok kamu kemaren gak ikut tho, trus aku kangen. Padahal yang Mas Novan itu udah punya pacar, tapi itu sukanya baper-baperi gitu lho mbak. Kurang ajar kok, cowok tuh.	IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri	+++
Kok lagi banyak orang lewat di depan rumah itu?	Rumahnya sekarang dipake Mbak D. Lagi hamil, 7 bulan.			
Kok aku baru tahu?	Lha kamu enggak liat perutnya sudah membesar begitu.			
Aku kira dia gendut.	Ya memang gendut tapi kan anu dia hamil 7 bulan. Uhm kamu gak tahu mbak, anak SOS itu pertama kali tahu kan pas perutnya udah mblendung, ditanya waktu sabtu kemaren kan ada pernikahan kan di sini, trus ditanya kita, mbak D udah berapa bulan, trus dijawab udah 7 bulan. Seeeng, trus kita nebak-nebak, katanya udah cerai sama suaminya, gak pernah pulang. Selalu di			

	<p>SOS terus kok bisa hamil gitu kan, kita nebak-nebak e. Wagimin, itu nama pak J, pak J paling. Ibu-ibu juga nebaknya gitu. Tapi katanya tu, mbak D benci banget sama pak J. Bencinya katanya tu 3 bulan yang lalu dari 3 bulan yang lalu. Tapi ini kan udah 7 bulan, bisa aja. Kita nebak-nebaknya gitu. Terus waktu di Bawen to mbak kan aku ngerasani, kayak misalnya gini, aku itu ngerasannya di situ, pak J di depan saya mbak. Aku itu gak tahu ya mbak, rasanya gini “Ah wagimin <i>ki opo tho nangi-nangike</i> aku, kan aku ketutupan gitu, balik kamar trus dia gini ini gimana tho nai-naikke aku, gak tahu piye po, nyia-nyiakan aku. Kaya waktu itu mbak, siang-siang. Waktu itu jam setengah dua belas baru pulang, trus tidur sampe jam 1, kita tidur cuma 30 menit itu mbak, itu kan masih ngantuk-ngantuk banget tho mbak, masak dibangunin ni mbak. Tanpa hari sebelumnya diberitahu apa-apa, masa dibangunin gini “Mensi mana, Mensi mana gitu”. Pas aku dibangunin, trus aku diginiin, ayo syuting. Syuting apa ya, aku lupa tho ya. Gak apa. <u>Trus aku diancem gini, wah kamu masih mau di SOS gak, ya aku manut tho ya.</u></p> <p><u>Aku bantah, kalau aku enggak emangnya aku apa, emangnya bapak berkuasa.</u> Tak gituin tho, ... itu aja sampai marah-marah. Lalu balik lagi ke kamar, eh udah siap-siap malah diginiin. Udah kamu mikir-mikir aja dulu. Malah disuruh mikir-mikir. Yaudah dikasih</p>	<p>STM</p> <p>TE</p>	<p>Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan</p> <p>Tidak ada tekanan emosi yang berat</p>	<p>+++</p> <p>+</p>
--	---	----------------------	---	---------------------

	<p>kesempatan malah, kan aku enggak mau. Aku ngrasani, trus orangnya lewat. Seett, ehmm langsung masuk. Pas aku masuk tu dia tu ngeliatin terus, ngopo tho kowe ndelok-ndelok. Mesum kok. <i>Yo rak sah</i> didelok balik. Tapi ya gabisa kan mbak kalo gak diliatin balik, orang matanya gini mbak, trus aku gini tho. Huh dasar manusia gua. Kan kayak manusia gua, tinggal pake baju dari daun pisang aja itu, trus abis itu jare ne jarene tho Mbak D ki hamil gara-gara Wagimin ki. Trus aku sembunyi, terus mereka pada ngakak. Ngapa itu ngapa, ya anak muda gitu mbak pikirannya. Ya pak J itu mulai marah-marah. Lalu 2 hari kemudian pak J saya datang ke rumah trus ngomong gini, kamu lagi gak suka po sama aku? Ibu bilang ngene, jujur aja jujur. <u>Iya jujur aja tho. Akhirnya aku bilang, aku benci sama bapak itu karena bapak orangnya egois, suka semaunya sendiri.</u> Trus sama pakde saya, pakde saya marah kayak begini. Yaudah, tho ya tadi disuruh jujur, udah jujur malah marah. Orangnya gak mikir kok.</p>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan	+
Jadi sekarang kamu lagi gak dekat sama pak J kamu?	Oh, bukan lagi mbak. Bukan lagi gak dekat, memang gak dekat.			
Dulu kan kamu dekat.	Yee, itu dulu, itu <i>mbiyen. Saiki wis ora</i> . Setelah saya tahu kedoknya, jebret. Oh ternyata pak J itu orangnya gimana gitu mbak. Masak kita ceritanya gini, pak keuanganku gimana ya. Kita kan butuh masukan kan ya.			

	Nanti dia cerita dari keuangan, padahal kita cuman minta dari keuangan itu intinya doang itu, nanti dia ngomong makanya kamu di kost itu gini gini gini, nyangkut tentang seks, trus tentang teman-teman, trus bahasnya tentang teman dekat. Ergh, dia itu bahasnya tentang apa intinya. Nanti itu bahasnya ya gak mutu gitu, yang gak kita minta itu pasti dia bahas bahas gitu, jadi tu anak-anak kalau misal disuruh tu gini, opo Wagimin, yo males-males. Sampai males-males gitu. Anak-anak itu sudah pada gak suka sama pak J. Itulah yang membuat benci pak J. hahaha			
Aku udah lama gak kesini udah ketinggalan banyak info ya. M ndak pernah cerita og.	Lho waktu itu kan sama aja, mbaknya cerita anu kan mbaknya kalau diceritain langsung disangkutpautkan dengan ini, ini ini. Gak mutu orangnya			
Lho sekarang orangnya dimana? Gak tau?	Gaktau, manusia gua. Terlalu banyak janggutnya. Gak suka banget sama janggutnya. Itu janggut biasa-biasa aja. Biar kelihatan sangar, gagah.			
Mungkin kalau dicukur malah keliatan kayak bayi lho ya. Hhmm, aku malah gak tahu kalo mbak D itu pernah menikah.	Lha itu anaknya itu, kan dia udah punya anak itu. Kan dia udah punya anak tho itu, mbak siapa itu namanya itu.			
Tinggal sama dia? Di rumah nomor 6	Iya tinggal sama dia.			

Memangnya dia di mana aja? Bukan di rumah ini tho?	Bukan, dulunya dia di mana ya, enggak tahu. Pokoknya dia satu lingkungan sama Y, sama anak SOS yang di sini.			
Rumah di Y itu bukannya anaknya Bu P itu ndak ya?	Iya mbak. Mbaknya gak capek po mbak? Habis pulang kerja, tidur bentar langsung ke sini gitu mbak.			
Kalau gak ke sini aku kangen kamu gimana?	<u>Kan aku orangnya ngangenin. Hahaha</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++++
Aku aja gak kesini aja berapa lama udah banyak ketinggalan cerita kamu. Apalagi aku gak ke sini sama sekali coba.	Karena gak tahu tuh, padahal cuman hal sepele lho mbak. Ya gak sepele sepele banget sih. Cuman gini lho mbak, kayak Mbak V pas itu. Mbak V kan punya pacar, ibunya lagi gak ada, dia bawa pacarnya cuman duduk di depan teras. Terus pacarnya ngantuk kan, habis itu pacarnya disuruh tidur sebentar di kamar kosong. Cuman sebentar doang lho mbak, trus pacarnya gak mau. Trus gak mau kan mbak, terus gak jadi. Itu mereka pas sdh di kamar, terus udah ah gak mau. Terus mereka keluar kamar, ternyata ada Wagimin, diliatin sama Wagimin trus bilang ke pak L gitu. Jadi dia kayak ngadu gitu, bilang yang bukan kejadiannya gitu mbak. Lalu ngeluarin mbak V, eh bukan. Mbak V yang minta keluar, yadah to keluar. Habis itu R, gara-gara nakal. Padahal kan anak nakal itu kan bisa dibina. Ini langsung dikeluarkan. Pokoknya to mbak, anak disini itu anaknya			

	udah sepi semua mbak, pada banyak keluar. Padahal dulu tu rame lho mbak, kalo sore itu semuanya pada keluar. Padahal dulu kan pas zaman-zamannya Pak L sama Ibu, anak-anaknya pada keluar. <u>Lah ini, bukan siapa-siapa, mimpin gak bener eh ngeluar-luarin orang seenaknya. Gak suka. Itu membuatku marah.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	+++
Siapa itu?	Mbak T sama pacarnya.			
Asyiknya. oh gitu tho. Ini kamu gak mau ngomong sama Pak Je lagi?	Enggak, kalo dipanggil aja aku cuman hmmm..hmm..cuman gitu doang.			
Ini aku perlu ngobrol ke Pak J gak?	Gak usah mbak, saran sih gak usah. Ya kalau misalnya dia nanya kamu pas diluar kamu lagi apa, trus kamu jawab, trus gak bakal dijawab lagi mbak.			
Aku gak pernah ditanya-tanya yang gak mutu sih, kayak apa namanya mau ketemu siapa gitu misalnya, gak jadi tapi akunya trus ditanya-tanya kayak tentang materi-materi kuliah gitu sih.	Ini pada mau main.			
Ini Mbak Y di kost?	Enggak, di rumah.			
Ini belum masuk sekolah oq ya. G	Sama kayak aku, 1 SMP.			

gimana ini, hari pertama kan ini ya, kelas berapa berarti?				
Naik kelas 2 kan, eh 1 SMP. SMP nya masuk kemana dia?	Yohanes, kan dia kalau misalnya negeri udah ditutupkan.			
Asyik dong punya teman sekarang?	<u>Aku mah kalo gak suka wahh.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	+++
Gak suka nya gimana? Ceritain dong.	<u>Ndak, apa namanya. Umpamanya aku gak suka sama anak yang pendiam gitu lho.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	+++
Lha kan anak baru, gimana mau rame kayak kamu gitu? Kamu pasti pertama-pertama pendiam.	Ehh, enggak. Aku pertama kali lho ya, ditunjukin kamar habis itu ngelipet baju. Pertama kali itu ya, di SOS yang paling enak itu aku, apa aku, Y sama R. Itu pertama kali masuk itu paling enak. <u>Masa baru pertama kali kita ngelipetin dapet beberapa baju, kita dapet satu baju atau dua baju doang langsung diajak ke bioskop. Mbak, trus kita nonton, setelah itu malam-malamnya acara di pendopo, trus dapat apa dapat bingkisan.</u> Habis itu pulang, dibuka seet..wa 150 ribu. Wah datang tu paling enak mbak, serasa kita disambut. Wiss, trus habis	BH  TE	Bebas dari hambatan lingkungan  Tidak ada tekanan emosi yang berat	+  +

	itu apa so. Pagi-paginya diajak main, <u>aku tu mudah akrab orangnya. Kalo diajak main maunya dia ini ya ini, ya ikutin aja.</u> Trus habis itu, kayak liat Pak A pertama kali. Aku tu pertama kali itu kayak ngeliat gak seneng banget. <u>Pak A tu terlalu pendiam, gak suka. Lama-lama pak A itu orangnya enak-enak aja. Biasanya kalau keluar aja anak-anak sukanya sama Pak A bisa nyetir mobil.</u> Kamu gak tahu mbak, setelah kita siang-siang muter rumah itu, setelah apa namanya lebaran kemaren itu, bawa kijang yang ijo, pertama ditaruh di situ, lalu di taruh di situ. Lalu mundur seet. Lalu udah keluar mobil, masuk lagi, majuin seett. Keluar lagi, masuk. Keluar, masuk mundurin, keluar masuk, keluar masuk. Gak selesai-selesai, kita bilang kalo sampe satu kali kaya gitu aku balik wae. Keluar majuin, eh masuk majuin keluar. Ah balik-balik bubar-bubar. Eh pas udah balik malah baru dimasukin lagi ik ke sana ik.. Gak tau maunya apa, ya ampun. Gak nganu banget tho.. Orangnya terlalu gak mutu kok.	PD	Pemahaman diri	+++
		IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri	+++
Kayaknya orangnya sempat ngajakin kamu kemana gitu, itu jadi gak? Pas yang setelah kita dari rumahnya pak Je itu lho.	Ngajak? Eee, ngajak makan, makan sih.			
Atau yang ngambil apa	<u>Gak jadi, ah dia tuh omong doang mbak orangnya.</u>	STM	Sikap-sikap	+++

di sekolah mana gitu? Gak jadi?	Udah jangan percaya, ayo mkita kesana, kita cuman heeh, heeh. Besoknya gak jadi juga kok.. ehmm,  <u>benci mbak kalo ngomongin dia tu. Rasanya pengen tak pateni og, benci aku.</u>	ATE	anggota masyarakat yang tidak menyenangkan Ada tekanan emosi yang berat	+
Lagi benci-bencinya nih ya? Trus ibu tahu kan, ibu ngomong apa tentang itu ?	Udah lain kali gak usah percaya, ah udah emang gak percaya kok bu. Lain kali gak usah percaya gitu kok.			
Emang udah lama ya kamu dekat sama dia ya?	Kalo biasanya kan orang bilang kaya gini, berawal dari benci lama-lama jadi suka. Lah kalo ini berawal dari suka lama-lama jadi benci. <u>Bener, benci banget ya ampun.</u>	ATE	Ada tekanan emosi yang berat	+
Tapi kan kalo misalnya kayakitu kan mereka pasti akan dikeluarin dari sini dong.	Kenapa? Pak J itu. Lah, aduh kan kita gak tahu mbak mereka berdua beneran atau gak, tapi tu pada bilanganya sih gitu.			
Nah kalo misalnya itu bukan, trus mbak D sama siapa?	Gak tau mbak, soalnya kabarnya mbak D sama suaminya itu udah cerai. Kalo sama Pak A kan gak mungkin banget.			
Kan ini Pak A punya istri kan?	Ntar kalau anaknya lahir harus di tes DNA mbak. Nah itu pak A, panjang umur banget pak.			
Dari cara jalannya. Pak A tu gini jalannya, bungkuk habis itu gini.	Kemaren pas lebaran mas N ke sini lo mbak. Enggak lama ke rumah lamanya doang. Tapi pas lebaran kemaren. <u>Aku dikasih uang sama dia, sepuluh ribu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang	++++

			menyenangkan	
Kalau ngasih kamu banyak-banyak dia rugi, dia ngasih banyak orang kok.	Tapi tho mbak, keren gitu pas buka dompet gitu. Dompetnya udah segini, sett . pokoknya segini mbak, tebal banget. Ada berapa kartu kredit gt mbak. Orang sukses gitu mbak.			
Besok M bisa kaya gitu ya.	Hehe, tau weh, <i>iso koyo gitu ra.</i> tak lebihin. Tapi katanya sekarang lagi ngontrak atau ngekost gak tau.			
Besok M kaya gitu juga, pas sudah sukses inget sama orang-orang di sini ya.	Pramugara ya mbak ya.			
M masih mau jadi astronot kan?	Enggak.			
Trus jadi apa dong?	Gak tau, lihat saja Tuhan berkehendak apa.			
Lha kan harus punya motivasi untuk mencapainya, astronomi?	Enggak, aku mau kerja di nganu aja apa sih namanya itu, <u>aku mau jadi sutradara saja. Mengembangkan film Indonesia tidak seperti sekarang ini ya Allah. Filmnya Ya Tuhan..</u>	MM		
Berarti mau jadi sutradara ya? Bikin film-film buat go internasional.	Iya			
Asyik, amin deh.	<u>Kalo udah jadi sutradara, trus aku mau apanya memperkenalkan budaya Indonesia.</u> Waaa	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses	++++

			untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya	
Trus kalo M mau jadi sutradara, dari sekarang M harus ngapain dong?	<p><u>Harus belajar. Banyak belajar dari film-film Indonesia, yang kalo itu misalnya mereka kurang apa itu kita bisa tahu.</u></p> <p><u>Tapi kalo aku jadi sutradara kayaknya aku gak bisa, gak mudeng masalah film.</u></p>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya	++++
		PD	Pemahaman diri	+++
Kan belajar, ada sekolah film juga lho..	Jurusan apa itu tho mbak?			
Ada sekolah perfilman di Yogyakarta, asyik lho itu.	Film luar negeri itu keren-keren kan, tabraka-tabrakan. Itu rugi berapa gitu film begitu. Pesawat jatuh rugi berapa coba.			
Nah makanya itu, kita harus fokus itu mau kemana.	Eh, tapi kan kalau jadi sutradara itu kan kita yang bayar orang pemerannya, atau gimana sih mbak?			

<p>Mereka tu kayak punya sponsor-sponsor, mereka harus cari dana kayak ke Sony, mereka menawarkan saya punya cerita begini begini. Dikasih gambaran, kalau dia setuju dia mbayarin. Kayak dibayarin semacam labelnya itu, nanti kalo masuk ke bioskop kan ada pemasukan. Nah itu buat Sony.</p>	<p>Eh kok enak banget, itu gede kalau mau bikin filmnya itu uangnya pasti gede banget.</p>			
<p>Kayaknya satu jam mereka ngomong aja kayaknya udah jutaan kali ya.</p>	<p>Ya ampun cuman ngomong Hai..lalala..Hai.. seraat dia. <u>Tapi apa namanya, tapi aku lebih tertarik itu mbak, jadi desainer. Membuat baju-baju. Aku lebih suka kaya gitu lho.</u></p>	MM	<p>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya</p>	++++
<p>Suka sama bangunan</p>	<p>Kayak arsitek gitu mbak?</p>			

gak?				
Gak harus arsitek, jadi bangunan ada didesain itu ada interiornya	<u>Iya, aku suka.. aku suka</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Itu tapi nanti banyak gambar, banyak desain, banyak bikin maket	<u>Gak bisa gambar, nyetak aja kita, hahahaha.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Gak bisa? Oh, sekarang ada aplikasi pake komputer sih.	<u>Gak bisa gambar aku orangnya.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Kamu tes minat bakat aja, mau?	<u>Aku tu orang terpencil, gak punya bakat.</u>	TBY	Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++
Setiap orang punya bakat. Hoooh lho, kepikiran lho buat tes minat bakat.	Aku kerja perusahaan aja, enak kok.			
Desain interior itu bisa kerja di perusahaan.	Tinggal duduk, serrtt selesai.. serrtt selesai. Tapi apa namanya, perusahaannya kalo kerja di perusahaan medeni og... jadi kalo misalnya nganu piye. Kerja di perusahaan itu kan katanya banyak resikonya. Bermula dari kecil, bejo kalau jadi besar. Kalo misalnya tetap kecil, kecil kecil aja gimana. Kalo misalnya biasanya kan orang kalo kerja di perusahaan kan naik jabatan. Apalagi itu kan kalo misalnya anak muda ya, disuruh			

	apa. Terus kalo di perusahaanya ya semisal ketahuan apa ya, yang dulu jabatannya tinggi keluar atau pecat malahan. Pecat pecat aja. Kan biar ndak memalukan perusahaan gitu, pecat pecat pecat. Kamu saya pecat, bayaran bulanan. Seett.			
Itu sekarang M kan gak jadi masuk ke SMP 5, perasaannya gimana dong?	<u>Biasa aja, yang penting tetep di negeri.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya	+++
Kenapa gak SMPN lain?	Kalo masuk SMP 1 kan sama aja, <u>saingannya kan berat-berat aja. Kita cuman NEM 25, mereka lebih pinter kan pastinya?</u> Itu, aku sebenarnya masuk SMP 12 lho mbak. Gara-gara Darsinong..	PD	Pemahaman diri	+++
Kenapa?	Hhmm, masa gini kan daya tampung kan 288. Aku apa pertama peringkat ke 192, itu hari pertama. Kedua lihat ke 223, itu lihat peringkat ke 223 itu malamnya. Pagi-paginya kan anu, itu ke 258, Mbak D bilang gini, wah udah cabut aja cabut daripada kalo misalnya, kan itu hari-hari terakhir kan, negeri menerima siswa baru itu kan terkahir, harusnya daripada nanti gak bisa ke 27 gitu kan. Aku dicabut mbak, padahal lho mbak liat hari selanjutnya mbak, <u>serrrt, aku masuk og mbak.</u> Peringkat ke 172 aku masuk, ya udah dicabut duluan. Akhirnya nda masuk 12, biasa-biasa aja. 12 jelek kok.			
Trus M, apa kalau misalnya ada masalah	Diam di rumah, ndekem.			



	biayain sendiri gitu lho. Apa ayah kan gak mampu tu lho, gak usah dipaksa cobalah. Habis itu kalo gimana ya perasaanku kalo liat orangtua sedih gitu Gimana gitu mbak, jadi gak suka, daripada ngeliatin trus kan tak suruh diem. Abis tu aku pulang. Aku ni liburan ini gak pulang kampung sama sekali, diem di rumah.			
Lha ayah di sini memang mau kampung di mana?	Di sana, di mana sih namanya.....cck, Undip lurus lagi.			
Itu rumahnya ibu tiri?	Iya			
Sayang mana? Ibu tiri, ibu kandung?	Jujur ya, gak dua-duanya.			
Alasannya gimana?	<u>Kalo ibu kandung kan udah lama ninggalin gitu ya, kita yang dulunya sayang tapi karena ditinggalin kita yang dulunya sayang lama kelamaan rasa sayangnya berkurang-berkurang-berkurang. Kalo sama ibu tiri kan belum bisa nerima akunya, padahal udah lama lho, udah 2 tahun. Tapi belum bisa nerima aja.</u>	ATE	Ada tekanan emosi yang berat	+
Punya adek? Tapi masih hubungannya baik kan? Enggak jadi kayak musuh gitu?	Aku orangnya gak suka musuhan mbak. Kalo sama si Wagimin sih biarin aja.			
Dia tahu gak sih namanya dipanggil Wagimin?	Wah tahu sekali mbak, kan udah namanya begitu. Nama saya Wagimin siapa gitu. Makanya kita manggilnya Wagimin. Dia kan keturunan Ambon Jawa, jadi karena dia namanya Wagimin kan, kita panggil Wagimin			

	karena dia di Jawa. Besok kalo di Ambon ya baru dipanggil nama belakangnya. Siapa ya nama belakangnya itu?			
Nanti akan ada waktunya M berbunga-bunga.	Enggak, aku enggak suka punya pacar.			
Belum?	Iya belum.			
Tapi sampai sekarang dari dulu M tinggal di SOS udah lama banget gak ketemu ibu kandung dong?	Apa ya, 2011 tu udah di Jawa, 2012 baru di sini. Jadi bisa dibilang berapa, 5 6 tahun sudah gak ketemu ibu kandung.			
Nah, dari 2011, kok baru 2012 ke sini, ini Mensi kemana?	2011 itu aku pertama di panti asuhan mana gitu ya mbak, pokoknya di panti asuhan kan mbak. Namanya panti asuhan. Itu kan kita datang Januari. Apa ya, Maret April Mei Juni. Ahh itu Mei datang, pas datang ulangtahunku kan 2 Mei. Habis itu datang ke sana. Julinya trus keluar.			
2 bulan doang dong?	Iya, Julinya keluar, habis itu nganu apa namanya kita, aku kayak masuk gimana ya itu, kayak pesantren gitu lho mbak. Bisa dibilang pesantren kayak gitu.			
Muslim berarti?	Bisa dibilang kayak pesantren gitu mbak, tapi disana tu ada yang Katolik gitu mbak. Disebutnya pesantren gitu mbak. Di situ tu ada beberapa bulan mbak, dari Juli itu sampai Januari lagi, baru apa Februarinya tinggal sama ayah sampai april eh sampai Juli. Eh Juni baru ke sini.			

Selama setahun itu sekolah gak?	<u>Enggak, makanya itu aku telat masuk.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya	+++
Trus sama sekolahan di sini, pendidikannya lancar terus apa sempat ke <i>pending</i> ?	Waktu itu kelas 4, udah.. kan ayah tuh di SBI sana. Rasanya tu pengen ketemu terus gitu, kan berat gitu ya kalo pisah gitu ya. Jadi aku 3 bulan gak di sekolah, gak di SOS juga, aku di rumah ayah. <u>Jadi 3 bulan itu aku baru datang, trus sekolah lagi tapi gak naik kelas, tapi aku seharusnya udah kelas 3 SMP. Tapi gara-gara telat masuk trus jadi gak naik kelas. Setelah itu jadi kapok. Gak mau lagi.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya	+++
Soalnya pasti kalau gitu bukan karena M nilainya jelek, pasti karena nilainya kosong?	Iya, semester 1 kosong, semester 2 nya keisi.			
Cuman kurang menunjang, karena terlalu banyak kosongnya jadi nilainya gak bisa ngebantu. Sayang banget ya	<u>Betul itu, lagi goblok-gobloknya, konyol-konyolnya.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Lha kalo gak goblok, gak konyol kan gak kayak sekarang. Aku	<u>Aku kapoknya tu gara-gara malu, malu apa katanya udah gak naik kelas kan hatiku hancur sekali. Apalagi kalau ditanya gini, sebutkan nama dan umur, wah..</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang	+++

<p>juga pernah gak naik kok, 2 kali juga. Jadi aku SMP itu 5 tahun. Tapi karena posisinya papa sama mama kan sering berantem. Jadi akhirnya mutuskan bercerai. Karena bercerai anaknya jadi kena dampaknya. Anaknya nakal, gak pernah sekolah. Kalo gak sekolah ya aku di rumah. Trus kalo gak ya aku pergi main, tapi jarang. Tapi nilainya kan jadi kosong, jadi terus kayak guru tu kayak ngeting lah, wah Cyntia nih, misalnya nilai KKM 65 dibikin jadi 64. Jadi kurang-kurang itu kan jadi gak naik kan. Dulunya kayak gitu, akhirnya dari MM. Tau MM</p>	<p><u>Nama saya M, umur saya empat, sekarang empat belas, kelas 1 SMP.</u> Biasanya kan orang tahunya kelas 1 SMP itu 12 tahun. Udah 14 kok ngene ngene ngene. Untung di Bawen kemaren perkenalannya gak pake umur, jadi cuman gini doang, nama saya M, alamat saya di Sekartunas Semarang, apa sekolah di SMP Negeri 27. Udah gak disuruh nyebutin kelas. Padahal yang lain nyebutin kelas lho.</p>		<p>tidak menyenangkan</p>	
---	--	--	---------------------------	--

<p>kan, Maria Mediatiks pindah ke Yohana. Makanya aku bisa kenal Mas Novan. Setelah itu kapok sekapok-kapoknya.</p>				
<p>Tapi M dengan kondisi M yang kaya gitu M gakpapa kan? Malunya kan udah selesai, kenapa masih malu sampai sekarang.</p>	<p><u>Udah, udah selesai.</u></p>	<p>TE</p>	<p>Tidak ada tekanan emosi yang berat</p>	<p>+</p>
<p>M, ada rasa kayak apa ya, hmm kayak aku tu bilang aku gakpapa kok kalo gak naik, trus karena aku gak naik aku bisa menceritakan hal ini ke temen-temenku, biar gak kaya aku gitu. Ada kaya gitu gak?</p>	<p>Pernah waktu itu pernah. Jadi waktu itu kan waktu itu ada anak yang males banget tho, trus nanti tu pada bilang kayak gini. Nanti kayak M lho gak naik kelas, nanti kaya M lho gak naik kelas. Wah itu rasanya sakit hati banget mbak, malu. Tapi habis itu yaudah, trus orangnya itu ke rumahku, nanya Mbak Mensi gak naik kelas waktu itu kenapa tho mbak? Trus ditanya-tanyain, ya tak ceritain. Tapi habis tak ceritain gitu seminggu kemudian dia masuk sekolah lho mbak. Bu-ibu itu pada bilang kaya gini, makanya Mensi juga kayak gitu, dulu kan juga pernah ada yang malas sekolah tho, tapi kan sekarang udah kuliah. Kalo misalnya, kalo misalnya Mensi dulu kaya gitu kan, itu bilanganya sama itu namanya Mbak Agnes. Kalo misalnya bilang sama</p>			

	mbak Agnes kan bisa mau sekolah langsung gitu. Kalo ibu-ibu itu pemikirannya terlalu panjang, padahal umurnya sudah pendek segitu. Apalagi kalau ibu ibu itu ngomongnya gini, belajar yang benar, kamu mau gak kalo gak naik kelas. Itu aku paling takut kalo kayak gitu mbak, kalau gak naik kelas. Itu tho mbak padahal ibuku dah nyuruh belajar, cuman sama aku cuman tak liati-liatin gitu. Liat-liatin halaman, gak tak peljarin sama sekali. Tapi akhirnya nilaiku memuaskan.. hahaha. Kemaren NEM ku cuman 25.			
Harusnya bisa lebih?	Iyalah.			
Harusnya berapa sih kalo NEM itu?	NEM itu kan 30, itu paling pol. Eh bukan paling pol, misalnya kalo kita misalnya dapat NEM 30 tu trus dapat surat apa namanya pemenang lomba-lomba gitu lho mbak. Ada suratnya, sertifikatnya nanti bisa ditambahin nilai dari itu. Jadi nanti ada yang 36, 34 gitu.			
Tapi kan kalo masuk SMA pake tes kan mereka?	<i>Welcome to the school.</i> Oh iya..			
Jadi sama Ibu T, bahagia kah? Bedanya sama Ibu Ti?	<u>Ya ada sih, Bu T lebih jaga juga perasaan anak lho sekarang,</u> kalo Ibu Ti itu ngomongnya suka ngaco-ngaco gitu, yang gak jelas aja diomongin.	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	++++
Trus M pernah menyampaikan isi hati sma Bu Ti?	Pernah, oh sering.			

<p>Ceritain dong, ceritain dong. Ini kayaknya asyik banget ya, mendalam banget ini.</p>	<p>Itu Ibu Ti tu, udah gini, udah minta tolong nyabut rambut putih, tak cabutin tuh, <i>rakpopo</i> ding. Kalau orang dicabutin rambut putih itu makasih ye, kalo nyabut rambut putih kan bukannya sakit kan ya, malah gatel malah enak gitu. Trus tak cabutin gitu, trus itu gak sengaja sama tiga rambut item, kok rambut itemnya juga ada. Dasar Mensol, aaaaa.. uh itu, trus tak bilang gini udah ibu nyabut sendiri aja, trus aku masuk kamar tho mbak, tidur. Kan seharusnya anak kost waktunya tidur, ini kita disuruh nyabut rambut putih, ngantuk. Terus ibu bilang halah padune kowe ra gelem nyabuti rambut putih e ibu tho. Enggak yo bu, memang bener-bener ngantuk. Lalu kesel malah disuruh turu turu kono tapi malamnya gak dapat makan, atau dapat misalnya lauknya ayam kita malah disuruh bikin tempe tahu. Orangnya tu gak kasian gitu lho</p>			
<p>Kenapa harus Mi? Kan kakak-kakaknya kan banyak, selain kayak Y. Mbak Y masih ada kan?</p>	<p><u>Nah heeh, ibu ku tu pilih kasih og. Pilih kasih selalu.</u></p>	<p>STM</p>	<p>Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan</p>	<p>+++</p>
<p>Trus ini kayaknya ibu banyak memberikan peraturan-peraturan baru. M lebih suka yang begini atau yang</p>	<p>Ya lebih suka yang begini lah.</p>			

gimana?				
Lebih teratur ya?	Heeh.. tapi kalo untuk yang peraturannya yang gak bermutu gitu, kayak misalnya gini apa SMP gak boleh bawa hp. Padahal kita SMP butuh hp. Kalo misalnya gak ada hp, ada komputer ada lab kan. Tapi kita ke Lab itu, orangnya yang megang kunci itu enggak ngasih. Lah kan jadinya malas tho mbak.			
Oh, beda sama pak J itu ya.	Iya mbak, jadinya kan uuhh katanya boleh pake lab tapi malah gak ngasih, yaudah tho kita sampai sekarang malah dilarang pake hp, malah ada yg pake di depan pembina. Nanti kalo misalnya pembinanya ngomong ke Pak Lukas nanti kita bisa ngomong yang sebenarnya. Orang minjem kunci lab aja gak boleh. Ini kebetulan slama liburan ini, eh malah sebelum liburan ini, biasanya gak pernah dibuka lho labnya.			
Lab nya tuh di mana sih?	Ini.			
Oh ini lab? Ada berapa komputer? Coba besok dinikmati lah SMP nya. Sampe sebutuh apa dengan HP, nanti kamu bisa sambil persiapan nabung. Kamu gak dikasih uang tho sama pembina? Kamu musti	Enggak.			

nabung, apalagi yang kasih uang jajan ibu sendiri tho. Mempersiapkan dengan baik-baik. Ibu sayang banget lho Men sama kamu ya. Tapi Ibu T ki galak gak sih?				
Cuman nada ngomongnya agak tinggi ya. Trus kalo Mensi dulu sama Ibu Titik sering di apa namanya di bedain kasih sayangnya?	Biasa aja, wong ak udah biasa aja kok, ngeliatnya tu biasa aja. <u>Udah biasa kan kayak gitu dia. Jadi kita liatnya ah udah, jadi kalo misalnya kita lihat mereka makan telur ikan, kita cuman makan tahu tempe. Misalnya mereka makan nasi goreng, kita makan nasi biasa. Ya kita biasa biasa aja.</u> <u>Ya udah biasa kan kita digituin, yaudah kalo misalkan gitu kita biarin aja.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	+++
Kalo sekarang makan gak kaya diliatin kayak orang makan mie kan? (?)	Soalnya harus makan sehat, biar apalagi ibu selalu siapin sarapan tho kalo tiapa pagi sebelum berangkat sekolah. Biar gak begitu banyak jajan juga di sekolah, bawa bekal.	MA	Menerima dirinya apa adanya	+++
Yang penting kamu jangan meninggalkan nasi di dalam situ, biasanya kalo aku makan di situ kalo gak	Iya, <u>ibu juga bilang.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++++

habis itu aku buang, ak bersihin sampai bener-bener bersih d situ. Paling aku lap tisu kalo lagi male. Yang penting gak ada buah, nasi, kuah sayur. Trus kalo bau biasanya aku rendam pake air panas.				
Trus hubungannya Mensi sama kakak-kakak yang disayang itu gimana?	Apalagi kalo kita makannya santen, santennya berminyak. Itu tuh biasanya ninggal di tempat makannya.			
Ya kalau berarti kan kalau Ibu Ti pilih kasih berarti ada kakak-kakak yang di sayang dong?	Baik-baik aja, <u>bahkan mereka lebih suka kalau mereka lebih suka daripada Y. Mereka ngasih aku ini, ngasih aku itu. Habis itu aku kalo misalnya nganu aku bagi 2 sama Y. Mereka ngasih aku, aku bagi 2 sama Y. Jadikan gak buat semua gitu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	++++

## Lampiran 2.3 Verbatim Triangulasi Subjek M

### Triangulasi Subjek M

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Kalo M sendiri itu keseharian sehari-hari ngapain aja sih Bu? Mungkin dari bangun tidur sampai akhirnya tidur lagi.	<p><u>M anaknya tanggung jawab ya. Karena anak saya ya cuma tiga ini aja ya. Kadang kalo belum bangun ya saya bangunkan, lebih seringnya sih kalo <u>saya belum bangun mungkin dia tetap bangun sesuai jadwalnya. Kurang lebih jam lima pagi lah dia udah bangun. Abis dia bangun itu dia tugas dulu, tugasnya M tiap pagi itu sapu halaman sekeliling rumah yang cukup luas, sedangkan saya masak nasi. Kalo dia udah selesai siapin buat sekolah terus mandi, sarapan, berangkat sekolah. Nanti siang kalo udah pulang sekolah mungkin anak capek kali ya, dia masuk kamar abis ganti baju langsung tidur siang. Udah tidur siang mungkin jam tiga sore dia nyapu halaman lagi, mandi terus bebas kadang ya main di luar rumah, kadang ya belajar. Jarang sekali saya bangunkan dia untuk tugas, saya juga jarang sekali marah karena dia tidak mengerjakan tugas rumah.</u></u></p> <p><u>Guru-gurunya di sekolah juga mengatakan menilai hal yang sama tentang M di sekolah, saya kan masih punya anak dua ini di SD M dengan adiknya jadi saya masih sekali tempo tanya-tanya tentang perkembangan anak-</u></p>	P	Perpektif diri.	+++
		KD	Konsep diri yang stabil.	++++
		BH	Bebas dari hambatan. lingkungan.	+++
		P	Perspektif diri.	+++

	<p>anak sama guru di sekolahnya. <u>M juga sudah sadar akan tugasnya, jadi gak tega juga kalo masih harus suruh dia sapu dan pel satu rumah lagi kalo mau berangkat sekolah.</u> Masalah nyuci pun kadang langsung kadang juga gak langsung tapi tetep hari itu juga dia selesaikan pekerjaan mencuci itu. Itu sih, <u>main sore juga sebelum jam sembilan malam dia sudah masuk rumah, kalo pekerjaannya belum selesai dia juga gak pergi main.</u> Saya juga sudah bilang sama anak-anak kalo jam <u>sembilan belum masuk rumah pintu ya akan saya kunci, karena ngeri saya sekarang ini kalo anak usia remaja gini.</u> Musim libur gini juga kalo siang main, waktu siang jam istirahat dia pulang ya pulang rumah dia istirahat. <u>Dia itu ya tanggung jawab, juga lebih dewasa dibandingkan dengan usianya.</u> Contoh kaya hari ini saja. Saya lagi mau masak, <u>dia saya tanya kamu bisa masak nasi? Dia bilang bisa, masak sayur yang ditumis-tumis bisa? Bisa, dia akhirnya masak.</u> Tahu juga sudah saya bumbuin tinggal goreng aja dia juga sudah bisa. Tanggungjawablah anaknya.</p>	<p>PD SM  KD  PA  P BY</p>	<p>Pemahaman diri. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan. Konsep diri yang stabil. Pola asuh di masa kecil yang baik.  Perspektif diri. Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.</p>	<p>+++ ++++  ++++  +++++  +++ +</p>
Kalo M di sini tinggal bertiga ya bu?	Iya sama kakaknya Y dia sudah di SMK 10 dan adiknya R ini masih SD. Mereka memang bersaudara kandung.			
Selain itu ada lagi anak lain yang tinggal di rumah ini bu?	Gak ada, statusnya sih anak rumah sini tapi dia tinggal di rumah atas, sama ibu pensiunan sebelum saya. Namanya anak yang sudah bertahun-tahun diurus sama ibunya ya pasti akan milih ikut sama ibunya juga.			

<p>Diasuh dari bayi usia dua minggu sih soalnya jadi ya memang maunya ikut ibu di atas. Saya juga gak bisa apa-apa, anak dan ibu lebih nyaman seperti itu. <u>Saya bersyukur sekali mendapat tiga anak ini semua, jadi contoh bisa diandalkan juga.</u> Saya juga dulu punya bayi tapi bayi saya baru saja meninggal. M juga bantu saya untuk urus bayi saya, dia gak jijikan anaknya. Waktu adiknya pup, dia mau ganti popoknya, dia bersihin kotorannya. M juga tgl 2 Mei kan habis ulang tahun <u>sampai gurunya itu memberikan kado sepatu untuk dia bisa pakai, itu juga ada fotonya dia pakek kebaya.</u> Saya sudah ada rencana nih akan sewakan untuk dia kebaya, <u>pulang sekolah M bilang “Bu gak usah sewa saya dipinjem sama guru saya.”</u> Saya bersyukur sekali gitu lo, banyak anak di sekolah tapi dia bisa dekat dengan guru. Kalo pulang sekolah pernah dia diajak main di rumah guru agamanya, diajak makan, dikasih baju, dikasih uang juga. Jujur pernah dikasih uang sama orang lain, tapi dia gak bilang sama saya. Akhirnya saya tau karena sebelah sana dikasih, sana juga dikasih. Langsung saya bilang sama dia, <u>kamu kalo dikasih uang sama orang ngomong sama ibu. Ibu gak akan marah gak akan minta uang kamu, ibu cuma khawatir kalo M beli barang yang lebih banyak lebih mahal dari yang uang yang dipunya. Uangnya itu dari mana? Saya berikan contoh kasus anak sini yang sering dikasih uang, karena</u></p>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++++
	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++++
	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+++
	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++++

<p>dia hanya mengandalkan uang dari sana sini jadi sekolahnya berantakan. Prioritasnya cuma uang aja, akhirnya ya bener dia cuma nunggu uang dan melupakan sekolahnya. Bilang sama ibu kamu dikasih uang berapapun itu, titipin sama ibu. <u>Titip sama ibu berapa, saldonya berapa, diambil berapa buat apa semua ditulis keterangan.</u> Kalo mereka ada acara luar, ya saya akan kasih lebih buat mereka. Itu juga uang mereka ya biar kembali ke mereka lagi. M anaknya juga fokus, pas kemaren ini dia ujian saya bilang sama dia “<u>besar kecilnya kamu, berhasil atau tidaknya kamu penentunya itu kamu sendiri bukan dari orang lain.</u>” Ibu ini hanya mengingatkan, kalo kamu gak mau ya sudah, biar M sendiri yang jalani. Dia sudah tau mau masuk SMP 5, dia juga harus pikirkan NEMnya yang diperlukan untuk masuk SMP sana berapa. Fokus dia belajar, di meja makan sini sama adiknya, tapi kalo sama adiknya kadang dia gak begitu suka ya. Adiknya kan kalo belajar berisik, biasanya dia pindah masuk ke kamar tutup pintunya juga. Kalo biasa dia ada acara sama temannya atau kalo sama pembina ya dia sama Pak J biasanya, dia akan belajar dulu siangya. <u>Memang M ini pada dasarnya anaknya cerdas, tiga anak ini dasarnya cerdas. Cerdas tok pinter tok itu gak cukup, saya selalu bilang kamu juga harus teliti, tekun, sopan saya selalu bilang ini dengan berulang-ulang. Ya</u></p>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++++
	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++++
	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++
	P PA	Perspektif diri. Pola asuh di masa kecil yang	+++ +++++

<p>namanya juga didik anak ya. Kemaren sebelum ujian, dia ada les di primagama. Setelah pulang sekolah memang dia istirahat, karna dia sadar akan les jam tiga <u>maka mulai jam dua dia sudah mulai tugas bersih-bersihin halaman terus berangkat les. Kalo dia bangun terlambat jam tiga kurang gitu, biasanya ya sudah saya yang sapu halaman saja.</u> Mungkin dia pulang sekolah udah cape kali ya, ya sudah gak apa. Dia kan anak, jadi saya gak perlu paksa dia buat kerja. <u>Enjoy anaknya, santai dan apa ya. Dia perasaannya halus, halusnya</u> begini pas ini kan kakanya punya HP karena saya lihat juga ya. M ingin pinjam HP kakanya, tapi biasa kakaknya gak mau pinjami ke adeknya “apa ta?”. M saya tanya, kenapa gak jadi. “Itu mbak Y udah mecucu kaya gitu kok bu. Mending gak jadi aja lah bu, gak enak.” Apa itu namanya, perasaan halus gitu. Semenjak libur ini juga saya juga jadi kaget, bukan kaget sih ya. <u>Ini liburkan jadi banyak waktu dihabiskan di rumah, saya memang sengaja gak bangunin dia kalo pagi. Akhir-akhir ini juga kan udara pagi dingin, mungkin dia jadi nyaman buat tidur jadi dia bangun jam tujuh pagi.</u> Karena ini <u>R adiknya berangkat sekolah ya otomatis saya bangun pagi, M pun juga bangun pagi.</u> Jadi kalo R belum berangkat sekolah, M udah bangun. R berangkat jam setengah tujuh, M jam enam saja dia sudah bangun. <u>Dia cuci muka masuk kamar mandi, sepuluh menitan</u></p>	PD	baik. Pemahaman diri.	++
	P	Perspektif diri.	+++
	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+++
	KD	Konsep diri yang stabil.	++++

	<p><u>dia lanjut sapu halaman tugas utamanya.</u> Mungkin dia juga lihat apa yang saya lakukan sapu pel dalam rumah dan juga <i>ngosek</i> belakang. Biasa abis dia sapu halaman luas gitu, udah biasa kalo sebelum sekolah sarapan ya jadi belum mandi gitu dia makan dulu. Selesai makan sama beresin dapur yang belum selesai saya bersihin dia mandi, abis mandi langsung dia ambil sapu sama pel dia yang kerjain semua kerjaan rumah jadinya. <u>Ibu masak untuk kalian semua, kalo ada yang tertinggal belum ibu cuci tolong bersihkan.</u> Anaknya enjoy, santai, fokus, tanggungjawab dan <u>anaknya mudah untuk minta maaf.</u> Waktu itu ada katekumen, ada misa pentagogi di gereja persiapan katekumen. Pamitnya dia ke saya itu ke gereja, tapi ternyata dia gak pergi ke gereja dia pergi ke gamedia untuk beliin temannya buku. Temannya itu titip buku sama M untuk dibelikan di gamedia. Saya tanya uangnya gimana, ini bu dikasih sekian, harga bukunya sekian, untuk naik angkot sekian, sisanya sekian bu. Awalnya dia gak cerita, sebelah-sebelah pada berangkat terus cerita sama saya kalo M gak berangkat. Mungkin dia merasa sepertinya saya tau, karena saya tau tapi saya diam saja. Terus lusa setelah kejadian itu, saya di kamar dia berdiri depan pintu. Terus dia bilang ibu saya mau bicara, dia menjelaskan semua ke saya. Saya ya gak bisa marah karena <u>dia jujur bilang semuanya ke saya.</u> Setiap dia melakukan kesalahan</p>	<p>PA</p> <p>KD</p> <p>KD</p>	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik.</p> <p>Konsep diri yang stabil.</p> <p>Konsep diri yang stabil.</p>	<p>+++++</p> <p>++++</p> <p>++++</p>
--	--	-------------------------------	---	--------------------------------------

	selalu dia bilang “maaf bu, ibu jangan marah ya”. Ibu udah tau, maka ibu diam dan ibu ingin tahu kamu cerita apa sama ibu. Itu yang saya kenal setelah saya di sini, dulu saya gak dekat karena selalu pindah-pindah rumah.			
Dulu karena ibu pernah menjadi tante cukup lama, apa ibu tahu tentang latar belakang M seperti apa sebelum masuk ke sini?	M sih gak pernah cerita semua secara langsung ke saya. Paling saya dengar cerita dari ibu-ibu lain dan kakaknya Y ini justru yang selalu bilang “ini loh bu kakak ku yang ini, kakak ku yang itu dia bisa bales <i>chat</i> aku ibu”. Mereka semua kan pada terpisah ke sana sini, Y berteman di facebook sama kakak yang lain dan dia sangat senang ketika tau kakaknya membalas <i>chat</i> dari Y. Dari tiga anak ini hanya M saja yang dekat dengan anak emas dari ibu lama. Kalo yang emas sore-sore duduk di taman sana, ada M juga ketawa-ketawa, siram-siraman di depan juga. Beda kalo Y, kalo enggak ya dia gak akan mau lagi. Dulu M kan sempat kabur dari sini lama karena mungkin gak betah, dia menolak, tidak nyaman atau apalah mungkin yang dirasa sama dia. Dia pergi ikut ayahnya, kebetulan juga ayahnya dapat kerja dekat dan tinggal daerah sini. Pas M kelas 3 SD, mungkin karena anak yang kesekian dibanding yang lain. Y sudah SMP, M kelas 3 SD, lah R ya bisa apa? Dia masih kecil ya cuma bisa terima saja. Selama tiga bulan M pergi dia gak sekolah, dia juga gak pulang ke sini itu yang akhirnya membuat dia gak naik kelas. Bukan karena M itu bodo atau nilainya jelek, ya karena	TE SM	Tidak ada tekanan emosi yang berat. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++ ++++

<p>tiga bulan gak masuk dan mau dapet nilai apa dia? Itu yang buat nilainya tiga bulan kosong dan gak bisa naik kelas. <u>Saya berulang bilang sama mereka semua bahwa mereka semua itu hebat, kuat juga bisa terus bertahan di tempat yang mereka gak suka, di tempat yang menyiksa mereka.</u> Jadi saya kebiasaan membandingkan mereka bertiga dengan kakak emasnya itu. saya suruh dia lihat masalah prestasi pernah juara gak? Coba liat M sama kak Y, bagaimana prestasinya di sekolah? <u>M tau dia rangking dua, iya bu kakak juga tiga besar dan anak emas enggak ada apa-apanya.</u> Memang sih gak baik membandingkan seperti itu, tapi <u>saya mau mereka melihat apa yang dilakukan ke mereka yang dulu itu buat mereka bertiga kuat dan jauh lebih hebat dari anak emas itu.</u> Anak emas yang satu itu memang sama-sama tidak naik, tapi tunggu dulu kamu gak naik karena nilai mu memang tiga bulan kosong sedangkan dia? Memang dia kurang dan gak pinter maka dia harus tinggal kelas. Waktu semua pada pindah ke kost mandiri, dua anak emas itu di bawain makanan tiap orang satu kresek besar. Ada beras, mie, telur, saos, kecap banyak pokoknya satu anak bawa kresek besar satu. Gak sampai situ aja anak emas masih dibawain uang makan, sedangkan kakaknya Y ini cuma dibawain uang makan aja. Saya awalnya tanya kamu bawa apa aja? Dia jawab enggak bu, cuma uang makan aja ini. Cukup? Sambil</p>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	++
	PD	Pemahaman diri.	++
	PA	Pola asuh yang baik di masa kecil.	+++++

	<p>ngelus kantongnya gitu dia bilang ya dicukupin aja bu. <u>M juga bukan tipe anak yang harus dikasarin atau dikerasin, justru dengan kita ngomong baik-baik malah dia bisa ngerti dan jadi nurut sekali anaknya.</u></p>	P	Perspektif diri.	+++
<p>Tentang M dari kecil berpindah-pindah itu apa ibu tau? Kalo iya, apa ibu tau tentang cerita dulunya M bu?</p>	<p>Sebelum berpindah-pindah? Saya juga gak berani tanya langsung sama anaknya kecuali kalo memang anaknya sendiri yang bercerita gitu. Saya gak mau mengorek luka lamanya dia juga, kecuali memang pas dia cerita sepotong-sepotong ya akan saya dengarkan. Dia kalo cerita ya sambil bercerita atau bercanda gitu. Dia bilang kalo di Ti mor Leste itu enak bu, saya mancing ikan selalu. Ditengah laut ikannya besar-besar juga. Terus dia sempet ada masalah dengan ibunya karena ibunya ini kepincut kesangkut sama laki-laki lain, ayahnya M memilih untuk kerja dan tinggal di Kalimantan Timur. Kalo saya gak salah tangkep, ayahnya menikah lagi sama cewek Kalimantan. Nah kakaknya M yang pertama dan kedua itu pergi memberontak karena ayahnya memilih nikah lagi itu. Kerja atau apa saya kurang paham mbak, sampai sebelum mereka semua pindah ke Jawa pun itu ayahnya tidak tau dua anaknya itu kemana semua. Ceritanya mereka semua bisa ke Semarang juga aneh kok mbak, adeknya R ini juga sebelumnya pas masih di Kalimantan sempat di culik dulu sampai akhirnya ditemuin sama Y itu kurus banget dan telapak kakinya sobek terbelah-belah gitu. Mereka</p>			

	<p>sampai di sini juga bekas kaki sobeknya R itu masih ada. Dulu ayahnya M ditawarkan kerja di Jawa Timur, disuruh naik kapal ke Jawa tapi begitu sampai ternyata mereka di pelabuhan Tanjung Mas. Ada orang yang ngenalin SOS ke ayahnya itu, tapi bukan SOS di sini tapi yang penyaluran tenaga kerja. Orang di sana yang beri tahu ayahnya untuk titipkan anak-anaknya di SOS ini, karena tujuan ayahnya itukan kerja jadi gak bisa kalo bawa anak sampai tiga juga. Hanya sebatas itu saja yang saya tahu tentang anak ini latar belakangnya dan saya juga gak mau bertanya dengan mengkorek-korek masa lalunya lagi. Enggak ah, saya takut untuk itu, biar anaknya bisa cerita sendiri saja.</p>			
<p>Saya kira ibu diberi tahu asal usulnya, anak juga dengan mudah bercerita.</p>	<p>Mungkin iya saya diceritakan semasa saya jadi tante dengan ibu-ibu yang ada di sini. Nah karena semua orang menceritakan anak satu persatu saya jadi gak fokus dan gak bisa menangkap semua informasi tentang anak semua. Jadi tante itu kan saya harus berpindah-pindah sana sini, banyak anak yang saya pegang. Kalo saya ada di rumah kristen saya harus gimana, saya di rumah muslim juga harus gimana itu sudah jadi fokus saya. Saya terlalu sibuk dengan anak yang saya urus, contoh biasa ibu no 12 cerita si anak ini begini begini ya bu. Saya kan juga awalnya tidak terpikirkan akan fokus di tempat ini, saya hanya menjalani saja dan mulai ada perasaan harus fokus ini juga ya baru akhir-</p>			

	<p>akhir itu bulan apalah itu. Maka cerita gak saya tampung penuh, hanya sebatas itu aja, cuma ya dia punya banyak saudara, ibunya kesangkut laki-laki lain, ayahnya menikah beberapa kali di sana sini, kakaknya sudah meninggalkan rumah dari remaja untuk sekolah atau merantau. Ini kan ayahnya menikah lagi tinggal sama ibu tiri mereka janda anak satu, kadang Y dan M bilang ibu saya pinjem motor ya bu mau ketempat ayah sebentar. Ibunya itu kan penjahit jadi mereka sering suruh ibunya itu jahitkan baju mereka. Saya selalu bilang setelah main di tempat ayahmu, pulang jangan nginep di sana, jangan minta apapun dari ayahmu. Ayahmu itu hidupnya pas-pasan, jadi kamu harus bisa ngerti posisi ayahmu. M pulang cerita dikasih uang sama ayahnya, saya langsung tanya dong ya berapa? Dua ribu aja kok bu, kak Y tuh yang dapetnya lima ribu. Oh ya sudah kalo cuma segitu ya gak apa, dan dia juga sudah jujur bagi saya itu sudah cukup. Saya gak berani tanya, sambil bercandaan dia cerita sendiri. Sebatas itu saja yang saya tahu. Mungkin kalo pak J dan ibu lama jauh lebih tau.</p>	<p>BH PA KD</p>	<p>Bebas dari hambatan lingkungan Pola asuh di masa kecil yang baik. Konsep diri yang stabil.</p>	<p>+++ +++++ ++++</p>
<p>Lalu untuk saat ini ada di SOS ada perubahan yang terjadikah bu?</p>	<p>Dulukan sering tuh ada acara di pendopo malem-malem, R itu dikit nangis nangis. Mungkin pas kena dia teringat ada lukanya membuat dia menangis. M dan Y mungkin tidak langsung nampak seperti R. Melihat mereka di masa lalu penuh luka seperti itu ditambah</p>			

	juga di sini dilakukan sangat berbeda itu pasti akan menambah luka untuk mereka. <u>Karena memang benar-benar berbeda mbak yang dilakukan oleh ibu lama antara anak emas dan anak kesekian.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+++
Sebelumnya saya bertemu dengan ibu dan M saya bertemu dulu dengan mbak D dan pak J. Hanya beberapa gambaran tentang M yang saya dengar. Ketika saya tanya atau klarifikasi sama M, tapi M sangat membela ibu lamanya. Enggak kok, ibu baik.	Iya apa ya, memang <u>sosok ibu lama dimata M mungkin mendidik dan dianggap jempol juga lah sama M.</u> Karena <u>anaknya itu enjoy sekali, saya duga dia juga anaknya gampang memaafkan dan gak bisa marah lama itu loh yang bisa jadi membuat dia santai dan menikmati.</u> Bisa jadi juga itu mungkin alasannya. <u>Sama ibu lama jadi dekat hubungannya, saat ibu beli baju baru apa kaos Semarangan gitu yang dapet ya M aja. Ini R enggak, kakanya Y juga enggak.</u> Anak emas juga lebih <u>kecenderungan dekat ke M.</u> Menurut M <u>sosok ibu lama kan sangat baik dan disukai oleh M, makanya saya harus siap untuk melanjutkan yang disukai M tentang ibu lama.</u> Walau memang saya gak bisa seperti beliau karena saya juga punya cara sendiri untuk didik dan urus anak-anak. Dari dulu saya sering lihat M sering menghabiskan makanan sisa adiknya, R juga tapi M jadi paling sering. Saya pernah tanya sebelum saya jadi ibu sini ya, M kamu kenapa gak makan? Enggak bu nanti aja, palingan kalo V gak habis aku yang habisin makanannya. Kalo saya makan sekarang terus makan lagi takut gak cukup bu, kecuali V makannya habis nanti saya baru ambil untuk makan. Kakaknya yang lain	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++++
		P	Perspektif diri.	+++
		SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	++++
		IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.	++

	<p>mana mau yang makan, Y langsung “mohh.” langsung sangat terlihat wajahnya. Saya juga gak bisa marah kao dia main ke atas apa kebelakang, asal dia sudah menyelesaikan tugasnya semua ya saya ijin. <u>Awal-awal sangat sering dia main ke atas dengan ibu lamanya, tapi sekarang ini sudah bisa lah dihitung sudah sangat jarang sekali.</u> Saat saya masih jadi tante di rumah 6, saya kan rawat rumah sana mereka main ke rumah sana. <u>Saya suruh mereka pulang dulu dan melihat keadaan rumah baru pergi-pergi lagi.</u> Memang gak gampang untuk merubah peraturan dan kebiasaan yang sudah ada di rumah ini dulunya. Saya dulu awal-awal masih sering menemukan mangkok atau piring berada di dalam kamar. Makan mie diremukin gitu terus dicampur sama bumbu juga, mereka biasa makan seperti itu. Pernah pagi-pagi gitu saya lagi seruput kopi di meja makan, M keluar dari kamar buka pintu mungkin dia kaget lihat saya terus dia tutup lagi pintunya. Saya diemin aja, pas ada kesempatan saya tanya tadi kenapa lihat ibu langsung ditutup lagi? Terus saya juga masuk ke bagian kenapa mereka selalu makan di dalam kamar? <u>Ternyata sama ibu yang lama mereka kalo ambil makan di meja gitu suka dilihatin seolah-olah pencuri.</u> Makanya kalo ibu gak ada biasa mereka <u>cepat-cepat ambil makanan mereka terus mereka masuk di kamar untuk makan.</u> Saya saat ini gak mau seperti itu</p>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	++
		PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++++
		TBH	Tidak bebas dari hambatan lingkungan.	++

	<p>lagi, memang sulit dan canggung untuk mereka duduk di meja ini melingkar membicarakan semuanya secara bersama-sama. <u>Saya minta mereka bilang kalo gak suka sama ibu, ibu juga akan bicara kalo ada yang perlu ibu sampaikan ke mereka dan langsung ibu bicarakan. Ibu gak suka lihat mereka hanya di kamar, gak melakukan aktifitas apapun juga. Ibu bilang kalo orang yang hanya di kamar saja itu pemalas, kalo udah di kasur itu ya mau apa lagi yang dilakukan kalo bukan hanya tidur-tiduran saja. Pergi sana ke luar lihat di luar ada apa, sama adik nonton TV sama ibu kumpul bareng. Mungkin kalo mereka di kost gak apa-apa, mereka bisa hanya di kamar saja tapi ini di rumah mereka punya ibu ada adik kakak dan tetangga yang lain. Kamu punya rumah punya kamar yang kamu harus rapikan sebagai kewajiban akan tugas kamu. Perubahan rumah ini harus beda dengan yang dulu saya gak mau sama, semua harus diselesaikan dibicarakan tidak ada yang diem-dieman dan hanya di kamar saja. Awalnya saya yang ngalahin, saya sama M masuk kamarnya M kita pilihin mana barang yang gak kepakek ayo kita buang-buangin. Lipetin semua baju bersih masukin ke lemari, baju-baju kotor semua cuci masukin ke bak. Dulu itu enggak, baju kotor sama baju bersih ya jadi satu dicampur semua. Kamarmu gak rapi ibu punya hak buat marah, karena ibu yang membersihkan kamar mu, ibu yang sapu pel</u></p>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++++
--	---	----	------------------------------------	-------

	<p>kamar mu. Handuk juga ditaruh di tempat tidur, seprai mereka gak pernah ganti sampek benar-benar hitam warnanya. Saya dengan ibu lama gak sama, bikin pola yang baru biar kamu dan otak kamu terbiasa dengan pola yang baru. Contoh habis makan, lihat apa yang kotor di meja makan ambil lap langsung bersihkan. Kemudian masalah kaos kaki, satu kotor satu cuci. Kalo dulu enggak punya kaos kaki empat, tiga kaos kaki kotor satu bersih. Pernah semua itu kotor. Ada perubahan yang cukup mencolok tentang cuci pakaian dalam, saya mau anak-anak abis mandi itu langsung cuci pakaian dalamnya. Jadi kalo kita cuci dimesin cuci sudah tidak ada lagi celana dalam, bh, kaos dalam, kaos kaki itu tidak ada. Karena saya mau mereka semua langsung cuci, dulu kan enggak. Sampai-sampai maaf ya ini, celana dalamnya ijo kuning seperti berjamur seperti itu, bhnya hitam. Kemarin itu sempat ada program pakaian dalam, saat saya sudah <i>full</i> di rumah ini saya bilang bawa semua pakaian dalam kalian. Mereka bawa saya pilihin ini punya siapa udah gak bisa pakai saya buang, ini buang, ini juga buang. Mereka jadi cuma punya sedikit, maka dari itu kalian gak akan cukup jika punya pakaian dalam segini ibu mau kamu langsung cuci dan inin yang baru dipertahanin. Saya juga memberi contoh yang pas lagi ada, jupe itu kangker serviks awalnya apa jorok. Ibu gak mau anak-</p>			
--	---	--	--	--

	<p>anak ibu sama kaya gitu, kita harus jaga-jaga dari sekarang. Sekarang kalo dijemuran itu bisa saya cek ini basah ini udah kering, jadi jemuran bakal ada terus karena mereka cuci-cuci tiap hari. Dulu saya punya bayikan ada jemuran baju bayi itu kan, itu sekarang jadi jemuran pakaian dalam anak-anak. <u>Pernah M iri karena punya ibu ditumpuk baru cuci, ibu bilang ibu walaupun tumpuk pasti ibu kucek satu-satu, apa kalian pernah cuci dikucek semua satu-satu? Kalo cuci direndem pagi mau tidur malem baru selesai. Akhirnya sekarang saya ngalahin, biar mereka juga langsung cuci saya juga ikut cuci tiap hari. Sekarang itu sudah berjalan, saya bersyukur ngajari mereka gak butuh waktu yang lama hanya beberapa hari mereka sudah bisa jalan semua. M anak yang bisa dikendalikan, dia juga bisa diajak omongan gitu. Saya senang di masa liburan gini mereka juga mau menghabiskan waktu di rumah.</u></p>	<p>IPD</p> <p>BH</p> <p>P</p>	<p>Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.</p> <p>Bebas hambatan lingkungan.</p> <p>Perspektif diri.</p>	<p>++</p> <p>+++</p> <p>+++</p>
<p>Kalo M main biasanya M main di dalam SOS atau sampai keluar-keluar SOS sana?</p>	<p><u>Mainnya ya di area sini aja kok mbak, kalo ya keluar SOS palingan itu ya di taman depan saja, ke depan halaman kantor sama pak J. Kalo pulang sekolah cepet gitu biasa dia ya main ke rumah temennya, kalo sudah sore ya palingan main di TK ayunan sama temennya yang lain. Gak ke luar SOS paling ya main sini aja dengan pembina dan teman yang lain. Kalo ke luar SOS pasti dia itu akan pamit. Saya gak akan larang mereka main pergi ke luar asal memang saya tahu kemana dan</u></p>	<p>SM</p>	<p>Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.</p>	<p>++++</p>

	<p>dengan siapa mereka pergi. Makanya kadang kalo ada temannya datang saya minta no HPnya, kalo pergi sama orantua temannya juga saya telepon dulu saya cek dan ternyata bener yaudah saya ijinan. Kalo ada apa-apa sama anak, ibulah garis utama yang pasti dimarahin duluan. Saya belajar mencuri hati anak, kalo mereka bertiga ini sih udah otomatis sudah pro dengan saya. Suka tidak suka bu T sekarang di sini. Ibu lama di luar, anak di dalam abis itu ibu di dalam anak di luar ambil makan cepat-cepat. Tidak mudah dengan anak-anak yang penuh luka, dan saya orang baru mungkin mereka anggap saya orang baru. Saya milih jarang ngomong, kalo ada yang peristiwa ini ya saya jelaskan kita harus begitu. <u>M gak bisa kalo kita banyak bicara, kalo mereka sedang membahas itu saya masuk dicela-celanya biar masuk.</u> Ibu pernah seusia M, ibu tau jatuh cinta, ibu tau sakit hati, ibu tau rasanya patah hati. Tapi kamu belum tau rasanya jadi ibu, maka ibu mau kamu ada apa-apa harus cerita sama ibu. Biar mereka punya gambaran tentang saya, biar mereka kira saya gak mengada-ada gitu. Semua mereka sudah membaik, mau keluar kamar, mau interaksi dengan orang rumah. Hal kebersihan yang sangat nyolok perubahannya. Ibu rumah duabelas juga jadi saksi mereka sering buang baju, karena baju itu kelamaan direndem jadi busuk. Cucian udh setumpuk kalo nyuci gak pernah selesai, yang awalnya udh</p>	<p>P</p>	<p>Perspektif diri.</p>	<p>+++</p>
--	--	----------	-------------------------	------------

	kerendem gak kecuci udh ditambahin baju kotor lagi. Makin gak karuan itu baju, makanya cuma bisa dibuang. Sekarang udah gak pernah lagi, ibu sebelah juga bilang jemuran sekarang gak pernah ada yang kosong. Kalo dulu jemuran ibu ya jemuran ibu, jemuran anak emas ya anak emas, jemuran anak kesampingan ya ada lagi. Sekarang udah gak ada lagi itu, semua jemuran dirumah ini milik orang yang tinggal di sini. Makanya cuci, sudah kering angkat biar bisa diisi dengan jemuran yang baru.			
Kalo mengenai rencana masa depan M, apa yang ibu tau?	<u>Dia pingin di SMP 5. Kemudian dia pingin jadi astronot, astronimi gitu lah.</u> Itu gak gampang makanya kamu perlu lihat prosesnya. <u>Lulus SD ini, SMP, SMA, masuk kuliah dengan yang bagus. Itu akan jadi penentu bisa terwujud atau tidak.</u> Percuma saya mancing-mancing juga untuk masuk bicara sama dia, kalo pas lagi gak pas ya gak bisa. Ibu berusaha mengenali tiap anak satu-satu, maka saya minta mereka bisa memahami saya. Mereka juga bisa mengakui kepada pembina dan saya kalo lebih enak tinggal di sini sekarang.	MM  PA	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya. Pola asuh di masa kecil yang baik.	++  +++++

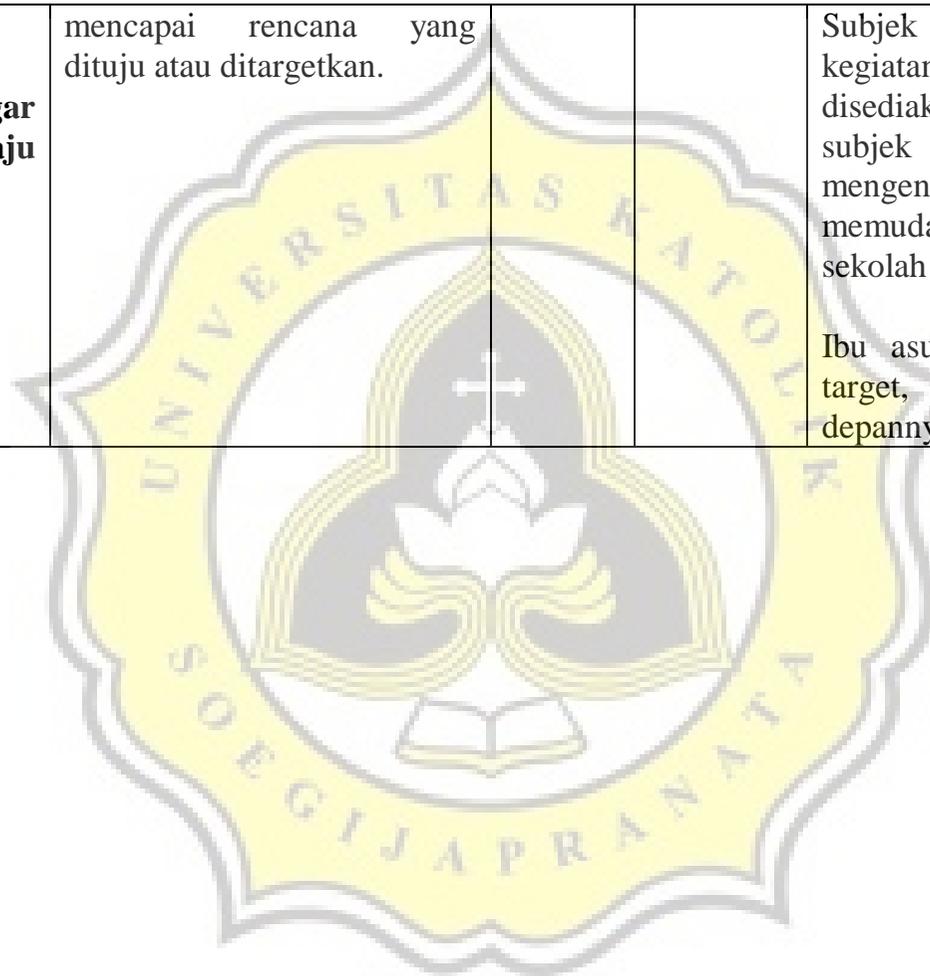
**Lampiran 2.4 Tabel Intensitas Subjek M**

No	Tema	Koding	Intensitas	Keterangan	
1.	<b>Pemahaman diri</b>	Mengakui dan menyadari akan kenyataan yang dimiliki.	PD	++	Subjek mengakui dan sadar akan penemuan tentang dirinya bahwa kurang dalam berbagai hal, namun juga memiliki kelebihan yang mampu menyeimbangkan kekurangannya tersebut.
2.	<b>Harapan yang realistik</b>	Merumuskan sendiri tanpa campur tangan orang lain dalam pembentukan harapan, sehingga mampu melihat dan menilai akan kemampuan atau keterbatasan yang dimilikinya.	HR	++	Subjek sudah tau akan cita-cita sejak kecilnya namun kurang yakin bahwa bisa mencapainya, sehingga muncul banyak pilihan cita-cita baru yang tidak bisa dipilih. Subjek mudah menemukan keterbatasannya, namun kurang bisa menangkap kelebihanannya.
3.	<b>Bebas dari hambatan lingkungan</b>	Perasaan lancar dan tidak ada yang menghalangi setiap yang dilakukan.	BH	+	Subjek sangat tenang selama proses menunggu hasil ujian kelulusan, karena pemerintah yang menetapkan SD pasti lulus.
4.	<b>Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan</b>	Sikap tidak menyenangkan yang muncul.	STM	+++	Subjek merasakan sikap kurang menyenangkan dari orang lain saat berada di luar SOS, seperti di sekolah yang dilakukan teman-temannya yang menganggap subjek tidak punya atau tergolong berkekurangan.

		Relasi sosial dengan orangtua asuh, saudara, tetangga di lingkungan SOS atau di sekolah yang menyenangkan.	SM	+++	Hubungan dengan pembina, orangtua asuh sangat baik. Subjek merasa didukung dan diarahkan selama ini. Persaingan nilai dengan teman dekatnya juga menjadi penyemangat subjek dalam menjalani keseharian di sekolah. Di lingkungan sekolah beberapa guru tidak bisa dilepaskan oleh subjek karena membuat subjek nyaman.
5.	<b>Tidak ada tekanan emosi yang berat</b>	Kondisi yang menyatakan kelancaran dan kesesuaian dengan keinginan subjek atau kondisi yang bisa dihadapi subjek.	TE	+++	Subjek tidak merasa tertekan dan santai dalam menjalani kesehariannya walau dihadapkan beberapa persoalan.
6.	<b>Pengaruh keberhasilan</b>	Prestasi yang pernah dicapai dan kejadian atau kenangan indah yang pernah dilewati	PK	+	Subjek berprestasi dalam cabang olahraga dan kesenian, dalam rangka perlombaan membawa nama sekolah.
7.	<b>Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri</b>	Sumber dalam pembentukan kepribadian yang akan berpengaruh pada pola kepribadian.	IPD	+++	Subjek mengidentifikasi orang-orang yang dipandang asik dan menyenangkan kehidupannya dan pribadinya sebagai panutan subjek.
8.	<b>Perspektif diri</b>	Kemampuan melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat orang lain tentang dirinya.	P	++	Beberapan pandangan orang di luar menganggap subjek itu kecil sehingga subjek juga memandang dengan hal yang sama. Sedangkan

					yang melihat subjek luar biasa dari berbagai sisi lain juga dirasakan oleh subjek,
9.	<b>Pola asuh di masa kecil yang baik</b>	Pola pikir, nilai dan norma yang dianut.	PA	+++++	Saat diasuh orangtua kandung hingga saat ini dengan ibu asuh atau pun pembina subjek diajarkan kebaikan.
10.	<b>Konsep diri yang stabil</b>	Kestabilan subjek tanpa berubah dalam jangka waktu yang lama	KD	+++++	Subjek secara terus menerus dalam waktu yang lama tidak berubah-ubah tentang pandangan dan pendiriannya.
11.	<b>Menerima diri apa adanya</b>	Dapat menerima kekurangan pada dirinya sesuai dengan kenyataan.	MA	++	Subjek dapat menerima keadaannya bahwa ia dilabel negatif oleh lingkungan sekitarnya.
12.	<b>Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya</b>	Tidak bangga dan yakin akan kelebihan yang dimiliki dirinya.	TBY	+++	Subjek merasa kurang yakin bahwa fisiknya cantik. Subjek juga selalu mengelak jika dipuji.
		Pendapat tentang dirinya secara fisik mengenai kelebihan yang dimiliki, keahlian serta yakin bahwa dirinya berhasil dan mampu melakukan sesuatu yang dicapai.	BY	+++++	Subjek bangga dan yakin akan kemampuannya dalam cabang olahraga dan kesenian yang membuatnya berprestasi.
14.	<b>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses</b>	Rencana masa depan, kegiatan yang dilakukan, target yang ingin dicapai, serta persiapan untuk	MM	++++	Subjek sudah mulai memikirkan akan cita-cita masa depannya. Langkah terdekat sudah memikirkan tentang sekolah yang akan dilanjutkan.

	<p><b>untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya</b></p>	<p>mencapai rencana yang dituju atau ditargetkan.</p>		<p>Subjek mempersiapkan diri ikut kegiatan les atau belajar yang disediakan para pembina. Pola pikir subjek juga sudah terbentuk mengenai nilai tinggi akan memudahkan dirinya untuk mendapat sekolah yang baik.</p> <p>Ibu asuh juga mengetahui tentang target, dan harapan subjek ke depannya.</p>
--	---	---	--	--



Lampiran 2.5 Matriks Antar Tema Subjek M

Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek

	PD	HR	BH	STM	SM	ATE	TE	PK	IPD	P	PA	KD	MA	TBY	BY	MM
PD		++↑	+↵	++↵	+++↑	+↵	+↑	+↑	++↵	++↵	+++↵	++++↑	++↑	++↑	+++↑	+++↑
HR			+↵	++↵	+++↑	+↑	+↑	+↑	++↵	++↑	+++↑	++++↵	++↑		+++↵	+++↑
BH				++↵	++↵		+↑	+↑	++↑	+↑	+++	++++↑	+↵		+++↑	++↑
STM						+↑			+++↑	+++↑	++++↑	++++↑	+++↑		++++↑	++++↑
SM							+++↑	+++↑	+++↑	++↑	++++↑	++++↑	++↑	+++↑	++++↑	+++↑
ATE									+++↑	+↑	++↑	+↑		+↵	+↵	
TE								+↑	++↑	+↑	++++	++++	+↵		+++↵	++↵
PK									++↵	+↑	+++↑	++++↑	+↵		+++↑	++↑
IPD										+++↑	+++↑	++++↑	++↑	+++↵	++++↑	+++↑
P											++++	++++↑	++↑	++↑	+++↑	+++↑
PA												++++↑	+++↑	++++	++++↑	++++↑
KD													++++↑	++++↑	++++↑	++++↑
MA															++↑	+++↑
TBY																
BY																+++↑
MM																

**Keterangan :**

PD = Pemahaman diri

HR = Harapan yang realistik

BH = Bebas dari hambatan lingkungan

SM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

STM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan

ATE = Ada tekanan emosi yang berat

TE = Tidak ada tekanan emosi yang berat

PK = Pengaruh keberhasilan

IPD = Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri

P = Perspektif diri

PA = Pola asuh di masa kecil yang baik

KD = Konsep diri yang stabil

MA = Menerima dirinya apa adanya

BY = Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya

TBY = Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya

MM = Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.

← = Mempengaruhi

↑ = Mempengaruhi

←↑ = Saling mempengaruhi

**Lampiran 3.1 Verbatim Subjek A**

**Verbatim Subjek A**

**Wawancara I : 8 Mei 2017**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Tema</b>	<b>Intensitas</b>
Gimana sekolahnya hari ini?	Hari ini aku libur kok mbak, jadi gak ke sekolah.			
Walah libur ya, dalam rangka apaan kok sekolah bisa libur?	Kakak kelas ujian tuh.			
Oh yang kelas tiga pada ujian nasional jadi di liburin?	Iya semua jadi libur.			
Kamu SMP Yoannes ya G?	Iya, kok tau sih?			
Iya tau dong, aku juga alumni SMP Yoannes kok. Masih ada guru biologi nyebelin itu, siapa ya? Oh Pak David masih gak tuh?	Iya masih mbak, yang dagunya panjang kan ya kalo itu masih kok. Kalo guru matematika dulu sama siapa mbak? Sama ibu Isti gak?			
Aku udah lupa A namanya siapa ya? Yang aku inget ibu-ibu rambutnya keriting potongannya pendek	Oh itu namanya ibu Isti mbak, iya dia emang mrongos oq mbak. Dulu fisiknya sama siapa mbak?			

<p>terus agak mrongos ibunya. Kalo yang kaya gitu sapa ya namanya?</p>				
<p>Kalo itu aku masih inget aku mayan pinterlah kalo fisika, namanya bu Puji.</p>	<p>Bu Puji? Sekarang udah gak ada mbak.</p>			
<p>Aku cuma inget dulu geografi sama pak Anton karna asik banget sih kalo ngajar. Sama aku bolak-balik dimarahin sama bu Apri dulu dia guru BK ku sih. Sama aku kena skor seminggu sama pak David gara-gara lepar-lemparan sepatu sama yang laki-laki di kelas pas dia masuk kelas lagi.</p>	<p>Iya mbak semuanya masih ngajar kok, cuma bu Apri aja dulu emang sempet dipindah ke SMA tapi sekarang dia udah keluar juga dari sekolah.</p>			
<p>Dulu aku masih baru anak pindahan soalnya, masuk ke sekolah itu jadi pada ngliyatin</p>	<p>Itu masih sih mbak, kalo sekarang malah sesepatnya yang disita sama sekolahan. Baru besok paginya dibalikin lagi. Masih banyak yang sama kalo gitu peraturannya.</p>			

semua. Hari pertama sekolah converse ku talinya beda kanan pink yang kiri kuning. Ketawan lah ini ceritanya sama bu Apri, diambil dah tuh tali sepatu masih baru. Pulang pakek sepatu tanpa tali dah.				
Kalo A sendiri ngrasa selama ini p.unya kekurangan apa aja sih?	<u>Di mapel, aku kurang dalam mapel.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++
Kalo dari sifat sendiri kurangnya apa?	<u>Agak merasa minder orangnya, ragu-ragu sama kurang percaya diri.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++
Apa penyebabnya sih?	<u>Kalo disuruh maju nerang-nerangin pelajaran depan kelas aku ragu-ragu, gak bisa.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Ow presentasi gitu?	<u>Iya kurang percaya diri yang urusannya sama mapel-mapel kaya gitu.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Kalo dalam berpendapat, A seperti apa? Berani gak?	<u>Berani berani. Masih berani</u>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	++
Kalo baca puisi di depan gitu pernah ikut gak, berani gak?	Pernah, kemaren abis ada acara itu soalnya. Di hari kartinian.			

Kamu gak jadi pesertanya kemarin?	Enggak, soalnya itu sudah dipilihin sama gurunya. Kalo milih sendiri ya aku mau aja lomba.			
Ada gak mata pelajaran spesifik yang “aku emang gak bisa nih belajar yang ini. nii”	Ada, bahasa inggris			
Kalo bahasa inggris mah harus berani ngomong sih syaratnya, abis itu kebiasaan ngomong jadi berani gak takut salah.	<u>Iya tapi yang bikin gak ngomong itu karena gak tau pasangannya, harus <i>has have verb 1</i> atau apa lah.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++
Ya juga sih ya, selain itu?	Bahasa jawa.			
Lah kan dari jawa? Bahasa sendiri gak bisa?	Di apa namane. <u>aksara jawanya yang aku gak bisa, pasangannya pakek apa.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Kalo bahasa Indonesia, matematika?	<u>Lancar, matematika lumayan.</u> Aljabar aja rumusnya agak susah.	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	++
A dari kecil diajarin sama ibu j apa aja? Umur berapa tu?	Aku kecil gak di sini kok mbak, dulu di Yogyakarta. Kelas 4 aku pindah ke sini jadi udah tiga tahun tinggal di sini. Umur 11 di sini.			
<i>Happy</i> gak kamu sekarang punya ibu J?	<u>Iya</u>	SM	Sikap-sikap anggota	+++

			masyarakat yang menyenangkan.	
Aku juga suka sama ibu J, seneng aja kalo bisa cerita sama ibu. Kamu juga sering cerita sama ibu J? cerita tentang apa biasanya?	Iya sering, biasanya cerita tentang sama temen-temen.			
Kalo di Yogyakarta tinggal sama siapa A?	Di panti juga, panti asuhannya kan namanya Santa Maria Ganjuran. Di situ kan isinya ada panti asuhan laki-laki sama perempuan. Cuma yang laki-laki mau ditutup makanya dipindahin semua ke sini.			
Jadi panti asuhan kesusteran itu? A lebih seneng tinggal di sini apa di Ganjuran?	<u>Enak tinggal di sini.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	++
Dari kecil A tinggal di Ganjuran, diajarin apa aja atau ada larangan-larangan apa aja?	<u>Larangannya gak boleh pegang uang, disuruh nabung di tempat suster, gak boleh pegang HP juga. Di sana nonton TV cuma boleh malam minggu udah dijadwalin itu, tiap hari biasa harus belajar-belajar terus pokoknya.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	++
Kalo tiap hari belajar terus, nilai A kalo di sekolah kaya gimana? Apalagi sekarang	Kalo dirata-rata <u>nilainya bagus di sana, soalnya di sana aku belajar terus</u> dan ada guru lesnya juga yang ngajarin.	PD	Pemahaman diri.	+++

pindah ke sini juga bebas mau nonton kapan aja boleh, lebih santai juga.				
Kalo bu J sendiri biasanya ngedidik A seperti apa?	Ya harus <u>nurut sama orangtua, rajin belajar, jangan suka kumpul sama orang yang rokok pakai narkoba juga gak usah deket-deket, sama yang negatif gak usah diikuti.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	++
Selama ini A ada temen yang negatif-negatif kaya gitu gak?	Gak ada kok, <u>temen ku ini aja udah ada yang ngrokok kok tapi tak diemin aja. Aku gak deket-deket juga sama dia.</u> Kelas satu ini, pernah ketauan terus dinasehati sama guru pernah di suruh minta maaf sama ngomong gak akan ngrokok lagi sama satu sekolah, jadi masuk ke kelas-kelas.	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Tapi?	Iya tetep masih ngelakuin.			
A pernah dapet nilai di bawah kkm gitu, pernah gak? Terus bu Juar bilang apa?	Pernah, kenapa kok nilainya segini? <u>Harusnya kan di atas rata-rata.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	++
Gak pernah marahin A sampai berlebih? Kalo ngajarin di rumah masih gak? Kaya nebakin atau bikin PR bareng? Terus ada	Iya, terus <u>diajari sama ibu semua. Ibu bisa ngajarin.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++

mapel yang gak tau terus tanya ibu, pernah?				
Kan kamu pindahan dari Ganjuran nih, berarti di sini ada yang dulu pernah bareng? Hubungan sama mereka seperti apa?	Hubungannya ya <u>lebih dekat sama yang dulu pernah bareng, dari kecil bareng dan lebih lama juga sama mereka.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Apa pernah dikatakan sama mereka karena kamu begini dan begitu? Atau karna gak pinter atau yang lain?	<u>Gak kok itu gak pernah, malah seringnya diajak apa namane. main bareng.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	++
Sekarang mereka juga satu SMP dengan kamu?	Iya, bareng terus dari SD juga.			
Kalo A sadar akan kekurangannya di mapel berarti tau dong kelebihanannya apa?	Futsal, basket yang <u>berbau olahraga dan jasmani aku bisa.</u> Renang juga.	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++
Penilaian renangya masih yang di Kodam Watu Gong sana?	Enggak, sekarang udah di pindah ke Gor Jatidiri. Dulu pas penilaian masih SD emang di Kodam Puduk Payung sana. Gak tau kenapa dipindah, gurunya sih yang milih padahal Gor lebih kotor dari			

	di Kodam. Jalanannya juga ngeri kalo ke Kodam, banyak truk dan lebih rame.			
Selain olahraga ada gak?	Selain olahraga, apa ya? <u>Bongkar-bongkar kali yaa, kaya bongkar mainan rusak terus aku benerin bisa jadi betul lagi.</u>	PK	Pengaruh keberhasilan.	++
Bener betulan gak itu?	<u>Iya bener betul lah.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	++
Udah ada target gak untuk besok ke depannya mau ngapain saat kerja juga mau yang seperti apa? Kan teknik pesawat ni, pengen pesawat mana gitu?	Iya <u>aku mau permesinan di pesawat lionair aja.</u> Benerin pesawat biar gak masalah terus.	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++
Ibu J kalo sama kamu itu pernah gak kaya bilang, emang kamu deh anak ibu yang paling baik, pintar? Kalo iya pernah biasanya pas kapan?	<u>Pernah, biasanya kalo nilainya bagus sama rajin bantuin Ibu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Dalam satu rumah menurut A, ibu J	Paling sayang sama yang paling kecil. Soalnya masih kecil dia.			

paling sayang sama siapa?				
Kalo gitu A sering cemburu gak, karna ibu lebih sayang sama perhatian dengan Lo?	Enggak kok, gak pernah. <u>Aku sih bisa terima-terima aja.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya.	++
TK dulunya di mana?	Di Yogyakarta, itu beda yayasan sama pantinya. Kalo di sana agamanya apa, campur-campur juga apa hanya katolik aja.			
Sana mana? Unika, iya campur kok semua pancasila ada di sana. Banyak muslim dan mereka berjilbab juga kok, di kampus juga disediakan tempat untuk mereka sholat dan pas puasa kita yang lain juga menghargai mereka. Kalo A agamanya apa?	Katolik			
Dari kecil dididik dengan agam katolik kan ya berarti? Kita Universitasnya emang katolik tapi gak	Iya, kalo kuliah tu rata-rata umurnya berapa?			

<p>menentuk kemungkinan buat yang beragama lain boleh kuliah di situ juga. Bisa bertoleransi lah kalo masalah itu.</p>				
<p>Enggak ada kok A, semua masih boleh kuliah selagi memang ada kemauan. Ada juga yang ditengah kuliah memilih untuk cuti dulu karena mau menikah dan punya anak. Enaknya sih kaya gitu. Cuma kalo cuti kan jadi makin lama aja lulusnya. Kamu ada niat mau kuliah?</p>	<p>Enggak kok, nggak ada. Lah mbaknya agamanya emang apa?</p>			
<p>Aku Kristen, dulu memang lahir di keluarga katolik. Panjang ceritanya sampai aku pindah</p>	<p>Sekarang tinggal sama siapa? Sendiri mbak?</p>			

kepercayaan jadi Kristen.				
Enggak, aku tinggal sama mama. Papaku tinggal di Jakarta dari aku SMA. Mamaku maunya tinggal di sini, jadi aku milih buat ikut mama aja tinggal di sini.	Yaaa			
Padahal kalo lihat anak kecil sama papanya happy banget. Tapi aku mengertilah apa alasannya aku harus sendiri. Agus kan masih ada bapak-bapak itu soalnya kan masih bisa cerita.	Iya.			
Punya tetangga yang deket di luar SOS nggak sih? Paling temen sekolah doing ya?	Nggak ada. Iya.			
Kalo guru di sekolah ada yang deket sama	Enggak, nggak ada.			

kamu nggak? Kamu jadi anak kesayangannya dia.				
Kalo di sekolah kamu dianggepnya jadi apa? Terkenalnya apa kamu?	Apa, jagonya berkelahi.			
Malah terkenal kayak gitu? Padahal kamu nggak pernah berantem?	Jarang waktu itu.			
Waktu itu? brarti sekarang sering?	Lagi sering.			
Apa yang bikin jadi berantem?	Apa namane, masalah bohong sama temen.			
Kamu yang ngebohongi apa dibohongi?	<u>Temenku yang bohongi aku. Apa namanya. Temenku kan katane mau ngajak aku apa namane kerja kelompok to. Tak tunggu tu udah lebih dari satu jam orange nggak dateng-dateng. Lha terus di sekolahan orange marah-marah. Yaudah to tak ajak berantem.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	++
Terus kalo berantemnya model gimana?	Fisik tok			
Terus kamu pukul gitu?	Iya to. Orange diajak berantem nggak berani nglawan o.			
Terus temen-temen ada	Ada. Ya nyorakinlah bukan misahin.			

yang liat nggak? Terus mereka gimana?				
Kalo dia nglawan kira-kira kamu menang atau kalah?	<u>Kalo aku nggak salah ya aku yang menang</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++
Ibu tau nggak kalo kamu berantem itu?	Enggak, nggaktau, itu beranteme selesai pelajaran terus pulang.			
Brarti guru juga nggak ada yang tau?	Nggak ada.			
Terus sama temenmu itu sekarang udah baikan belum?	Udaah.			
Terus janjiannya ngerjain tugas kelompok itu di sini atau? Alesannya dia nggak dateng apa?	Di sini. <u>Bilange apa ada acara keluarga. tapi di status bbmnya "dolan yooo"</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	++
Terus kamu tanya kenapa dia bohongin gitu?	Katane malah bilange kepo deh.			
Terus tugas kelompoknya gimana?	Individu. sama guru juga dimarahi o.			
Lha kamu bikinnya itu Cuma namamu apa namanya dia juga	Namaku ajaa.			

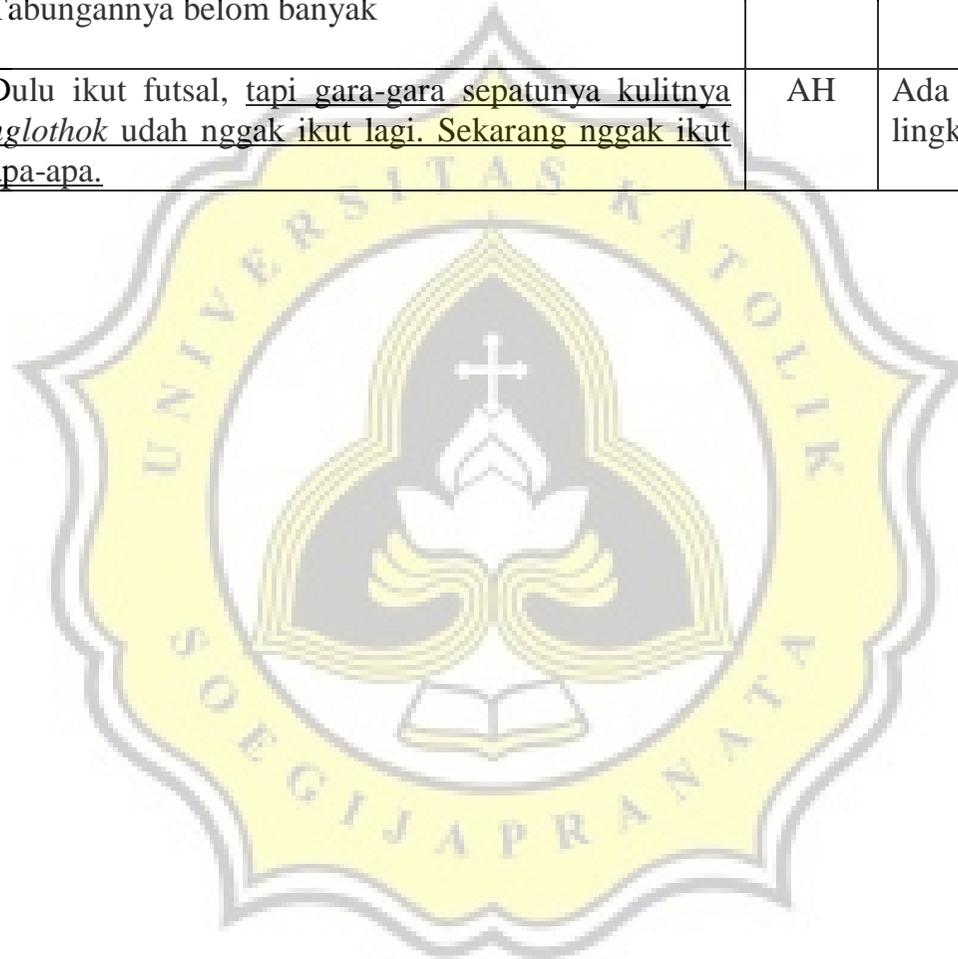
kamu tulis?				
Terus dia dimarahin gitu terus kamu diapain sama dia?	Apa namane, <u>ngata-ngatain</u> apa gitu. <u>nggak pantas dikeluarin</u> gitu. Tak biarin	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	++
Terus kamu ngajak baikannya gimana?	Sananya dulu o yang ngajak baikan.			
Terus kerja kelompok kamu masih sekelompok sama dia nggak?	Dibedain.			
Itu milih sendiri atau gimana sih?	Enggak o dipilihin sama gurunya.			
Nggak enak ya kalo dipilihin. Satu kelompok dua orang dua orang?	Iya dua orang dua orang.			
Brarti kamu kalo sekolah nggak pernah punya musuh?	Enggak.			
Kalau temen dekat banyak?ada berapa itu 5? 6? Siapa itu?	Lima.			
Kalau pernah ikut lomba gitu nggak sih?	Di sekolah gitu? Nggak pernah kalo bayi sehat. Yaa apa namne lomba tujuhbelasan. Sepak bola pake sarung. terus apa namane lomba yang pake karung. balap karung. terus masukin paku ke botol.			

Itu menang?	<u>Jarang ada yang menang.</u> Ya itu sepak bola pake sarung.	MA	Menerima dirinya apa adanya.	++
Pas SMP?	SMP ini.			
Kalo lomba-lomba yang lain yang sendirian, kan itu tim kalo yang sepak bola. Kalau yang sendirian?	<u>Belum pernah kalo itu</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya.	++
Kalo sampe A SMP ini, kenangan yang paling indah itu asama apa? Yang nggakbisa dilupain	<u>SD, ya kalo kemana-mana harus bareng sama temen.</u> <u>Waktu tinggal di sini, diajak temennya gandeng-gandengan.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	+++
Kalo keluar ke rumah temen? Kalo malem minggu?	Jarang. Ke gereja biasanya, main.			
Kamu di gereja aktif? Ikut kaum remaja?	Eggak, ini aja apa namanya ikut pelajaran krisma. Kayak mau komuni lagi cuma beda pelajarannya			
Kalo krisma buat apa?	Cuma nambahin dari komuninya.			
Selain itu, selama SD selain bareng sama temen-temennya?	Nggak ada.			
Ibu sering ngomel nggak tentang adek-adek?	Pernah, kalo nggak mandiin adek.			
Kalo udah SMP gini	Nggak ada.			

ada yang bisa dikenang sama a, buat diceritain sama anakku besok gitu?				
Suka ada pertanyaan nggak dari orang-orang tentang “ih kamu tinggalnya di SOS” ada suka kayak gitu?	Ada, tapi beda kalimat. <u>“Deloke omahmu tak obong, tak bom”</u> <u>Terus ya ganti tak ejek, apa kamu punya halaman seluas rumahku?</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	++
Jadi A, merasa bangga walaupun tinggal di panti?	Iyaa.			
A bisa terima?	Bisa, tapi kalo diejek masalah orangtua itu yang nggak enak.			
Emang biasanya diejek gimana tentang orangtua?	Ya nama orangtuane yang kandung, soalnya kan setelah terima raport sama orangtua, temenku pengen tau nilaiku gimana. Awalnya dari lihat nama ayah nama ibue.			
Terus A kesalnya karena apa? Karena mereka nggak tinggal sama A atau karena apa?	Ya nggak enak kalo diece-ece gitu.			
Kalo apa namanya, kalo dipanggil nama orangtua gitu A	<u>Pengen, aku bakal bahagia tinggal sama mereka.</u>	IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai	++

pengen nggak sih ketemu sama mama papa?			penerimaan diri.	
Selama ini A taunya mereka seperti apa?	Apa namanya udah ayah itu udah jauh gitu lho sama istrinya.			
Tapi A udah pernah ketemu ayah sama ibu?	Kalau ayah belum, tapi kalo ibu pernah.			
Kalo ditanya A anaknya ibu J atau ibu kandung?	Bilangnya anak ibu asuh, anak ibu J. Soalnya kalo ngakunya anak ibu kandungnya nanti dikira ngakunya nggak tinggal di sini.			
Pernah cerita ini sama Ibu J atau sama bapak-bapak?	Enggak.			
Punya tabungan? Sering nabung? Dikasih jajan sama bu J?	Nggak dikasih. <u>Nabungnya dikasih temen. Temennya dari SD ayah ibuke udah kenal aku, jadi dikasih ke aku.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Tabungannya di tabung di bank atau di sekolah? kalo banyak mau dibuat apa?	<u>Di celengan, buat beli kebutuhan.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	++

Nggak mau beli barang yang agak mahal gitu?	Tabungannya belum banyak			
Ada ekstrakurikuler di sekolah nggak? Ikutnya apa?	Dulu ikut futsal, tapi gara-gara sepatunya kulitnya <u>nglothok</u> udah nggak ikut lagi. Sekarang nggak ikut apa-apa.	AH	Ada hambatan dari lingkungan	++



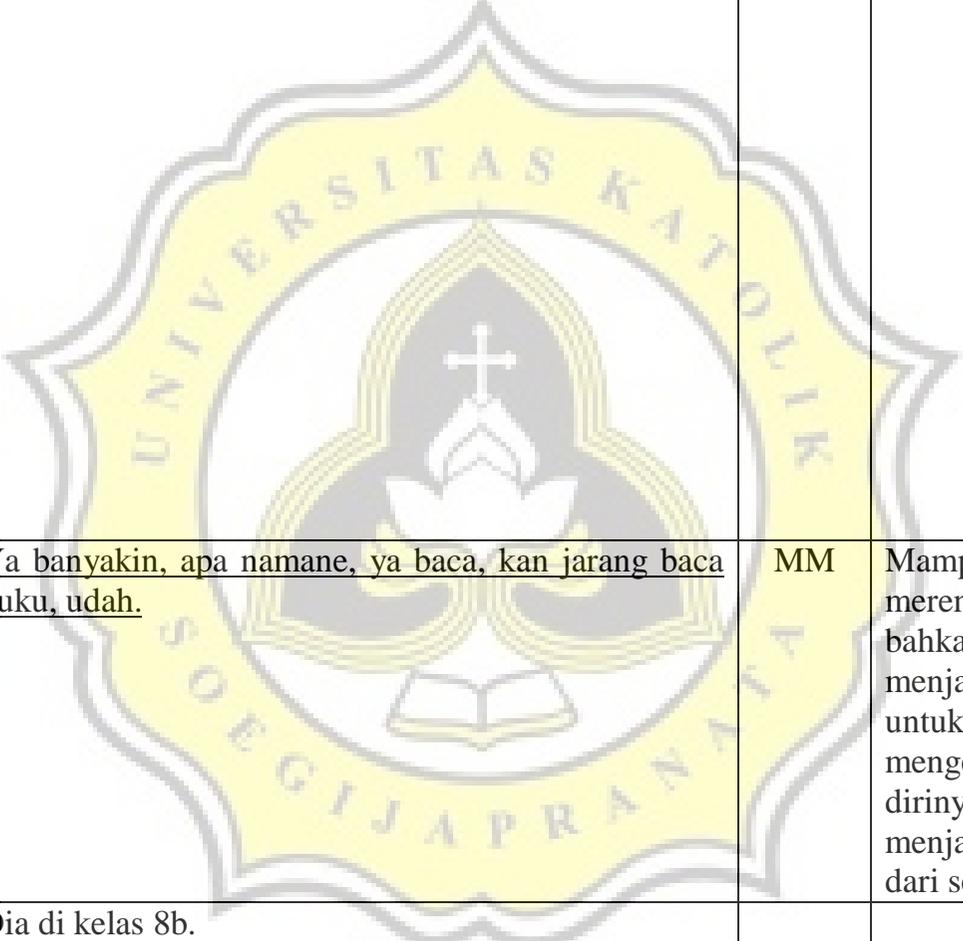
**Lampiran 3.2 Verbatim Subjek A**

**Verbatim Subjek A**

**Wawancara II : 17 Juli 2017**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Tema</b>	<b>Intensitas</b>
A, gimana kemaren liburannya?	Gak gimana-gimana.			
Pulang ke mana kamu? Ketemu suster?	Iya, susternya pada baru-baru oq kemaren.			
Berarti terus ndak ada yang kenal suster-susternya?	Kenalnya kepalanya.			
Mmm, kepalanya masih?	Masih.			
Terus?	Yaudah, apa namane buat taneman anggrek, terus banyak oq.			
Kok seru banget sih menanam-menanam?	Sama buat apa namane, tutup sampah.			
Tutup sampah?	Iya, sama betulin apa namane, engsel pintu juga.			
Ckckck terus, sana tu mana, sana mana? mana hayo..	Pringwulung Yogyakarta.			
oo.. terus hari ini pertama masuk sekolah dong? temen yang dulunya sekelas ada?	Ndak ada mbak.			

Nggak ada? kok sedih banget. Masa dipencar pun yang dulunya satu kelas ndak ada?	Ndak ada, mencar semua.			
Ooo... satu kelas berapa orang?	Sekarang 21.			
Ada yang nggak naik, ndak kemaren?	Ada.			
Banyak?	Mmm, yang ndak naik cuma satu, temenku.			
Terus dia tetep sekolah disitu apa pindah sekolah?	Keluar ogg, pindah.			
Mmm, untung kamu naik ya G yaa. Sedih lho kalo kamu ndak naik, terus ibu bilang apa tentang raportnya kayak gitu?	Bilang apa namane, tingkatkan lagi ya.			
Berarti kemaren rata-ratanya berapa sih?	Nggak tak liat, cuma nilainya aja.			
Ooo, nyari yang nggak tuntas yang mana aja gitu?	Iya.			
Yang penting tulisannya naik kelas, udah seneng ya A ya?	Iya, udah tau.			

<p>Terus kalo misalnya, ini kan A udah tau ni, nilainya kayak gitu terus untungya masih bisa naik kelas, terus kira-kira A di kelas 8 ini punya, punya apa ya namanya ya, kayak harus bagaimana gitu lho, kan A udah tau ni kalo A harus naikin nilai, udah tau belum, apa jangan-jangan dibiarin aja?</p>				
<p>Oo udah tau ya, berarti tetap harus naikin nilai, lha terus kira-kira biar A bisa naik nilainya dan kalo bisa tuntas semua gitu kira-kira harus gimana?</p>	<p><u>Ya banyakin, apa namane, ya baca, kan jarang baca buku, udah.</u></p>	<p>MM</p>	<p>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.</p>	<p>+++</p>
<p>Terus, temen yang dulu kamu ceritain ee.. pernah berantem sama</p>	<p>Dia di kelas 8b.</p>			

kamu tu dia kelas berapa? kelas 8 apa sekarang?				
Mmm, baiklah..baiklah.. lha ni A kalo dirumah sama siapa aja sih? N, F?	Lo sama Li.			
Li tu siapa ?	Yang kecil sebelum Lo.			
O yang kecil cewek tadi yaa? Itu sama mereka hubungannya A tu gimana?	Hubungannya? <u>Akur kok.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	+++
Akurnya tu gimana? apa nggak akur?	Eh, <u>jarang kalo akur.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	++
Jarang akur? Biasanya paling sering berantem sama siapa ni?	Sama Li.			
Masak sama anak kecil to nggak akurnya? yaampun.. Biasanya kalo nggak akur sama Li karena apa?	<u>Liat tv terus tiba-tiba dimatiin powernya ogg, tombol powernya tu dimatiin sama dia.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	++

Terus?	<u>Kalo nggak dikerjain, antenanya digeserin, sama kalo tidur disiram air.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	++
Nakale.. kalo sama N ?	N itu, ini apa namane, N kan nungguin nasi'e mateng, lha terus aku udah ngambil centongnya, N malah marah-marrah, aku dulu yang mau ngambil, malah kamu, yaudah to ngalahi, habis itu malah digebuk pake es. Ya nggak jadi duluan aku.			
Kalo F, sama F?	<u>Apa yaa.. oo kalo F tu doa ogg, katolik tu lho, apa namane, jarang ke krisma, lha itu, dia jelek-jelekin gitu lho, itu orange ndak pernah krisma ogg, sama nganu apa namane injil-injilnya dari Romo ndak pernah dicatet padahal disuruh nyatet, gitu, disalahin.</u>	STM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan	++
Kalo sama Lo?	Kalo Lo tu, kalo itu ndak..			
Itu sama kakaknya yang tadi gendut, itu siapa namanya ?	R? Sama, ya kayak Lo.			
Karena nggak pernah serumah kali ya? Terus waktu sama serumah ndak pernah gimana-gimana?	Aku yang gangguin kalo itu. Yaudah, dia marah-marrah, kan lagi tidur to dia, lha disitu tu ada speaker, lha aku nyetel lagu, tak besarin habis itu dia bangun marah-marrah.			

Yang tinggal di rumah siapa lagi selain mas R ? Cuma mas R tok? Berarti mas R, A, N, F.	Li, Lo.			
Ooo, berarti A itu nomer 2 apa nomer 3? Duluan kamu apa N?	Duluan N masuknya sini.			
Lahirnya ogg?	Duluan N, tetapi sebenarnya sepantaran.			
Bulannya tok to yang beda? Terus A masih mau ini, jadi teknik pesawat?	<u>Masih kok.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Terus apa namanya, selain jadi teknik pesawat, eh bukan-bukan, pertanyaannya bukan itu, kalo teknik pesawat berarti A nanti harus ngapain lagi?	<u>Banyakin ilmu pengetahuannya.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar	+++

Persiapan dari sekarang kira-kira A harus ngapain?			menjadi lebih maju dari sebelumnya.	
Biasanya cari tau dari mana?	Google.			
Dari google? Selama ini yang udah dicari tau dari google apa aja?	Ya itu to, yang teknik mesin pesawat.			
Apa?	<u>Bongkar mesin sama kunci-kuncinya apa aja.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Terus, lha ini libur lebaran A nggak ketemu ibu kandung ?	Dijenguk ogg.			
Dijenguk? Di mana?	Di Ganjuran.			
Dia yang datengin atau A yang datengin ?	Saya yang datengin.			
Ooo dianter sama siapa A ke tempat ibu?	Temenku.			
Kok bisa? Kok bisa tau	Kan dulunya kan, di sana kan suster bantuin cariin	PA	Pola asuh di masa	++

rumah ibu?	ibu saya to, terus ketemu, <u>terus dikasih tau sama susternya, kalo liburan kesini aja</u>		kecil yang baik.	
Mmm, terus kesana ketemu ibu? Sama ibu ngapain aja?	Ya ketemu. Apa namanya, cuma bersih-bersih rumah. Disuruh bersih-bersih rumah sendiri, nyuci baju sendiri.			
Nginep to tempat e ibu?	Iya.			
Berapa lama?	5 hari.			
Mm, terus terus? Certain dong, aku kepo banget, pengen tau kamu kalo sama ibu tu kayak apa sih?	<u>Terus diajak kakakku ke Yogyakarta Bay, renang aku di sana.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Terus?	Ya banyak apa namane, banyak wahananya.			
Udah cerita itu sama bu J? A jarang cerita to sama bu J?	Belum cerita, ya jarang cerita juga sih.			
Kenapa kok jarang cerita-cerita sama Bu J?	Nggak papa, gak pingin aja.			
Ibu J tu kasian lho jadi ibu dia nggak diceritain apa-apa sama anak-anaknya, N diem aja, A nggak pernah cerita, terus paling yang bawel	Iya, sama Li.			

cuma F tok to?				
Kepo banget yo jadi ibu, kalo aku jadi ibu udah kepo banget sih. N juga cuma di kamar terus mainan hp terus, nggak tau ibu perkembangannya. Sedih banget ibu yaa. Lha waktu ketemu sama ibu kan, A kan ngasih tau tu apa ee, bu saya naik kelas gini..gini...gini.. cerita tentang sekolah gitu nggak?	Iya cerita.			
Terus ibu nagepinnya gimana?	Ditanyain yang nggak tuntas tok apa aja?			
Terus?	Terus jawab 3, sama ditanyain yang tuntas apa aja? Udah.			
Mm, apa A ibu sekarang tinggalnya sama siapa?	Sama Bulik ku.			
Mmm, nikah lagi ndak ibu?	Ndak.			
Ada foto sama ibu	Ndak.			

ndak? lha ke Yogyakarta Bay ndak foto sama ibu?				
Sama kakak?	Ndak juga.			
Ndak juga? Ndak sempet? Berarti kalo ndak sempet foto liburannya heboh banget dong?	Iyaa.			
Wah beneran ndak ni? Aku percaya lho nii	Beneran to mbak.			
Oo beneran.. terus kira-kira A kan nilai matematikanya jelek ni, bahasa inggris juga jelek, A ada rencana mau les atau mau belajar tambahan gitu nggak, ngomong sama Pak A?	<u>Iya, yang bahasa inggris dulu.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Biasanya Pak A ada kelas bahasa inggris ya?	Pak A juga apa namane.			
Ngajari?	Iya, bahasa inggris.			
Terus selain itu apa lagi?	Selain apa?			

Selain ada les bahasa inggris.	<u>Les matematika.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Yang ngajarin siapa kalo matematika? Ada guru dateng atau orang sini?	Dicariin biasanya.			
Tapi udah bilang belum?	Belum, belum sempet oq. Habis nih bilang.			
Oke deh, terus berarti suster kepalanya tu, kepala yang di Ganjuran itu berarti jadi suster kepala gitu?	Iya.			
Cuma suster-suster pendamping, pembantu-pendampingnya yang udah gonta-ganti gitu?	Iya.			
A kan nggak pernah	Ya jangan dipikirin, gak usah dipikirin. Biar nanti			

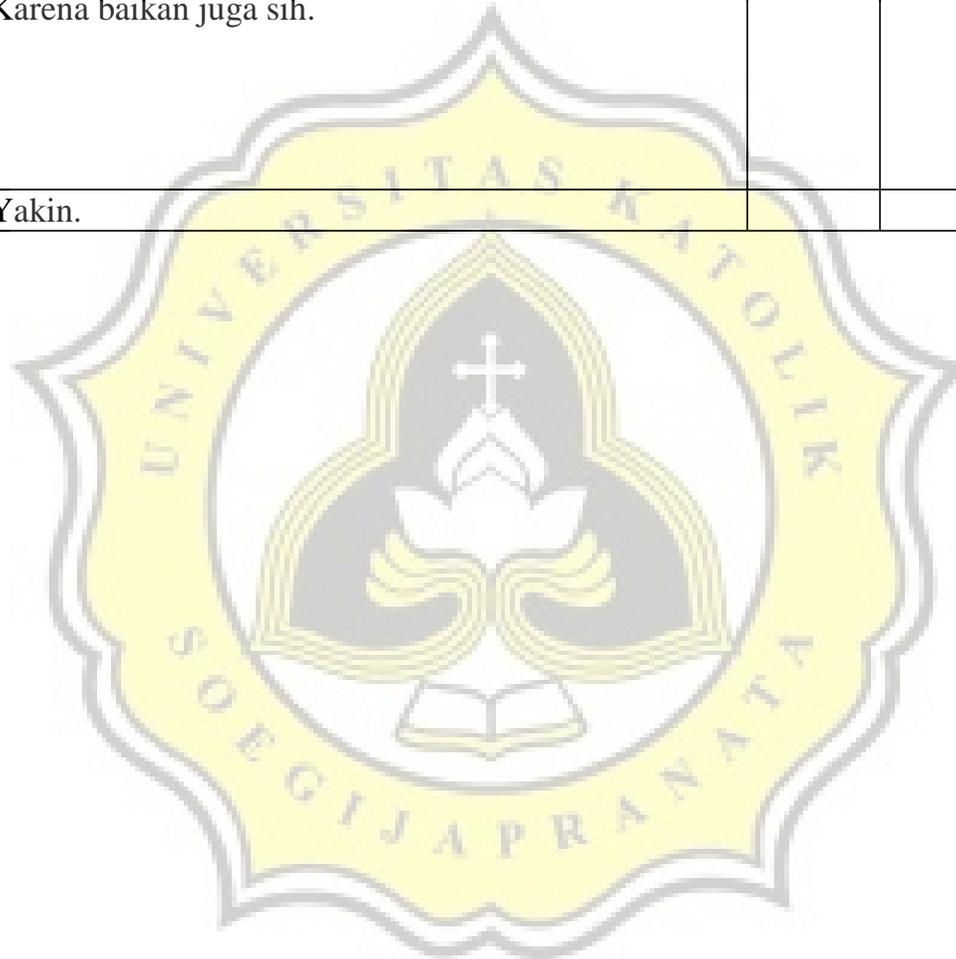
cerita ni sama orang-orang kalo misalnya A punya masalah. Terus kira-kira kalo A nggak cerita-cerita gitu, terus gimana caranya biar bisa masalah itu akhirnya selesai?	akhirnya lupa sendiri.			
Oo jadi berusaha melupakan?	<u>Iya, sama dibetuli sikapnya yang kurang itu apa, udah gitu aja.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Berarti lebih dari diri sendiri gitu ?	Iya.			
Selama ini sikap orang-orang sama A itu seperti apa?	<u>Baik kok, memperhatikan. Sering ditawari nginep rumahnya juga.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Lha sekarang A ni, kalo misalnya dibilang A, tinggalnya di panti	<u>Ya, sananya ganti tak tanyaki. Rumahmu punya lapangan sebesar apa? Di sini rumahnya besar, lapangannya besar. Semua ada.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++

gitu, kira-kira A harus menanggapi seperti apa?				
Berarti A itungannya menerima kalo ada yang tanya rumahnya di SOS gitu?	Iya.			
Lha kalo misalnya dibahas-bahas A nggak punya ayah, nggak punya ibu gitu?	Ya, marah kalo itu. Gak suka kalo udah bawa-bawa orangtua.			
Yang bikin A marah itu karena apa?	<u>Yaitu, yang bahas orangtua.</u>	TMA	Tidak menerima dirinya apa adanya.	++
Mmm, kalo misalnya aku bilang ni yaa, ih A nggak punya papa nggak punya mama, terus agus bakal jawabnya kayak gimana?	Ya apa namane, tak biarin aja.			
Tadi katane marah.	Ya didengerin dulu, kalo keterlalu baru marah.			
Oo gitu, ya pura-pura e aku udah keterlalu banget, terus kamu marahnya kayak gimana?	Apa yaa..			

Oke dipikir dulu, tenang aja, lebih berat dari Ujian Nasional ndak?	Apa namane, <u>ini kalo aku lahir, eh kalo lahir nggak dari orangtua terus dari apa, tak gituin.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++
Ooo, jadi kalo bahas-bahas orangtua kurang bisa menerima yaa?	Iya.			
Tapi kalo sebenarnya A tu menilai diri A lebih banyak kelebihanannya atau lebih banyak kekurangannya?	<u>Lebih banyak kelebihanannya.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++
Oo, okee, kelebihanannya apa aja?	<u>Kelebihan di non akademik.</u>	P	Perspektif diri.	++
Kelebihan di non-akademik? o ya ya, bisa bisa, terus? Berarti jago olahraga gitu-gitu? Musik, seni gitu juga suka?	Nggak bisa kalo seni.			
Lebih ke olahraga fisik yaa? Dari masa kecil sampe sekarang yang paling bikin A itu nggak seneng itu apa?	Kedengeran orang berantem itu lho, biasane kalo ada yang berantem kan nada yang jerit-jerit itu.			
Biasane emang A	Ya itu di rumah 5 itu, masalah uang transportnya.			

paling sering denger orang jerit-marah-marah itu siapa?				
Astaga, anak-anaknya ke ibunya atau ibunya ke anak-anaknya?	Anak-anaknya ke ibunya.			
Rumah 5? Padahal rumah 5 sama rumah 8 tu jauh lho.	Nggak ogg, deket lah.			
Kan sebrang-sebrangan, kedengeran suaranya?	Kedengeran, orang kenceng banget kok itu.			
Ooo, itu ya, orang jerit-jerit marah-marah yaa? Kalo yang nggak bisa dilupain paling bahagia?	Nggak ada.			
Oo, masa nggak ada yang membahagiakan seorang A? Sampe-sampe aku nggak bisa melupakan ini.	Ya ada sih, mukul teman.			
Hah? sumpah? serius? oo, jadi yang mukul teman itu membahagiakan kamu?	Iya. Puas aja itu.			

Tapi untungnya sudah baikan, bahagiannya tu karena akhirnya baikan atau aku bisa berhasil mukul dia?	Karena baikan juga sih.			
Yakin?	Yakin.			



### Lampiran 3.3 Verbatim Triangulasi Subjek A

#### Verbatim Triangulasi Subjek A

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Kalo A sendiri bu kegiatan bangun tidur sampai pulang lagi?	Bangun tidur itu kalo <i>nek</i> pulang to mbak kadang itu jam setengah dua, setengah dua itu pulang, makan, habis makan terus tidur, tidur tu nanti sampai sore, sampe sore jam 4, jam 4 kegiatan dia nyapu depan, kan ada temen-temen'e mbak ya, ada yang ngepel, ada yang di depan ada yang di belakang, itu tugas rutin harian, A ya jam 4 itu sudah berkegiatan, kalo anu ya, habis bangun tidur kadang ya nyuci, ya mandi.			
Jadi kegiatan wajibnya cuma di sore hari aja ya bu?	Sore sama pagi.			
Pagi tapi bukan nyapu ya?	Dia nganu, itukan seminggu-seminggu mbak, jadi seminggu tugasnya apa, nanti giliran, minggu ini misalnya nyapu, nanti berikutnya ngepel, terus nanti digilir gitu, yowes mudeng wong ora sah ndadak ditulis wes mudeng, awal-awalnya emang gitu, seminggu-seminggu diubah, tapi nek setiap hari kok kayaknya capek, yaudah ndakpapa, itu anak-anak sendiri kok yang ngatur.			
Terus selama	Pernah, kalo pas disekolah sama gurunya kenapa tu, di			

melakukan kegiatan wajib pernah kayak yang bolong memang karena dia males melakukan kegiatan itu atau apa gitu ndak bu ?	rumah ngapa kok meneng wae ditanya tu diem, mesti ada sesuatu tu, dia ngambek, ya nggak ngerjakan apa-apa ya nggak ngapa-ngapa, kalo duduk yawes duduk, nonton tv, nggak mengerjakan tugas pernah, ya namanya orang mungkin juga ya rasanya bosan ya mungkin juga yo.			
Terus kalo seperti itu, ibu biasanya ngapain ?	Biasanya tanya, ngopo kok meneng wae, rapopo, rapopo kok meneng wae, nek rapopo kui rautnya ya biasa, berkegiatan biasa, nek ngono-ngono kui kadang cerito, wegah aku karo guru olahraga, kadang itu ngapa itu yang dirasakan sebel gitu dia ngomong, kalo dikorek lho, tapi kalo dibiarin gitu dia ndak bakalan keluar, dia mesti ngomong, guru olahragane kui lho bu, ganggu, lha nopo kok ganggu, yo hawane kui marakke marah, lha nopo, halah wong mung ngopo sitik langsung teriak-teriak, yo seng sabar, gurune lak anyar to kui? yo sakjane rak anyar tapi ngajar kelasnya A kan baru kemarin, yo.. yo dia tu yo kadang itu,dia tu mengerjakan tugasnya sudah ngerti, aku habis bangun tidur tugasnya nyapu ya megang sapu, nek ndak yo dia tugasnya ngepel ya ngepel,			
Jadi A itu tinggal di sini dari kelas 2 SD ya bu ?	Kelas piro.. kelas 4 mbak..			
O, kelas 4.. selama ini ibu mendidik A dengan	Alus, dia kalo dikasar ndak bisa, kayak tadi malem itu, saya yo ndak marah sebetulnya, tadi malem itu dia			

<p>model seperti apa bu?</p>	<p>pulang jam 10 padahal aturannya jam 9 tu udah kalo ada satpam muter itu harusnya anak-anak sudah ngerti, pulang, tak pikir itu sudah lengkap, ya tak tulis lengkap aku yo rak ngerti to, lha ki kok tak delok wes jam 10 kui kok ndak ada, kemana? setengah 11 tu dodok-dodok, yo ndak pie-pie, yo ndak marah, orang udah ngerti aturane ogg, dia tu ndak muni, “bu, buka” tu ndak, dia dodok-dodok terus, aku tu ndelalah jam 10 capek banget to mbak, aku tu iso turu terlelap banget, dodok-dodok, akhire ra tak bukakke ben untuk buat pelajaran, lha kok dia ngerti, kalo dia ndak pulang jam segini tu konsekuensine akhir ki aku koyok ngene iki, pagi-pagi aku buka setengah 5 tu dia udah nyapu di depan, nyapu, lho kamu to A, iya bu, lha kamu tidur di mana? tidur di kantor, lha ngerti lampu rumah tak petengin, lha malah kendel ngono kok, padahal kantor ki, nek aku aja ndak berani, nek ndak ada orang tu rasanya, lha itu hanya seperti itu, tak beri ngerti, wes ngerti durung, wes, lha kowe kui seko ndi kok jam 9 durung bali, seko nggone koncoku, lha ngendi nggone? rumah 14, lha wes ngerti satpam wes muter kowe mlayu kan yo dadi to, orasah ndadak ngenteni jam 10 yo tetep to, gitu, jadi ya ndak marah, ya wes biasa, aku ndak marah ya sukur, yo gini ngerti aja, wong wes ngerti kok ngapa harus ngelanggar?</p>			
<p>Dengan sodara-sodara</p>	<p>Kalo A itu kan kayane sosialisasi dengan lingkungan,</p>			

dalam satu rumah ini seperti apa bu?	dengan rumah itu baik, maksudte yo sok guyon, ya apa ya mbak, ya sering terjadi cerita, gurumu pie to kok ngono kae, ya baiklah, maksudte dia gelem mengungkapkan apa yang menjadi.			
O berarti hubungannya dengan teman-teman di sekitar itu baik, begitu? karena dia mudah akrab kemudian menceritakan gitu?	Iya			
Malah mungkin ceritanya sama temen-temennya ya bu ya?	Iya, nek sama aku kudu ndadak tak korek sek, tak pancing baru dia keluar, tapi kalo ndak digitukke nggak bakalan, cuma kadang-kadang aku kui yo wegah, wegah e kui opo misale dia pulang, dia diem, diem tu yo ndak nesu, nek ndak yo kan dia tidurnya disini, kadang umpane dinyalakke, kadang nek weruh nduding, nopo to gus, pokoknya gitu-gitu tu apa ya, istilaha tu sopanlah kalo dengan ibu itu, misalnya nggak pernah ngelawan ngomong apa.			
Berarti bukan yang pemberontak gitu ya bu?	Ya penurut sebetulnya dan juga bersih anaknya itu, apa ya mbak ya, nek misalnya ada cucian kotor gitu ya di dekek neng ember, mengko nek wes kira-kira ngono dicuci, nyuci rak nganggo mesin cuci, <u>deen nganggo tangan, telaten dia, kalo baju yang putih-putih nanti dicuci terus direndem, nganggo wangi-wangi, nek nggosok yo kudu di setriko licin dia tu, ngarepe nek</u>	P	Perspektif diri	++

	<u>meh lungo kui kudu necis ngono lah mbak, nggosok nek ra mlitit, cewek malah kalah..</u>			
Kalo sama adik-adiknya dia itu pernah kayak punya masalah gitu ndak sih bu?	Wah tenan mbak, aku niko yo, mung dia itu nek ora ndak kejem ndak, cuma nek karo niki mbek adhine seng cilik-cilik kui kudu mbedo, wah ngono kui mesti kudu nangis, aku kadang-kadang yo ngene, alah to gus, wes adhine dioyak-oyak, nganti nangis, nek durung nganti nangis durung leren, kemareman, nek durung nganti nangis durung puas, tapi geguyon, kadang rak siap, terus nangis, mbok apakke to gus? Halah mung tak senggol, jadi gitu, halah gus, wong rak seneng disenggol kok ndadak nyenggol, halah wong mung guyon, gitu, cah cilik kan ngono kae, sama ini juga, wah dioyak-oyak ngono nek ora.			
Kalo belajar bersama gitu gimana bu?	<u>Minder ya karena dia kan merasa kemampuane kurang yaa dalam bidang tertentu.</u>	PD	Pemahaman diri	+++
Tadi gimana bu, minder terus gimana?	Minder, ya dia itu kan kemampuane dibawah a, ndak seperti yang lain, misalnya ada pertanyaan atau soal gitu dia harus cari guru, jadi kalo jam 8 udah pada selesai, dia baru mulai,			
Terus kalo pelajarannya di sekolah berarti kayak gimana bu kalo dia merasa minder seperti itu?	Ya, merasa minder tu kalo pas bareng-bareng mengerjakan sesuatu, dia mindernya di situ karena merasa kurang, ndak seperti yang lain.			
Biasanya dalam mata	Matematika, bahasa inggris, yang lain dia biasa, jadi			

pelajaran apa bu yang kurang?	untuk dua ini agak kurang..			
Terus untuk hasil rapot kenaikan kelas ini gimana bu?	Lima, tapi hariannya ada yang 3 ada yang 4.			
Yang nggak tuntas berarti matematika sama bahasa Inggris?	Matematika sama bahasa Inggris.			
Terus kalo ibu, gitu tentang masalah pendidikan ngomongnya sama A seperti apa sih?	Ya, saya nek dia bengong gitu, ono PR opo to? nek rak iso ngono mbok ya bilang, ngko nek rak iso, yo nek ibu ncen rak iso yo, nganu takon-takon, biasanya ke tempatnya bas ini sini lho, yang pembina putri kan tempatnya di sini, enam ini, lebih condong ke sana, timbange nek diem aja kan, kowe ki mbok kono lho takon, kan ada anaknya yang juga PR bahasa Inggris opo matematika, kan podo-podo ini.			
Tapi pernah tinggal kelas ndak ibu?	Belum, waktu TK malahan tinggal kelas, TK itu kok tinggal kelas itu aku juga nggak tau, malah rak ngerti mbak, maksudte tu kenapa kok waktu TK tu ndak dinaikkan, karena ada kasus atau apa karo koncone, tapi menurut saya kelas TK tu ya tetep naik, wong TK kok mosok tinggal kelas, itu hanya karena perilaku, yang namanya anak-anak tak kiro yo biasa wae.			
Kan A dari ganjuran, ini temen yang satu rumah ada ndak bu?	Ada, A.			

Berarti yang di rumah ini ada A juga ya bu? kalo S tu dimana ya bu?	S tu 14.			
O disini berarti cuma A, A, N, F, sama L, oo.. berarti ini A ndak tau tentang ayahnya sama sekali ya bu ?	Waktu itu, pas liburan itu ndak pulang ke rumahku lho, sebelum ke apa itu, ke Pring itu, dia pulang ke rumah ibunya, sakit-sakitan, kayaknya tu kurang sedikit, apa yo mbak yo, ndak normal gitu.			
Kalo dari cerita suster-susternya dulu, A seperti apa? pernah diceritain?	Nek A itu ndak ada kecacatan ya, karena A itu baik, bocahe yo baik-baik saja, kemaren itu kan pas ada pemilihan ketua paguyuban itu, A kan dipilih sama SOS itu buat jadi wakil ketua, terus saya bilang sama temennya, pie to F, kok milih A?			
Kalo sodara yang lain ada ndak?	Saya ngomong sama F, kok milih A tu opo karena mantan, dikon opo wae gelem, disuruh apa yo mau, yo emang positif e neng kono, tapi kan rodo bedo to mbak, dia juga beban, mengko nek F rak mangkat, mengko aku seng mewakili aku rak iso, sakjane tu pengen belajar tapi nek aku seksi lain aku mau, nek wakil ketua ndak mau.			
Terus kayak cita-citanya dia atau keinginannya itu gimana bu?	Wee, <u>tinggi mbak dia itu kalo cita-citanya, besok itu dia mau ngelanjutin SMK, bagian apa ya, bagian nggon bengkel, kalo udah itu sama alat berat, mungkin ya dia itu terinspirasi sama guru kelasnya dulu, dulu itu kan karena gurune tertarik karena A tu klentam</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk	++

	<p>klentem, menengan, terus A tu sering diajak ke rumahnya, lha suamine kui dadi tentara, lha terus A diomongi, kowe gus nek pinter, awakmu sehat iso dadi tentara, istilahe memberi motivasi dia untuk jadi, tapi yo pie ya lha wong SOS kui kan yo mung istilahe, temangsang banget ngono lho mbak harus mengandalkan fisik, harus mengandalkan utek, nek ora ngene kui, aku yo so di rumah sana rak iso, yowes raksah terlalu dipikirkan tur belum tentu, <u>alternatife apa selain jadi tentara, bengkel bu, ngono yo sekalian nyetir, belajar,</u> mau kuliah yo ndak nyandak, istilahe dee kui iso, tapi kita itu kan tetap mengarahkan asal tidak malesan, apa saja dia tetap mau mengerjakan.</p>	MM	<p>mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.</p> <p>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.</p>	++
<p>Kalo untuk merencanakan gitu, misalnya dia kan tau ni mau jadi TNI atau bengkel-bengkelan, kira-kira dia udah mempersiapkan apa bu sekarang ini ?</p>	<p>Olahraga, dia kan sok lari-lari, dia sering kan, banyak TNI yang lari-lari, hu-ha-hu-ha, terus dia, 'bu, kepingin', yowes muter aja sini lho, muter, kepengen yo mbak yo, setidaknya ya... mbuh juga ya mbak ya, arahnya tetap ke sana, namanya juga cita-cita ya,</p>	MM	<p>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.</p>	++
<p>Harapannya ibu untuk A seperti apa bu?</p>	<p><u>Harapane yo mudah-mudahan dia itu tetep tekun walaupun ada kekurangan, tekun dan tetep berupaya, mau, apa yang mau dicapai ya, berusaha, belajar juga,</u></p>	PA	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik.</p>	++

	<p><u>tidak terpengaruh</u> dengan lingkungan itu ya kekhawatiran saya, lingkungan itu kan pengaruhnya tinggi, nek rumah tidak, karena rumah yang seusia dengan dia itu S, itu termasuknya anak-anak yang seusia dia agak gede sedikit itu udah asrama, ya kayak F ini, udah kelas 1 SMA, F ini satu-satunya teman anak laki-laki yang agak besar, yang lain itu kecil-kecil mbak, SD gitu, jadi di luar sana itu, apa ya.. banyak pengaruh, contone HP aja, dia itu HP nya udah bagus menurut saya, lha kok dia kepengen lagi yang lebih bagus lagi, halah wong HP ne ibu elek wae seng penting jek iso dinggo ngebel karo SMS, untuk yang lain-lain itu iso sukur, nek rak iso yo orak penting banget, ya dia itu sebenarnya ngerti, tapi ya pengen aja, pengen yang lebih baik.</p>			
<p>Biasanya A kalo pegang hp kan biasanya SMP belum boleh bu?</p>	<p>Ya sebetulnya gitu, tapi itu kan yang beelikan bukan saya, itu yang belikan dari sono, dari Pringwulung, itu, yang belikan itu usia jenengan mungkin, tapi sudah kerja, belikan A itu, ya pokoke seng penting penggunaan itu ora terus ngedur, dadi saatnya nek belajar taruh, tapi <u>nek terus nggowo HP terus yo aku seng nyuruh naruh.</u></p>	PA	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik.</p>	++
<p>Terus kalo uang jajannya A itu diberikan atau hanya diberikan bekal aja bu?</p>	<p>Maaf ya, ndak ada uang saku dari SOS, ya hanya dari saya saja, tapi ya ndak khawatir juga orang A itu kan <u>di sekolahan banyak teman, ada orangtua yang perhatian sama A tu, kemaren aja pulang Jogja</u></p>	SM	<p>Sikap-sikap anggota masyarakat yang</p>	+++

	<u>disangoni, saya itu nyangoni satus, dia tu punya duit rongatus, setiap minggu dia dikasih bapaknya itu, lha ngopo to kok bapake itu simpati karo kamu, yo rak ngerti to bu, kamu katanya mau ke Jogja yaa, ni buat tambah-tambah, ya namanya orang mungkin juga trenyuh atau apa kan rak ngerti to mbak, dadi ndak pernah saya nyangoni ya hanya sekedar uang transport, transport itu nanti gini mbak, uang jajan, ndak terlalu risau tentang anak.</u>		menyenangkan.	
Biasanya kalo dia dikasih uang gitu ibu tau nominalnya?	<u>Nominalnya tau, dia cerita, mesti nek dikasih orang dia ngomong.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Oo kalo nominalnya tau, kalo dikasih siapa sama digunakan untuk apa itu gimana bu?	<u>Iya mbak tau, itu didokokke neng tabungan mbak neng wadah seng gede, terus dikunci, tapi saya tau, misale dikasih sama bapake itu seminggu 25.000 apa ya, itu makane dia bisa beli jam, jadi ya setiti kalo punya barang, punya duit apalagi yang berharga tu dia hati-hati buanget, jadi sangat menghargai, mbak seng jenenge sepatu kui lho, dia ati-ati, temene udah bodol, dia tu masih bagus ii, mungkin temene beli tas, dia buat beli katok, menghargai banget karo barang-barang seng dituku.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Jadi selama ini ndak kesulitan ya bu?	<u>Kesulitannya ya cuma belajar tadi itu, yang kurang itu susah, saya juga mau mendampingi juga, di sini sudah ada les, kadang rodo nakale ngene, misale yah mene mbak, 'bu, metu', mengko mlebu-mlebu ngene mbak,</u>			

	seko ngendi, 'seko S', tugasmu wes digarap? yo mengko bengi lah, pokokmen seng penting bar, walaupun dia agak kesulitan, dia semangat, belum pernah ndak berangkat lho mbak, kecuali waktu SD dia sakit, jadi semangat, koncone ora berangkat ngono, deen berangkat, yaitu.. mudah-mudah berubah kalo dia udah SLTA, kan kadang-kadang gitu mbak, bisa lho mbak.	KD	Konsep diri yang stabil.	++
Kalo A sendiri bu kegiatan bangun tidur sampai pulang lagi?	Bangun tidur itu kalo nek pulang to mbak kadang itu jam setengah dua, setengah dua itu pulang, makan, habis makan terus tidur, tidur tu nanti sampai sore, sampe sore jam 4, jam 4 kegiatan dia nyapu depan, kan ada temen-temen'e mbak ya, ada yang ngepel, ada yang di depan ada yang di belakang, itu tugas rutin harian, agus ya jam 4 itu sudah berkegiatan, kalo anu ya, habis bangun tidur kadang ya nyuci, ya mandi.			
Jadi kegiatan wajibnya cuma di sore hari aja ya bu?	Sore sama pagi			
Pagi tapi bukan nyapu ya?	Dia nganu, itukan seminggu-seminggu mbak, jadi seminggu tugasnya apa, nanti giliran, minggu ini misalnya nyapu, nanti berikutnya ngepel, terus nanti digilir gitu, yowes mudeng wong ora sah ndadak ditulis wes mudeng, awal-awalnya emang gitu, seminggu-seminggu diubah, tapi nek setiap hari kok kayaknya capek, yaudah ndakpapa, itu anak-anak			

	sendiri kok yang ngatur,			
Terus selama melakukan kegiatan wajib pernah kayak yang bolong memang karena dia males melakukan kegiatan itu atau apa gitu ndak bu?	Pernah, kalo pas di sekolah sama gurunya kenapa tu, di rumah ngapa kok meneng wae ditanya tu diem, mesti ada sesuatu tu, dia ngambek, ya nggak ngerjakan apa-apa ya nggak ngapa-ngapa, kalo duduk yawes duduk, nonton tv, nggak mengerjakan tugas pernah, ya namanya orang mungkin juga ya rasanya bosan ya mungkin juga yo,			
Terus kalo seperti itu, ibu biasanya ngapain?	Biasanya tanya, ngopo kok meneng wae, rapopo, rapopo kok meneng wae, nek rapopo kui rautnya ya biasa, berkegiatan biasa, nek ngono-ngono kui kadang cerito, <u>wegah aku karo guru olahraga, kadang itu ngapa itu yang dirasakan sebel gitu dia ngomong</u> , kalo dikorek lho, tapi kalo dibiarin gitu dia ndak bakal keluar, dia mesti ngomong, guru olahragane kui lho bu, ganggu, lha nopo kok ganggu, yo hawane kui marakke marah, lha nopo, halah wong mung ngopo sitik langsung teriak-teriak, yo seng sabar, gurune lak anyar to kui? yo sakjane rak anyar tapi ngajar kelasnya A kan baru kemarin, yo.. yo dia tu yo kadang itu, dia tu mengerjakan tugasnya sudah ngerti, aku habis bangun tidur tugasnya nyapu ya megang sapu, nek ndak yo dia tugasnya ngepel ya ngepel,	STM	Sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan.	++
Jadi A itu tinggal disini dari kelas 2 SD ya bu?	Kelas piro.. kelas 4 mbak..			
O, kelas 4.. selama ini	Alus, dia kalo dikasar ndak bisa, kayak tadi malem itu,			

<p>ibu mendidik A dengan model seperti apa bu?</p>	<p>saya yo ndak marah sebetulnya, tadi malem itu dia pulang jam 10 padahal aturannya jam 9 tu udah kalo ada satpam muter itu harusnya anak-anak sudah ngerti, pulang, tak pikir itu sudah lengkap, ya tak tulis lengkap aku yo rak ngerti to, lha ki kok tak delok wes jam 10 kui kok ndak ada, kemana ?, setengah 11 tu dodok-dodok, yo ndak pie-pie, yo ndak marah, orang udah ngerti aturane ogg, dia tu ndak muni, “bu, buka” tu ndak, dia dodok-dodok terus, aku tu ndelalah jam 10 capek banget to mbak, aku tu iso turu terlelap banget, dodok-dodok, akhire ra tak bukakke ben untuk buat pelajaran, lha kok dia ngerti, kalo dia ndak pulang jam segini tu konsekuensine akhir ki aku koyok ngene iki, pagi-pagi aku mbukak setengah 5 tu dia udah nyapu di depan, nyapu, lho kamu to A, iya bu, lha kamu tidur di mana? tidur di kantor, lha ngerti lampu rumah tak petengin, lha malah kendel ngono kok, padahal kantor ki, nek aku aja ndak berani, nek ndak ada orang tu rasanya, lha itu hanya seperti itu, tak beri ngerti, wes ngerti durung, wes, lha kowe kui seko ndi kok jam 9 durung bali, seko nggone koncoku, lha ngendi nggone ? rumah 14, lha wes ngerti satpam wes muter kowe mlayu kan yo dadi to, orasah ndadak ngenteni jam 10 yo tetep to, gitu, jadi ya ndak marah, ya wes biasa, aku ndak marah ya sukur, yo gini ngerti aja,wong wes ngerti kok ngapa harus ngelanggar?</p>			
--	--	--	--	--

<p>Dengan saudara-saudara dalam satu rumah ini seperti apa bu?</p>	<p>Kalo A itu kan kayane <u>sosialisasi dengan lingkungan, dengan rumah itu baik, maksudte yo sok guyon, ya apa ya mbak, ya sering terjadi cerita, gurumu pie to kok ngono kae, ya baiklah, maksudte dia gelem mengungkapkan apa yang menjadi ceritanya.</u></p>	<p>SM</p>	<p>Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.</p>	<p>+++</p>
<p>O berarti hubungannya dengan teman-teman di sekitar itu baik, begitu? karena dia mudah akrab kemudian menceritakan gitu?</p>	<p>Iya.</p>			



**Lampiran 3.4 Tabel Intensitas Subjek A**

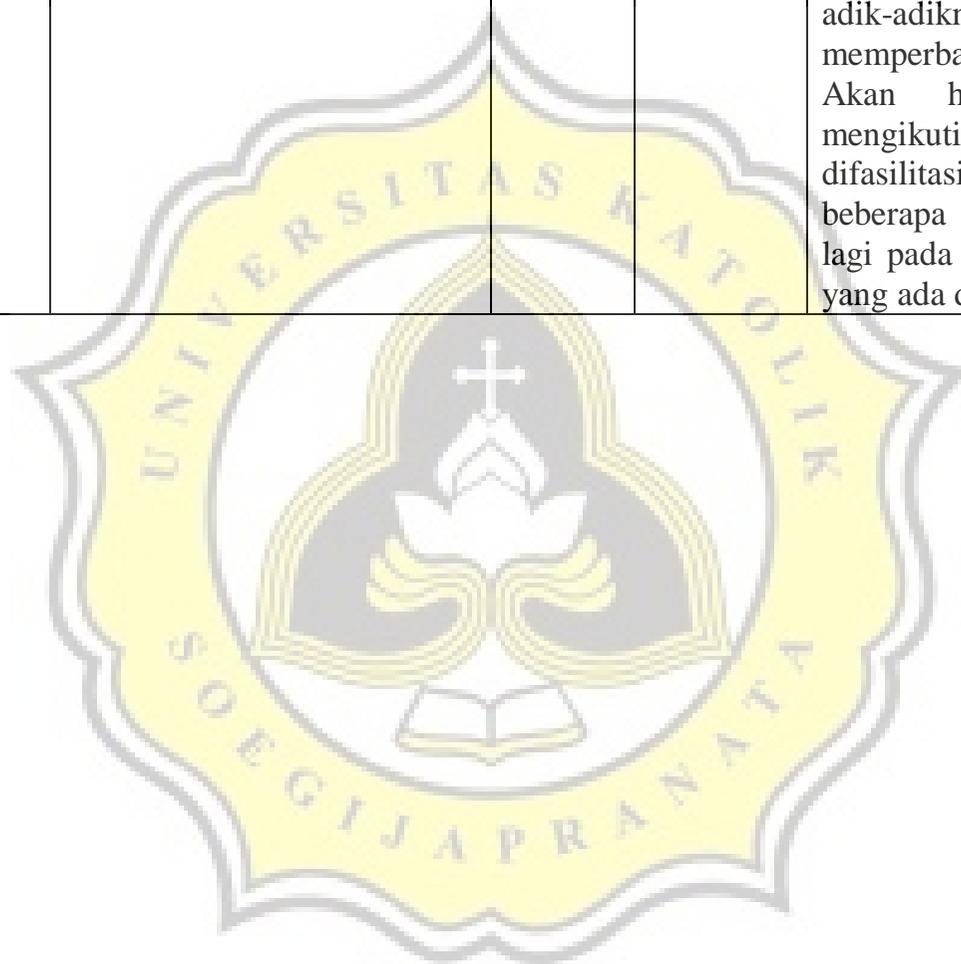
No	Tema	Koding	Intensitas	Keterangan
1.	<b>Pemahaman diri</b> Mengakui dan menyadari akan kenyataan yang dimiliki.	PD	+++	Memahami akan ketidak mampuan dirinya dalam hal mata pelajaran, ragu dalam menunjukkan diri dimuka umum
2.	<b>Harapan yang realistik</b> Merumuskan sendiri tanpa campur tangan orang lain dalam pembentukan harapan, sehingga mampu melihat dan menilai akan kemampuan atau keterbatasan yang dimilikinya.	HR	+	Tiap rencana di masa depan tentang pendidikan, profesi dan tempat tinggal sudah dipikirkan sendiri berdasar akan keadaan subjek saat ini dan kemampuan yang dimiliki.
3.	<b>Bebas hambatan dari lingkungan</b> Ada yang menghalangi setiap yang dilakukan, sehingga muncul perasaan tidak lancar.	AH	++	Teman-teman di sekitar tidak mendukung agar subjek bisa belajar lebih nyaman dan terbuka akan ketidak mampuannya akan mata pelajaran terhadap teman.
		BH	++	Kondisi yang membuat subjek terhalang tidak dihiraukan. Subjek tidak mempedulikan lingkungan yang membuat subjek seharusnya terhalang.
4.	<b>Sikap-sikap anggota masyarakat yang</b> Sikap tidak menyenangkan yang muncul.	STM	+++	Selain ada teman yang mendukung, ada juga teman sebaya yang

	<b>menyenangkan</b>				mempermasalahkan tempat tinggal subjek di SOS. Selain tempat tinggal, juga sering mendapat perkataan tidak menyenangkan mengenai orangtua kandung subjek, subjek sering dipanggil dengan nama orangtua kandung.
		Relasi sosial dengan orangtua asuh, saudara, tetangga di lingkungan SOS atau di sekolah yang menyenangkan.	SM	++	Sejak kecil hingga saat ini memiliki sahabat yang dekat dan mendukung, kedekatannya tidak hanya pada sahabatnya tersebut melainkan dengan orangtua.
5.	<b>Tidak ada tekanan emosi yang berat</b>	Kondisi yang menyatakan kelancaran dan kesesuaian dengan keinginan subjek atau kondisi yang bisa dihadapi subjek.	TE	++	Semua persoalan yang dialami oleh subjek tidak pernah dianggalkan dan sulit. Semua yang merintangikan keseharian subjek, selalu bisa subjek lewati sendiri hingga selesai tuntas.
6.	<b>Pengaruh keberhasilan</b>	Prestasi yang pernah dicapai dan kejadian atau kenangan indah yang pernah dilewati	PK	++	Keberhasilan yang diraih oleh subjek dalam hal memperbaiki sesuatu barang yang rusak hingga dapat digunakan kembali. Dalam menceritakan kejadian ini sangat bersemangat yang menunjukkan bahwa subjek bangga karena mampu memperbaiki hingga dapat berfungsi seperti semula.

7.	<b>Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri</b>	Sumber dalam pembentukan kepribadian yang akan berpengaruh pada pola kepribadian.	IPD	++	Beberapa tokoh yang diidolakan subjek selama ini,
8.	<b>Perspektif diri</b>	Kemampuan melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat orang lain tentang dirinya.	P	+	Ibu asuh menilai bahwa subjek anak yang ramah, mudah tersenyum, senang akan kebersihan dan dipercaya untuk merawat adik-adiknya. Hal itu sama dengan apa yang dikatakan subjek saat wawancara.
9.	<b>Pola asuh di masa kecil yang baik</b>	Pola pikir, nilai dan norma yang dianut.	PA	++	Didikan yang ketat akan hal pendidikan di dapatkan oleh subjek saat masih tinggal di beberapa panti asuhan di Yogyakarta. Saat di SOS pendidikan yang baik seperti fasilitas pendidikan yang memadai tetap diberikan dari ibu asuh dan para pembina yang fokus akan pendidikan dan norma dalam bersosial.
10.	<b>Konsep diri yang stabil</b>	Kestabilan subjek tanpa berubah dalam jangka waktu yang lama	KD	++	Selalu tampil menarik, rapi dan bersih disetiap kesempatan. Rajin dalam mengerjakan pekerjaan yang kecil-kecil dan suka akan kebersihan terutama kebersihan diri.

11.	<b>Menerima diri apa adanya</b>	Dapat menerima kekurangan pada dirinya sesuai dengan kenyataan.	MA	++	Dapat menerima akan kekurangannya tentang pendidikan, sulit dalam menangkap pelajaran dan sadar bahwa dirinya belum pernah menorehkan prestasi dalam bidang apapun.
12.	<b>Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya</b>	Tidak bangga dan yakin akan kelebihan yang dimiliki dirinya.	TBY	+	Subjek tidak yakin bahwa dirinya mampu menjadi wakil ketua perkumpulan remaja di SOS.
		Pendapat tentang dirinya secara fisik mengenai kelebihan yang dimiliki, keahlian serta yakin bahwa dirinya berhasil dan mampu melakukan sesuatu yang dicapai.	BY	++	Subjek merasa dirinya adalah orang yang memperhatikan penampilan. Yakin dan selalu membanggakan pekerjaan yang berhasil dia lakukan dalam hal teknik.
14.	<b>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya</b>	Rencana masa depan, kegiatan yang dilakukan, target yang ingin dicapai, serta persiapan untuk mencapai rencana yang dituju atau ditargetkan.	MM	++	Sudah dapat merencanakan pendidikan selanjutnya setelah SMP ini akan melanjutkan di SMK permesinan. Mulai memulai belajar tentang teknik permesinan melalui internet secara mandiri sejak sekarang. Tidak hanya teori, subjek mulai praktek dimulai dari yang sederhana yaitu memperbaiki mainan

				<p>adik-adiknya yang sudah rusak, memperbaiki engsel pintu.</p> <p>Akan hal pendidikan, subjek mengikuti les tambahan yang difasilitasi di SOS, di luar itu subjek beberapa kali bertanya dan belajar lagi pada salah satu pembina wanita yang ada di SOS.</p>
--	--	--	--	--



Lampiran 2.5 Matriks Antar Tema Subjek A

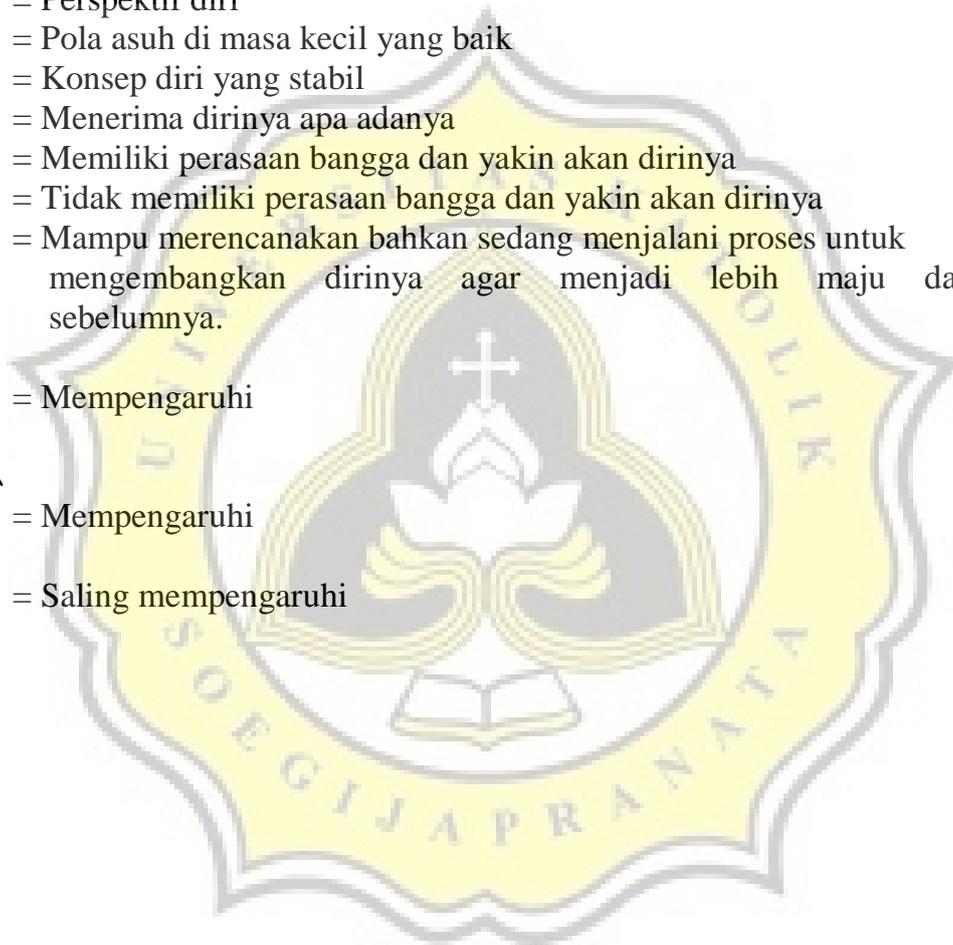
Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek

	PD	HR	BH	STM	SM	TE	PK	IPD	PA	KD	MA	BY	MM
PD		+++↑	+++←	+++←	+++↑	+↑	+↑	++←	+++←	++++↑	++↑	+++↑	+++↑
HR			+←	++←	+++←	+↑	+↑	++←	+++↑	++++←	++↑	+++←	+++↑
BH				++←	++←	+↑	+↑	++↑	+++←	++++↑	+←	+++↑	++↑
STM								+++↑	+++↑	++++↑	+++↑	++++↑	++++↑
SM						+++↑	++↑	+++↑	+++↑	++++↑	++↑	++++←	+++↑
TE							+↑	++↑	++++←	++++←	+←	+++←	++←
PK								++←	+++↑	++++↑	+↑	+++↑	++↑
IPD									+++↑	++++↑	++↑	++++↑	+++↑
PA										+++↑	+++↑	++++↑	+++↑
KD											+++↑	++++↑	++++↑
MA												++↑	+++↑
BY													+++↑
MM													

**Keterangan :**

- PD = Pemahaman diri  
 HR = Harapan yang realistik  
 AH = Ada hambatan dari lingkungan  
 BH = Bebas dari hambatan lingkungan  
 SM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan  
 STM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan  
 TE = Tidak ada tekanan emosi yang berat  
 PK = Pengaruh keberhasilan  
 IPD = Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri  
 P = Perspektif diri  
 PA = Pola asuh di masa kecil yang baik  
 KD = Konsep diri yang stabil  
 MA = Menerima dirinya apa adanya  
 BY = Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya  
 TBY = Tidak memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya  
 MM = Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.

- ← = Mempengaruhi  
 ↑ = Mempengaruhi  
 ←↑ = Saling mempengaruhi



## Lampiran 4.1 Verbatim Subjek R

### Verbatim Subjek R

#### Wawancara I: 17 Juli 2017

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Akhirnya kok R masuk SMP Yoannes kenapa R?	Karena kan aku agamanya Katolik, jadi aku harus <u>sekolah di Katolik.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
O gitu, maunya R sendiri gitu?	Iya.			
Oke, terus kemarin NEMnya berapa ?	23.			
23, harusnya berapa sih? 30 ya? Kok nggak mau ngejar negeri kenapa?	Sebenarnya dapet sih negeri tapi ibunya kurang setuju kan tempatnya jauh, grafika kesana lagi.			
SMP 26, itu kan jalannya naik turun, capek kamu, siapa yang mau nganter?	Ada temenku yang kesana naik sepeda.			
Lha kan naik sepeda capek, pertamanya aja asik, lama-lama capek, kalo di Yoannes naik angkot to?	Hemh.			
Rame-rame ya sama anak baru juga ya? Lha R dari kecil sampe sekarang suka ndak dirumahnya Ibu R ?	Suka.			
Dulu sempet ngerasain	Belum.			

ibu lama ndak?				
Ibu lama siapa? Langsung ibu R ya ?	Ibu lama itu nenek ku ogg.			
Oo ibu lama itu nenekmu, nenek beneran?	Iya lah, masa nenek-nenek an.			
O iya, kamu ini berarti, ponakannya ibu T ?	Heemh.			
Oo asyik, kemaren libur lebaran ke mana?	Ke Klaten.			
Ngapain aja ke Klaten ?	Liburan.			
Ya liburannya ngapain?	Ya main sama adek-adek.			
Enak ndak?	Enak.			
Enak ya, biasanya sering gitu ndak pulang kampung?	Sering.			
Sering juga? Sebulan berapa kali atau setahun berapa kali?	Setaun sekali, idul fitri.			
Oo berarti setahun sekali, pas idul fitri aja?	Iya.			
Di sana ke rumah siapa?	Ke rumah nenek.			
Ada siapa lagi?	Nenek terus, siapa ya? Tante, pakde, budhe.			
Semuanya ya disebut ya. Ada papa ?	Ada.			
Asyik ya, masih sering ketemu sama papa ndak? Atau pas idul fitri itu aja? Atau selain itu papa	Pernah.			

pernah kesini ndak?				
Ngapain aja kalo papa ke sini?	Ngobrol-ngobrol.			
Ngobrol-ngobrol. Emang R di sini dari kelas berapa to?	Dua.			
Kelas dua SD? Berarti udah empat tahun? Ooo, R anak ke berapa di rumah sini?	Di rumah sini? Dari yang tua? Yang tua di asrama atau yang tua di?			
Yang tua disini, yang tinggal di rumah ?	Dua.			
Anak ke dua ? Mm, dulu selain tinggal di sini R, sama papa mama diajarin apa aja?	Mm, diajarin nulis mbaca, aku kalo aku TK tu mamaku udah ndak ada ogg, yang ngajarin kakakku perempuan.			
Mama ndak ada tu karena apa?	Ngelahirin adek, yang terakhir.			
Yang terakhir terus meninggal ya ?	Iya			
Terus Rio tinggal sama papa aja ?	Heemh,			
Terus papa nikah lagi ndak Rio ?	Iya.			
Nikah lagi? Terus R sama ibu tiri bagaimana?	<u>Akrab biasa.</u>	BH	Bebas dari hambatan.	+++
Seneng punya ibu lagi ndak?	Biasa aja .			
Biasa aja?	Biasanya sering berantem ogg.			

Sering berantem, sama R sering berantem?	Heem.			
Kenapa? Biasanya kalo berantem kenapa sih?	Ngeyel.			
Ngeyel?	<u>R kalo dibilangi ngeyel.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++
Di sini jangan-jangan ngeyel ya R ya?	Enggak og.			
Hayo masak? Beneran? Yakin?	Kalo kakakku setiap hari berantem.			
O setiap hari berantemnya?	He emm.			
Kakak perempuannya sekarang di mana ?	Sama suaminya.			
Oo udah nikah?	Udah.			
Terus adik yang dulu itu di mana?	Di bawa tante sama om ku, ke Purwokerto. Sama kakak lakiku yang anak nomer dua.			
O jadi R itu kalo di rumah bapak berarti anak ketiga?	Heem.			
Punya adik satu? Tapi dibawa sama tantenya?	Iya.			
Terus ini bapak menikah lagi, berarti R punya adik lagi dong?	Punya ada tiga lagi.			
Punya adik tiga? Akrab ndak sama adiknya?	<u>Kemaren liburan main sama adik-adik itu.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Mm, asik ndak?	<u>Asik.</u>	TE	Tidak ada tekanan	+++

			emosi yang berat.	
Main apa aja biasanya?	<u>Main sepeda terus main di sungai.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+++
Oo, berarti R suka main di sungai?	Heem.			
Kok R akhirnya dipindahin ke sini kenapa?	Karena ayah, ayah nda kuat mbiayai.			
Mm.	Terus disuruh ke sini			
Tapi enak tinggal di sini nggak sih?	<u>Enak, semuanya ada.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+++
Kalo R sendiri itu pengalaman yang paling menyenangkan selama ini apa kira-kira?	Sehari-hari? mmm.			
Apa ya pengalaman yang paling dirasa R tu paling menyenangkan, ndak bisa dilupain, sampek besok R gede, R bakal ceritain itu?	Apa ya?			
Apa coba, diinget-inget sebelum di sini mungkin, apa udah di sini?	Eee.. <u>jadi juara.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+++
Juara? Wah asik ni cerita juara apa ni?	<u>Juara puisi bahasa jawa</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin	+++

			akan dirinya.	
Puisi bahasa jawa? Kelas berapa tu?	Kelas lima SD.			
Kelas lima? Di sini ya berarti ya? Itu sekolah gitu?	Heem, <u>satu kota kayaknya.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	++++
Satu kota? Keren dong.	Satu kota Semarang.			
Berarti R tu jago bahasa jawa ?	<u>Nggak begitu jago.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
O karena mbaca itu ya?	Iya			
Yang bikin puisi siapa?	Dari Alkitab kok itu.			
Oo, keren. Kalo pengalaman paling buruk? Kalo menyenangkannya juara, kalo yang buruk apa ya?	Yang buruk tu berantem sama temen.			
Berantem sama temen? Kapan berantem sama temennya?	Udah lama.			
Ceritanya gimana kok bisa berantem sama temen?	Main bola terus main kasar terus berantem.			
Terus yang minta maaf?	<u>Ya aku.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
Karena R yang mulai?	Iya.			
oo.. terus kalo di sekolah R pinter ndak ya?	<u>Pinter.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin	+++

			akan dirinya.	
Pinter? Pernah juara ndak? Juara-juara sekolah gitu?	<u>Belum pernah.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya.	++
Tapi pinter ya nilainya bagus-bagus ya?	<u>Iya.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+++
Kok R malu-malu? Mau nanya apa R? Kemarin di sini bawel, kok sekarang ndak bawel? Malu ? R kesukaannya apa sih emangnya?	Kesukaannya? Permainan apa makanan ?			
Ya apa aja, R paling suka apa?	<u>Suka main bola.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
Kalo makanan?	Kalo makanan, apa ya ? <u>Donat mungkin.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
Donat, waa asik, makanan yang manis-manis suka ya berarti? Ada makanan yang R pingin banget tapi belum kesampean?	Nggak pernah.			
Emang R tu kalo udah gede pengen jadi apa sih?	Jadi pemain sepak bola.			
Pemain sepak bola? Terus gimana caranya biar besok jadi pemain sepak bola?	<u>Belajar rajin-rajin terus masuk Undip.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk	+++

			mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	
Masuk Undip ?	<u>Terus masuk SSB.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya	+++
Jadi di Undip itu bisa ikut SSB? R tau ndak kalo Terang Bangsa tu ada sekolah sepak bola lhoo.	Jauh ogg.			
Asikk, besok berarti ikut timnas ya, bisa nggak?	<u>Mewakili Indonesia.</u>	HR	Harapan yang realistik.	++
Asik, amin yaa.. Jadi atlet, atlet favoritnya siapa emangnya?	<u>Lionel Messi.</u>	IPD	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.	++
Keren keren. Kalo R di sekolahan dulu pernah berantem? Sekarang masih suka berantem	<u>Endak.</u>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	+++

ndak?				
Terus? Ada ndak yang ngomongin R? Ih R tu tinggalnya di SOS, anak panti, gitu?	<u>Gak ada kok.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
Sama temen-temen gitu? Enggak juga? Kalo misalnya ada yang bilang gitu R bakal bilang gimana?	<u>Ya diem aja.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
Diem aja? Kalo R tu ngerasa rio anak apa? Ganteng ndak, pinter ndak? Bangga ndak sama diri R?	<u>Bangga.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+++
Bangganya gimana?	<u>Bangga kalo pinter.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
Heem, pinternya di bidang apa sih emangnya?	<u>Bahasa Indonesia.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
Terus?	<u>Terus IPA, matematika kurang cermat.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
O berarti R tau, kelebihanannya R kira-kira apa aja selain itu?	<u>Mm, ppkn soal bersejarah.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+++
Itu kalo mata pelajaran, kalo secara sifat? R tu orangnya seperti apa sih?	<u>Ee, gemar berolahraga.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++
Oke, terus? Ada lagi nggak? Nggak ada ya? Kalo kekurangannya?	<u>Kekurangannya, biasanya cuek sama orang.</u>	PD	Pemahaman diri.	+++++

Pantesan aku dicuekin ini, terus ?	Cerewet.			
Loh kok diem aja ini, ndak cerewet? Terus apalagi?	Nakal.			
Nakal, terus?	<u>Biasanya kalo dimarahin mbantah.</u>	P	Perspektif diri.	++
Kok banyak sih kekurangannya, tadi kelebihan kok disebutin dikit doang? Terus kalo R udah tau kekurangannya terus R ngapain? Kan harus ada perbaikan gitu, terus R biasanya ngapain?	<u>Biasanya kalo dimarahin jarang marah juga.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Mulai bisa diem gitu ya?	Iya.			
Terus?	<u>Terus mengurangi cerewet juga.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Gitu?	Mbaknya kenal pak L ndak?			
Kenal, kan aku ke sini	Mbak Y?			

kan, diijinin Pak L, diijinin Pak J, sama Ibu siapa yang agak gendut itu?				
Ndaktau ibu siapa yang..	Bendahara?			
Yang rambutte keriting itu, emang R paling dekat sama siapa sih pembina?	Pembina? <u>pak A.</u>	IDP	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.	++
Kok banyak banget sih yang dekat sama Pak A, emang pak A kenapa?	<u>Pak A tu baik ogg.</u>	IDP	Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri.	++
Baiknya gimana tu?	Kalo main bola nanti dipinjemin, terus dikembaliin lagi.			
Terus?	Terus misalnya, apa itu, ngerusak, terus di.. diijoli tu lho mbak, diganti, nanti nggakpapa, nanti suruh bawa dulu, buat mainan bareng-bareng, gitu.			
mmm... Apalagi kemaren waktu mau UN, Pak A nyiapin <i>try out-try out</i> ya ?	<u>Iya, semua pak A siapin.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++
o.. Belajar apa aja kalo sama Pak A itu ?	Ke primagama kok			
Oo, ke primagama, ndak ada tes-tes online gitu ndak ada?	Ndak ada, <u>pendaftaran yang ngurusin semua Pak A sama mbak D.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+++

Terus semua tentang sekolah-sekolah gitu ya ?	Iya.			
Kalo sama Pak J?	Pak J? pak J tu orangnya biasanya lucu tapi galak, kalo galak, galak banget.			
Pernah dimarahin nggak sama pembina-pembina lain?	Siapa?			
R.	Belum pernah kecuali sama pak J.			
Dimarahin kenapa emangnya?	Mmm, gara-gara nakal.			
Nakalnya gimana tu?	Kayu dikenain ikan.			
Kasian ikannya mabok dong.	<u>Terus telinganya dijewer, manjat tower belakang dijewer.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik.	+++
Mmm, gitu... dari R, manggilnya papa apa bapak? Papa sama mama sikapnya sama R itu gimana?	<u>Kalo mau minta dibeliin.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.	+
O gitu.	<u>Agak dimanja.</u>	BH	Bebas dari hambatan lingkungan.	+
Dimanja gitu ya ?	Iya.			
Iih seneng, terus SD kan kelas satu ya, sama bapak doang to ?	Tk nya itu sering bolos.			
Oh ya?	Nggak sekolah setengah tahun.			
Tapi naik kelas?	Naik.			
Waduhh.. kok enak	<u>Di rumah, main PS.</u>	TE	Tidak ada tekanan	+++

banget TK nya R ? Itu kalo nggak sekolah ngapain R?			emosi yang berat.	
Waduh enak nya, sama siapa main PS?	Temen-temen, dulu temennya banyak ogg, sekarang udah ndak ada semua.			
Temen-temen yang di sana ?	Iya.			
Kalo temen-temen yang di sini banyak to?	Banyak.			
Kalo apa, R punya temen deket ndak?	Di mana?			
Di sini? Di SOS ada ndak?	Di SOS tu siapa ya?			
Temen main, temen belajar, temen becanda?	A dia di rumah A5.			
Cewek apa cowok tu?	Cowok.			
Temen main terus tu, temen main bola bareng ya?	Tapi dia tu diajak main bola tu ndak suka, tapi kalo diajak ke tempat lain mau terus.			
oo.. Terus terus ada lagi ndak?	H, H yang tadi pake baju biru, yang kecil tu.			
oo..	Diajak main bola juga.			
Sama temen-temen di sekolah, sama guru-guru?	Sama F kalo di sekolah.			
Terus kalo R punya masalah, cerita-ceritanya sama siapa?	<u>Ndak pernah cerita ogg kalo ada masalah.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
Oo, dipikir sendiri aja?	Heem.			
Oo, nggak ada yang tau	Nggakpapa.			

gitu? Kenapa kok kamu nggak mau kasih tau yang lain?				
R mau tanya apa lagi, masa dari tadi aku terus yang tanya? Selain pemain bola emang R mau jadi apalgi sih?	<u>Tentara.</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Tentara? TNI apa TN..	<u>TNI</u>	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.	+++
Emang kenapa sih mau jadi TNI?	Membela Negara.			
Membela Negara? Tapi kan capek jadi TNI, perang terus lho?	Ndakpapa yang penting Indonesia merdeka.	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
Emang sekarang belum merdeka ya?	Udah.			

Udah merdeka?	Mau membela biar Indonesia merdeka.			
Ndakpapa, biar Indonesia ndak dihina terus.	Tentang.. tentang apa ya? Kurang tau kalo itu.			
Pokoknya taunya Indonesia di cap jelek gitu ya? Kalo R ada yang pernah ngecap jelek ndak?	Pernah. Guru yang bilang.			
Guru? Guru bilang apa emangnya?	<u>Nakal ogg bandel, kalo diomongi suka ngelawan.</u>	P	Perspektif diri.	++
Tapi emang R kayak gitu ya? Terus R pernah ngebuktiin nggk?	Nggak kok bu, nggk kayak gitu.			
Belum ya? Kemarin udah masuk sekolah belum sabtu-sabtu itu?	Udah.			
Ngapain aja?	Persiapan MOS.			
Dikasih tau suruh bawa apa aja gitu?	Iya.			
Kalo ini, R kalo dari bangun tidur sampe tidur lagi R ngapain aja kegiatannya?	<u>Bangun tidur, doa dulu, terus nyapu. Kalo nggk ngepel terus mandi ganti baju, makan, pamitan berangkat. Berangkat sekolah terus di sekolah belajar, nanti pulang naik bis, terus sampe rumah, makan, tidur, terus sore bangun, tugas lagi, main terus pulang, mandi, di rumah, belajar, terus makan, nonton tv, tidur.</u>	KD	Konsep diri yang stabil.	+++
Mmm, kalo tugasnya tapi nggk mesti ya R? Nyapu halaman, pokoknya nanti ganti-	Iya.			

gantian sama sodara yang lain ya?				
Paling sering tugas apa?	Nyapu, paling enak oq.			
Pasti ? nilai yang paling tinggi waktu ujian apa R?	<u>Bahasa Indonesia.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya.	+++
Krena paling suka ya?	Ya.			
Yang paling jelek?	<u>Matematika. Nilainya 72.</u>	MA	Menerima dirinya apa adanya.	++
O 72, R kalo di sekolah jajan apa bawa bekal?	Biasanya bawa bekal, terus biasanya ndak, berangkat langsung.			
Kalo nggak berangkat nanti disana makan apa?	Ya main aja, nggak makan	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat.	+++
Kalo bangun tidur harus dibangunin apa bisa bangun sendiri?	<u>Dibangunin.</u>	KD	Konsep diri yang stabil	+++

## Lampiran 4.2 Verbatim Subjek R

### Verbatim Subjek R

#### Wawancara II: 31 Juli 2017

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Hari ini ngapain aja R?	Pertama pelajaran, trus pelajaran lagi, habis itu istirahat trus main bola trus masuk pelajaran. Nanti istirahat main bola trus masuk lagi pelajaran matematika yang paling aku sukai terus pulang.	PD	Pemahaman diri	+++++
Semua mata pelajaran gak ada yang disebut cuman matematika doang yang disebut. Bagus gak?	<u>Bagus</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++
Berapa kemaren yang waktu itu?	<u>Kemaren 75, sekarang 90.</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++
Lha kok gak 90 terus, kemaren kok cuman 75, kenapa?	Gakpapa, kemaren belum tahu. Sekarang udah tahu. Kalo udah tahu itu udah pintar.			
Oh, berarti harus tahu terus ya?	Iya.			
Keren, 75, 90. Besok	Heeh. Hehe..			

100, 110, 120. Iya gak?				
Tinggi lho NEM nya	23, 65.			
Wah berarti antara 7 sekian. Tujuh delapan, tujuh sembilan ya	Tujuh, delapan			
3 mata pelajaran kok ya. Apa aja tho? Matematika, IPA	IPA, Bahasa Indonesia			
Gak ada IPS ?	<u>Gak ada. Kalo di SD yang paling ndak tak sukain itu Matematika.</u>	PD	Pemahaman diri	+++++
Tapi malah di SMP suka sama matematika? Lha yang bikin suka apa? Gurunya?	Karena ngulangin pelajaran SD. Kelas 4			
Jadi masih rada gampang gitu?	Iya.			
Atlit bola ya?	<u>Itu piala saat main sepakbola</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++
Nah itu ada prestasinya	Iya			

punya piala				
Kamu tiap sore main bola dong? Sama siapa mainnya?	Itu A, trus H, sama An.			
Lho berlima thok?	Iya, sama F.			
F itu rumah?	Rumah 1.			
Kan dia udah gede, SMA kelas 1 ya?	Enggak, SMA kelas 3, eh 2.			
Salah deh, mesti salah nama kayaknya ni aku. H ya itu namanya ya.?	H, Mas H.			
Maklum banyak anak di sini, temannya buanyak...	F apa H?			
Kayaknya F deh, SMA kelas 1 kan?	SMK dia.			
Kemaren ada pemilihan apa tho?	Pemilihan ketua paguyuban Pengajar			
Ketua Paguyuban	Kepilih.			

Pengajar? R kepilih gak?				
Jadi apa?	Seksi Pertemuan.			
Nyebar undangan. Biasanya ada undangannya gitu gak sih?	<u>Nanti kalo ada pertemuan, disuruh apa itu, ngangkat meja terus nyiap-nyiapin persiapan pertemuan.</u>	PD	Pemahaman diri	+++++
Wah, foto kamu mana? ini kamu yang mana? Beda ya sama yg dulu ya? Kamu kurusan ya sekarang? Eh kata ibu habis sakit ya? Sakit apa?	Sakit radang, batuk, panas.			
Sekarang udah sembuh kan?	Udah			
Berapa lama sakitnya?	5 hari kayaknya.			
Tapi tetep sekolah gak itu?	Kadang sekolah kadang enggak.			
Oh S. Ini di rumah paling dekat sama siapa R? Sama S? Selain itu?	Berangkat bareng, mau bareng biasane.			

Satu sekolah thoo?	Satu sekolah.			
Satu kelas ndak?	Ndak, aku kelas 7 dia kelas 8.			
Ohh.. SD nya sama gak?	Gak, dia Antonius aku Pedalarang.			
Trus sama N? Dekat gak?	Deket.			
Deket juga?	Dari kecil og, dari kecil umur 3 tahun bareng aku.			
Bareng apa tuh?	Ya di sininya bareng.			
Oh..	Biasanya sebelum berangkat sekolah mandi dulu, tak mandiin dulu.			
Kamu yang mandiin?	Iya.			
Lhah N itu masih kecil?	Masih, masuk SD			
Trus, siapa lagi sih yang di rumah sini? S, N, K	F, Y.			
Aku pernah ketemu gak ya sama mereka? Dekat gak?	Aku kurang dekat sama itu. Tapi ya biasanya maen bareng og.			
R sekamar sama siapa?	Tuh tadi, sama Ya/Yo			
S sama Yo?	Biasanya gangguin Yo, Yo pas mau tidur tak gangguin.			

Yo sekarang umur berapa?	Umur 9 mau 10 besok Desember.			
Kan duluan kamu, kamu September tho?	23			
Emang rumah aslinya itu di mana tho?	Di Surakarta.			
Surakarta, Surakarta itu mana?	Solo itu.			
Di sana masih ada rumah gak R?	Di sana rumahnya satu.			
Siapa yang ninggalin?	Ayah.			
Waktu kemaren libur itu pulang ke rumah ayah itu?	Ke rumahnya nenek dulu baru ayah.			
Oh rumahnya beda?	Rumah ayah surakarta, nenek Klaten.			
Oh. Trus dari sini ke sana naik apa?	Motor. Kalo aku naik bus			
Oh kamu naik bus?	Iya, kalo ayah udah duluan pake motor.			
Ayah sekarang di sini tho? Di Semarang tho?	Ndak. Kan ayah dari Klaten..			

Dari Surakarta..	Dari Klaten jemput aku.			
Trus kamu ke sananya naik?	Kan dari sini ke terminal dulu, ke terminal sana. Ke terminal Kartasura trus ke Tugu Kartasura trus naik bus. Bus lagi.			
Di rumah ayah berapa lama?	Di rumah ayah tu 7 hari.			
Kok cuman sebentar kan, liburnya Lebaran kan lama lho. Kok cuma sebentar kenapa Rio?	Di rumah nenek 5 hari, di rumah ayah 7 hari.			
Oh, trus kan berarti masih ada waktu liburan di sini, kok cepet pulang, pingin cepet-cepet pulang kenapa?	Itu ayah gak ada waktu, kerja.			
Ayah kerjanya di sana? Ayah di sana tinggal sama siapa?	Sama ibu tiri.			
Ibu tirinya sekarang udah punya, berarti Rio	Tiga.			

sekarang udah punya adek lagi gak?				
Adeknnya tiga? Cowok cewek?	Cowok 2, cewek 1.			
Itu thok? Deket gak sama adek tirinya?	He'eh..			
Deket banget?	Yang kecil, yang paling kecil.			
Yang kecil cowok apa cewek itu?	Cewek. Kalo ditinggal nangis			
Ohya, umur berapa emangnya sekarang?	Umur 2 tahun.			
2 tahun, masih kecil. Ditinggal nangis lah.	Oh, adek yang 2 main terus sama aku.			
Deketnya biasanya ngapain aja?	Biasane kalo mau main ngajak, biasane main PS.			
He'eh. Kan PS <i>stick</i> nya cuman 2, yang main 3	Iya, gantian mbak.			
Kamu suka ngalah ndak? Disuruh ngalah apa	Suka ngalah.			

memang suka ngalah?				
Seneng tinggal di sana apa di sini?	Di sini.			
Kenapa?	Di sana gak sekolah og.			
Oh di sana gak sekolah?	Hooh, bolos.			
Lha kenapa?	Bolos terus, malas sekolah.			
Lha yang bikin males apa?	Main PS.			
Milih main PS tha?	He'eh. Biasane dikasih sanga, trus dianterin ayah trus minta pulang, pulang trus masih main PS.			
Rio tinggal sama ayah sampe umur, sampe kelas berapa berarti?	Kelas 2.			
Berarti kelas 2 udah main PS?	Udah, dari kelas 1.			
Oh, dari kelas 1 sudah main PS. Jadi sekolahnya ini dong, gak keurus dong.	<u>TK tu udah mbolos, mbolos setengah tahun.</u>	PD	Pemahaman diri	+++++

Tapi naik kelas?	Naik.			
Wah curang ini sekolahnya ini. Tapi pinter ndak, nilai-nilainya bagus ndak mbolos gitu?	Ndak.			
Oh jelek?	Hehe, 40, 50 gitu.			
Trus kelas 1 kelas 2?	Kelas 2 nya di sini, waktu itu kan masuk langsung UKK. Nilainya tu di bawah semua, 4 semua.			
Tapi curang tuh kok bisa naik kelas ya. Kalo gak naik kelas gimana coba itu?	Ya ndak naik kelas.			
Trus R rasanya gimana itu, masa gak naik kelas yaudah?	<u>Ya biarlah berlalu.</u>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat	+++
Weiss. Tapi sekarang selalu juara ndak?	<u>Juara</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	+++
Juara berapa?	<u>Kemaren kelas 3 ke kelas 4 juara 4, trus 4 naik ke</u>	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin	+++

	<u>kelas 5 juara 5. Trus kelas 6 naik ke 1 SMP ndak tau.</u>		akan dirinya	
Oh karena ujiannya langsung rame-rame itu kan ya?	Iya.			
Ibu sering ngajarin apa aja R?	<u>Gak boleh main sama orang yang gak bener.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	++
Gak bener itu gimana tho?	Maksudnya yang ngobat, narkoba, ngerokok.			
Trus ?	<u>Gak boleh lama-lama, gak boleh sampai keluar jauh. kecuali ke taman</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	++
Hm, terus?	<u>Terus apa yaa, belajar kalo malem, gak boleh main-main kecuali liburan.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	++
Ayah, kalo ayah dulu ngajarinnya apa aja?	Ayah, ndak pernah ngajarin. <u>Belajar sendiri sama kakakku. Pas mau makan gitu ada.</u>	SM	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan	+++
Mamah gak ada? Emang mamah kemana?	Mamah udah meninggal.			
Oh, meninggal.	Jadi diajarin kakak semua dari TK.			
Oh berarti R punya kakak?	Dua, yang satu sekarang masih di Jepang, yang 1 sekarang udah nikah.			

Oh kakaknya ada 2? Yang udah nikah 1, yang di Jepang 1 trus R?	He'eh.			
Trus adek tiri 3?	Ndak, ada adekku yang kandung dulu.			
Adek kandung 1, berarti anaknya 4 dari mamah kandung, trus mamah tiri 3. Wih, rame dong. Wah asyiknya. Iya, keluarga besar. Kok kakak ke Jepang kok R gak diajak?	Ndak, itu kan dari sekolah.			
Di sekolahin ayah?	Ndak, om.			
Oh, jadi anaknya om?	Ndak, kan itu kan pas mamah gak ada kan itu kan aku sama adekku yang kecil diambil ke sana, yang kecil dari bayi.			
Oh, ya karena mamah meninggal itu ya? Trsu diambil sama tantenya?	Aku juga kok.			
Lhah kok gak sama ayah, malah dititipin ke	Ayah kerja og.			

tantanya?				
Oh, gak ada yang momong gitu, gak ada yang ngurusi. Lha kalo tante ndak kerja?	Kan om yang kerja, tanteku di rumah.			
Lha dulu pas ikut sama tante gimana? Biasanya ngapain aja hari-harinya?	Masih paud og, ya ndak ngapa-ngapain.			
Tapi masih diajarin sama tante apa-apa juga?	Ya paling nganu...			
Ya kalo tante punya anak ndak dulu waktu R masih di sana?	Punya, dua.			
Tante sikapnya beda gak, sikapnya ke anaknya trus sikapnya ke R?	<u>Sama</u>	SM	Tidak ada tekanan emosi yang	+++
Lha kalo ibu tiri sama R? Sama gak?	Sama, biasa aja kok.			
Sama aja ya, gak kaya yang di film-film itu?	Sama, kecuali sama kakak ku yang perempuan itu, sering berantem. Tiap hari berantem,			

Berantem kakak-kakak perempuan itu kenapa?	Gak tau			
Yang bikin berantem itu kenapa?	Gak tau, udah akur itu. Udah aku di sini itu, anaknya tinggal sama ibu tiri, sama ada 2. Yang satu masih.. berantem terus			
Ya kalo berantem gimana? Teriak-teriak gitu?	Iya			
Trus R gak “udah ma, udah, udah” gitu gak?	Ndak, kan aku udah di sini kok.			
Lho kok tau kalo berantem gitu?	Dikasih tahu sama kakakku.			
Oh, lho kakak ngasih tahunya sama kamu gimana?	Aku di sini sering berantem sama mamahmu itu lho.			
Dan komentarnya R waktu dengar itu?	<u>Yaudah, yowis.</u>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat	+++

### Lampiran 4.3 Verbatim Triangulasi Subjek R

#### Verbatim Triangulasi Subjek R

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema	Intensitas
Ibu R ini di rumah ada berapa anak bu?	Untuk sementara ini enam, kalau jumlah anak itu semua ada sepuluh.			
Tapi udah banyak yang remaja ya?	Iya, di sini jumlah remaja dua orang, satunya mau kuliah satu di Coast, satunya di Yogyakarta mau kuliah juga. Semua anak di Yogyakarta juga, agustus berangkat. Di coast udah mau semester lima, tadinya di ke dokteran di Sentilas, cowok.			
Jadi yang mandiri ada dua bu ya?	Heem. Kalau yang wisuda dulu dan ibu yang dulu banyak juga.			
Oh iya bu ya. Berarti bukan lagi tinggal di luar?	Iya, pada masih kuliah mereka. Ya tetap ke sini. Orang rumahnya di sini.			
Kalau sementara yang tinggal di dalam sama Ibu R?	Enam.			
Enam? yang pertama bu?	Yang kalau yang paling lama.			
Yang paling tua mungkin umurnya.	Paling tua itu S, sudah SMP kelas 2. Terus R kelas 1 SMP. F kelas 6. Y dengan K kelas 4, yang paling kecil ini mau masuk kelas 1. Kalau yang paling baru si K.			

K?	Sudah, sudah banyak perubahan K. Awalnya waw mbak.			
Oh K yang kelas lima?	Iya, eh kelas empat ini naik mbak.			
Sekarang kelas 4?	Setahu ibu sudah banyak sekali mbak perubahan dia. Hanya masih apa, dibilangin ngeyelan masih dia. Kalau anak lain dia kadang ngelawan tapi udah lumayan bagus lah, dulu sering berantem, sekarang nggak pernah berantem. Ya dari sana nya sudah gitu ya di sini juga. Karena memang lingkungannya gitu.			
Banyak perubahan ya bu ya?	Sudah berubah, yang ngambil-ngambil barang sudah banyak sekali berubah. Berbeda dengan yang awal-awal.			
Kalau R sendiri berarti tinggal di sini sudah berapa lama?	R itu dari SD kelas 2.			
SD kelas 2. 7 tahun ya?	Dia masuk kita jemput itu sudah enggak kayak ini ya.			
Seperti apa ya bu?	<p>Kalau awal anak-anak lain lahir kan langsung ke sini sudah ingin nangis di awal.</p> <p><u>R enggak. Kita jemput pertama dari dulu sampai di sini <i>happy</i>, nggak ada masalah apa-apa.</u></p> <p>Ya gitu, dia enggak nyari perhatian. <u>Kita lihat R itu mbak kalau sepiintas ah kalau kita lihat anaknya kayak laki gitu, tapi perasaannya halus.</u> Kalau kita bilangin langsung nangis. Coba.. Loh kok.. Ibu yang dulu ditetangga sudah pensiun. Bilang R kok</p>	<p>BH</p> <p>P</p>	<p>Bebas dari hambatan lingkungan</p> <p>Perspektif diri</p>	<p>+</p> <p>+++</p>

	<p>laki banget <u>kaya ketemu anak cewek, dia ya perasaannya sangat halus</u>. Kok ini langsung saja Saya bilang laki nggak boleh halus-halus banget. <u>Kirain kan R, hatinya halus, nggak sembarang. Dia itu dari keluarga bagus.</u></p> <p>Bapaknya ibunya baik semuanya. Semua kan punya keluarga ya masing-masing. Jadi ibu sama bapaknya beda-beda satupun, bukan cuma satu orang, ada yang dokter, ada yang guru ada berapa orang yang keluarga guru. Tapi ya itu, bukan bapak kandung, katanya, kata ibunya dari kakaknya bapaknya. Ponakannya itu ya itu semua, tapi ya kalau kita lihat itu susah ya, katanya nangis mau antar kesini. Keponakannya itu, kami mau berikannya disayang tapi begitu banyak yang begitu gitu... Kalau anak yang lain itu kadang saya sayangkan keluarganya itu, keluarganya yang buang. Yang lain itu sore belum pulang, mungkin nanti mungkin. Yang lain liburan sama keluarganya sampai puas. Kalau Rio ya paling cuma berapa lama aja sih. Sebentar banget lah pokoknya. Kayak N, sekarang itu belum pulanh katanya tadi ngabari terus pulang juga malam langsung lanjut besok udah sekolah. Kalo R ini katanya dia punya mama tiri, punya adek 3.</p>	P	Perspektif diri	+++
		P	Perspektif diri	+++
Adek tiri 3?	Heeh...yang awal sampe yang masuk sini, Bapaknya kan di Solo. Jadi dia tidak mau sekolah,			

	<p>kelas 2 itu ditinggalin terus dengan mbah kakungnya, mbah dari Bapaknya, mbah dari ibu tirinya itu. Jadi ya orang tua ya tiap hari ya hanya menjahit. Ya jadi kadang sehari makan hanya satu kali. Jarang, habis sibuk di sekolah. Sebentar mbak ya, yang lain-lain juga nggak. Kalau di tempat mbahnya itu, susah kok kata R. Katanya dari kecil, bapaknya udah punya anak, ya mungkin dia tambah anak kali, ya dipikirlah nanti R nanti masa depannya gimana? Mbok ya sudahlah makanya di tinggal di sini dia jadinya. Anak kecil itu cepat sekali nangkap, sudah datang ini dia mbak.</p>			
<p>Iya bu ini dulu aku sempat ketemu di pendopo situ, kan aku pas sama Mensy. Trus R datang. Trus kita ngobrol-ngobrol, karna mungkin udah agak siang ya trus R pulang ke rumah.</p>	<p><u>Jujurnya mereka biasanya kalo pulang malam yang kotor bisa langsung disuruh cuci kaki, kalo nggak ya kebiasaan.. hehehe</u></p>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++
	<p><u>Dia udah di SOS semangat banget.</u>  <u>Hanya tahun lalu pernah gak pulang, bulan agustus hanya ayah dia datang mungkin hanya berapa hari.</u>  <u>Waktu bapaknya ke sini dia nangis. Bapaknya juga nangis. Waktu datang sama mama tiri nya bawa adek kecil. Dia lama banget nangisnya. Kadang</u></p>	TE	Tidak ada tekanan emosi yang berat	+

	kangen kan.. yah itu.. Bapaknya juga dulu sering kali nangis, ya sekarang ke R ya udahlah.. namanya juga disayang sama bapaknya. Bapaknya juga sl. Kebetulan menurut informasi R mereka itu keponakan bu T.			
Ohh keponakan bu T sebelah?	Iya keponakan. Ibu T sepupuan sama bapaknya R. dari eyangnya R pada kakak adik sama ibunya bu T.			
Ternyata satu kampung sama ibu T ya?	Iya, Bu T itu orangtuanya aslinya Klaten. Pas mama mereka masih hidup langsung tinggal di Karang Semen, Nagaromo. Pak De nya itu di situ. Jadi mereka juga di situ. Dari lahir sampai besar di Woso. Masih ke Klaten sering.			
Oh jadi berarti, alasan nya R dipindah ke sini karena mama nya meninggal?	Mamanya meninggal.			
Trus.	Sedangkan ayahnya menikah lagi.. Nikah..Saat itu R berdua sekarang tiga sama adiknya. Ibunya meninggal waktu lahirin adiknya. Jadi ada adik mereka bertiga. Bapaknya kerja dan nikah lagi, jadi dua-duanya mungkin kerja kan. Sekarang ibu tiri udah nggak kerja lagi. Ngurus anak aja ada tiga adik tiri R. Gitu, alasannya begitu. Kalau mamanya meninggal..			
Masih di sana?	Jadi, mama R itu punya kakak kandung, tapi nikah			

	<p>lagi. Jadi kakaknya bu T juga. Begitu, suaminya juga sudah punya anak, adopsi kayaknya. R itu di sini baru ngerti, walaupun sudah melihatnya. Sekarang sudah SMA, praktek di Jepang lagi.</p>			
<p>Oh iya.</p>	<p>Jadi dua orang, adiknya R yang ibunya meninggal ini anaknya itu bayi itu diadopsi oleh kakaknya mamanya R. Uwaknya lah.. jadi R punya adik, sama kakak nya R itu diangkat kakaknya bu T. Jadi ya udah nggak diingat juga lah. Jadi kalo dari keluarga juga kecewa, kasihan. Saya juga kalo begini-begini juga kasihan. Kalo kayak kita masing-masing punya keluarga sendiri ya mbak jadi gak bisa kita iniin. <u>Mereka tetap sayang, datang, mereka bawa oleh-oleh, datang lihat. Biasanya juga ini dikasih sanga, ya kayak sepuluh ribu.</u></p>	<p>SM</p>	<p>Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan</p>	<p>+</p>
<p>Kalau hubungannya R dengan saudara-saudara satu rumah?</p>	<p>Baik.. hanya gini loh.. kalau melihat karakter mereka ini, saya melihat ibu asuhnya juga. Kalau anak nakal kita baik dengan dia anak-anak, mereka ini nggak mau menerima, bukan menerima apa yang seharusnya. Itu kan R itu ngeyel kalau dibilangi , TAU? NGERTI? Nah itu anak-anak kerasannya gimana? Anak-anak kan gak semuanya ini.. ya jadi kadang-kadang mereka nggak senang gitu, Ibu kalo dibilangi selalu gitu katanya. Saya nggak ada pilih kasih. Tapi kadang-kadang, semua diperhatikan ini.. kadang baik, tapi kalau sudah</p>			

	berkelahi kayak tikus dengan kucing..			
Lalu bu?	Oh.. iya.. iya.. hehe.. Tadi di kemantenan, jadi imah-imahan. Anak-anak yang sudah pensiun sudah mandiri. Jadi, ibunya yang nikahkan dia. Hehe.. sama kakek neneknya pun mereka taat semua, boxan. Seseheran dulu, pagi-pagi tadi jam delapan. Baik, akrab semua. R gampang deket kok, kayak ngobrol dulu. Dia cepat matematika gitu, kerjakan. Ya kadang kalau sudah dengan ini, kadang agak saya godain itu loh. Bukannya apanya cuma gitu-gitu jadinya rame.			
Pendidikannya di sekolah ibu, selama ini SD ini berarti..	Bisa sekali mengikuti, dia masuk itu bulan maret, karena <u>nilainya bagus, dilihat dari nilai akhir, sudah bagus. Walaupun di SD Pedalangan tapi Rio sudah dapat peringkat.</u> Cepat, kalo sebanding dengan S ya kan..	BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	++
Karena di rumah juga bersaing dengan teman-temannya?	Iya.. M, Mensi lebih.. kenal M? Perempuan juga kali ya? <u>Jadi ya kalau ini banyak belajar.</u> Ya anak laki-laki kan santai tapi ini ini cepat bersaing dia dengan ini, dengan M dia. Anak-anak di sekolah itu, dulu dia bisa dapat ranking dua besar turun turun terus tapi nggak ini banget nggak. Ini nih mau masuk 12 dia nggak bisa, tahun ini dulu dia 25 24 gak bisa terima dia sekarang nilai tinggi-tinggi semua dia. M saja ini nggak bisa 25.	MM	Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya	+

M akhirnya 27?	Iya.. R nggak mau .. R sama C 26. Ya kalau R pasti diterima, yang 22 saja bisa.			
Cuman karena jalannya jauh.	Iya saya kasihan anaknya.			
Apa mau di dalam kayaknya bu?	Heeh.. saya tadi lupa ini semprot-semprot nyamuk. S dia kemana tadi?			
Lalu kenapa anak-anak sampai bisa baik mungkin kan karena ada pola asuh dari ibu sendiri?	<u>Karena mungkin dari kita sendiri ya mbak ya.. melihat.. saya itu, mau makan itu semuanya di sama-sama, saya juga. Jadi tau jajan itu siapa, ya jajan itu pasti. Kadang itu rame-rame... suka sekali jajan hehhe.. nggak simpan buah. Ya gitu.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++
Trus bagaimana ibu mendidik anak-anak terutama R? Sehingga bisa seperti ini.	<u>Saya itu kayak ngalir aja mbak.. biasa mungkin, setiap hari ya saya anggap kayak anak gitu mbak, jadi ya di SOS itu melihat ya kayak ibu-ibu yang sudah senior itu yang di .. itu... yang baik saya ambil, kalau yang nggak saya nggak. Ya dari keluarga saya , keluarga saya keluarga 10 bersaudara, kurang lebih belajar dari situ. Ya kebetulan juga saya disini jadi tante 8 tahun. Seperti itu, jadi saya keliling melihat yang baik ya saya ambil, yang tidak baik saya buang. Yang penting saya... saya anti melihat yang tidak baik, kecuali bayi yang dia kecil itu, ya kadang dia lain ya mbak.. kadang ya.. kalo istimewanya juga, kalo saya kemana-mana ikut terus.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++
Karena paling kecil ya..	Masih usia bayi.. yang lain juga begitu.			

<p>Trus kalo misalnya.. apa.. kayak pesan yang ibu tanamkan gitu.. R kamu harus seperti ini apa.. ada nggak bu?</p>	<p><u>Bersyukur itu harus. Saya 278ak e ya memang begitu, tapi kadang ya susah, tapi ya memang mesti bersyukur. Kayak ketika mereka lihat orang lain itu harus bersyukur. Biar kalau berkawan tetap bisa terus bersama-sama. Ya selama ini seperti inilah mereka. Ya ada yang baik, tapi ya... nggak mau terlalu. Tapi saya nggak bisa, nggak tegas.. hehehe kalau bu T saya lihat tegas, ya tapi harus ya. Tapi ya ngelihat-lihat orangnya sih saya. Yang penting, siapapun yang memberikan, harus. <u>Rejeki itu nggak sempit. Semua orang harus kita hormati, itu biasa mbak. Itu kayak semua yang hidup itu harus memberikan yang seperti itu. Ke gereja 278ak e gereja. Kalau kita mau makan, yang sebelah pun musuh, ya tetap harus mau bersama.</u></u></p>	<p>PA</p>	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik</p>	<p>+++</p>
<p>Kalau R ini agamanya bu?</p>	<p>Katolik. Kebetulan di rumah kita Katolik semua. Di rumah lain ada yang muslim juga.</p>	<p>PA</p>	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik</p>	<p>+++</p>
<p>Yahh.. hahaha</p>	<p>Hahaha.. jadi bajunya kotor. Kan kakaknya...</p>			
<p>kalo ibu tahu dulu tentang masa lalu nya sebelum disini, itu seperti apa bu tentang Rio?</p>	<p>Kalo dulu itu, dia itu sering lari. Sabtu malam selalu dicari oleh mbah nya itu, dia sering ngilang main ke kali. Makan paling Cuma sekali itu juga makan mie aja. Sampek kurus banget anak ini.</p>			
<p>Kalau masalah keluarga tentang kekerasan, itu nggak ya bu?</p>	<p>Nggak.</p>			

Oh Cuma karena kurang perhatian, terabaikan saja ?	Kalau kita lihat sebenarnya banyak yang baik dari keluarganya. Keluarga bapaknya itu baik semua mbak. Tapi ya mau gimana.. kadang saya juga hahahha bapaknya juga punya anak tiga kan.. dia juga sekolah.			
Paling kalo ya ketemu sama ayahnya cuma pas libur lebaran gitu ya bu?	Lebaran.			
Lebaran aja ya?	Iya.			
Dan itu juga cuma sebentar banget?	Sebentar aja. Ngapain dia sampe satu bulan, nggak ada teman. Kemarin itu dia mbak pindahan, katanya hari ini dia datang. Saya bertanya jadinya.			
Kalau untuk tugas wajib.. eh tugas hariannya yang dilakukan?	Tugas harian mereka itu kayaknya, jalan mungkin mereka itu sendiri mungkin bagi, hari ini kayak S hari ini ngepel. Yang lain nyapu. Yang lain ngosek. <u>Ahh tapi R nya mbak kerjanya itu nggak rapi.</u> Hahaha kayak anak yang lainnya kan nyapu, baik tertata gitu, bagus semua. <u>Tapi ini asal.</u> Berpakaian pun harus saya lihat. Tapi pintar dia itu. Laki nya itu memang saya lihat dia tenang-tenang. Cara kerja cara berpakaianya, kalau baju kadang.. saya itu mbak.. <u>kadang udah saya ini, ya saya di mesin cuci ya mbak . kalau saya nggak suruh .. ayo jemur.. jemur sendiri.. keringkan, kadang mereka keringkan sendiri, kadang saya hanya ini lihat saja.</u> <u>Kadang mereka sendiri, kalau mereka sudah capek</u>	P	Perspektif diri	+++
		KD	Konsep diri yang stabil	+

	<p>mereka belajar ya nggak. Ini kalau saya nggak nggak suruh angkat ya nggak. Ini kan sudah berapa hari, sudah 5 hari belum... apalagi dia hahhaha.. kalau saya nggak suruh angkat, nggak. Jadi harus selalu harus.. tempat tidur pun..</p>			
<p>Harus tunggu perintah dulu semua ya bu ya</p>	<p>Harus perintah dulu, kadang ibu-ibu kalau <i>sharing</i> kan kadang kok tidak kayak anak saya . Padahal kita suruh terus tiap hari. Kenapa ya mbak.. hahhaa</p>			
<p>Nggak tau bu. Hahhaha</p>	<p><u>Kadang bisa sendiri, kadang harus diingatin, kayak kamar mandi setiap ahbis mandi, lampunya dimatiin. Kadang kita nggak iniin, mereka lupa.</u> Mereka berangkat sekolah, saya matiin. Jadi ya.. ahh dari pada saya ini ya saya ya sukacita lah mbak. Kalau pun saya, kalau saya nggak perhatiin kamu, matakun hanya melihat dirimu emosi saya bisa terus mbak. Gitu. Saya bilang kok jadi seperti ini. Saya tuh orangnya kalo kotor itu nggak suka, hahhaha emosi.. senangnya bersih gitu.. Tapi kalau dia enggak..</p>	<p>KD</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>	<p>+</p>
<p>Khusus Rio aja begitu ya bu ya?</p>	<p>Iya.. kadang S juga begitu . kadang mungkin kadang saya berubah .. udah jelek.. mereka nggak ngomel nggak, langsung laksanakan. Jadi kalau pagi bangun itu rapiin kamar. Iya bu.. oke bu.. tenang bu.. ya gitu. Yang penting itu ya, kamarnya di sapu, sama kayak anak-anak yang pake ini. Ahhahah itu loh mbak tempat tidur. Ada yang</p>			

	<p>dengan sendiri. Tapi R itu kadang asal, kalau Y itu rapi. Bangun tidur langsung rapiin, nggak saya aja nggak. Kalau R.. halahhh.. jalan sajalah . ya gitu..</p> <p>Kadang pulang sekolah bajunya langsung di bawa ketempat tidur.</p>			
Langsung gitu?	<p>Hanya digantung, jemur, mudah mudahan ya mbak.. mungkin suatu saat ngobrol dengan dia. Mungkin apa yang mbak ini.. disinggung dengan hal-hal yang begini juga.. hahaha</p>			
Boleh bu.. saya juga...	<p>Saya minta bantuannya.. hahah. Bukan saya marah kalau dibegitu. Kadang nyapu kalau yang lainnya, ini dia nggak. Oh ini juga, makanya agar dia tarik suatu hari. Ini nggak. Mesti saya lihat teru , ngepel. Jadi saya itu kalau ibu-ibu itu maklum kalau pagi ya begitu..</p> <p>Itu mungkin hanya untuk dirumah ini, kalau seterusnya begitu .. haduh.. kan pernah juga itu dia saya iniin, dia itu langsung sapu, nyuci, gitu. Kadang bagus banget itu, tapi kalau tempat tidurnya kok harus saya. Nggak pernah dia itu, besok kalau mau datang itu dia cepat-cepat , itu selama enam hari cepat-cepat.. trus saya lihat kok nggak serupa ya.. hahaha yagitu ajalah mbak.</p> <p>Ini tadi kemarin ya ini baju kan mesti pakai baju merah putih, saya lihat di mesin cuci, supaya besok bisa bersih dia pakai. Tadi pagi trus ini di cuci, di taruh lagi.</p>			

Dalam mempersiapkan UN kemarin ehh ada les-les yang diikuti?	beberapa kali saya ingatkan. Dia bilang semuanya dijawab dulu bu. Nggak diikuti semuanya. Yang lain ada yang ngikutin. Tapi malamnya susah baca buku, belajarnya ya ampun. <u>Kayak “Rio belajar besok kau ujian” tenang bu. Katanya dia gitu. Kadang saya bilang terus belajar belajar , bukan menganggap enteng tapi mungkin rasanya dia itu kayak kecil .. bisa.. ya gitu dia. Sepele.. hehehhe</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++
		BY	Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya	++
Apa dia ngasih tau ibu nggak bu “saya cita-citanya mau jadi ini besok“	Iya, dia itu masih. dari dulu cita-citanya tetap mau jadi pemain bola. Heeh.. saya inginnya yang lain kan, harus SMA, tenang aku nanti SMA kok bu. gitu. Tapi masih kita terus gali. Jadi nanti tolong dibantu ya.			
Iya	<u>Untuk ke depannya kamu seperti apa ke depannya itu? Di sini itu selalu begitu. Kalau tes mereka kan 1 tahun 2 kali. Ah banyak sekali mbak mulai dari mengunjungi ke kelas, terus langsung ke pusat. Pusat lagi.. Dulu kalau mau masuk SMP udah mulai dari Januari, laporan lagi.</u>	PA	Pola asuh di masa kecil yang baik	+++
Laporan lagi ya.	Per anak mbak.. hahah. Ya begitu. Nilainya mbak mulai dari awal masuk, cita-cita yang menarik mereka apa. <u>R suaranya bagus, ini mau latihan di gereja, mereka OMK ini, ini saya mau dorong. Sepinginnya dia harus ikut, tapi dia masih-masih ingin les lah.</u> <u>Untuk R kalau dari akademis saya nggak ragu,</u>	P	Perspektif diri	+++
		MM	Mampu merencanakan	+

	<p><u>kadang mereka ini lebih nilainya kayak nyenangkan. Udah baik nilainya, bagus, baik semua. Nggak pernah bermasalah. Ya itu dia sudah SMP harus fokus. Tidak boleh cat. Rambut tidak boleh cat warna kuning atau apalah. Kalau dipanggil nggak mau menghadap loh. Soalnya kemarin-kemarin itu kalau sudah SMP nggak boleh, kecuali liburan. Sebulan, dikita pelanggaran sorangtua tetap menghadap terus saya, sedih.. hahaha</u></p>	<p>BY</p> <p>PA</p>	<p>Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya</p> <p>Pola asuh di masa kecil yang baik</p>	<p>++</p> <p>+++</p>
<p>Selanjutnya seperti apa bu?</p>	<p><u>Saya kemarin tanya, kamu mau ambil apa nanti? Kamu sudah punya tempat ya? Kerja apa gimana? jangan yang kayak asal kuliah. Saya ya gitu ... Kan kalau anak mau daftar tes kan, presentasinya aduhh sangat sulit. Susah... Suka emosi. Tapi maksud saya bukan apa-apa.</u></p>	<p>PA</p>	<p>Pola asuh di masa kecil yang baik</p>	<p>+++</p>

#### Lampiran 4.4 Tabel Intensitas Subjek R

No	Tema	Koding	Intensitas	Keterangan	
1.	<b>Pemahaman diri</b>	Mengakui dan menyadari akan kenyataan yang dimiliki.	PD	+++++	Sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di SOS dan di sekolah, sehingga tidak pernah terlewatkan akan kewajibannya. Dapat memahami akan jabatan sebagai seksi pertemuan apa saja yang harus dilakukan dan sangat antusias melakukannya.
2.	<b>Harapan yang realistik</b>	Merumuskan sendiri tanpa campur tangan orang lain dalam pembentukan harapan, sehingga mampu melihat dan menilai akan kemampuan atau keterbatasan yang dimilikinya.	HR	++	Sadar bahwa SMP tujuan awal itu sangat jauh dari SOS, jalan yang naik turun, sulit akses kendaraan umum untuk ke sana. Sedangkan subjek hanya menggunakan sepeda, sadar karena subjek akan mudah lelah dan resiko di jalan terlalu tinggi.
3.	<b>Bebas dari hambatan lingkungan</b>	Perasaan lancar dan tidak ada yang menghalangi setiap yang dilakukan.	BH	+++	Lingkungan sekitar tidak memperlumahkan status subjek atau mengucilkan subjek. Serta subjek sosok yang tidak mudah terpengaruh akan lingkungan negatif.
4.	<b>Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan</b>	Relasi sosial dengan orangtua asuh, saudara, tetangga di lingkungan SOS atau di sekolah yang menyenangkan.	SM	+++	Hubungan dengan orang-orang disekitar sangat baik, tidak ada yang membuat subjek terganggu.

5.	<b>Tidak ada tekanan emosi yang berat</b>	Kondisi yang menyatakan kelancaran dan kesesuaian dengan keinginan subjek atau kondisi yang bisa dihadapi subjek.	TE	+++	Semua kegiatan sehari-hari yang dilalui oleh subjek dengan ringan tanpa beban.
	<b>Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri</b>	Sumber dalam pembentukan kepribadian yang akan berpengaruh pada pola kepribadian.	IPD	++	Subjek mengidolakan pemain sepak bola dan pembina laki-laki yang hubungannya dekat dengan subjek.
7.	<b>Perspektif diri</b>	Kemampuan melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat orang lain tentang dirinya.	P	++	Belum menyadari akan sehebat itu penilaian orang tentang dirinya. Orang lain menilai baik diri subjek bahkan sangat hebat, subjek merasa hal tersebut benar namun dirinya tidak terlalu hebat seperti yang dikatakan orang lain.
8.	<b>Pola asuh di masa kecil yang baik</b>	Pola pikir, nilai dan norma yang dianut.	PA	++	Mendapat pendidikan dari ibu asuh dan pembina, karen jarang bertemu dengan ayah serta sudah tidak memiliki ibu kandung. Ibu asuh selalu mengajarkan untuk bersyukur dan menikmati apa yang sudah dimiliki.
9.	<b>Konsep diri yang stabil</b>	Kestabilan subjek tanpa berubah dalam jangka waktu yang lama	KD	+++	Kurang bisa menurut akan perintah yang diberikan oleh ibu asuh. Fokus dalam hal pendidikan, dengan senang belajar sendir maupun bersama

					sahabat. Senang bergabung dan bekerja dalam lingkup sosial.
10.	<b>Menerima diri apa adanya</b>	Dapat menerima kekurangan pada dirinya sesuai dengan kenyataan.	MA	++	Tidak muncul kecemburuan terhadap saudara kandung karena tidak diambil oleh tante tinggal bersama. Mengakui pernah tidak naik kelas karena nilai yang kurang memenuhi syarat.
11.	<b>Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya</b>	Pendapat tentang dirinya secara fisik mengenai kelebihan yang dimiliki, keahlian serta yakin bahwa dirinya berhasil dan mampu melakukan sesuatu yang dicapai.	BY	+++	Selalu membanggakan bahwa saat ini selalu mendapat juara kelas dibandingkan dulu. Berhasil meraih baca puisi bahasa jawa dalam perlombaan. Mahir dalam olahraga sepak bola. Lulus dengan NEM tinggi serta masuk ke SMP favorit.
12.	<b>Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya</b>	Rencana masa depan, kegiatan yang dilakukan, target yang ingin dicapai, serta persiapan untuk mencapai rencana yang dituju atau ditargetkan.	MM	+++	Sudah mampu menentukan cita-cita dengan yakin beserta alternatif jika tidak dapat terwujud. Selepas lulus SD sudah bisa menentukan sekolah hingga perguruan tinggi. Paham cara untuk dapat mencapai cita-cita yang diharapkan, hingga saat ini terus berlatih sepak bola. Dalam hal pendidikan selalu belajar bersama dengan teman yang dianggap bisa untuk belajar bersama dan ikut les tambahan di luar SOS.

Lampiran 4.5 Matriks Antar Tema Subjek R

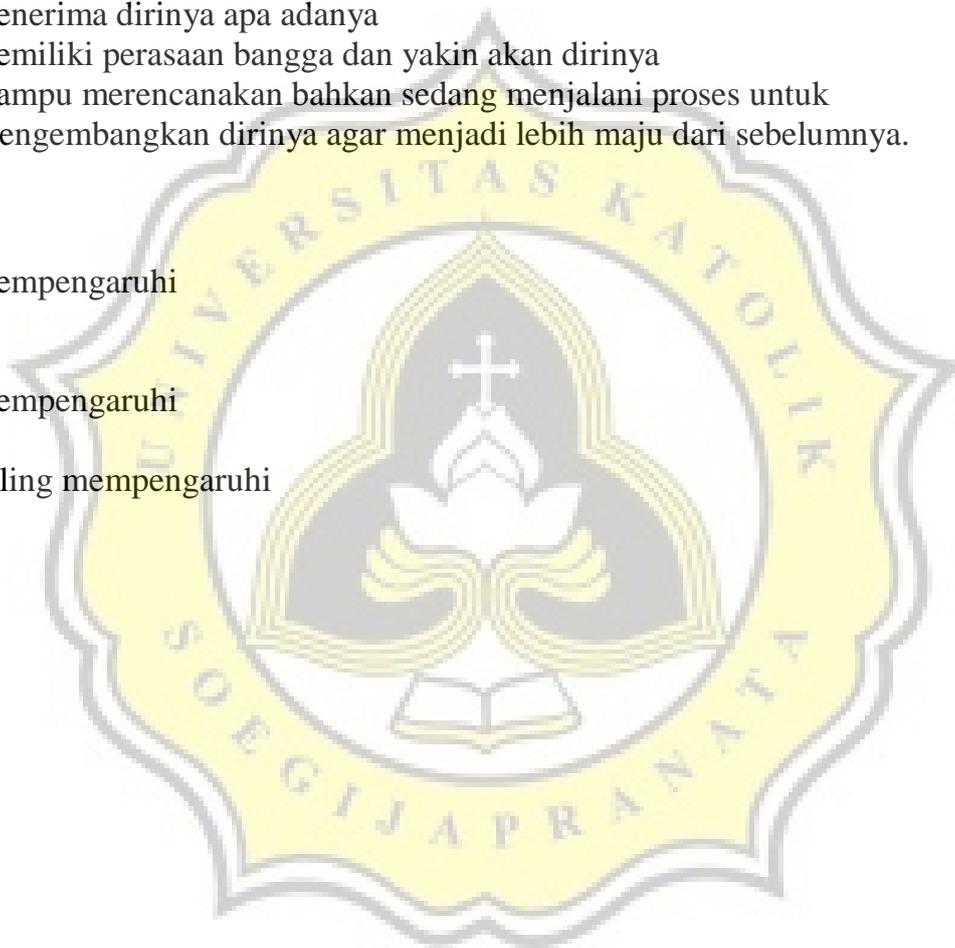
Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek

	PD	HR	BH	SM	TE	IPD	P	PA	KD	MA	BY	MM
PD		++↑	←+	+++↑	←+↑	←++	←++	←+++	++++↑	←++↑	←+++↑	←+++↑
HR			←+	←+++	←+↑	←++	←+++↑	←+++↑	←+++↑	←++↑	←+++	←+++↑
BH				←++	←+↑	←+++↑	←+↑	←+++	←+++↑	←+	←+++↑	←++↑
SM					←+++↑	←+++↑	←++↑	←+++↑	←+++↑	←++↑	←+++↑	←+++↑
TE						←+++↑	←+↑	←+++↑	←+++↑	←+	←+++	←++
IPD							←+++↑	←+++↑	←+++↑	←++↑	←+++↑	←+++↑
P								←+++↑	←+++↑	←++↑	←+++↑	←+++↑
PA									←+++↑	←+++↑	←+++↑	←+++↑
KD										←+++↑	←+++↑	←+++↑
MA											←++↑	←+++↑
BY												←+++↑
MM												

**Keterangan :**

- PD = Pemahaman diri  
 HR = Harapan yang realistik  
 BH = Bebas dari hambatan lingkungan  
 SM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan  
 TE = Tidak ada tekanan emosi yang berat  
 PK = Pengaruh keberhasilan  
 IPD = Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai penerimaan diri  
 P = Perspektif diri  
 PA = Pola asuh di masa kecil yang baik  
 KD = Konsep diri yang stabil  
 MA = Menerima dirinya apa adanya  
 BY = Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya  
 MM = Mampu merencanakan bahkan sedang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih maju dari sebelumnya.

-  = Mempengaruhi  
 = Mempengaruhi  
 = Saling mempengaruhi



**Lampiran 5.1 Tabel Intensitas Ketiga Subjek**

No	Tema	Koding	No	Keterangan
1.	<b>Pemahaman diri</b> Mengakui dan menyadari akan kenyataan yang dimiliki.	PD	+++++	Semua dapat memahami dirinya secara utuh dan sesuai dengan kondisi nyata saat ini.zq
2.	<b>Konsep diri yang stabil</b> Kestabilan subjek tanpa berubah dalam jangka waktu yang lama	KD	+++	Secara terus menerus tidak berubah akan dirinya sebagai remaja yang penting akan pendidikan dan selalu berjaga-jaga pada lingkungan sosial yang ada.
3.	<b>Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya</b> Pendapat tentang dirinya secara fisik mengenai kelebihan yang dimiliki, keahlian serta yakin bahwa dirinya berhasil dan mampu melakukan sesuatu yang dicapai.	BY	+++	Bangga akan semua pencapaian yang rtelah di dapat dan meyakini bahwa dirinya mampu dalam beberapa hal.
4.	<b>Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan</b> Relasi sosial dengan orangtua asuh, saudara, tetangga di lingkungan SOS atau di sekolah yang menyenangkan.	SM	+++	Selain ada yang mencerca tentunya banyak juga orang-orang di sekitar yang peduli akan keberadaan subjek dilingkungan SOS maupun di masyarakat luas.
5.	<b>Pola asuh di masa kecil yang baik</b> Pola pikir, nilai dan norma yang dianut.	PA	++	Orangtua selalu memberikan nasehat-nasehat dan semua memahami dan menerapkan akan didikan yang diberikan.

## Lampiran 5.2 Matriks Antar Tema Ketiga Subjek

### Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Subjek

	PD	SM	PA	KD	BY
PD		+++↑	←+++	++++↑	+++↑
SM			++++↑	++++↑	++++↑
PA				++++↑	++++↑
KD					++++↑
BY					

#### Keterangan :

PD = Pemahaman diri

SM = Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

PA = Pola asuh di masa kecil yang baik

KD = Konsep diri yang stabil

BY = Memiliki perasaan bangga dan yakin akan dirinya

← = Mempengaruhi

↑ = Mempengaruhi

←↑ = Saling mempengaruhi

## INFORMED CONSENT

Nama : M  
 Jenis Kelamin : P  
 Usia : 14 tahun  
 Pendidikan saat ini : SMP kelas VII

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi mahasiswa Unika Soegijapranata dengan judul “Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di SOS *Children’s Village* Semarang”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan :

Nama : Maria Cynthia  
 NIM : 13.40.0045  
 Fakultas : Psikologi/2013

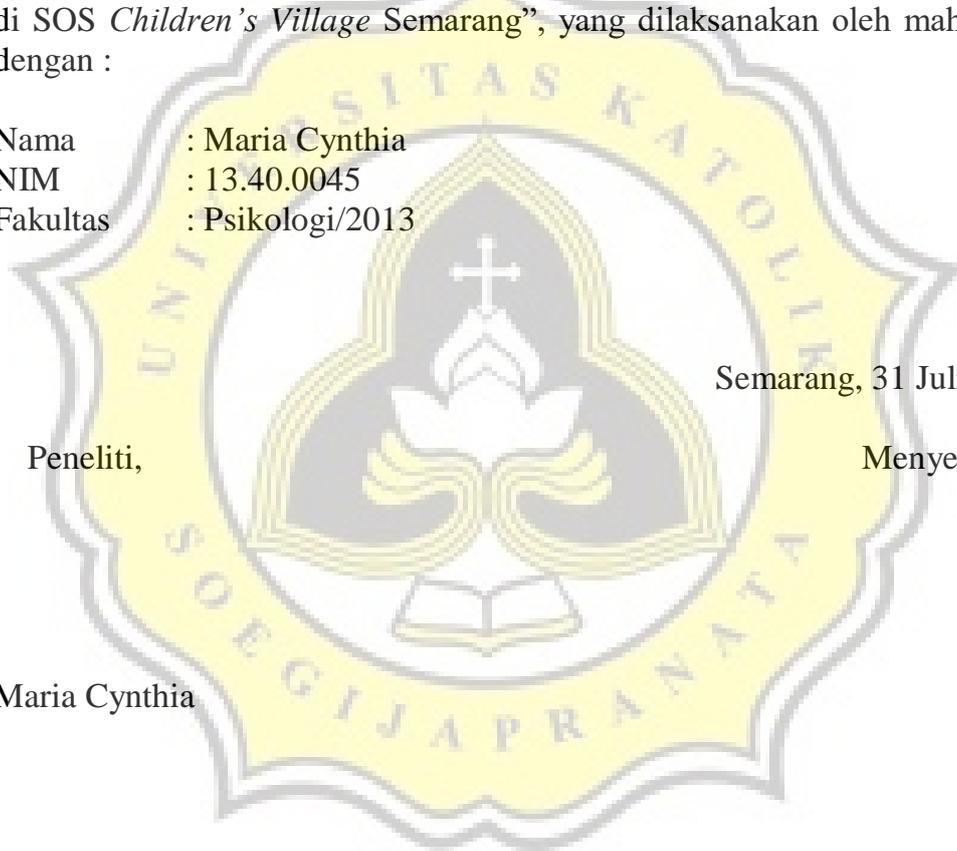
Semarang, 31 Juli 2017

Peneliti,

Menyetujui,

Maria Cynthia

M



## INFORMED CONSENT

Nama : A  
Jenis Kelamin : L  
Usia : 14 tahun  
Pendidikan saat ini : SMP kelas VIII

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi mahasiswa Unika Soegijapranata dengan judul “Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di SOS *Children’s Village* Semarang”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan :

Nama : Maria Cynthia  
NIM : 13.40.0045  
Fakultas : Psikologi/2013

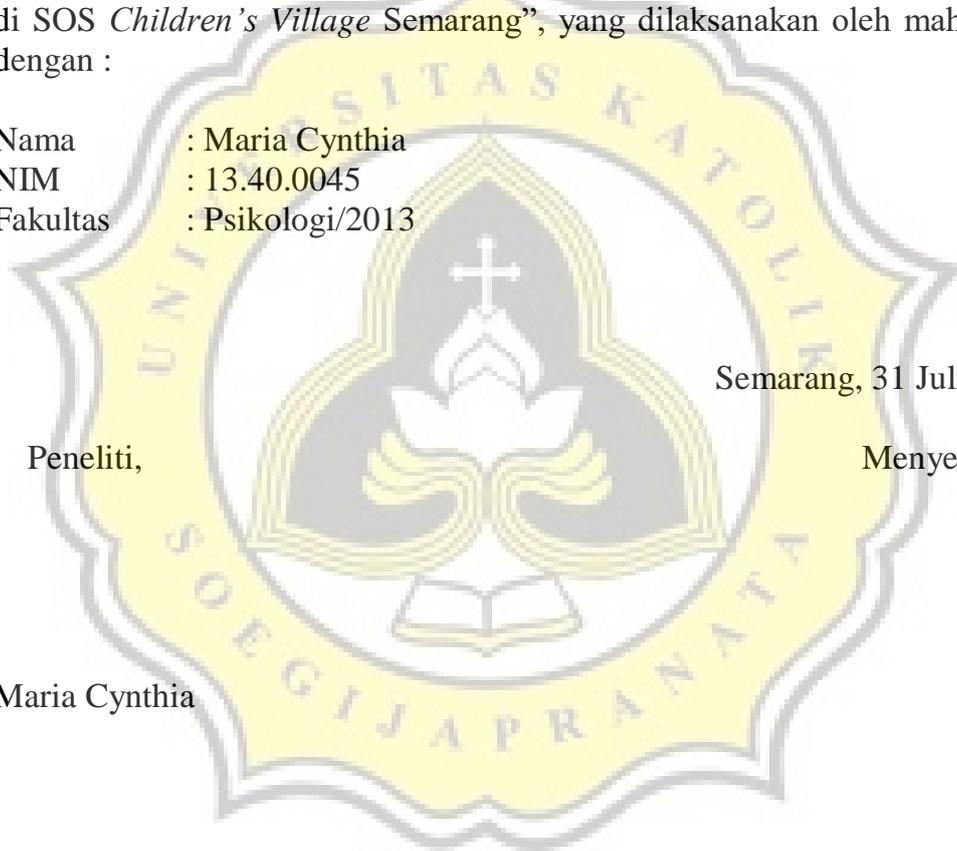
Semarang, 31 Juli 2017

Peneliti,

Menyetujui,

Maria Cynthia

A



**INFORMED CONSENT**

Nama : R  
Jenis Kelamin : L  
Usia : 12 tahun  
Pendidikan saat ini : SMP kelas VII

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi mahasiswa Unika Soegijapranata dengan judul “Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal di SOS *Children’s Village* Semarang”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan :

Nama : Maria Cynthia  
NIM : 13.40.0045  
Fakultas : Psikologi/2013

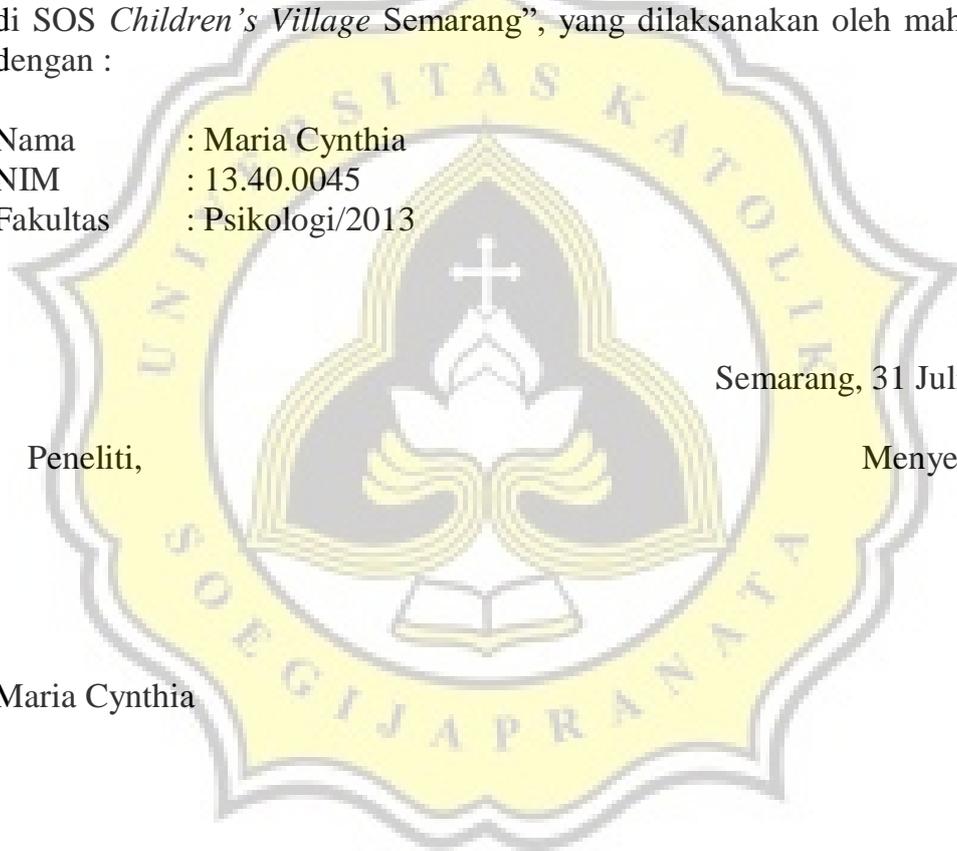
Semarang, 31 Juli 2017

Peneliti,

Menyetujui,

Maria Cynthia

R



Date: 2017-08-21 01:26 UTC

## Results of plagiarism analysis from 2017-08-21 02:07 UTC

12172 matches from 115 sources, of which 21 are online sources.

PlagLevel: 3.7%/91.3%

- [0] (3390 matches, 0.0%/91.3%) from your PlagScan document "Maria\_Cynth...39;s\_Village.docx" dated 2017-08-21
- [1] (3264 matches, 0.0%/85.1%) from your PlagScan document "Maria\_Cynth...39;s\_Village.docx" dated 2017-08-16  
(+ 1 documents with identical matches)
- [3] (419 matches, 0.0%/15.8%) from a PlagScan document of your organisation...panti\_Asuhan.docx" dated 2017-03-27
- [4] (50 matches, 0.8%/0.9%) from a PlagScan document of your organisation...0053 Kinanti.docx" dated 2016-05-02
- [5] (30 matches, 0.2%/0.7%) from your PlagScan document "Sisilia\_Nad...Sikep\_Samin.docx" dated 2017-06-07
- [6] (33 matches, 0.6%/0.6%) from a PlagScan document of your organisation...RUMAH\_MERTUA.docx" dated 2016-11-13
- [7] (31 matches, 0.6%/0.6%) from a PlagScan document of your organisation...RUMAH\_MERTUA.docx" dated 2016-11-13
- [8] (28 matches, 0.4%/0.5%) from your PlagScan document "Emanuela\_Tr...\_Tanah\_Putih.docx" dated 2017-07-05  
(+ 2 documents with identical matches)
- [11] (26 matches, 0.4%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...panti\_asuhan.docx" dated 2017-03-24
- [12] (26 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...ina Grasellya.pdf" dated 2017-03-20
- [13] (21 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...071 widowati.docx" dated 2016-03-16
- [14] (25 matches, 0.2%/0.5%) from your PlagScan document "Daniswara\_A...DASAR\_THEORY.docx" dated 2017-07-25
- [15] (20 matches, 0.1%/0.5%) from your PlagScan document "Fita 12.40...sial keluarga.doc" dated 2017-07-24
- [16] (19 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...AIHATSU\_SEMA.docx" dated 2016-11-14
- [17] (20 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...enjadi\_Atlet.docx" dated 2017-03-20
- [18] (21 matches, 0.4%/0.4%) from ettheses.uin-malang.ac.id/1777/5/09410118\_Bab\_2.pdf
- [19] (22 matches, 0.1%/0.4%) from your PlagScan document "Kirana\_Edhi...restasi\_Atlet.doc" dated 2017-08-19
- [20] (20 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...osional\_suami.pdf" dated 2017-03-21
- [21] (22 matches, 0.2%/0.3%) from docplayer.info/42620828-Bab-i-pendahulua...emerlukan-perlindungan-kasih-sayang.html
- [22] (21 matches, 0.2%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...\_Tinggal\_di\_.docx" dated 2017-03-27
- [23] (20 matches, 0.1%/0.5%) from a PlagScan document of your organisation...0.0198 Gerry.docx" dated 2016-05-18
- [24] (18 matches, 0.1%/0.4%) from https://dokumen.tips/documents/kepercayaan-dir-5-dan-remaja.html
- [25] (21 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...i Tungga Dewi.doc" dated 2017-02-27
- [26] (19 matches, 0.0%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation... Santika (2).docx" dated 2017-02-17
- [27] (28 matches, 0.2%/0.4%) from your PlagScan document "Febri\_Setya...a\_petani\_muda.doc" dated 2017-07-03
- [28] (17 matches, 0.0%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...0.0134 Fandy.docx" dated 2016-04-01
- [29] (22 matches, 0.3%/0.4%) from www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\_10502073.pdf  
(+ 1 documents with identical matches)
- [31] (16 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...ika Wesareak.docx" dated 2016-06-21
- [32] (14 matches, 0.3%/0.3%) from repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21691
- [33] (19 matches, 0.4%/0.4%) from docplayer.info/38980645-Bab-ii-tinjauan...kuat-tahan-stabil-dan-optimis-dalam.html
- [34] (15 matches, 0.0%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...ira Pusparani.pdf" dated 2016-05-23
- [35] (19 matches, 0.1%/0.4%) from your PlagScan document "HUBUNGAN PE... sidang akhir.pdf" dated 2017-05-31
- [36] (21 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...Remaja\_Autis.docx" dated 2016-11-08
- [37] (17 matches, 0.2%/0.4%) from your PlagScan document "Alooisia\_Wi...KONTROL DIRI.docx" dated 2017-06-05
- [38] (19 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...9 Chintya (1).pdf" dated 2016-11-16
- [39] (18 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...YANG\_BEKERJA.docx" dated 2017-03-21
- [40] (20 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...2.0010\_Tesis.docx" dated 2017-08-10
- [41] (13 matches, 0.3%) from repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream...9/21691/1/SHELLA RAFIKA SARI-FPS.PDF
- [42] (17 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...Kontrol\_Diri.docx" dated 2017-03-24
- [43] (16 matches, 0.1%/0.4%) from your PlagScan document "Tri\_Ayu\_Yul...ADA\_MAHASISWI.doc" dated 2017-07-19
- [44] (23 matches, 0.3%/0.3%) from a PlagScan document of your organisation...3 Windaretta.docx" dated 2016-09-23
- [45] (20 matches, 0.2%/0.3%) from your PlagScan document "Daniswara\_A...dasar\_Theor.docx" dated 2017-06-02
- [46] (16 matches, 0.0%/0.4%) from your PlagScan document "Wenefrida\_V...ISWA\_KELAS\_I.docx" dated 2017-06-22
- [47] (16 matches, 0.0%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...Tipe\_Konversi.pdf" dated 2017-03-20
- [48] (13 matches, 0.0%/0.3%) from your PlagScan document "Ima\_Pana\_Pr...\_pada\_Remaja.docx" dated 2017-07-02
- [49] (14 matches, 0.0%/0.4%) from https://core.ac.uk/download/pdf/35397867.pdf
- [50] (14 matches, 0.3%/0.3%) from docplayer.info/38199473-Bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-masalah.html
- [51] (17 matches, 0.1%/0.4%) from a PlagScan document of your organisation...UTRI SAVITRI.docx" dated 2017-03-20  
(+ 1 documents with identical matches)